

SAMSUDIN, DKK

SOSIOLOGI DAKWAH



UIN AR-RANIRY PRESS

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang
Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 1 ayat [1]).
2. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. Penerbitan ciptaan; b. Penggandaan ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian ciptaan; e. pendistribusian ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman ciptaan; h. Komunikasi ciptaan; dan i. Penyewaan ciptaan. (Pasal 9 ayat [1]).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [3]).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [4]).

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
© Samsudin, dkk.

Sosiologi Dakwah / -- Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
xvi + 362 hlm. ; 14 x 20 cm.

ISBN : 978-602-5960-65-9

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, November 2018

Penulis	: Samsudin, dkk.
Editor	: Deni Febrini, M.Pd.
Desain Sampul	: Alfian
Layout	: Maryono

Diterbitkan oleh:

Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)
Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30
Banguntapan Bantul DI Yogyakarta
Email: admin@samudrabiru.co.id
Website: www.samudrabiru.co.id
Call: 0812-2607-5872
WhatsApp Only: 0811-264-4745

Bekerjasama dengan:

IAIN Bengkulu Press
Jln. Raden Fatah
Pagar Dewa, Telp: (0736) 51171-51276
Fax: 51172, Bengkulu.

KATA PENGANTAR

DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH

الحَمْدُ لِلَّهِ الْمُنْعِمِ عَلَى الْبَشَرِ، صَاحِبِ الْقَضَاءِ وَالْقَدَرِ، الَّذِي يُدَاوِلُ الْيَوْمَ وَالشَّهْرَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْقَهَّارُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ نَبِيَّ آخِرِ الدَّهْرِ، مُخْرِجُ النَّاسِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ الْأَوْفَرِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نُورِ الْأَنْوَارِ، وَسِرِّ الْأَسْرَارِ، وَتَرَيَاقِي الْأَغْيَارِ، وَمِفْتَاحِ بَابِ الْيَسَارِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُخْتَارِ، وَآلِهِ الْأَطْهَارِ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ، عَدَدَ نِعَمِ اللَّهِ وَإِفْضَالِهِ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah syukur ke hadirat Allah swt. penulis dapat menghadirkan Buku Daras Sosiologi Pedesaan, dankumpulan hasil penelitian kontekstual mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.

Salah satu tugas perkuliahan mahasiswa (dalam mata kuliah Sosiologi Pedesaan Perkotaan) adalah melakukan Penelitian Kontekstual Lapangan (*Field Contextual Research*), yang dalam semester ini bertema: "Potret Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan". Hasil penelitian mahasiswa tersebut sebelumnya telah melalui Presentasi, Diskusi dan Review oleh mahasiswa (*Focus Group Review & Discussion*) dan dalam bimbingan langsung dosen pengampu MK (saya sendiri). Buku ini juga bentuk nyata dari Program Cerdas Intelektual Mahasiswa di IAIN Bengkulu.

Buku ini masih sederhana, namun merupakan karya ilmiah orisinal mahasiswa dan sumbangsih keilmuan bidang sosiologi dan kebudayaan baik kepada almamater maupun desa tempat dilakukannya penelitian. Dalam upaya menciptakan tradisi ilmiah di kalangan mahasiswa, buku ini juga menjadi motivasi riil agar mahasiswa terus melakukan penelitian, meski dari mulai hal yang sederhana. Kami berharap, sekecil apa pun, buku ini dapat memberi manfaat bagi mahasiswa, lembaga, dan bagi perangkat desa terkait. Untuk kesempurnaan, kami menerima saran dari pembaca.

Bengkulu Mei 2018
EDITOR /
DOSEN PENGASUH MATA KULIAH

SAMSUDIN

KATA PENGANTAR

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH



Puji syukur selayaknya kita hadirkan kepada Allah. Shalawat dan Salam semoga disampaikan kepada Nabi pembawa cahaya keimanan, ketaqwaan dan keilmuan bagi umat manusia.

Saya sangat mengapresiasi dan menyambut gembira atas terbitnya Buku Daras mata kuliah Sosiologi Pedesaan dalam perkuliahan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah semester VI/2018 IAIN Bengkulu. Buku ini sebagai harapan utama bagi progressifitas perubahan kurikulum yang saat ini tengah dilakukan, khususnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Buku ini merupakan salah satu *Out-put* perkuliahan dan hasil intelektual akademis mahasiswa, lebih-lebih hasil penelitian dan menjadi karya ilmiah yang *orisinil* mahasiswa dalam *Fill Kontekstual Research* perkuliahan dan telah melalui *Focus Group Review & Discussion* di kelas.

Meski masih sederhana, buku ini sebagai model BUKU DARAS alternatif, karena di dalamnya dilengkapi Silabus dan Landasan Teoritis sebagai Kerangka Pikir mahasiswa dalam menganalisis data.

Saya ucapkan selamat kepada mahasiswa atas terbitnya buku ini. Dengan adanya buku sedemikian diharapkan merangsang dosen lain untuk melakukan hal serupa sehingga mahasiswa pun termotivasi untuk penulis dengan data-data lapangan yang orisinil dan akademis. Terima kasih.

Bengkulu Mei 2018
DEKAN F.U.A.D.

SUHERMAN

KATA PENGANTAR

WAKIL REKTOR BIDANG KEMAHASISWAAN



Program keahasiswaan 2017-2022 tertuang dalam Visi “Terwujudnya kondusifitas akademik untuk mahasiswa berkualitas, religius, cerdas, profesional, integritas, berakhlak karimah dan berwawasan global” dan Lima Nilai Budaya Cerdas: (1) Cerdas Intelektual, (2) Cerdas Spiritual, (3) Cerdas Profesional, (4) Cerdas Teknologi dan Wirausaha, dan (5) Cerdas Organisasi yang telah dicanangkan oleh Rektor IAIN Bengkulu.

Salah satu riil sub-program Cerdas Intelektual mahasiswa misalnya Publikasi Ilmiah berupa penerbitan Jurnal atau Buku Ilmiah. Salah satu sampelnya adalah Buku Sosiologi Pedesaan & Perkotaan, kumpulan hasil penelitian sekaligus karya ilmiah *orisinil* mahasiswa di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah FUAD IAIN Bengkulu ini.

Buku ini semoga menjadi dukungan program bagi terciptanya tradisi meneliti di lingkungan mahasiswa di bawah bimbingan dosen, menuju IAIN Bengkulu menjadi *Research University*. Selamat dan Sukses, Terima kasih.

Bengkulu Mei 2018
Wakil Rektor Bid. Akademik
IAIN Bengkulu,

H. Zulkarnain Dali

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL---

KATA PENGANTAR PENGAMPU MATA KULIAH ---

KATA PENGANTAR DEKAN---

KATA PENGANTAR WAKIL REKTOR BIDANG AKADEMIK ---

DAFTAR ISI ---

BAGIAN PERTAMA:

PERANGKAT SATUAN ACARA KEGIATAN PERKULIAHAN (SAKPER)

MATA KULIAH SOSIOLOGI PEDESAAN ---

BAGIAN KEDUA :

WAWASAN KONSEP TEORI SOSIOLOGI PEDESAAN ---

BAB I	<i>PERTEMUAN PERTAMA:</i> PENGUATAN INTEGRITAS DAN WAWASAN UMUM ---
BAB II	<i>PERTEMUAN KEDUA:</i> KONSEP SOSIOLOGI ---
BAB III	<i>PERTEMUAN KETIGA:</i> KONSEP SOSIOLOGI PEDESAAN ---
BAB IV	<i>PERTEMUAN KEEMPAT:</i> PENGERTIAN DAN TIPOLOGI DESA DI INDONESIA ---
BAB V	<i>PERTEMUAN KELIMA:</i> KARAKTERISTIK KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA ---
BAB VI	<i>PERTEMUAN KEENAM:</i> LINGKUNGAN SOSIAL DAN LEMBAGA DI PEDESAAN ---
BAB VII	<i>PERTEMUAN KETUJUH:</i> PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DI PEDESAAN ---
BAB VIII	<i>PERTEMUAN KEDELAPAN:</i> PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PEDESAAN ---
BAB IX	<i>PERTEMUAN KESEMBILAN:</i> UJIAN TENGAH SEMESTER ---

BAGIAN KETIGA:

PRESENTASI HASIL *FILL CONTECT RESEARCH*

(PERTEMUAN X – XV) ---

BAB I	Potret Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. <i>Kurnia Mulia Dewi</i> ---
BAB II	Kondisi Sosial Keagamaan Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. <i>Leny Gustiawan</i> ---
BAB III	Potret Masyarakat Desa Talang Pito Kecamatan Bermanini Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. <i>Misda Fatriana Alsefta Sari</i> ---
BAB IV	Kondisi Sosial Budaya Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. <i>Joni Andrian Putra</i> ---
BAB V	Potret Masyarakat Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabubapen Seluma Provinsi Bengkulu. <i>Wepa Putri Jonata</i> ---
BAB VI	Sosial Budaya Masyarakat Desa Anggut Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. <i>Repita Dwi Utari</i> ---
BAB VII	Kondisi Sosial Budayadesa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. <i>Sasilrawati</i> ---
BAB VIII	Kondisi Sosial Budaya Desa Ulak Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. <i>Pebrianto</i> ---

BAB IX	Kondisi Sosial Budaya Desa Seberang Tunggal Kecamatan Batik Nau Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. <i>Azizah Sipati</i> ---
BAB X	Kondisi Sosial Desa Tanah Tinggi Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. <i>Melya Indah Winata</i> ---
BAB XI	Kondisi Sosial Budaya Desa Manau Sembilan II Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. <i>Desy Saputri</i> ---
BAB XII	Potret Masyarakat Di Desa Muara Rengas Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. <i>Nismaisi</i> ---
BAB XIII	Potret Sosial Budaya Desa Landur Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. <i>Rera Okti</i> ---
BAB XIV	Sosiologi Masyarakat Pedesaan Perandonan Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. <i>Resti Febriani</i> ---
BAB XV	Kondisi Sosial Budaya Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. <i>Benny Dollo</i> ---
BAB XVI	Potret Masyarakat Kelurahan Jitra Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. <i>Citra Gayatri</i> ---
BAB XVII	Kondisi Sosial Budaya Kelurahan Kebun Beler Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. <i>Pengky Saputra</i> ---
BAB XVIII	Potret Masyarakat Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. <i>Denny Pratama</i> ---
BAB XIX	Potret Masyarakat Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. <i>Nurhasanah Agustina, Lusi Liani, Jamin Gusdiono Tanjung</i> ---

BAGIAN KETIGA:

PERTEMUAN KEENAM BELAS: UJIAN AKHIR SEMESTER: PENILAIAN PERBAIKAN
PENULISAN PEMAPARAN NARATIF HASIL PENELITIAN ---

BAGIAN PERTAMA

SATUAN ACARA KEGIATAN PERKULIAHAN

IDENTITAS LEMBAGA AKADEMIK

Satuan Lembaga	IAIN Bengkulu
Fakultas	Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan	Dakwah
Program Studi	Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

KODE & IDENTITAS MATA KULIAH

Mata Kuliah	Sosiologi Pedesaan
Kode Mata Kuliah	-
Jumlah S K S	2 sks
Kompetensi Mata Kuliah	Kompetensi Dasar Umum
Status Mata Kuliah	Wajib
Semester	VI (keenam)
Lokal perkuliahan	
Dosen Payung/ Pengampu	Dr. Samsudin, M. Pd.
Dosen Assistensi	-

KOMPETENSI YANG DICAPAI

Kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa setelah selesai mengikuti materi perkuliahan Sosiologi Pedesaan ini adalah:

1. mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang teori-teori sosiologi umum, kebudayaan, teori-teori sosiologi pedesaan dan sejarah sosiologi pedesaan;
2. mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman serta wawasan yang kuat tentang tipologi desa di Indonesia, karakteristik kehidupan dan fenomena perubahan kehidupan dan kelembagaan sosial kemasyarakatan dan budaya di daerah pedesaan;
3. mahasiswa memiliki pengetahuan dan wawasan tentang proses, model, faktor penyebab dan elemen sosial vital terjadinya perubahan sosial yang praktis terjadi pada masyarakat pedesaan;
4. mahasiswa memiliki kemampuan menganalisis secara praktis kontekstual atas permasalahan sosial masyarakat pedesaan (*Rural Social Problems*) akibat perubahan/pergeseran nilai agama, nilai budaya dan norma sosial, serta mampu memberikan alternatif solusi dalam menyelesaikan permasalahan;
5. mahasiswa memiliki kemampuan melakukan studi riset kontekstual lapangan atau *Field Contextual Research* tentang kehidupan sosial budaya masyarakat pedesaan dan menganalisa menjadi artikel ilmiah.

DESKRISI KEDUDUKAN MATA KULIAH

Signifikansi kedudukan mata kuliah sosiologi pedesaan dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, adalah :

1. Merupakan mata kuliah dasar umum lanjutan bersyarat dari mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa sebelumnya (Prasarat) yaitu mata kuliah Sosiologi dan sosiologi agama.
2. Merupakan mata kuliah dasar umum spesifik untuk mendukung keberhasilan profesional mahasiswa sebagai calon juru dakwah (da'i) dan/ konselor Islam, khususnya untuk masyarakat pedesaan yang beragama Islam.
3. Dalam waktu beriringan pada semester mendatang, wawasan ini keilmuan tentang masyarakat pedesaan, dapat dijadikan alat dan sumber pendekatan dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pedesaan, baik pendekatan keagamaan, sosial pedesaan, dan pendekatan budaya pedesaan;
4. Secara substansial, hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan strategis sehingga sarjana BKI memiliki pendekatan sosial dan budaya efektif dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai konselor maupun penyuluh agama islam di masyarakat di mana saja, termasuk di masyarakat pedesaan.
5. Secara ilmiah, mata kuliah ini juga penting dalam upaya penguatan metode ilmiah penelitian sosial budaya masyarakat pedesaan sebagai bekal dalam melakukan penelitian untuk Skripsi melalui *Fill Contesctual Risearch* perkuliahan.

PERT	TOPIK MATERI UTAMA	PENDEKATAN/ METODE
I	PENGUATAN INTEGRITAS DAN WAWASAN UMUM	Presentasi, Seminar, Tanyajawab, Diskusi.
II	PERTEMUAN KEDUA: KONSEP SOSIOLOGI SECARA UMUM	Presentasi, Seminar, Tanyajawab, Diskusi
III	PERTEMUAN KETIGA: KONSEP SOSIOLOGI PEDESAAN	Presentasi, Seminar, Tanyajawab, Diskusi
IV	PERTEMUAN KEEMPAT: PENGERTIAN DAN TIPOLOGI DESA DI INDONESIA	Presentasi, Seminar, Tanyajawab, Diskusi
V	PERTEMUAN KELIMA: KARAKTERISTIK KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA	Presentasi, Seminar, Tanyajawab, Diskusi
VI	PERTEMUAN KEENAM: LINGKUNGAN SOSIAL DAN LEMBAGA DI PEDESAAN	Presentasi, Seminar, Tanyajawab, Diskusi
VII	PERTEMUAN KETUJUH: PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DI DESA	Presentasi, Seminar, Tanyajawab, Diskusi
VIII	PERTEMUAN KEDELAPAN: PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DESA	Presentasi, Seminar, Tanyajawab, Diskusi
IX	PERTEMUAN KESEMBILAN: UJIAN TENGAH SEMESTER	Tulis / Lisan
X	PRESENTASI HASIL PENELITIAN MAHASISWA: <i>FILL CONTEKSTUAL RESEARCH.</i>	<i>Focus Group Review & Discussion</i>

XI	PRESENTASI HASIL PENELITIAN MAHASISWA: <i>FILL CONTEKSTUAL RESEARCH.</i>	<i>Focus Group Review & Discussion</i>
XII	PRESENTASI HASIL PENELITIAN MAHASISWA: <i>FILL CONTEKSTUAL RESEARCH.</i>	<i>Focus Group Review & Discussion</i>
XIII	PRESENTASI HASIL PENELITIAN MAHASISWA: <i>FILL CONTEKSTUAL RESEARCH.</i>	<i>Focus Group Review & Discussion</i>
XIV	PRESENTASI HASIL PENELITIAN MAHASISWA: <i>FILL CONTEKSTUAL RESEARCH.</i>	<i>Focus Group Review & Discussion</i>
XV	PRESENTASI HASIL PENELITIAN MAHASISWA: <i>FILL CONTEKSTUAL RESEARCH.</i>	<i>Focus Group Review & Discussion</i>
XVI	UJIAN AKHIR SEMESTER PENILAIAN AKHIR KARYA HASIL PERBAIKAN	Karya Tulis Akhir Perbaikan

PETUNJUK PENGEMBANGAN MATERI

Pengembangan Silabus :Silabus yang terdapat dalam Satuan Acara Kegiatan Perkuliahan (Sakper) merupakan Garis Besar Materi Perkuliahan (GBMP) yang dijadikan pedoman dosen dalam melaksanakan sistem perkuliahan. Sedangkan sub-sub pengembangannya dilakukan oleh dosen bersama (bersinergi) dengan mahasiswa. Mengingat sosiologi pedesaan merupakan spesifikasi ilmu sosiologi umum yang sudah ditempuh mahasiswa pada semester sebelumnya.

Dasar-dasar pengembangan silabus adalah adanya dinamika keilmuan dan teori setiap waktu (perkembangan ilmu dan teori sosiologi pedesaan). Adanya dasar pengembangan kontekstual antara teori dan ilmu murni sosiologi pedesaan dengan kegunaan praktis yang terjadi secara riil di masyarakat desa maupun melalui laboratorium (jika ada). Pengembangan lainnya melalui integrasi dengan ilmu lain yang kontekstual dengan mata kuliah (misalnya antropologi, politik, budaya) dan tugas lembaga (misalnya sosiologi dan nilai-nilai Islam).Hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki wawasan ke-IAIN-an dengan pemahaman integral Sain & nilai Islam).

NO	STRATEGI & METODE	ASPEK PENILAIAN MAHASISWA
1	Ceramah dan tanya jawab.	Keaktifan hadir dan mengikuti aktifitas perkuliahan, keefektifan bertanya dan berpendapat serta wawasan keilmuan.
2	Tugas kelompok yang dipresentasikan melalui seminar kelas	Penilaian pada kemampuan mempresentasikan, penguasaan materi, menjawab pertanyaan, mempertahankan pendapatnya secara ilmiah dan wawasan keilmuan mahasiswa.
3	Tugas individu (pustaka dan/lapangan) yang dipresentasikan dalam seminar kelas	Penilaian terdapat pada sistem penulisan, substansi kajian dan kemampuan mempresentasikan, penguasaan materi, menjawab pertanyaan, mempertahankan pendapatnya secara ilmiah, mempertahankan karyanya serta

		hasil akhir dari perbaikan tugas tersebut dengan pendapatnya dan rasionalisasi keilmiahannya isi serta wawasan.
4	Pendidikan integritas akademik, sosial dalam perkuliahan & kampus	Penilaian berdasarkan kedisiplinan dalam mengikuti berbagai kegiatan perkuliahan, moralitas, etika berpakaian, etika berkomunikasi dengan dosen, sesama mahasiswa dan kepribadian sosial.

STRATEGI UNTUK PENGEMBANGAN DAN OPTIMALITAS

DIRECTION: strategy for academic matter elaboration:

Metode Perkuliahan: Untuk penguatan optimal akademik Sosiologi Pedesaan dalam laboratorium sosial di masyarakat pedesaan (khususnya), mahasiswa diberikan keterampilan penelitian dengan metode Penelitian Kontekstual Lapangan atau *Field Kontekstual Research* (FCR). Hasil penelitian selanjutnya dibahas bersama terfokus dalam diskusi atau *Focus Group Review & Discussion* (FGRD)

DIRECTION: strategy for academic facility:

Perangkat Keras Pendukung: Untuk mendukung tercapainya tujuan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa melalui sistem perkuliahan, selain perangkat lunak (*soft ware*) berupa materi dan wawasan, juga diperlukan perangkat keras yang dapat mengantarkan materi secara efektif, misalnya in-kelas/ruang perkuliahan kondusif, In-focus, komputer/lap-top, papan *white board*, instalasi inter-net kelas. Idealnya sedemikian. Namun dukungan lap-top dan in-focus dalam kelas, perkuliahan ini sudah dapat dijalankan.

DIRECTION: strategy for academic environment:

Rekayasa Kondusifitas Perkuliahan: Salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya kompetensi sistem perkuliahan adalah karena kondusifitas lingkungan pembelajaran/perkuliahan. Di antaranya adalah lingkungan kelas yang nyaman, tenang dan produktif. Terhadap keadaan yang sebaliknya, maka ketenangan mahasiswa di dalam dan di luar kelas (dalam perkuliahan mata kuliah sosiologi pedesaan) dapat dilaksanakan dengan upaya seoptimal mungkin mahasiswa dapat produktif berdiskusi dan perargumentasi.

DIRECTION for academic labor strategy:

Laboratorium Akademik: Laboratorium akademik perkuliahan sosiologi pedesaan adalah lingkungan sosial pada umumnya yang berada dalam kampus, di luar kampus, dan lebih spesifik lagi masyarakat pedesaan. Optimalisasi wawasan keilmuan dan pengalaman untuk mahasiswa, dosen menginstruksikan studi lapangan dengan metode observasi, survey, dan wawancara. Pendekatan ilmiah melalui penelitian sederhana harus dilakukan oleh mahasiswa.

OBJEK MATERI PENILAIAN & INSTRUMEN YANG DIGUNAKAN				
NO	ASPEK	KRETERIA	INSTRUMEN	BBOT
	Partisipasi	Kehadiran	Daftar Hadir	

1	Mahasiswa	Aktifitas & produktif Perilaku	Rubrik lembar observasi Rubrik lembar observasi	20%
2	Tugas / Resitasi	Makalah Diskusi Presentasi Produktifitas kuliah	Lembar Penilaian Lembar observasi Lembar Penilaian Lembar Penilaian	20%
3	Ujian Tengah Semester	Tes keberhasilan	Soal tertulis dan/lisan	20%
4	Ujian Akhir Semester	Tes Keberhasilan membuat artikel hasil penelitian <i>Fill Contesctual Risearch</i>	Soal tertulis /lisan / karya tuliskan akhir perbaikan	40%
Jumlah				100%

MODEL TUGAS / RESITASI & PENILAIAN			
No	Aspek Kategoritas	Contens	
1	Tujuan Tugas pustaka dan Lapangan(Fill Contect Research)	Mahasiswa dapat mengamati dan memahami secara seksama tentang kehidupan sosial dan budaya masyarakat pedesaan dengan berbagai tipe (sesuai desanya masin-masing) dimana mahasiswa berada, di Bengkulu dan/ di luar Bengkulu.	
2	Uraian instruksi penugasan / Resitasi	Lakukan penelitian sederhana dengan beberapa metode pengumpulan data (wawancara, survey, dokumentasi). Analisislah data yang ditemukan dalam realitas dengan teori yang ada yang menjelaskan hal tersebut. Carilah sumber-sumber refrensi yang relevan maupun sumber informasi (informan). Olah data dan narasikan dengan baik hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah. Presentasikan dengan baik, jawablah pertanyaan dari peserta seminar kelas. Diskusikan hal-hal yang tidak/kurang dimengerti dalam sistem penulisan. Perbaikilah tugas sesuai dengan hasil rekomendasi seminar kelas. Tulisan dinilai sebagai akhir ujian semester.	
3	Kreteria penilaian tugas		
	Aspek	Penyajian naratif dan kelengkapan data	Bobot
A	Relevansi	Internal (hubungan antar metode)	20
		Eksternal (relevansi dengan norma, etika, kesosialan, dan akal)	10
B	Ruang lingkup bahasan tugas	Sequence	10
		Scope	10
C	Fleksibilitas	Kemungkinan pengembangan sesuai dengan kondisi objektif	10
D	Praktis / Presentasi	Keterlaksanaan	20

REVIEWER & PENGESAHAN

Kesesuaian dengan Panduan Silabus Induk (PSI)	: 80 %
Pembaruan atas Panduan Silabus Induk (PSI)*	: 20 %
Sinkronitas antar elemen SAKPER	: 100 %
Sinkronitas draft dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkait	: 90 %
Sinkronitas draft dengan perkembangan Perubahan Sosial Pedesaan	: 90 %

Mengetahui
Ketua Program Studi/Jurusan

Bengkulu,
Dosen Mata Kuliah,

Dr. SAMSUDIN, MPd.
NIP. 19660605199702 003

Siklus Pengembangan dan Rekayasa Kondusifitas Perkuliahan



BAGIAN KEDUA

WAWASAN KONSEP TEORI SOSIOLOGI PEDESAAN

BAB I

PERTEMUAN PERTAMA

PENGUATAN INTEGRITAS DAN WAWASAN UMUM

KODING & KETERANGAN LAIN PERKULIAHAN*)

Kode Waktu	Kode Materi	Kode Khusus

*) Koding bisa diisi bisa tidak tergantung kepentingan dosen pengajar

TARGET KOMPETENSI YANG INGIN DICAPAI

Pengembangan Materi	Target Pencapaian Kompetensi
Penguatan Integritas dan Wawasan Umum: <i>Kepribadian intelektual, religius, mandiri;</i>	Setelah perkuliahan ini selesai, mahasiswa diharapkan: 1. Menyadari tentang konsep perkuliahan; 2. Membangun ulang psikologi belajar diri; 3. Mengamalkan ajaran Islam dan berakhlakul karimah; 4. Memahami etika kuliah yang benar dan baik; 5. Menerapkan sistem kuliah mandiri;

A. Dosen Melakukan Pembukaan dan Appersepsi

INDIKATOR TINDAKAN AKADEMIK DOSEN DI AWAL MASUK KELAS		TUJUAN DAN MANFAAT TINDAKAN AKADEMIK	KETR
<i>Salam dan Absensi</i>		<i>Salam dan Absensi</i>	<i>Waktu</i>
Salam dan perhatian etika mahasiswa, dll	Recek kehadiran dan jurnal perkuliahan	Bentuk keteladanan dosen dan perhatiannya terhadap mahasiswa dan perangkat akademik	5 menit
<i>Appersepsi</i>		<i>Appersepsi</i>	-
Pertanyaan untuk mahasiswa tentang pengertian sosiologi	Mereproduksi kemampuan akademik dasar yang telah dimiliki mahasiswa	Ini merupakan strategi untuk mengetahui kompetensi dasar keilmuan sosiologi yang telah dimiliki mahasiswa	15 menit
Ditujukan kepada mahasiswa tertentu, bukan sukarela	Dibutuhkan 3-4 mahasiswa untuk menjawab	Untuk membangun berpikir terpaksa dalam mereproduksi hal yang telah diketahui sebelumnya	Total = 20 menit
1. Dosen melakukan akumulasi setiap jawaban beberapa mahasiswa untuk dicapai jawaban yang benar pengetahuan, wawasan tentang konsep-konsep teoritis sosiologi umum, sosiologi agama yang telah dimiliki sebelumnya;			

2. Hal tersebut diperlukan untuk kelayakan dasar pengetahuan teoritik – sebagai bentuk hubungan mata kuliah –dengan mata kuliah Sosiologi Pedesaan.

INDIKATOR TINDAKAN AKADEMIK DOSEN	KETR
<i>Menyampaikan Konsep konsep Sosiologi</i>	-
Komitmen dan Integritas Mahasiswa (20 menit) Pertemuan pertama mata kuliah Sosiologi Pedesaan dosen belum melaksanakan formal perkuliahan. Dalam kesempatan pertama bertemu mahasiswa pada mata kuliah yang baru, dilakukan pemberian motivasi terhaap mahasiswa. Hal ini bertujuan membangkitkan spirit belajar mahasiswa konteks dengan apa cita-citanya. Tidak kalah pentingnya juga diberikan penguatan sikap keagamaan dan ketaatan terhadap ajaran Islam serta akhlakul karimah. Dosen juga menambah kegiatan keagamaan lainnya, mengaji, bersholawat atau berdoa. Mengapa hal ini penting dilakukan. Tanggungjawab dosen PTKI (perguruan Tinggi Keagamaan Islam) dengan PTU (Perguruan Tinggi Umum) terletak pada bagaimana dosen membangun komitmen integritas mahasiswa dalam ketaatan beragama dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena perkuliahan sosilogi pedesaan yang erat dengan interaksi dan tindakan dalam masyarakat, dosen merasa penting meberikan tausiah keagamaan untuk penguatan pribadi mahasiswa. Etika Mahasiswa dan Sistem Perkuliahan (20 menit) Dalam kesempatan ini dosen mengingat beberapa etika mahasiswa dalam kampus dan dalam mengikuti perkuliahan. Diantaranya adalah : 1. Setiap mahasiswa harus berkepribadian mulia sebagai seorang muslim dan/atau seorang muslimah terpelajar; 2. Mahasiswa Perempuan: tidak bertato, tidak berperilaku menyerupai laki-laki dan/atau tidak mengenakan pakaian dan hiasan yang menyerupai laki-laki. 3. Mahasiswa Laki-laki; rambut pendek, tidak bertato, tidak berperilaku menyerupai perempuan dan/atau tidak mengenakan hiasan yang menyerupai perempuan. 4. Setiap mahasiswa harus berakhlak terpuji dalam perilaku sehari-hari kepada dosen, pegawai, dan kepada mahasiswa serta orang-orang yang bekerja untuk lembaga. 5. Setiap mahasiswa harus bersikap ramah (senyum, sapa, salam, santun) kepada sesama mahasiswa, dosen, dan pegawai Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 6. Setiap mahasiswa harus berpakaian rapi, bersih, pantas, sopan, bukan bahan levis, bukan kaos, tidak sobek-sobek, sesuai nilai budaya dan norma Islam. 7. Mahasiswa Perempuan; berbusana muslimah, rok panjang, bersih dan rapi, bukan bahan levis, ukuran body longgar, lengan panjang, baju menutup bagian pinggul, jilbab menutup leher, <i>make-up</i> sederhana dan bersepatu. 8. Mahasiswa Laki-laki; bercelana panjang, bersih dan rapi, pantas, tidak sobek, bukan bahan levis, baju berkerah rapi, bersepatu, bukan dasar	Metode mixing : Seminary, Tanya Jawab dan Diskusi Total waktu 60 menit

atau model kaos oblong/berkerah, dan bersepatu;

Penyampaian Silabus Perkuliahan dan Instruksi Wawasan (20 menit)

Silabus perkuliahan yang telah ada, tidak harus menjadi pedoman secara statis, lebih-lebih tidak ada peninjauan ulang. Idealnya silabus terus dilakukan peninjauan kembali setiap tahun, karena mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan masyarakat di pedesaan khususnya. Dalam hal ini dosen menyampaikan silabus Sosiologi Pedesaan sebagaimana yang telah dibuat dan direvisi sesuai perkembangan masyarakat pedesaan.

Instruksi pemberian wawasan kepada mahasiswa diantaranya adalah buku-buku wajib dan pendukung harus segera didapat dari perpustakaan kampus yang ada. Pertemuan berikutnya (pertemuan kedua) merupakan waktu yang tepat untuk Test Awal appersepsi terhadap mahasiswa. Silabus tersebut adalah:

T O P I K Materi Utama

Penguatan Integritas Dan Wawasan Umum

Pertemuan Kedua:

Konsep Sosiologi

Pertemuan Ketiga:

Konsep Sosiologi Pedesaan

Pertemuan Keempat:

Pengertian Dan Tipologi Desa Di Indonesia

Pertemuan Kelima:

Karakteristik Kehidupan Masyarakat Desa

Pertemuan Keenam:

Kelembagaan Sosial Desa Dan Keberfungsian

Pertemuan Ketujuh:

Perubahan Sosial Budaya Di Desa

Pertemuan Kedelapan:

Perubahan Perilaku Remaja Desa

Pertemuan Kesembilan:

Ujian Tengah Semester

Presentasi Hasil Penelitian Mahasiswa:

Fill Contexts Research

Presentasi Hasil Penelitian Mahasiswa:

Fill Contexts Research.

Presentasi Hasil Penelitian Mahasiswa:

Fill Contexts Research

Presentasi Hasil Penelitian Mahasiswa:

Fill Contexts Research.

Presentasi Hasil Penelitian Mahasiswa:

Fill Contexts Research.

Presentasi Hasil Penelitian Mahasiswa:

Fill Contexts Research.

Ujian Akhir Semester

Penilaian Akhir Karya Hasil Perbaikan



Gambar 3
Proses Penguatan Integritas Akademik Mahasiswa
Dalam Perkuliahan Sosiologi Pedesaan



A. Penutup

Gambar 5

Indikator Simpulan dan Menutup Acara Perkuliahan

Pemberian simpulan penting cara membuat konsep (2')	• Pendekatan filsafat • Pendekatan realita sosial
Simpulan Cara mengembangkan konsep secara rinci (2')	• Memberi contoh Fenomena terdekat
Menutup acara perkuliahan (1')	• Pemberian resitasi • Salam

BAB II

PERTEMUAN KEDUA

KONSEP SOSIOLOGI

KODING & KETERANGAN LAIN PERKULIAHAN*)

Kode Waktu	Kode Materi	Kode Khusus
<i>Mis. Tgl & jam berapa, berapa menit?dll</i>	<i>Mis. Dasar/pengmb/dll</i>	<i>Mis. Tambah hari/jam kulh?dll</i>

*) Koding bisa diisi bisa tidak tergantung kepentingan dosen pengajar

TARGET KOMPETENSI YANG INGIN DICAPAI

Pengembangan Materi	Target Pencapaian Kompetensi
Konsep Sosiologi: <i>Makna berdasarkan istilah;</i> <i>Substansi makna;</i> <i>Indikator definisi;</i> <i>Pengembangan definisi;</i> <i>Definisi dari mahasiswa</i>	Setelah perkuliahan ini selesai, mahasiswa diharapkan: 1. memahami konsep-konsep sosiologi secara umum; 2. memahami dasar filosofis membuat definisi sosiologi; 3. memahami teknik dan wawasan definisi sosiologi; 4. mampu mengidentifikasi indikator suatu definisi; 5. mampu mengembangkan definisi secara mandiri; 6. dapat membuat definisi berbeda dengan para ahli sosiologi

B. Dosen Melakukan Pembukaan dan Appersepsi

INDIKATOR TINDAKAN AKADEMIK DOSEN DI AWAL MASUK KELAS		TUJUAN DAN MANFAAT TINDAKAN AKADEMIK	KETR
<i>Salam dan Absensi</i>		<i>Salam dan Absensi</i>	<i>Waktu</i>
Salam dan perhatian etika mahasiswa, dll	Recek kehadiran dan jurnal perkuliahan	Bentuk keteladanan dosen dan perhatiannya terhadap mahasiswa dan perangkat akademik	5 menit
<i>Appersepsi</i>		<i>Appersepsi</i>	-
Pertanyaan untuk mahasiswa tentang pengertian sosiologi	Mereproduksi kemampuan akademik dasar yang telah dimiliki mahasiswa	Ini merupakan strategi untuk mengetahui kompetensi dasar keilmuan sosiologi yang telah dimiliki mahasiswa	15 menit
Ditujukan kepada mahasiswa tertentu, bukan sukarela	Dibutuhkan 3-4 mahasiswa untuk menjawab	Untuk membangun berpikir terpaksa dalam mereproduksi hal yang telah diketahui sebelumnya	Total = 20 menit
Dosen melakukan akumulasi atas setiap jawaban mahasiswa untuk dicapai kebenaran Jawaban tentang konsep-konsep sosiologi umum yang telah dimiliki			

C. Presentasi Materi Utama

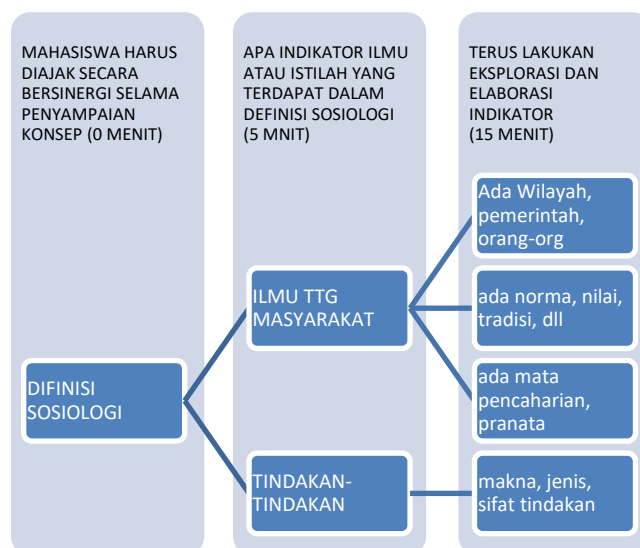
INDIKATOR TINDAKAN AKADEMIK DOSEN	KETR
<i>Menyampaikan Konsepkonsep Sosiologi</i>	-

Meski setiap ahli sosiologi memiliki pandangan berbeda tentang definisi sosiologi. Beberapa definisi sosiologi dapat dikemukakan berikut. Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari dan menjelaskan tentang hubungan antar manusia atau <i>Human Relationships</i>.¹⁾ namun secara substansi memiliki makna inti yang sama. Sosiologi adalah ilmu yang berkaitan dengan perilaku manusia, mempelajari perilaku manusia, dan menjelaskan perilaku manusia. Beberapa definisi sosiologi dapat dikemukakan berikut. Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari dan menjelaskan tentang hubungan antar manusia atau <i>Human Relationships</i>. Sosiologi adalah ilmu mempelajari dan menjelaskan secara ilmiah tentang manusia di dalam kelompoknya atau <i>Group Relationship</i>.²⁾ Sosiologi ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku sosial dalam kaitannya dalam suatu sistem sosial dan bagaimana sistem itu mempengaruhi orang lain (individu) dan sebaliknya.³⁾ Tepatnya adalah mempelajari dan menjelaskan semua perilaku manusia hubungannya dengan manusia lain (individu dengan individu), perilaku manusia dan dalam hubungannya dengan orang lain atau kelompok lainnya (individu dengan kelompok), Perilaku kelompok hubungannya dengan kelompok lainnya (kelompok dengan kelompok), dan perilaku kelompok hubungannya dengan individu lainnya (kelompok dengan individu). Apa yang dimaksud dengan perilaku? Perilaku adalah semua tindakan orang secara individu atau kelompok orang yang mempunyai makna bagi dirinya sendiri atau bagi kelompoknya dan dapat dipahami pula oleh orang lain atau kelompok lain dalam kondisi lingkungan tertentu (<i>setting</i>).⁴⁾ Ilmu sosiologi lahir di Perancis saat revolusi industri di Eropa Barat pada permulaan abad kesembilan belas. Banyak gejala sosial akibat revolusi industri, melahirkan disorganisasi di masyarakat Eropa pada umumnya. Beberapa indikator masyarakat; adalah: 1. Kumpulan individu-individu atau orang-orang 2. Hidup dalam kebersamaan dan kesamaan tertentu; 3. Melakukan saling komunikasi atau interaksi) 4. Menempati suatu wilayah tertentu 5. Memiliki pemimpin 6. Memiliki norma-norma atau aturan; 7. Memiliki nilai-nilai dalam hidupnya; 8. Memiliki tradisi-tradisi yang dianutnya; 9. Memiliki agama atau kepercayaan yang dianutnya; 10. Memiliki mata pencaharian dan perekonomian; 11. Memiliki tujuan hidup; 12. Memiliki hubungan khusus spesifik secara bathiniyah. 13. Dll Setiap indikator tersebut memiliki definisi yang khas. Pendefinisian dilakukan secara bersama-sama dengan mahasiswa	Metode mixing : Seminary, Tanya Jawab dan Diskusi Total waktu 60 menit
--	--

guna mendapatkan wawasan dalam kuliah dasar sosiologi di awal pertemuan.	
BAHAN DISKUSI : 1. Bagaimana proses masuknya sosiologi dalam lingkungan akademik di Indonesia? 2. Bagaimana tokoh-tokoh yang melahirkan ilmu sosiologi? 3. Bagaimana juga perspektif tokoh-tokoh tersebut, dan bagaimana pengaruhnya di dunia akademis di Eropa, Anerika, dan Asia, khususnya di Indonesia. 4. Saudara analisis tentang masyarakat di lingkungan Saudara serta inventarislah beberapa indikator tentang masyarakat.	<i>Takehome</i>
Referensi Wawasan: 1) Alvin Bertrand, <i>Rural Sociology: an analisys of contemporary rural life</i>. New York: McGraw-Hill Book Company, 1958. 2) Roger at. All. <i>Social Change in Rural Society</i>. New York: Prentic Hall Inc, 1988. 3) Jhonson, Allan G., <i>Human Arrangement: an introdustion to sociology</i>. Philadelphia: Collage Publish, 1992. 4) Bahrein T. Sugihen, <i>Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)</i>. Jakarta Utara: RajaGrafindo Persada, 1996.	

D. Pengembangan Konsep Sosiologi

Gambar 4
Alur arah Pengembangan Konsep Sosiologi



E. Penutup

Gambar 5

Indikator Simpulan dan Menutup Acara Perkuliahan



Pemberian simpulan penting cara membuat konsep (2')	• Pendekatan filsafat • Pendekatan realita sosial
Simpulan Cara mengembangkan konsep secara rinci (2')	• Memberi contoh Fenomena terdekat
Menutup acara perkuliahan (1')	• Pemberian resitasi • Salam

BAB III

PERTEMUAN KETIGA

KONSEP SOSIOLOGI PEDESAAN

KODING & KETERANGAN LAIN PERKULIAHAN*)

Kode Waktu	Kode Materi	Kode Khusus

*) Koding bisa diisi bisa tidak tergantung kepentingan dosen pengajar

TARGET KOMPETENSI YANG INGIN DICAPAI

Pengembangan Materi	Target Pencapaian Kompetensi
Konsep Sosiologi Pedesaan:	Setelah perkuliahan ini selesai, mahasiswa diharapkan:
<i>Makna berdasarkan istilah;</i>	1. memahami konsep-konsep sosiologi secara umum;
<i>Substansi makna;</i>	2. memahami dasar filosofis membuat definisi sosiologi;
<i>Indikator definisi;</i>	3. memahami teknik dan wawasan definisi sosiologi;
<i>Pengembangan definisi;</i>	4. mampu mengidentifikasi indikator suatu definisi;
<i>Definisi dari mahasiswa</i>	5. mampu mengembangkan definisi secara mandiri;
	6. dapat membuat definisi berbeda dengan para ahli sosiologi

A. Dosen Melakukan Pembukaan dan Appersepsi

INDIKATOR TINDAKAN AKADEMIK DOSEN DI AWAL MASUK KELAS		TUJUAN DAN MANFAAT TINDAKAN AKADEMIK	KETR
<i>Salam dan Absensi</i>		<i>Salam dan Absensi</i>	Waktu
Salam dan perhatian etika mahasiswa, dll	Recek kehadiran dan jurnal perkuliahan	Bentuk keteladanan dosen dan perhatiannya terhadap mahasiswa dan perangkat akademik	5 menit
<i>Appersepsi</i>		<i>Appersepsi</i>	Waktu
Pertanyaan untuk mahasiswa tentang pengertian sosiologi	Mereproduksi kemampuan akademik dasar yang telah dimiliki mahasiswa	Ini merupakan strategi untuk mengetahui kompetensi dasar keilmuan sosiologi yang telah dimiliki mahasiswa	15 Menit
Ditujukan kepada mahasiswa tertentu, bukan sukarela	Dibutuhkan 3-4 mahasiswa untuk menjawab	Untuk membangun berpikir terpaksa dalam mereproduksi hal yang telah diketahui sebelumnya	= 20 menit
Dosen melakukan akumulasi atas setiap jawaban mahasiswa untuk dicapai kebenaran Jawaban tentang konsep-konsep sosiologi umum yang telah dimiliki			

A. Presentasi Materi Utama

INDIKATOR TINDAKAN AKADEMIK DOSEN DALAM PENYAMPAIAN KONSEP	KETR
--	------

Konsep Teori Sosiologi Pedesaan	Strategi/Metode /Pendekatan/ Waktu
Ilmu sosiologi secara akademik berasal dari Amerika Serikat tahun 1920-an yang ditandai oleh adanya mata kuliah tentang problem kehidupan masyarakat di pedesaan di beberapa perguruan tinggi.¹⁾ Beberapa ahli Sosiologi Barat mendefinikan Sosiologi Pedesaan sesuai dengan lingkungan masing-masing. Misalnya Sanderson (1942) mendefinisikan sosiologi pedesaan adalah sosiologi tentang kehidupan dalam lingkungan pedesaan. Gillette (1922) sosiologi pedesaan adalah merupakan cabang sosiologi yang secara sistematis mempelajari komunitas pedesaan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi serta kecenderungan-kecenderungannya dan merumuskan prinsip-prinsip kemajuan.²⁾ Secara substansial definisi sosiologi pedesaan adalah ilmu sosiologi suatu pengetahuan yang sistematis sebagai hasil penerapan metode ilmiah dalam upaya mempelajari masyarakat pedesaan, struktur sosial dan organisasi sosial yang ada, sistem dasar masyarakat dan proses perubahan sosial yang terjadi.³⁾ Dapat disimpulkan bahwa Sosiologi pedesaan adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari tentang kehidupan masyarakat pedesaan secara komprehensif. Sosiologi pedesaan secara teoritis memberikan pengertian-pengertian secara akademis sehingga memberikan pemahaman tentang masyarakat pedesaan secara komprehensif. Secara praktis, sosiologi pedesaan harus dapat menganalisis problematika kehidupan masyarakat desa serta mencari alternatif solusi-solusi yang dapat disumbangkan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Sosiologi pedesaan mempelajari semua aspek kehidupan masyarakat desa dengan berbagai aspek lingkungannya. 1. Kehidupan utama masyarakat desa; 2. Karakteristik sifat dan sikap hidup masyarakat desa; 3. Tradisi keagamaan masyarakat desa; 4. Tipologi desa-desa sesuai dengan perkembangannya; 5. Ekologi pedesaan; 6. Permasalahan di pedesaan; 7. Pemerintahan desa dan permasalahannya; 8. Pembangunan sarana dan prasarana desa; 9. Resolusi pembangunan desa melalui Anggaran Dana Desa (ADD) Fungsi mempelajari sosiologi pedesaan adalah Untuk menganalisis problem menemukan <i>Problem Solving</i> harus mencari tahun lingkungan masyarakat desa, misalnya mata pencaharian, dll. Indikasi utama kehidupan masyarakat pedesaan adalah bermata pencaharian pertanian. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan perkembangan pendidikan serta keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh	Metode mixing : Seminary, Tanya Jawab, dan Diskusi Waktu total 60 menit

pemerintah, mata pencaharian masyarakat pedesaan sudah mengalami perubahan, misalnya perdagangan, pegawai pemerintah (pegawai Negeri Sipil), dan industri. Pertanian tetap menjadi pilihan mayoritas masyarakat pedesaan. Pembangunan di pedesaan saat ini telah terjadi perubahan revolusioner dengan pembangunan langsung oleh pemerintah desa menggunakan Anggaran Dana Desa yang langsung dikucurkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa di seluruh Indonesia dengan jumlah berbeda-beda antara Rp300 jt – 5 M.	
BAHAN DISKUSI: 1. Bagaimana perkembangan sosiologi pedesaan secara akademis di Indonesia? 2. Kemanakah kiblat akademik sosiologi pedesaan di PT di Indonesia? 3. Apakah fungsi praktis mempelajari sosiologi pedesaan bagi mahasiswa PTKI?	<i>Takehome</i>
Referensi: 1) Bahrein T. Sugihen, <i>Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)</i>. Jakarta Utara: RajaGrafindo Persada, 1996. 2) Rahardjo, <i>Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian</i>. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010.	

B. Pengembangan Konsep Sosiologi Pedesaan

Gambar 6
Alur arah Pengembangan Konsep Sosiologi Pedesaan



F. Penutup

Gambar 7

Indikator Simpulan dan Menutup Acara Perkuliahan



Pemberian simpulan penting cara membuat konsep SOSIOLOGI PEDESAAN (2 mnt)	•Pendekatan filsafat •Pendekatan realita sosial
Simpulan Cara mengembangkan konsep SOSIOLOGI PEDESAAN secara rinci (2 mnt)	•Memberi contoh Fenomena terdekat
Menutup acara perkuliahan (1 mnt)	•Pemberian resitasi •Salam

BAB IV

PERTEMUAN KEEMPAT

PENGERTIAN DAN TIPOLOGI DESA DI INDONESIA

KODING & KETERANGAN LAIN PERKULIAHAN*)

Kode Waktu	Kode Materi	Kode Khusus

*) Koding bisa diisi bisa tidak tergantung kepentingan dosen pengajar

TARGET KOMPETENSI YANG INGIN DICAPAI

Pengembangan Materi	Target Pencapaian Kompetensi
Konsep Desa dan Tipologi Desa: <i>Makna berdasarkan istilah;</i> <i>Indikator&Pengembangan definisi;</i> <i>Tipe Desa dan Indikator;</i> <i>UU dan peraturan ttg desa</i>	Setelah perkuliahan ini selesai, mahasiswa diharapkan: 1. memahami konsep-konsep desa secara umum; 2. memahami dasar filosofis definisi desa indikatoris; 3. memahami tipe-tipe desa di Indonesia; 4. mampu mengidentifikasi indikator desa-desa ; 5. mampu menganalisis perkembangan desa kontemporer; 6. mengkritisi tipe desa sesuai perkembangan di Indonesia 7. memahami undang-undang desa

A. Dosen Melakukan Pembukaan dan Appersepsi

INDIKATOR TINDAKAN AKADEMIK DOSEN DI AWAL MASUK KELAS		TUJUAN DAN MANFAAT TINDAKAN AKADEMIK	KETR
<i>Salam dan Absensi</i>		<i>Salam dan Absensi</i>	Waktu
Salam dan perhatian etika mahasiswa, dll	Recek kehadiran dan jurnal perkuliahan	Bentuk keteladanan dosen dan perhatiannya terhadap mahasiswa dan perangkat akademik	5 menit
<i>Appersepsi</i>		<i>Appersepsi</i>	Waktu
Pertanyaan untuk mahasiswa tentang pengertian sosiologi	Mereproduksi kemampuan akademik dasar yang telah dimiliki mahasiswa	Ini merupakan strategi untuk mengetahui kompetensi dasar keilmuan sosiologi yang telah dimiliki mahasiswa	15 Menit
Ditujukan kepada mahasiswa tertentu, bukan sukarela	Dibutuhkan 3-4 mahasiswa untuk menjawab	Untuk membangun berpikir terpaksa dalam mereproduksi hal yang telah diketahui sebelumnya	= 20 menit
Dosen melakukan akumulasi atas setiap jawaban mahasiswa untuk dicapai kebenaran Jawaban tentang konsep-konsep sosiologi umum yang telah dimiliki			

B. Presentasi Materi Utama

INDIKATOR TINDAKAN AKADEMIK DOSEN DALAM PENYAMPAIAN KONSEP	KETR
--	------

Konsep Teori tentang Desa dan Tipe Desa di Indonesia	Strategi/Metode /Pendekatan/ Waktu
Kata 'Desa' berasal dari bahasa Sansekerta 'Deshi' yang artinya 'Tanah tempat kelahiran' atau 'Tanah tumpah darah'. Selanjutnya kata 'Desa' digunakan untuk menunjukkan wilayah hukum tertentu yang disahkan oleh undang-undang. Desa seistilah dengan 'dukuh' atau 'dusun' Dalam bahasa sehari-hari, kata desa dimaknai suatu keadaan desa tertentu (tunggal) dan lingkungan yang ada di dalamnya. Sedangkan pedesaan menunjukkan adanya keadaan suatu kawasan desa-desa (jamak/banyak) di sekitarnya atau juga disebut kawasan pedesaan. Desa dalam bahasa lainnya <i>Rural</i> artinya daerah yang berada di seputar kota atau juga disebut <i>Hinterland</i>. Banyak para ahli memberikan definisi desa berdasarkan perspektifnya masing-masing. Desa sebagai setiap pemukiman para petani (<i>peasants</i>). Petani yang mencirikan suatu desa. Saat ini pengertian tersebut tidak cocok lagi untuk definisi, kecuali desa pertanian. Dari segi jumlah penduduk, Koentjaraningrat (1972) desa adalah wilayah yang dihuni oleh komunitas kecil yang menetap. Definisi lainnya desa adalah sebagai suatu lingkungan yang menduduknya memiliki hubungan yang akrab dan serba informal di antara sesama warganya.¹⁾ Berdasarkan beberapa aspek berikut. Dari aspek morfologis, desa adalah suatu permukiman yang memanfaatkan lahan atau tanah oleh masyarakat dengan kegiatan bersifat agraris dan bangunan rumah tinggal terpencar. Sedangkan dari aspek monografis, desa adalah suatu wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan jumlah kecil dan tingkat kepadatan rendah. Dari aspek ekonomis, desa adalah suatu wilayah yang masyarakatnya bermata pencaharian pokok di bidang agraris, bercocok tanam (sawah), berladang, bertani, dan berkebun atau juga nelayan. Jika dalam perspektif sosial budaya, desa adalah suatu wilayah yang penduduknya/masyarakatnya homogen, kebersamaan, memiliki hubungan sosial yang khas; seperti kekeluargaan, bersifat akrab, kepedulian, toleransi dan kegotong-royongan yang kuat. Dari aspek hukum, desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa dapat menyelenggarakan pemerintahan sendiri.²⁾ Berdasarkan Undang Undang Nomor 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, istilah 'Desa' menjadi seragam untuk suatu wilayah tanah air Indonesia. Desa adalah kesatuan wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang memiliki organisasi pemerintahan terendah langsung	Metode mixing : Seminary dan Tanya Jawab Waktu total 60 menit

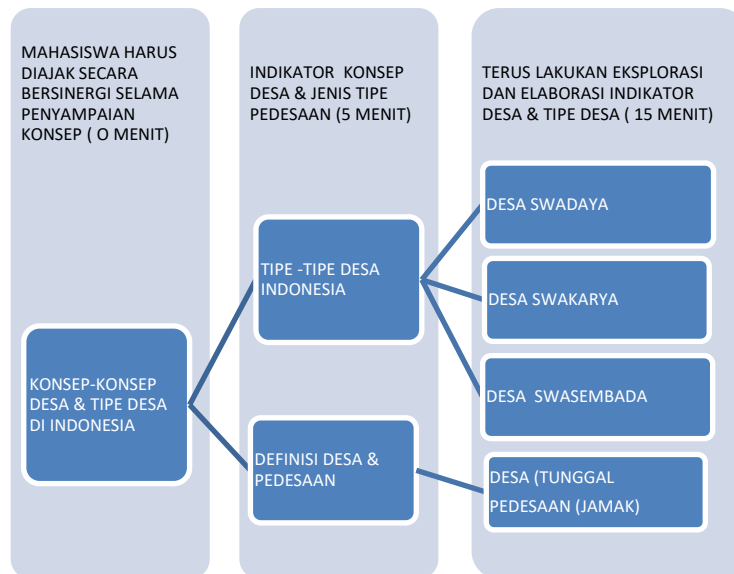
dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia. Karakteristik desa di Indonesia dan dunia pada umumnya : desa pantai (nelayan), desa dataran rendah, desa di pegunungan, desa sekitar kota, dan desa di pedalaman. Tipologi dan Klasifikasi tingkat perkembangan desa meliputi 4 (empat) bagian⁵⁾, yaitu : (1) Potensi dasar desa, (2) Tipe desa, (3) Indikator Tingkat perkembangan desa, (4) faktor pembangunan desa. Potensi dasar desa merupakan modal dasar; potensi alam, penduduk, letak, dan luas. Tipe desa didasarkan atas pendekatan potensi dominan yang diolah dan sumber penghasilan. Tipe tersebut adalah: (1) Desa Nelayan, (2) Desa persawahan, (3) Desa Perladangan, (4) Desa Perkebunan, (5) Desa Peternakan, (6) Desa Kerajinan (industri kecil), (7) Desa Perdagangan/Jasa, (8) Desa Industri kecil/industri besar. Indikator pembangunan desa dibedakan: Idiologi politik, pendatan desa perkapita, tingkat ketergantungan, peranserta masyarakat, kesehatan masyarakat, pendidikan, dan kamtibmas desa ybs. Tingkat perkembangan desa dibedakan menjadi 3; (1) Desa swadaya (tradisional); belum mampu mandiri (nilai 0-50 poin). (2) Desa Swakarya; mulai mampu mandiri (nilai 51-100 poin). (3) Desa Swasembada (berkembang); desa mampu menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam berbagai hal (nilai 100-150 poin).⁶⁾ Beberapa devinisi di atas dapat dipakai sebagai kerangka acuan untuk dapat menganalisa dan memahami lebih luas lagi tentang fenomena desa atau pedesaan, baik yang ada di sekitar Kabupaten atau Provinsi tempat tinggal mahasiswa. Dari analisis ini mahasiswa dapat memberikan alternatif tipologi desa, misalnya desa modern, yang mungkin pada saat ini sudah banyak berkembang, terutama desa-desa di seputaran wilayah kota.	
BAHAN DISKUSI : 1. Bagaimana desa yang di sekitar wilayah kota, yang sama dengan kompleksitas masyarakat perkotaan? 2. Adakah type desa yang lebih tinggi di atas swasembada, mengingat modernisasi saat ini?	
Referensi: 1. Rahardjo, <i>Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian</i>. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010. 2. Sapardi, <i>Sosiologi Kota dan Desa</i>, Surabaya: Usaha Nasional. 3. Juga Bahrein T. Sugihen, <i>Sosiologi Pedesaan (suatu Pengantar)</i>. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996. 4. Undang Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, Surabaya: Usaha Nasional, 1979 (pasal I huruf a, UU No. 5 Tahun 1979). 5. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 21 Tahun 1984 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 1984.	

6. Surat Edaran Direktur Jenderal Pembangunan Desa, Menteri Dalam Negeri Nomor 414.1/1289 tanggal 30 Juli 1987, tentang Skore Klasifikasi Tingkat Perkembangan Desa.

C. Pengembangan Konsep dan Tipologi Desa

Gambar 8

Alur arah Pengembangan Konsep Sosiologi Pedesaan



G. Penutup

Gambar 9

Indikator Simpulan dan Menutup Acara Perkuliahan

Pemberian simpulan Konsep Desa & Pedesaan (2 mnt)	•Pendekatan filsafat •Pendekatan realita sosial
Simpulan Tipe-tipe Desa di Indonesia (2 mnt)	•Indikator dan contoh desa terdekat
Menutup acara perkuliahan (1 mnt)	•Pemberian resitasi •Salam

BAB V

PERTEMUAN KELIMA KARAKTERISTIK KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA DAN PERUBAHANNYA

KODING & KETERANGAN LAIN PERKULIAHAN*)

Kode Waktu	Kode Materi	Kode Khusus

*) Koding bisa diisi bisa tidak tergantung kepentingan dosen pengajar

TARGET KOMPETENSI YANG INGIN DICAPAI

Pengembangan Materi	Target Pencapaian Kompetensi
Konsep Karakteristik kehidupan masyarakat desa: <i>Faktor yang mendasari, Perubahan karakter; Faktor yang menyebabkan perubahan karakter.</i>	Setelah perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu: 1. memahami konsep-konsep masyarakat desa; 2. memahami karakteristik kehidupan masyarakat desa; 3. mengidentifikasi perubahan karakteristik masya. desa; 4. menganalisis faktor penyebab perubahan karakteristik; 5. menganalisis karakteristik masy. desa sesuai tipe desa.

A. Dosen Melakukan Pembukaan dan Appersepsi

INDIKATOR TINDAKAN AKADEMIK DOSEN DI AWAL MASUK KELAS		TUJUAN DAN MANFAAT TINDAKAN AKADEMIK	KETR
<i>Salam dan Absensi</i>		<i>Salam dan Absensi</i>	Waktu
Salam dan perhatian etika mahasiswa, dll	Recek kehadiran dan jurnal perkuliahan	Bentuk keteladanan dosen dan perhatiannya terhadap mahasiswa dan perangkat akademik	5 menit
<i>Appersepsi</i>		<i>Appersepsi</i>	Waktu
Pertanyaan untuk mahasiswa tentang pengertian sosiologi	Mereproduksi kemampuan akademik dasar yang telah dimiliki mahasiswa	Ini merupakan strategi untuk mengetahui kompetensi dasar keilmuan sosiologi yang telah dimiliki mahasiswa	15 Menit
Ditujukan kepada mahasiswa tertentu, bukan sukarela	Dibutuhkan 3-4 mahasiswa untuk menjawab	Untuk membangun berpikir terpaksa dalam mereproduksi hal yang telah diketahui sebelumnya	= 20 menit
Dosen melakukan akumulasi atas setiap jawaban mahasiswa untuk dicapai kebenaran Jawaban tentang konsep-konsep sosiologi umum yang telah dimiliki			

B. Presentasi Materi Utama

INDIKATOR TINDAKAN AKADEMIK DOSEN DALAM PENYAMPAIAN KONSEP	KETR
	<i>Strategi/Metode</i>

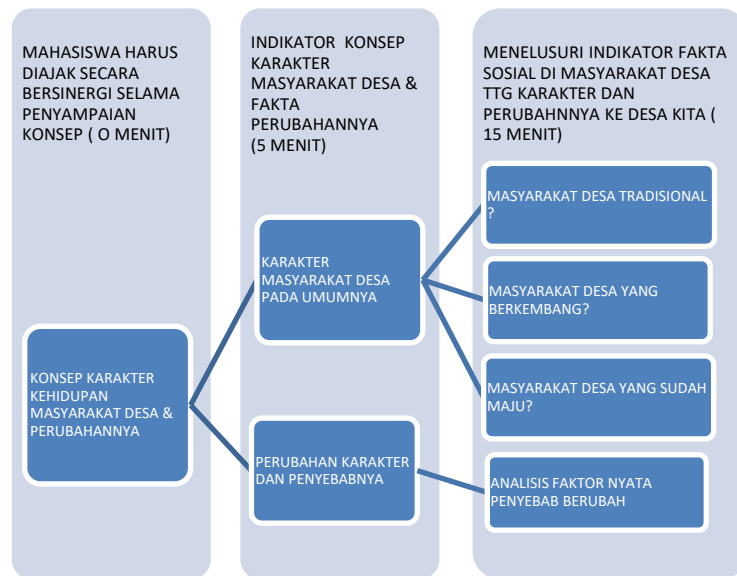
Konsep Teori tentang Desa dan Tipe Desa di Indonesia	/Pendekatan/ Waktu
James A. Quin, membedakan antara masyarakat desa dan masyarakat kota, didasarkan pada tiga segi : (1) segi peranan masing-masing anggota masyarakatnya. (2) segi lapangan pekerjaan yang ada. (3) segi komposisi sosial yang ada. Sanafiah Faisal: karakteristik kehidupan masyarakat desa: (1) masyarakat keluarga, (2) masyarakat paternalistik.¹⁾ Masyarakat Keluarga / paguyuban. Dengan indikator: “(a) Saling kenal dengan baik satu warga dengan lainnya. (b) memiliki keintiman yang tinggi di kalangan warganya. (c) memiliki rasa persaudaraan dan persekutuan yang tinggi. (d) memiliki jalinan emosional yang kuat diantara warganya. (e) saling bantu membantu, tolong menolong atas dasar kekeluargaan. Masyarakat paternalistik, dengan indikator : (a) rasa hormat yang tinggi anak kepada orang tua. (b) rasa hormat tinggi kepada kepala pemerintahan. (c) sikap hormat dari yang muda kepada yang lebih tua. (d) sikap menerima atas putusan orang tua. (e) patuh dengan tokoh agama. Mekanisme sosial kontrol norma dan nilai yang mendasari karakteristik masyarakat desa adalah : (1) Sosialisasi individu dalam lembaga kemasyarakatan. (2) lembaga keagamaan, dan yang paling kuat. (3) melalui lembaga kebudayaan (adat, tradisi, norma-nilai). (4) lembaga keluarga yang di dalamnya terdapat proses pendidikan. Faktor pengikat yang mendasari karakteristik kehidupan masyarakat desa adalah: Adat, Tradisi, Aturan (norma), Tata laksana (nilai), Tata krama, Tata Hukum, Tata susila, Syariat Islam/norma agama. Di Era modern / global saat ini, perubahan karakteristik kehidupan masyarakat desa telah terjadi pergeseran dari segala hal, termasuk nilai-nilai, norma-norma serta tata susila, terutama di kaum muda. Namun demikian kaum tua sudah ada yang ikut mentolerir degradasi nilai tersebut. Misalnya hamil di luar nikah, bagi sebagian anak muda dianggap biasa, dan sebagian orang tua tidak mempermasalahkannya lagi. Tak ada hukuman adat. Mereka dinikahkan dan selesai urusan. Masih lagi contoh lainnya. Telah terjadi <i>gap generasi</i> atau keterpisahan generasi. Generasi tua berusaha mempertahankan nilai-nilai luhur tapi tak mampu membendung budaya dari luar yang masuk melalui teknologi informasi. Satu sisi, generasi muda milenial (lahir tahun 2000-an) telah terkontaminasi kebudayaan baru yang berbeda dengan nilai-nilai luhur yang luhur. Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut adalah: (1) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, HP, internet, televisi. Alat ini dapat mengakses segala informasi dan budaya dari negara dan bangsa di seluruh dunia, yang baik dan tidak baik, yang berlawanan dengan norma agama dan adat desa.	Metode mixing : Seminar, Tanya Jawab, Diskusi Waktu total 60 menit

(2) faktor pendidikan yang semakin baik (tingg) di antara warga, menyebabkan banyak argumentasi. (3) faktor kemajuan alat transportasi dan kecanggihan alat transformasi lainnya. (4) ketidak berdayaan para orang tua dalam mengendalikan perilaku anak muda. (5) semakin lemahnya lembaga-lembaga sosial control d pedesaan. (6) semakin kuatnya budaya baru yang melembaga di kalangan anak muda. Dinamika kehidupan manusia mengalami perubahan dan kemajuan seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Adalah sesuatu yang wajar terjadi. Khususnysnya generasi millenial (genrasi 2000-an) saat ini tidak heran jika baru berusia 3 tahun sudah memegang <i>Gaget</i> dan telahpandai mengakses internet. Apa artinya bagi kita? Bahwa anak-anak jaman <i>now</i> sudah lebih maju dari pada jaman anak-anak masa lalu kita. Olehkarena dituntut agar orang tua dapat mengawasi secara ketat dan memberi bimbingan kepada anak dalam menjalankan alat teknologi seperti televisi, HP, internet. Pelanggaran norma-norma saat ini bukan saja dilakukan anak-anak, tapi juga para orang tua. Beberapa devinisi di atas dapat dipakai sebagai kerangka acuan untuk dapat menganalisa dan memahami lebis luas lagi tentang fenomena perubahan karakteristik kehidupan masyarakat desa atau pedesaan, baik yang ada di sekitar Kabupaten atau Provinsi tempat tinggal mahasiswa.	
BAHAN DISKUSI : 1. Bagaimana mengantisipasi perubahan sikap dan karakteris masyarakat desa yang cenderung telah melanggar nilai-nilai adat dan agama? 2. Bagaimana Sdr menggunakan teori di atas untuk mengklasifikasikan beberapa karakter masyarakat desa yang dalam satu desa terjadi perbedaan antara warga satu dengan lainnya? 3. Jika saudara menjadi seorang kepala desa, kebijakan apa yang akan dibuat untuk membuat agar masyarakat desa tetap menaati norma dan nilai agama dan tradisi baik yang ada? 4. Bagaimana juga dengan perilaku anak remaja yang cenderung lebih cpat mengakses teknologi informasi dan mengikutinya sebagai budaya baru, padahal bertentangan dengan norma desa?	
Referensi: 1. Rahardjo, <i>Pengantar Soiologi Pedesaan dan Pertanian</i>. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010. 2. Sapardi, <i>Sosiologi Kota dan Desa</i>, Surabaya: Usaha Nasional. 2002.	

D. Pengembangan Konsep Karakteristik Masyarakat Desa

Gambar 10

Alur Pengembangan Konsep Karakteristik Kehidupan Masyarakat Desa Dan Perubahannya



H. Penutup

Gambar 11

Indikator Simpulan dan Menutup Acara Perkuliahan

Pemberian simpulan Konsep (2 mnt)	•Pendekatan filsafat •Pendekatan realita sosial
Simpulan karakteristik dan perubahannya (2 mnt)	•Indikator dan contoh masyarakat desa terdekat
Menutup acara perkuliahan (1 mnt)	•Pemberian resitasi •Salam

BAB VI

PERTEMUAN KEENAM

LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA DAN KELEMBAGAAN DI PEDESAAN

KODING & KETERANGAN LAIN PERKULIAHAN*)		
Kode Waktu	Kode Materi	Kode Khusus

*) Koding bisa diisi bisa tidak tergantung kepentingan dosen pengajar

TARGET KOMPETENSI YANG INGIN DICAPAI	
Pengembangan Materi	Target Pencapaian Kompetensi
Konsep lingkungan sosial budaya: <i>Jenis lembaga sosial, Keberfungsian lembaga sosial, Statis/dinamis fungsi dan perubahannya.</i>	Setelah perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu: 1. memahami konsep lingkungan sosial budaya pedesaan 2. memahami konsep-konsep lembaga sosial desa; 3. memahami jenis dan fungsi lembaga sosial desa; 4. mengidentifikasi perubahan fungsi lembaga sosial desa; 5. Solusi mahasiswa penguatan fungsi lembaga sosial desa.

A. Dosen Melakukan Pembukaan dan Appersepsi

INDIKATOR TINDAKAN AKADEMIK DOSEN DI AWAL MASUK KELAS		TUJUAN DAN MANFAAT TINDAKAN AKADEMIK	KETR
<i>Salam dan Absensi</i>		<i>Salam dan Absensi</i>	Waktu
Salam dan perhatian etika mahasiswa, dll	Recek kehadiran dan jurnal perkuliahan	Bentuk keteladanan dosen dan perhatiannya terhadap mahasiswa dan perangkat akademik	5 menit
<i>Appersepsi</i>		<i>Appersepsi</i>	Waktu
Pertanyaan untuk mahasiswa tentang pengertian sosiologi	Mereproduksi kemampuan akademik dasar yang telah dimiliki mahasiswa	Ini merupakan strategi untuk mengetahui kompetensi dasar keilmuan sosiologi yang telah dimiliki mahasiswa	15 Menit
Ditujukan kepada mahasiswa tertentu, bukan sukarela	Dibutuhkan 3-4 mahasiswa untuk menjawab	Untuk membangun berpikir terpaksa dalam mereproduksi hal yang telah diketahui sebelumnya	= 20 menit
Dosen melakukan akumulasi atas setiap jawaban mahasiswa untuk dicapai kebenaran Jawaban tentang konsep-konsep sosiologi umum yang telah dimiliki			

B. Presentasi Materi Utama

INDIKATOR TINDAKAN AKADEMIK DOSEN DALAM PENYAMPAIAN KONSEP	KETR
	<i>Strategi/Metode</i>

Konsep Teori tentang Desa dan Tipe Desa di Indonesia	/Pendekatan/ Waktu
Lingkungan sosial budaya adalah lingkungan di sekitar kehidupan seseorang dan/ kelompok dalam bentuk manusia yang secara berkelompok dalam keadaan dinamis serta tradisi-tradisi atau kebiasaan yang dilakukan dan diselenggarakan secara bersama dalam bentuk budaya yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku serta kepribadian seseorang dalam anggota masyarakat. Beberapa lingkungan sosial budaya dalam masyarakat di pedesaan adalah sebagai berikut: Lingkungan Keluarga Keluarga adalah institusi terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari orang tua, anak dan biasanya ditambah dengan beberapa kerabat dekat yang tinggal serumah. Dalam keadaan normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Dalam keluarga inilah proses sosialisasi atau enkulturasi nilai-nilai sosial dan budaya, pengenalan dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari dilakukan anggota keluarga dari sejak masa kanak-kanak. Menurut Taryati dkk, keluarga merupakan tempat yang efektif untuk menanamkan dan membina nilai-nilai budaya. Karena di dalam keluarga anak belajar nilai budaya, peran sosial dan adat istiadat. Orang tua dan anggota keluarga merupakan dasar pertama dalam membentuk pribadi anak. Menurut Anthoni W. bahwa perkembangan jiwa anak dipengaruhi oleh susunan tata lingkungan tempat dimana anak dibesarkan, dan tata lingkungan tersebut dipengaruhi oleh tatanan masyarakat yang berpijak pada nilai budaya yang melingkupinya.¹⁾ Lingkungan Sepermainan Masyarakat lingkungan sosial di luar keluarga yang paling dekat adalah kelompok sepermainan dimana anak biasa bermain. Pada masa kanak-kanak belum begitu tampak pengaruhnya kepada individu lain. Menurut G.H Mead bahwa 'self' atau diri benar-benar merupakan internalisasi seseorang atas apa yang sudah digeneralisasi orang lain atau kekuasaan komunitas yang lebih luas.²⁾ Ketika bermain, seorang anak hanya menyadari perilakunya, belum harus mempertimbangkan peran orang lain yang harus diperhatikan sebagai perilaku aktual yang harus diketahui peranannya. Namun ketika anak berkembang menjadi remaja akan berkembang dan belajar mengambil peran orang lain. Peran yang dilakukan oleh anak usia remaja akan menyesuaikan dengan peran dari berbagai kelompok yang lebih besar yang diikutinya. teman sepermainan sebagai tempat yang berperan 'positif', seperti rasa aman, kompensasi rasa kecewa, saling tukar pengetahuan, keterampilan ke arah sikap dan perilaku yang lebih dewasa dan mandiri, dan bahkan bersifat kompetitif. Pada sisi lain teman sepermainan diperlukan sebagai tempat penyaluran aspirasi yang memperkuat unsur-unsur kepribadian dan keingintahuan yang terpendam yang dihalangi oleh lingkungan keluarga.	Metode mixing : Seminary, Tanya Jawab, Diskusi Waktu total 60 menit

Soekanto berpendapat, dalam tinjauan sosiologis, kelompok-kelompok yang lebih besar, lazim disebut klik (*clique*), yang secara ideal mempunyai peranan penting dalam perkembangan kepribadian individu remaja.³⁾ Dengan demikian kelompok sepermainan kedudukannya dalam lingkungan sosial merupakan tempat kedua yang dijadikan oleh para remaja untuk menyampaikan aspirasinya yang di dalam keluarga tak terpenuhi karena halangan keseganan maupun ketabuan terhadap masalah-masalah tertentu, misalnya masalah seksual yang masih tabu dibicarakan secara terbuka dalam keluarga dan masyarakat.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah mencakup semua tenaga yang ada dalam institusi pendidikan dimana anak didik berada, yaitu guru dan tenaga kependidikan lainnya. Sekolah sebagai institusi pendidikan, merupakan salah satu wadah untuk sosialisasi maupun pembudayaan nilai dan norma masyarakat. Hal ini diperkuat dengan, bahwa konsep kebudayaan dapat dipakai untuk mengkaji masalah pendidikan.

Dalam arti luas, pendidikan adalah proses pembudayaan melalui mana masing-masing anak dilahirkan dengan potensi belajar lebih besar dari makhluk menyusui lainnya dan dibentuk menjadi anggota masyarakat, menghayati dan mengamalkan kebudayaan tertentu bersama anggota masyarakat lainnya.⁴⁾ Secara praktis, pendidikan dapat diartikan sebagai proses penyampaian nilai sosial dan kebudayaan, di dalamnya termasuk keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai serta pola perilaku tertentu.⁵⁾ Bentuk tata kehidupan masyarakat tercermin dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan begitu juga sebaliknya, sehingga dalam prosesnya terdapat saling mewarnai.

Ketika kebudayaan telah menjadi sangat kompleks, pengetahuan yang dianggap perlu oleh anak tidak mungkin lagi ditangani dalam lingkungan keluarga, maka lahirlah sekolah sebagai institusi penyampaian kebudayaan dalam masyarakat. Pada waktu anak memasuki usia TK, SD, dan SLTP dan sederajat, peranan guru sangat dominan di dalam membentuk dan merubah perilakunya, walaupun peranan tersebut juga dibatasi oleh peranan anak didik itu sendiri dalam berusaha membentuk perilakunya sendiri. Pada saat anak memasuki sekolah SLTA, peranan guru mulai berkurang dalam membentuk dan merubah perilakunya.

Guru adalah tenaga pendidik yang merupakan tokoh paling berperan dalam proses sosialisasi di sekolah. Guru sebagai manusia yang kreatif dan inovatif dan merupakan tokoh kunci dalam proses transpormasi budaya, termasuk tenaga kependidikan lain seperti pegawai hingga tukang sapu, dalam persentase kecil juga berkontribusi dalam membentuk perilaku anak didik.

Lingkungan Masyarakat Umum

Masyarakat dan kebudayaan merupakan perwujudan dan abstaraksi perilaku manusia. Perilaku manusia tidak dapat dibedakan dengan kepribadiannya, karena kepribadian merupakan latar belakang perilaku yang ada dalam diri seseorang individu.⁶⁾

Bentuk kepribadian seseorang dalam masyarakat tidak terlepas dengan norma sosial dan nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat lingkungannya. Keberadaan suatu masyarakat, secara sosio-kultural akan mempengaruhi pembentukan pola pikir, sikap, dan tingkah laku individu-individu yang berada di dalamnya. Perkembangan pembentukan kepribadian seseorang didalam segala domain, tertuntun oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat yang ada disekitarnya.

Pola kehidupan masyarakat, dalam prosesnya dipengaruhi oleh kemajuan berbagai bidang yang bersifat material maupun immaterial. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah mendorong kemajuan pembangunan masyarakat dengan dampak kebaikan dan keburukannya. Dampak negatif dari keterbukaan informasi adalah masuknya budaya *free sex* masyarakat Barat (Eropa) melalui media masa baik elektronik maupun cetak yang terkadang tidak dapat di saring oleh institusi lokal maupun nasional. Secara gradual, hal ini telah menimbulkan masalah sosial baru di masyarakat Indonesia.

Lembaga sosial

Menurut Horton & Hunt, lembaga sosial, juga disebut pranata sosial (*social institutions*). Lembaga sosial adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau suatu kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting. Atau secara formal, sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia.⁷⁾

Bagaimana pelembagaan sosial terjadi (*Institusionalisasi*). Lembaga sosial ada bukan direncanakan, melainkan karena kebiasaan orang-orang dalam mencari sesuatu cara yang praktis untuk memenuhi kebutuhannya. Cara-cara tersebut kemudian berkembang menjadi pola-pola yang dapat dilaksanakan secara bersama. Pola tersebut akhirnya menjadi kebiasaan-kebiasaan dan tata kelakuan yang baku dan dikodifikasi mejadilah sebuah melembaga yang terorganisir, dan terjadilah yang disebut lembaga.

Indikator umum lembaga sosial adalah:

1. Memiliki organisasi pola pemikiran dan perilaku yang terwujud pada aktivitas masyarakat;
2. Diciptakan juga mempunyai tingkat kekekalan tertentu;
3. Memiliki beberapa tujuan tertentu;
4. Terdapat alat danperlengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu tersebut;
5. Biasanya ditandai oleh lambang-lambang atau simbol-silbol tertentu;
6. Memiliki tradisi tertulis dan/ tidak tertulis yang merumuskan tujuan, tata tertib, dll.

Apa fungsi lembaga sosial bagi masyarakat

1. Memberikan pedoman kepada anggotanya untuk berperilaku dan bersikap di tengah masyarakat;
2. Untuk menjaga keutuhan masyarakat;

3. Menjadi perangkat bagi masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan;
4. Sebagai pengendali/ kontrol [perilaku masyarakat agar tidak menyimpang;
5. Untuk memberikan sanksi kepada masyarakat yang melakukan penyimpangan norma-norma yang ditentukan oleh lembaga sosial.

Apa saja lembaga sosial yang ada di pedesaan?

1. Lembaga keluarga;
(lembaga keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan seksual, bergenerasi/keturunan, membangun kekerabatan, memelihara kedamaian struktur, sosialisasi norma-norma dan nilai-nilai kepada anggota keluarganya (anak-anak) ayah, ibu, anak, cucu, kakek, nenek, dll. Fungsi lainnya adalah memberikan pengalaman keagamaan spiritual ketuhanan dan ibadah kepada anak-anak, agar anak-anak dan anggota keluarga lainnya dapat menjaga nilai keagamaan dari gangguan tradisi Barat yang masuk melalui teknologi informasi dan komunikasi.
2. Lembaga keagamaan.
Lembaga ini berfungsi untuk menjaga keberlangsungan kehidupan keberagamaan secara individu dan bersama dalam masyarakat desa, seperti misalnya masjid, musholla, kelompok pengajian, kelompok yasinan, TPQ, majelis taklim. Dengan adanya lembaga keagamaan ini norma-norma agama di masyarakat dapat terjaga dalam pengawasan tokoh-tokoh agama seperti ulama, kyai, imam, penghulu, pengurus masjid, dll.
3. Lembaga pendidikan.
Fungsi lembaga ini adalah menyosialisasikan nilai-nilai keilmuan dan tradisi kemasyarakatan, termasuk keagamaan kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru atau orang dewasa yang mumpuni untuk itu. Lembaga ini juga berfungsi memelihara keberlangsungan nilai moral masyarakat melalui anak didik. Nilai keilmuan agar masyarakat merasa perlu menjaga tradisi menuntut ilmu. Lembaga ini di antaranya adalah sekolah-sekolah, madrasah, taman kanak-kanak, perguruan tinggi, kursus-kursus.
4. Lembaga perekonomian.
Fungsi lembaga ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti makan, minum, perlindungan, kedamaian, dan kebutuhan lain yang bersifat kemewahan atau sekunder. Yang termasuk dalam lembaga ini adalah mall, indomaret, alfa mart, toko, warung, pasar, kedai, industri, pabrik, dll)
5. Lembaga politik (pemerintahan);
Fungsi lembaga ini adalah untuk memenuhi kebutuhan kekuasaan dalam sistem pemerintahan ketatanegaraan. Seperti kepala desa, bupati, gubernur, presiden, partai politik, DPR, MPR, KPU, Bawaslu, termasuk sistem pemilihan umum.

Bagaimanakah perubahan fungsi lembaga sosial di pedesaan di era modern ini?

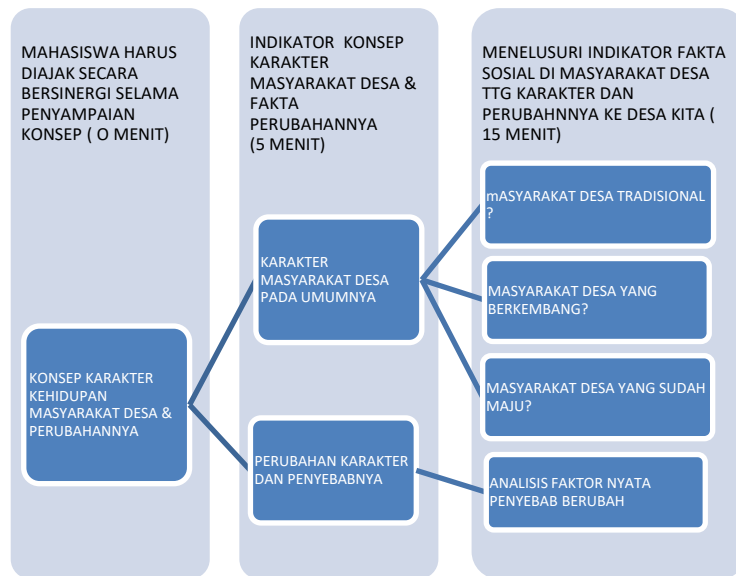
Kondisi keberfungsian lembaga sosial di pedesaan seperti keluarga, keagamaan, telah mengalami pergeseran. Hal ini

disebabkan oleh era modernisasi yang semakin instan dalam segala hal. Hal ini juga menurunkan tingkat ketaatan masyarakat desa dalam menjalankan ajaran agama (Islam). Beberapa definisi di atas dapat dipakai sebagai kerangka acuan untuk dapat menganalisa dan memahami lebih luas lagi tentang fenomena perubahan fungsi lembaga sosial.	
BAHAN DISKUSI: 1. Bagaimana ketahanan lembaga sosial keagamaan di pedesaan agar dapat menjadi lembaga mempertahankan nilai –nilai ketaatan anggota masyarakat? 2. Apakah faktor pokok sehingga masjid kurang ramai dikunjungi jamaah untuk melaksanakan sholat?	<i>Takehome</i>
Referensi: 1. Taryati, dkk. <i>Pembinaan Budaya Dalam Lingkungan Keluarga</i>. Yogyakarta: Kanwil Depdikbud DI Yogyakarta, 1995. 2. Pelly, Usman. Dkk. <i>Teori-teori Sosial Budaya</i>. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud. 1994. 3. Soekanto, Soeryono. <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i>. Jakarta: Garindo. 1996. 4. Manan, Imran. <i>Antropologi Pendidikan: Suatu Pengantar</i>. Jakarta: P2LPTK Depdikbud. 1989. 5. Manan, Imran. <i>Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan</i>. Jakarta: P2LPTK Depdikbud. 1985. 6. Soekanto, Soeryono. <i>Sosiologi Keluarga Ihwal Keluarga, Remaja dan Anak</i>. Jakarta: Garindo. 1990. 7. Horton, P.B. dan Hunt, C.L. <i>Sosiologi Jilid I</i>. (terjemahan. Amiruddin Ram). Jakarta: Erlangga. 1992.	

C. Pengembangan Konsep Lingkungan dan Lembaga Sosial Budaya di Pedesaan

Gambar 12

Alur Pengembangan Konsep Lingkungan dan Lembaga Sosial Budaya di Pedesaan



D. Penutup

Gambar 13

Indikator Simpulan dan Menutup Acara Perkuliahan

Pemberian simpulan Konsep (2 mnt)	•Pendekatan filsafat •Pendekatan realita sosial
Simpulan jenis lembaga dan perubahannya (2 mnt)	•Indikator dan contoh masyarakat desa terdekat
Menutup acara perkuliahan (1 mnt)	•Pemberian resitasi •Salam

BAB VII

PERTEMUAN KETUJUH

PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DI PEDESAAN

KODING & KETERANGAN LAIN PERKULIAHAN*)		
Kode Waktu	Kode Materi	Kode Khusus

*) Koding bisa diisi bisa tidak tergantung kepentingan dosen pengajar

TARGET KOMPETENSI YANG INGIN DICAPAI	
Pengembangan Materi	Target Pencapaian Kompetensi
Konsep perubahan sosial budaya: <i>Fakta perubahan di desa-desa, Bentuk & tempo perubahan, Faktor penyebab perubahan.</i>	Setelah perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu: 1. memahami konsep perubahan sosial budaya; 2. menganalisis bentuk karakter perubahan sosial di desa; 3. mengidentifikasi faktor penyebab perubahan desa; 4. Solusi mahasiswa mengantisipasi perubahan di desa.

A. Dosen Melakukan Pembukaan dan Appersepsi

INDIKATOR TINDAKAN AKADEMIK DOSEN DI AWAL MASUK KELAS		TUJUAN DAN MANFAAT TINDAKAN AKADEMIK	KETR
<i>Salam dan Absensi</i>		<i>Salam dan Absensi</i>	Waktu
Salam dan perhatian etika mahasiswa, dll	Recek kehadiran dan jurnal perkuliahan	Bentuk keteladanan dosen dan perhatiannya terhadap mahasiswa dan perangkat akademik	5 menit
<i>Appersepsi</i>		<i>Appersepsi</i>	Waktu
Pertanyaan untuk mahasiswa tentang pengertian sosiologi	Mereproduksi kemampuan akademik dasar yang telah dimiliki mahasiswa	Ini merupakan strategi untuk mengetahui kompetensi dasar keilmuan sosiologi yang telah dimiliki mahasiswa	15 Menit
Ditujukan kepada mahasiswa tertentu, bukan sukarela	Dibutuhkan 3-4 mahasiswa untuk menjawab	Untuk membangun berpikir terpaksa dalam mereproduksi hal yang telah diketahui sebelumnya	= 20 menit
Dosen melakukan akumulasi atas setiap jawaban mahasiswa untuk dicapai kebenaran Jawaban tentang konsep-konsep sosiologi umum yang telah dimiliki			

B. Presentasi Materi Utama

INDIKATOR TINDAKAN AKADEMIK DOSEN DALAM PENYAMPAIAN KONSEP	KETR
<i>Konsep Perubahan Sosial Budaya di Pedesaan</i>	<i>Strategi/Metode /Pendekatan/ Waktu</i>
Setiap masyarakat akan selalu mengalami suatu perubahan, baik perubahan pada sebagian maupun keseluruhan aspek kehidupan. Perubahan sosial budaya dalam masyarakat adalah merupakan sesuatu yang normal. Perubahan sosial budaya merupakan konsekuensi logis dari keberadaannya di lingkungan masyarakat dan bangsa lain. Pada tingkatan interaksi antar individu, individu dengan masyarakat, maupun antar kelompok masyarakat, akan diiringi dengan kontak budaya masing-masing pihak yang berbeda-beda yang mengakibatkan terjadinya asimilasi. Perubahan ada yang terjadi secara cepat (<i>revolusioner</i>) dan lambat (<i>evolusioner</i>), ke arah kemajuan (<i>progress</i>) dan ada yang justru kearah kemunduran (<i>regress</i>). Perubahan ada yang bergerak sangat lambat dan perlahan, yang terkadang tidak disadari oleh anggota masyarakat. Namun terkadang perubahan yang terjadi secara cepat menimbulkan konflik dalam masyarakat. Menurut Willbert Moore yang dikutip Lauer, perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial, dan yang dimaksud struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial.¹⁾Sedangkan pendapat William Ogburn yang dikutip Soekanto (1996 :336) ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur kebudayaan, baik yang bersifat material maupun immaterial. Ada beberapa kondisi primer yang perubahannya akan dapat mempengaruhi kondisi-kondisi lain dalam masyarakat, yaitu kondisi ekonomis, teknologis, geografis, politis maupun edukatis. Kondisi kemajuan bidang-bidang tersebut akan berpengaruh langsung kepada kehidupan sosial budaya masyarakat. Perubahan sosial dan perubahan kebudayaan adalah merupakan dua aspek yang sulit dipisahkan, karena tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan, begitu juga tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat. Jadi keduanya akan mengalami dinamisasi secara seimbang termasuk dalam perubahan..Woods (1975:...) menyatakan, walaupun antara perubahan sosial dan budaya merupakan bagian dari proses yang sama, tetapi dapat dibedakan secara konseptual. Masih menurut Woods dalam Soekanto; <i>'where culture may be define as prescriptions, and social interaction which occur. Social change refers to a modification in the structure or function of the social system'</i>. Implikasinya, bahwa budaya dapat didefinisikan sebagai preskripsi untuk hidup, masyarakat mengacu pada suatu kumpulan terorganisir dari manusia yang mengikuti preskripsi tersebut dan mengikuti sistem sosial dari pola-pola interaksi sosial yang terjadi. Sedangkan perubahan sosial mengacu pada modifikasi dalam struktur atau fungsi dari sistem sosial yang ada.	Metode mixing : Seminary, Tanya Jawab, Diskusi Waktu total 60 menit

Perbedaan antara perubahan sosial dengan perubahan kebudayaan dikemukakan oleh Horton dan Hunt (1992:280) perubahan sosial merupakan perubahan dalam segi struktur sosial dan hubungan sosial, sedangkan perubahan budaya mencakup perubahan dalam segi-segi budaya masyarakat. Jadi perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan mencakup semua unsur kebudayaan yang terdapat dalam sebagaimana dikemukakan oleh Taylor yang dikutip Soekanto (1996:188) kebudayaan adalah sesuatu yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan setiap kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan manusia sebagai warga masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sering sulit untuk membedakan antara perubahan sosial dengan perubahan budaya, karena antara masyarakat dengan budaya adalah ibarat dua sisi mata uang, yakni adanya budaya karena adanya masyarakat dan sebaliknya. Nilai budaya dari luar dapat juga disebabkan oleh proses pembangunan, sehingga permasalahan yang timbul di tengah masyarakat, juga merupakan proses adaptasi masyarakat ke arah tujuan pembangunan itu sendiri.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa di lingkungan pergaulan dunia, dalam pembangunan berbagai bidang telah mengalami perubahan yang lebih baik. Khususnya kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kontribusi terhadap pencerdasan kehidupan bangsa dan pemerataan pembangunan. Di sisi lain hal itu juga menimbulkan dampak terhadap bergesernya nilai-nilai budaya masyarakat.

Era reformasi Indonesia yang salah satunya ditandai dengan kebebasan dunia pers, ternyata telah menggiring semakin terbukanya informasi tentang seks yang satu sisi masih ditabukan oleh masyarakat Indonesia. Khususnya para remaja, usia dimana sensitifitas keingintahuannya terhadap hal-hal baru sangat tinggi, perkembangan jiwa dan naluri seks yang sedang mengalami perubahan ke arah kematangannya, sangat berpengaruh dalam mengakses informasi tentang seks. Pornografi yang diterima dalam kehidupan remaja, cepat atau lambat akan membentuk perilaku seksual sebagaimana hal-hal yang menarik perhatiannya.

Dalam proses perubahan sosial budaya yang semakin cepat yang terkadang menimbulkan berbagai gejolak di berbagai tingkat kelompok masyarakat, sudah waktunya kembali kepada falsafah Pancasila sebagai dasar negara, dengan berdasar pengamalan ajaran agama masing-masing. Sehingga perubahan sosial dan budaya akan dapat diantisipasi dan diharmonisasi dengan nilai budaya domestik secara lebih arif.

Perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial²⁾, dengan ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur kebudayaan, baik yang bersifat material maupun immaterial.³⁾ Perubahan sosial dan perubahan kebudayaan adalah merupakan dua aspek yang sulit dipisahkan, karena tidak ada masyarakat

yang tidak memiliki kebudayaan, begitu juga tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat. Jadi keduanya akan mengalami dinamisasi secara seimbang termasuk dalam perubahan. Walaupun antara perubahan sosial dan budaya merupakan bagian dari proses yang sama, tetapi dapat dibedakan secara konseptual.

Perubahan sosial merupakan perubahan dalam segi struktur sosial dan hubungan sosial, sedangkan perubahan budaya mencakup perubahan dalam segi-segi budaya masyarakat. Woods dalam Soekanto menyatakan; *'where culture may be define as prescriptions, and social interaction which occur. Social change refers to a modification in the structure or function of the social system'*. Implikasinya, bahwa budaya dapat didefinisikan sebagai preskripsi untuk hidup, masyarakat mengacu pada suatu kumpulan terorganisir dari manusia yang mengikuti preskripsi tersebut dan mengikuti sistem sosial dari pola-pola interaksi sosial yang terjadi.

Sedangkan perubahan sosial mengacu pada modifikasi dalam struktur atau fungsi dari sistem sosial yang ada.⁴⁾

Jadi perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan mencakup semua unsur kebudayaan. Kebudayaan adalah sesuatu yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan setiap kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan manusia sebagai warga masyarakat.⁵⁾

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sering sulit untuk membedakan antara perubahan sosial dengan perubahan budaya, karena antara masyarakat dengan budaya adalah ibarat dua sisi mata uang, yakni adanya budaya karena adanya masyarakat dan sebaliknya. Nilai budaya dari luar dapat juga disebabkan oleh proses pembangunan, sehingga permasalahan yang timbul di tengah masyarakat, juga merupakan proses adaptasi masyarakat ke arah tujuan pembangunan itu sendiri.

Dalam pembangunan berbagai bidang di daerah pedesaan telah mengalami perubahan yang lebih baik bagi kehidupan masyarakat maupun sarana prasarana.

Beberapa faktor yang menjadi pemicu perubahan sosialbudaya adalah kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi seperti *Hand Phone, Internet, Televisi*, yang telah masuk hingga di pedesaan. Satu sisi memberikan kontribusi pencerdasan kehidupan bangsa dan pemerataan pembangunan. Sisi lain juga menimbulkan dampak terhadap bergesernya nilai-nilai budaya masyarakat pedesaan.

Dalam proses perubahan sosial budaya yang semakin cepat yang terkadang menimbulkan berbagai gejolak di berbagai tingkat kelompok masyarakat desa, sudah waktunya kembali kepada falsafah Pancasila, dengan berdasar pengamalan ajaran agama. Sehingga perubahan sosial dan budaya akan dapat diantisipasi dan diharmonisasi dengan nilai budaya domestik secara lebih arif.

Beberapa devinisi di atas dapat dipakai sebagai kerangka

acuan untuk dapat menganalisa dan memahami lebih luas lagi tentang fenomena perubahan sosial budaya yang terjadi di desa, baik yang ada di sekitar Kabupaten atau Provinsi tempat tinggal mahasiswa.	
BAHAN DISKUSI: 1. Perubahan terjadi secara gradual (pelan tapi pasti), bagaimana perubahan yang terjadi di desa saudara dalam kurun waktu 5 tahun terakhir? 2. Aspek apa saja yang berubah secara signifikan dan meresahkan masyarakat di desa saudara? 3. Bagaimana kepala desa mengantisipasinya, atau jika Saudara menjadi kepala desa apa yang akan saudara lakukan?	<i>Takehome</i>
Referensi: 1. Lauer, Robert. H. <i>Perspektif tentang Perubahan Sosial</i>. (Penerjemah. Ali Mandan SU). Jakarta: Bina Aksara. 1989. 2. Soekanto, Soeryono. <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i>. Jakarta: Garindo. 1996. 3. Soekanto, Soeryono. <i>Sosiologi Keluarga Ihtwal Keluarga, Remaja dan Anak</i>. Jakarta: Garindo. 1990. 4. Horton, P.B. dan Hunt, C.L. <i>Sosiologi Jilid I</i>. (terjemahan. Amiruddin Ram). Jakarta: Erlangga. 1992.	

C. Pengembangan Konsep Perubahan Sosial Budaya di Pedesaan

Gambar 14

Alur Pengembangan Konsep Perubahan Sosial Budaya di Pedesaan



D. Penutup

Gambar 15

Indikator Simpulan dan Menutup Acara Perkuliahan



Pemberian simpulan Konsep (2 mnt)	•Pendekatan filsafat •Pendekatan realita sosial
Simpulan Bentuk Perubahan & Faktor Penyebab (2 mnt)	•Indikator dan contoh masyarakat desa terdekat
Menutup acara perkuliahan (1 mnt)	•Pemberian resitasi •Salam

BAB VIII

PERTEMUAN KEDELAPAN

PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PEDESAAN

KODING & KETERANGAN LAIN PERKULIAHAN*)		
Kode Waktu	Kode Materi	Kode Khusus

*) Koding bisa diisi bisa tidak tergantung kepentingan dosen pengajar

TARGET KOMPETENSI YANG INGIN DICAPAI	
Pengembangan Materi	Target Pencapaian Kompetensi
Konsep perubahan perilaku anak remaja desa: <i>Konsep remaja, Bentuk perubahan perilaku, Faktor penyebab perubahan perilaku.</i>	Setelah perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu: 1. memahami konsep tentang remaja dari berbagai aspek; 2. menganalisis bentuk perubahan perilaku remaja desa; 3. mengidentifikasi faktor penyebab perubahan desa; 4. Solusi mahasiswa mengantisipasi perubahan perilaku remaja pedesaan.

A. Dosen Melakukan Pembukaan dan Appersepsi

INDIKATOR TINDAKAN AKADEMIK DOSEN DI AWAL MASUK KELAS		TUJUAN DAN MANFAAT TINDAKAN AKADEMIK	KETR
<i>Salam dan Absensi</i>		<i>Salam dan Absensi</i>	Waktu
Salam dan perhatian etika mahasiswa, dll	Recek kehadiran dan jurnal perkuliahan	Bentuk keteladanan dosen dan perhatiannya terhadap mahasiswa dan perangkat akademik	5 menit
<i>Appersepsi</i>		<i>Appersepsi</i>	Waktu
Pertanyaan untuk mahasiswa tentang pengertian sosiologi	Mereproduksi kemampuan akademik dasar yang telah dimiliki mahasiswa	Ini merupakan strategi untuk mengetahui kompetensi dasar keilmuan sosiologi yang telah dimiliki mahasiswa	15 Menit
Ditujukan kepada mahasiswa tertentu, bukan sukarela	Dibutuhkan 3-4 mahasiswa untuk menjawab	Untuk membangun berpikir terpaksa dalam mereproduksi hal yang telah diketahui sebelumnya	= 20 menit
Dosen melakukan akumulasi atas setiap jawaban mahasiswa untuk dicapai kebenaran Jawaban tentang konsep-konsep sosiologi umum yang telah dimiliki			

B. Presentasi Materi Utama

INDIKATOR TINDAKAN AKADEMIK DOSEN DALAM PENYAMPAIAN KONSEP	KETR
<i>Konsep tentang Perubahan Perilaku Anak Remaja di Pedesaan</i>	<i>Strategi/Metode /Pendekatan/ Waktu</i>
Pengertian dan Indikator Remaja Usia remaja tergolong pada kelompok transisional/masa peralihan antara usia anak-anak dan usia dewasa. Usia remaja muda perempuan berusia 13-17 tahun, dan laki-laki berusia 14-17 tahun. Remaja muda bahkan dapat terjadi usia 12-14 tahun pada perempuan, dan laki-laki usia 13-15 tahun. Usia Remaja akan mengalami masa sosial berikut yang bersifat sementara. Beberapa indikator perilakunya adalah: 1. Masa mencari identitas/jati dirinya, namun membuat ciri identitas diri yang terkadang lucu tapi konyol. 2. Masa pengenalan, petualangan dan berbagai pengalaman hidupnya, 3. Mencari perhatian dan kepercayaan sosial dengan berperilaku yang bermacam-macam dengan lingkungannya. 4. timbulnya agresifitas untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya untuk memenuhi kebutuhan sosial, 5. Berusaha memenuhi hasrat keingintahuannya. 6. Lingkungan sosial terdekat setelah keluarga, adalah teman sebaya/ kelompok sepermainan (<i>peer grup</i>). 7. terdapat perilaku terkadang aneh, karena berusaha keras untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan caranya sendiri. 8. Menyalurkan rasa ketegangan diciptakan sekehendaknya. 9. Masa perkembangan moral remaja merupakan problematika bagi masyarakat. Masa remaja juga disebut masa puber, artinya gejala seksual, beberapa indikasi: 1. Ditandai pertumbuhan organ genital, baik yang berada di dalam maupun di luar badan. 2. Masa puber remaja merupakan masa perkembangan yang secara fisiologis ditandai oleh mulai berfungsinya alat seks primer maupun alat seks sekunder. 3. Tanda seks primer adalah alat kelamin yang berhubungan langsung dengan alat reproduksi. 4. Tanda seks sekunder, tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan alat reproduksi, misalnya berubahnya suara, tumbuhnya bulu pada bagian tertentu dan mulai membesarnya buah dada pada wanita. 5. Masa kematangan pubertas wanita cenderung lebih awal (12-14 tahun) dari pada laki-laki (13-15 tahun). Penyebaran normal antara 10-16,5 tahun yang disebut menarchi. 6. Dalam masa puber, tingkah laku dalam pergaulan remaja merupakan gejala kebudayaan yang baru yang sangat penting.	Metode mixing : Seminary, Tanya Jawab, Diskusi Waktu total 60 menit

Terdapat tiga macam problem dalam kontek perilakunya, yaitu (1) masa remaja sebagai pereode masa muda yang harus dihayati dan diperhatikan betul-betul untuk dapat mencapai tingkah laku moral yang otonom. (2) eksistensi muda sebagai keseluruhan merupakan masalah moral, dan bahwa hal ini harus dilihat sebagai hal yang bersangkutan dengan nilai-nilai. (3) masa remaja merupakan perkembangan ke arah pembentukan moral yang otonom. Terkadang ditandai oleh berbagai perilaku baru sebagai akibat semakin berperannya lingkungan sosial di luar keluarga terhadap pembentukan kepribadian remaja

Yang merupakan salah satu problem kehidupan remaja adalah cinta. Pada waktu hal tersebut berlangsung permasalahan berlanjut pada masalah seks. Hal ini disebabkan oleh karena ketertarikannya kepada seseorang yang berlainan jenis kelamin. Fenomena *budaya berpacaran* merupakan bagian dari budaya di kalangan remaja. Dalam konteks budaya masyarakat Timur, hal ini menjadi problematika tersendiri. Karena dalam budaya tersebut, remaja cenderung berperilaku dalam melakukan perilaku untuk kepuasan hasrat seksualnya. Kecenderungan perilaku ini bahkan berlanjut kepada kejadian hubungan bersetubuh, akibat negatifnya adalah kehamilan yang tidak diinginkan, hingga terjadinya perilaku bunuh diri.

Berbagai isu tentang perilaku seksual remaja, baik di kota maupun di desa di Indonesia, telah menjadi wacana yang memprihatinkan. Di Bali tahun 1994, persentase remaja yang telah melakukan hubungan seks sebelum menikah mencapai 1,8 % di perdesaan dan 3,6 % di perkotaan. Pada tahun 1989, remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah, 23,6% di perdesaan dan 33,5% di perkotaan. Di Manado, kira-kira 25%, remaja berhubungan seks pranikah, di Yogyakarta dan Bali diperkirakan 39% remaja mengaku telah mengetahui metode dan menggunakan alat kontrasepsi. Yayasan Pelita Ilmu, berdasarkan hasil penelitiannya melaporkan, remaja usia 13-20 tahun di Ibukota Jakarta, 42% telah melakukan hubungan seksual pranikah, dan 52% dari jumlah tersebut masih aktif melakukan hubungan seksual. Siswa SMU dan mahasiswa di Indonesia 6-20% pernah melakukan hubungan seksual di luar nikah.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan secara faktual menjadi indikasi :

1. Telah menunjukkan gejala pergeseran nilai budaya tabu seks di lingkungan remaja secara ekstrim.
2. Menunjukkan adanya gejala pergeseran norma perilaku seksual, juga merupakan fakta mulai kaburnya nilai-nilai sosial budaya masyarakat.
3. Hilangnya budaya tabu persoalan seks secara terbuka dan budaya 'ketimuran' yang religik dalam kehidupan masyarakat desa,
4. Menciptakan demoralisasi dikalangan remaja dan
5. Gejala hilangnya nilai harapan terhadap generasi muda, bahkan tidak mustahil berubah menjadi suatu kekecewaan dan kerugian yang sangat besar.
6. Secara antropologis, merupakan cerminan terjadinya

perubahan penting dalam masyarakat dan kebudayaan budaya tabu seks.

Remaja Bagian dari Lingkungan Sosialnya

Manusia adalah makhluk sosial, dalam menjalankan hajat hidupnya tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosialnya untuk saling berinteraksi, saling membutuhkan, hingga saling ketergantungan dan berfungsi untuk mempertahankan hidupnya (*survive*). Dalam proses interaksi yang saling mempengaruhi akan melibatkan unsur nilai dan norma sosial yakni baik dan benar serta buruk dan salah sesuai nilai-nilai sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam kehidupan suatu masyarakat (termasuk di pedesaan), remaja merupakan bagian tak terpisahkan dengan lingkungan sosial budaya dimana mereka berada dan hidup yang dapat mempengaruhi proses pembentukan pola pikir, sikap dan perilakunya. Perilaku remaja tersebut merupakan cerminan sosial lingkungannya. Lingkungan sosial remaja, diantaranya keluarga, teman sepermainan, sekolah dan masyarakat secara umum, sedangkan lingkungan non sosial diantaranya adalah segala informasi yang dapat diakses melalui internet.

Dalam tinjauan kebudayaan, masyarakat dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan adalah sebagai wujud hasil kemasyarakatan. Kebudayaan, menurut Taylor dikutip Manan:

'Totalitas yang komplek yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, adat dan apa saja kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh orang sebagai anggota masyarakat. Bila menekankan pada aspek gagasan, kebudayaan dilihat sebagai sistem pengetahuan dan kepercayaan yang terorganisir yang membimbing suatu masyarakat menyusun pengalaman-pengalaman dan pengertian-pengertian mereka, merumuskan tindakan mereka dan memilih berbagai alternatif'.

Selanjutnya kebudayaan tersebut direalisasikan dalam bentuk pola pikir, pola tindak dan pola perilaku manusia. Perilaku manusia merupakan wujud refleksi atau imitasi dari budaya masyarakat lingkungannya maupun budaya yang datang dan berada disekitarnya. White dalam Manan berpendapat, perilaku manusia semata-mata merupakan respon organisme terhadap rangsangan budaya masyarakat. Manusia merupakan instrumen, melalui kebudayaan mengungkapkan dirinya. Budaya tersebut selanjutnya termanifestasi ke dalam pola-pola tindakan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian budaya lain yang datang dari luar melalui media massa, tidak mustahil turut mempengaruhi pembentukan perilaku warga masyarakat yang terimitasi dan terefleksi dari budaya tersebut.

Termasuk perilaku seksual remaja, yang terjadi di luar nikah, yang

merupakan imitasi perilaku budaya dari luar dirinya. Dalam konteks Indonesia, realita perilaku seksual di kalangan remaja merupakan gejala pergeseran norma sosial budaya. Suatu gejala akan disebut perilaku hanya apabila seseorang atau beberapa orang terlibat dalam aksi secara subyektif yang berarti bagi mereka. Perilaku tersebut mungkin bersifat internal atau eksternal, dan merupakan aktifitas atau keadaan pasif.

Kebudayaan dilihat dari eksistensi dan fungsinya adalah mengatur manusia dalam pola berfikir, bertindak dan berperilaku secara individu dan bagaimana berinteraksi dengan sesama dalam masyarakat. Bila seseorang tidak lagi menghargai kebudayaan masyarakatnya, maka dia merasa bebas melakukan suatu tindakan dan perilaku yang menyimpang (*devian*), misalnya budaya masyarakat lain yang dianggap lebih, padahal jelas bertentangan dengan nilai dan norma masyarakatnya.

Dalam tinjauan sosiologis, proses sosialisasi, khususnya yang tertuju pada anak remaja terdapat berbagai pihak yang mungkin berperan. Dan dalam kajian ini didasarkan pada hubungan antar individu, hubungan antar kelompok serta hubungan antara manusia secara individu dengan kelompok di dalam proses kehidupan bermasyarakat. Pola hubungan yang lazim disebut interaksi sosial ini, remaja merupakan salah satu pihak disamping adanya pihak-pihak lain yang disebut sebagai lingkungan sosial. Pihak-pihak tersebut akan saling mempengaruhi sehingga terbentuk kepribadian tertentu. Unsur pihak mana yang lebih berpengaruh, biasanya tergantung kepada mentalitas pihak yang menerima. Dengan kata lain, sejauh manakah pihak penerima mampu menyaring unsur-unsur pihak luar yang diterimanya. Proses sosialisasi atau pembudayaan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan agar pihak yang dididik dapat mematuhi kaidah-kaidah, nilai dan norma-norma yang berlaku dan dianut oleh masyarakat. Tujuan pokoknya adalah semata-mata agar nilai budaya dan norma sosial diketahui dan dimengerti serta pada akhirnya dapat dimanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Remaja sebagai salah satu kelompok masyarakat, secara individu dan kolektif didalam kehidupannya tidak terlepas dari proses interaksi dengan lingkungan sosial lainnya yang turut mempengaruhi pembentukan kepribadian dan pola perilakunya. Dalam kajian ini akan menfokuskan kepada lingkungan sosial budaya yang berperan dan memiliki kontribusi terhadap tumbuh dan perkembangnya motivasi dan kepribadian remaja, khususnya perilaku seksual remaja.

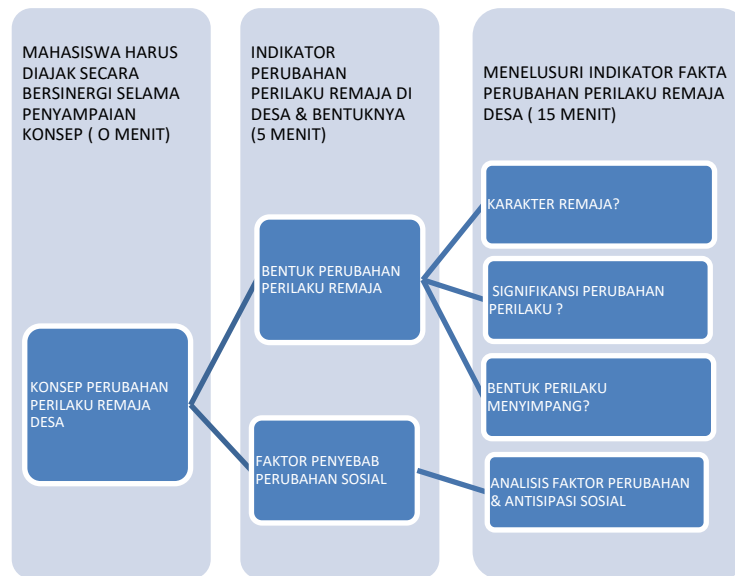
Dengan demikian pergeseran nilai budaya remaja pedesaan dalam perilaku seksual, dalam konteks sosial budaya, tidak dapat dilihat sebagai perilaku abnormal (*illness*) yang terpisah dari masyarakatnya. Itu semua disebabkan oleh karena lingkungan sosial budaya yang mendukung terjadinya perubahan nilai-nilai adat ketimuran di di pedesaan yang tengah menggejala modernitas.

Beberapa definisi di atas dapat dipakai sebagai kerangka acuan untuk dapat menganalisa dan memahami lebih luas lagi tentang fenomena perubahan perilaku remaja yang terjadi di desa, baik yang ada di sekitar Kabupaten atau Provinsi tempat tinggal mahasiswa.	
BAHAN DISKUSI : 1. Perilaku dominan apa yang berubah yang cenderung melanggar norma-norma adat di desa yang dialami oleh remaja di pedesaan? 2. Bagaimana proses perubahan itu terjadi sehingga perubahan perilaku tersebut dapat mendegradasi kawula remaja desa secara mayoritas? 3. Lalu apa kebijakan kepala desa di Sdr tinggal terhadap fenomena kenakalan remaja? 4. Bagaimana pula peran lembaga keagamaan di desa (Risma), karang taruna, dan organisasi kepemudaan lain di desa dalam menanggulangi penyimpangan norma oleh remaja di pedesaan tempat sdr tinggal?	<i>Takehome</i>
Referensi: 1. Manan, Imran. (1985). <i>Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan</i>. Jakarta: P2LPTK Depdikbud. 1985. 2. Manan, Imran, <i>Anthropologi Pendidikan; Suatu Pengantar</i>, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 1989. 3. Soekanto, Soerjono, <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i>, Jakarta: Rajawali Pres, 1990. 4. -----, <i>Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhtwal Keluarga, Anak dan Remaja</i>, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.	

C. Pengembangan Konsep Perubahan Perilaku Remaja Pedesaan

Gambar 16

Alur Pengembangan Konsep Perubahan Perilaku Remaja Pedesaan



D. Penutup

Gambar 17

Indikator Simpulan dan Menutup Acara Perkuliahan

Pemberian simpulan Konsep (2 mnt)	•Pendekatan filsafat •Pendekatan realita sosial
Simpulan Bentuk Perubahan Perilaku Remaja & Faktor Penyebab (2 mnt)	•Indikator dan contoh remaja desa terdekat
Menutup acara perkuliahan (1 mnt)	•Pemberian resitasi •Salam

BAB IX

PERTEMUAN KESEMBILAN

UJIAN TENGAH SEMESTER

KODING & KETERANGAN LAIN PERKULIAHAN*)

Kode Waktu

Kode Materi

Kode Khusus

**) Koding bisa diisi bisa tidak tergantung kepentingan dosen pengajar*

TEST KETERCAPAIAN KOMPETENSI

Pokok Materi

Target Ketercapaian Kompetensi

BAGIANKETIGA

PRESENTASI HASIL *FILL CONTECT RESEARCH* SOSIOLOGI PEDESAAN

BAB I
POTRET MASYARAKAT DESA SIDODADI
KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH
PROVINSI BENGKULU

Oleh : Kurnia Mulia Dewi ¹⁾

A. Sejarah Desa

Sidodadi dahulu dikenal dengan Talang Boseng berada di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Talang Boseng dikenal pada tahun 1969 yaitu setelah adanya program transmigrasi yang digalakkan pada era Presiden Soeharto. Talang Boseng (sekarang Sidodadi) dihuni oleh suku asli yaitu suku Rejang dan suku Lembak. Penduduk pendatang yaitu suku Jawa dan Serawai.

Sidodadi dahulu merupakan sebuah hutan belantara. Suku Rejang terdahulu tidak mau berbaur dengan penduduk pendatang yang berasal dari Jawa sehingga mereka memisahkan diri menetap di wilayah lain dan membentuk suatu desa yang bernama Talang Boseng, sementara suku Lembak membentuk sebuah Desa lain yang bernama Linggar Galing. Suku Serawai menghuni bagian Selatan Desa Sidodadi dan masih menjadi bagian dari Desa Sidodadi, tidak mau berbaur dengan suku Jawa sehingga mereka juga membentuk desa tersendiri yang dinamakan desa Bintang Selatan.

Pada tahun 1973 Talang Boseng belum mempunyai nama. Desa ini dilanda paceklik, sehingga banyak warga yang kelaparan. Desa juga dilanda wabah penyakit, sehingga terjadi kematian masal yang dikenal dengan istilah "*paghebluk*". Korbannya banyak balita, dalam sehari bisa terjadi tiga tragedi kematian. Karena tragedi tersebut penduduk tran banyak yang meninggalkan desa, Sehingga para tetua desa menyarankan agar jenazah dikuburkan tidak menghadap kiblat yaitu dengan posisi melintang, hal itu diyakini dapat menghentikan "*Paghebluk*". Benar saja peristiwa tersebut akhirnya berhenti. Lambat laun banyak penduduk yang datang ke desa dan menetap sehingga menjadi ramai. Akhirnya nama Talang Boseng diganti menjadi "Sidodadi" yang artinya sudah jadi atau benar-benar ada atau terbentuk karena tadinya hampir saja tidak terjadi atau tidak ada.²

B. Geografis Desa

1. Topografi

Secara Geografis Desa Sidodadi memiliki permukaan tanah yang bervariasi yaitu terdapat dataran tinggi, dataran rendah dan lembah. Dataran tinggi terletak di Blok Jalan baru, Blok Pasar Kamis I, Blok Pasar Kamis II, Blok Jogja Blok Tanjung Karang, dan Blok Pekalongan. Dataran rendah terletak di Blok Solo, Blok Jember, Blok Madiun, Blok Semarang I , Blok Semarang II, dan Blok Semarang III. Desa Sidodadi terdapat sungai-sungai kecil yang terletak menyebar di setiap bagian desa. Tiap-tiap sungai tersebut bermuara di Solo. Desa ini juga memiliki sebuah Dam yang terbentuk secara alami, dulunya merupakan sawah, karena hujan deras terus-menerus dan sawah ini merupakan muaranya, lama-kelamaan sawah ini tnggelam dan menjadi sebuah dam. Dam ini terletak di Blok Jogja dan berbatasan dengan Desa Sidorejo.

Kondisi tanah Desa Sidodadi bervariasi yaitu berupa tanah aluvial, tanah gambut atau tanah rawa (organosol) dan tanah pedsolik merah kuning³. Tanah aluvial berasal dari

¹Kurnia Mulia Dewi merupakan Mahasiswi prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Bengkulu, lahir di Desa Sidodadi.

²Berdasarkan wawancara penulis kepada Muslih, 49 tahun, Kepala Desa Sidodadi.

³Yasinto Sindhu. P, Geografi Untuk SMA/MA X, (Jakarta: Erlangga, 2016), halaman: 198-199.

endapan lumpur yang dibawa aliran sungai. Tanah aluvial umumnya subur karena memiliki kandungan air yang cukup. Tanah gambut (organosol) bewarna miskin unsure hitam, memiliki kandungan air dan bahan organik yang tinggi, tingkat keasaman (PH) juga tinggi, miskin unsur hara, drainase⁴ jelek, dan pada umumnya kurang subur.

2. Letak Desa

Desa Sidodadi terletak di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah dengan jarak 15 Km dari pusat kecamatan ke arah Timur. Luas Desa Sidodadi ialah 9.000 Ha. Desa Sidodadi terletak pada lintang 3 ° 40'26.342 LS dan terletak pada 102 ° 18'10.973 BT⁵. Suhu rata rata 26,7 derajat celcius dan curah hujan 3.295 pertahunnya⁶. Berdasarkan Letak lintang Desa Sidodadi termasuk dalam tropis.

Adapun batas-batas wilayah Desa Sidodadi ialah sebagai berikut:

- Sebelah Selatan Desa Sidodadi berbatasan dengan Desa Talang Pauh dan Desa Linggar Galing,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidorejo,
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Talang Boseng,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bintang Selatan.

3. Teritorial

Desa Sidodadi Terdiri dari 3 Buah Dusun (Setingkat RW) dan 12 RT, dan 12 Blok. Adapun nama-nama Kepala Dusun di Desa Sidodadi sebagai berikut:

- Kepala Dusun I oleh Sugeng Mulyono. Dusun 1 terdiri dari RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 6 .
- Kepala Dusun II yaitu Iwan Gunawan. Dusun 2 terdiri dari RT 4, RT 5, RT 7 dan RT 8.
- Kepala Dusun III ialah Sungkono. Dusun 3 terdiri dari RT 09, RT 10, RT 11, dan RT 12.

Tabel 1
Daftar Ketua RT

N0	Rt	Nama	Keterangan
1	01	Edi Wagimin	
2	02	Condro	
3	03	Emarlina	
4	04	Parno	
5	05	Suhanjoyo	
6	06	Khasanudin	
7	07	Marwanto	
8	08	Sugeng Rawuh	
9	09	Sukirno	
10	10	Fatkuri	
11	11	Pari Apandi	
12	12	Sudarso	

Sumber : data desa .

Desa Sidodadi juga terdiri dari 12 blok dengan pembagian wilayah sebagai berikut:
Blok Jalan Baru yaitu RT. 01, Blok Pasar Kamis I yaitu RT.02, Blok Pasar Kamis II yaitu RT.03, Blok Solo yaitu RT.04, Blok Jember yaitu RT.05, Blok Madiun yaitu RT.06, Blok Jogjayaitu RT.07, Blok Semarang1 yaitu RT.08, Blok TanjungKarang yaitu RT.09, Blok Semarang 2 yaitu RT. 10, Blok Semarang 3 yaitu RT.11, dan Blok Pekalongan yaitu RT.12.

⁴Drainase merupakan sungai kecil untuk aliran air / orang Bengkulu menyebutnya *siring*

⁵///G:/data%20desa/Sidodadi%20-%20Google%20Maps.html

⁶ <https://id.climate-data.org/search/?q=sidodadi>

C. Demografi (Penduduk)

Adapun Jumlah penduduk perkiraan secara keseluruhan berjumlah 1952orang. Dengan perincian sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk

Desa Sidodadi memiliki jumlah penduduk laki-laki yang lebih banyak disbanding jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki –laki 980 orang. Jumlah penduduk perempuan ialah 872 orang. Selisih penduduk laki-laki dan perempuan ialah 108 orang.

Tabel 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin

No	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Laki-laki	980	
2	Perempuan	872	
	Total	1952	

Sumber : data Desa Sidodadi.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk Desa Sidodadi mayoritas beragama Islam yaitu 80% berjumlah 1570 orang. Jumlah penduduk Kristen sebesar 11% berjumlah 197 orang. Jumlah penduduk Khatolik sebesar 9% berjumlah 185 orang.

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Klasifikasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	Islam	793	777	1570	
2	Kristen	107	90	197	
3	Khatolik	99	86	185	
	Total		1952		

Sumber : data Desa Sidodadi.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Penduduk Desa Sidodadi mayoritas tamatan SD dengan jumlah penduduk 659. Penduduk yang tidak bersekolah atau belum sekolah berjumlah 187. Penduduk putus sekolah berjumlah 16 orang.

Tabel 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Klasifikasi	Jumlah	Keterangan
1	Belum/Tidak Sekolah	187	
2	Tamat PAUD	46	
3	Tamat TK	75	
4	Tamat SD	659	
5	Tamat SLTP	481	
6	Tamat SLTA	279	
7	Tamat DIPLOMA I	6	

8	Tamat DIPLOMA II	0
9	Tamat DIPLOMA 1II	20
10	Tamat S1	44
11	Tamat S2	2
12	Putus sekolah	16
	Total	1952

Sumber : data Desa Sidodadi.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk Desa Sidodadi mayoritas usia produktif. Balita dan lansia cukup seimbang jumlahnya hanya berselisih 30 orang dengan jumlah lansia yang lebih banyak yaitu 180 orang.

Tabel 5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Klasifikasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	0-5 tahun	83	67	150	
2	06-25 tahun	304	280	584	
3	26-40 tahun	250	247	497	
4	41-59 tahun	256	285	541	
5	60 tahun keatas	87	93	180	
	Total		1952		

Sumber : data Desa Sidodadi.

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan masyarakat Sidodadi cukup bervariasi. Jumlah penduduk yang belum atau tidak bekerja cukup tinggi yaitu 1024 orang. Mayoritas penduduk Sidodadi bekerja sebagai petani.

Tabel 6

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	Petani	361	
2	Meuble	10	
3	Buruh Harian Lepas	227	
4	Pedagang	53	
5	Bengkel	10	
6	Counter	1	
7	Penjahit	10	
8	Toke	6	
9	PNS	23	
10	Honorar	18	
11	TNI	1	
12	Tukang/bangunan	142	
13	Pemborong Bangunan	10	

14	Depot asi ulang minum	2
15	Karyawan Swasta	3
16	Pedagang ternak	1
17	Berburu Hewan Liar	40
18	Sinso Kayu	6
19	Pensiunan PNS	4
20	Belum/Tidak Bekerja	1024
Total		1952

Sumber : data Desa Sidodadi.

6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku

Desa Sidodadi merupakan desa dengan penduduk yang multi etnis. Mayoritas penduduk Desa Sidodadi ialah suku Jawa dengan jumlah penduduk 1633 orang. Suku Serawai berjumlah 164 orang, suku Rejang berjumlah 69 orang, suku Batak berjumlah 24 orang dan sisanya berbagai macam suku lainnya.

Tabel 7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku

No	Suku	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	Jawa	818	815	1633	
2	Serawai	86	78	164	
3	Rejang	34	35	69	
4	Lembak	2	1	3	
5	Batak	14	10	24	
6	Sunda	2	3	5	
7	Bali	1	1	2	
8	Etnis Cina	2	0	2	
9	Timor-timor	1	0	1	
10	Melayu	0	1	1	
11	Betawi	1	0	1	
12	Minangkabau	1	1	2	
13	Madura	3	0	3	
14	Palembang	0	1	1	
15	Papua	1	0	1	
Total			1952		

Sumber : data Desa Sidodadi.

7. Penduduk Asli dan Pendatang

Desa Sidodadi memiliki suku asli yaitu suku Rejang, suku Lembak. Setelah adanya program transmigrasi oleh pemerintah Soeharto maka datanglah suku Jawa dan suku Serawai, sehingga Desa Sidodadi menjadi Desa yang multi etnis.

D. Sistem Kekerabatan

Masyarakat Desa Sidodadi menganut garis keturunan ayah (patrilineal), karena mayoritas penduduknya suku Jawa sehingga panggilan yang lazim digunakan ialah panggilan orang-orang Jawa.

Adapun panggilan orang Jawa meliputi⁷:

- orang tua laki-laki dipanggil “Pae/Bapak”,
- orang tua perempuan dipanggil “Si Mbok/Mamak/Mae”,
- Kakak laki-laki atau laki-laki yang lebih tua dari kita dipanggil “Kang Mas”,
- Kakak perempuan atau perempuan yang lebih tua dari kita dipanggil “Mbak Yu”,
- Ayah/Bapak dari Ayah/Bapak dipanggil “ Si Mbah/Mbah,
- Ibu dari Ibu dipanggil Si Mbah/Mbah,
- Adik laki-laki dari Ayah/Ibu dipanggil “Pak Lek/Lelek”,
- Adik perempuan dari Ayah/Ibu dipanggil “Bibi/Lek/Lelek”,
- Kakak laki-laki dari Ayah/Ibu dipanggil “Pak De”,
- Kakak perempuan dari Ayah/Ibu dipanggil “Bu De/Mbok De”,
- Kata ganti kamu ialah koe atau sampeyan, *njenengan*
- Kata ganti saya ialah aku, *kulo*

Penduduk Desa Sidodadi merupakan keturunan dari Sarpin yang berasal dari Jawa dengan persentase 15%. Keturunan dari Pagi dengan persentase 15% yang merupakan tran dari Jawa. Keturunan dari Sarpin dengan persentase 15% juga tran dari Jawa. Sisanya merupakan penduduk asli dan pendatang dari berbagai suku.⁸

Tabel 7
Kekerabatan masyarakat Sidodadi

No	Nama Asal Keturunan	Persentase	Keterangan
1	Sarpin	15%	
2	Pagi	15%	
3	Sarpin	15%	
5	Penduduk asli dan lain-lain	55%	
	Total	100%	

E. Sistem Stratifikasi Sosial

Menurut Pitirim. A Sorokin Stratifikasi sosial adalah suatu perbedaaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atau hierarkis.⁹ Masyarakat Desa Sidodadi secara tidak langsung diklasifikasikan berdasarkan penghasilan atau jumlah kekayaan yang dimiliki. Selain penghasilan, klasifikasi masyarakat Desa Sidodadi juga berdasarkan pekerjaan dan pendidikan seseorang. Pendidikan juga menentukan derajat seseorang di masyarakat, biasanya seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi mereka memiliki peluang yang besar untuk menjadi perangkat Desa.

F. Sistem Sosial Pendidikan

Pendidikan di Desa Sidodadi dinilai cukup baik, dengan adanya fasilitas pendidikan mulai dari tingkat PAUD hingga SMA/MA. PAUD ada 1 Buah yaitu Paud Mutiara Hati. TK/RA ada 1 Buah yaitu RA SIDODADI. SD/MI ada 2 Buah yaitu SD Negeri 06 Bengkulu Tengah dan MIN Pondok Kelapa. SMP/MTS ada 1 Buah yaitu SMP Negeri 10 Bengkulu Tengah. SMA/MA ada 1 Buah yaitu MA AL KARIIM Bengkulu Tengah.

⁷ Berdasarkan observasi dan wawancara penulis kepada Ajar Prayoga (30 th), tanggal 20 April 2018.

⁸ Berdasarkan wawancara penulis Edhi Harjianto kepada usia 38 tahun, pada tanggal 27 April 2018.

⁹ Suhardi Dkk, *Sosiologi*2, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), Hlm:3.

G. Sistem Sosial Keagamaan

1. Kondisi Sosial Keagamaan dan Sarana Ibadah

Penduduk Desa Sidodadi mayoritas beragama Islam dengan prosentasi 80%, sisanya agama Katolik dan Kristen Protestan dalam jumlah yang signifikan yaitu sejumlah 20 %. Desa Sidodadi memiliki fasilitas ibadah yang sudah cukup memadai. Diantaranya:

- Masjid 2 buah yaitu Masjid Nurul Iman di Blok Semarang 2 dan Masjid Baitul Makmur di Blok Madiun.
- Mushola berjumlah 8 yaitu Mushola Al-Huda Blok Pasar Kamis 1, Mushola Pasar Kamis 2, Mushola Tanjung Karang, Mushola Jalan Baru, Mushola Blok Solo, dan Mushola Nurul Huda Blok Pekalongan.
- Gereja berjumlah 3 buah yaitu Gereja GKSBS di Blok Solo, Gereja Santo Petrus di blok Jogja, serta gereja Protestan di blok Pasar Kamis 1.

Kehidupan keagamaan masyarakat Desa Sidodadi sangatlah rukun dan saling toleransi. Jika umat Islam mengadakan kegiatan ibadah maupun hari besar keagamaan maka umat lain tidak akan mengganggu, mereka akan mengamankan dan saling mengucapkan selamat hari raya. Begitu pula sebaliknya jika umat Katolik atau Protestan menjalankan ibadah umat Islam tidak akan mengusik, jika mereka merayakan hari besar keagamaan maka umat Islam akan mengucapkan selamat hari raya.

2. Sholat Fardhu

Masyarakat Desa Sidodadi rajin sholat berjamaah, terkhusus saat sholat subuh, magrib dan isya. Warga akan berduyun-duyun pergi ke mushola atau masjid, terlebih lagi bagi warga yang rumahnya dekat dengan mushola atau masjid.

3. Sholat Jum'at

Masyarakat Desa Sidodadi rajin melaksanakan sholat jumat, tampak pada saat sholat jum'at masjid selalu penuh. Sholat juma'at dilaksanakan di masjid terdekat. Masyarakat yang melaksanakan sholat jum'at di Masjid Baitul Makmur merupakan warga-warga dari Blok Jalan Baru, Blok Pasar Kamis I, Blok Pasar Kamis II, Blok Solo, Blok Madiun, Blok Jogja, dan Blok Semarang¹ dan Blok Tanjung Karang. Masyarakat yang melaksanakan sholat jum'at di Masjid Nurul Iman merupakan masyarakat Blok Semarang 2, Blok Semarang 3, dan Blok Pekalongan.¹⁰

4. Majelis Taklim

Terdapat tiga majelis taklim ibu-ibu di Desa Sidodadi yaitu majelis taklim yang rutin mengadakan pengajian tiap Kamis. Majelis Taklim..... yang mengadakan pengajian tiap Majelis taklim..... yang mengadakan pengajian tiap..... Sementara bapak-bapak rutin mengadakan yasinan di malam Jum'at, tiap Blok rutin mengadakan yasinan pada tiap rumah secara bergilir.

5. Idul Fitri

Pada saat Ramadhan tiba masyarakat akan menyambut Ramadhan dengan antusias. Tiap warga biasanya membuat makanan untuk dibawa ke mushola atau masjid di RT masing-masing. Makanan tersebut dimakan bersama-sama, biasanya dilakukan menjelang terawih pertama, atau saat tarawih pertama. Hal tersebut biasa dikenal dengan *ambengan*. *Ambengan* juga dilakukan pada saat malam puasa ke-21. Pada saat malam 17 Ramadhan juga diadakan peringatan Nuzulul Qur'an di mushola atau di masjid, biasanya akan ada Ustadz yang dipanggil secara khusus untuk menyampaikan ceramah agama.

Pada malam perayaan Idul Fitri tiap mushola dan masjid ramai dengan orang-orang yang bertakbiran, ada juga yang melakukan takbir keliling desa bahkan keliling

¹⁰Berdasarkan observasi dan wawancara penulis kepada Solimin, 43 tahun. Perangkat Desa..

desa lain dan sampai ke pusat Kecamatan. Saat Idul Fitri tiba dua masjid yang ada di Desa Sidodadi selalu penuh oleh orang yang melaksanakan sholat id berjamaah, bahkan sampai di halaman dan badan jalan, sehingga saat sholat id berlangsung jalannya di depan masjid akan ditutup. Setelah sholat id usai maka tiap warganya akan saling mengunjungi untuk bermaaf-maafan. Selain itu tiap orang yang hadir akan menikmati makanan yang disediakan tuan rumah, ada juga warga yang membagikan angpau/THR (tunjangan hari raya).

6. Idul Adha

Pada saat idul malam Idul Adha tiap mushola atau masjid dipenuhi oleh orang-orang yang melakukan takbiran. Pada pagi harinya warga berkumpul di dua masjid untuk sholat Idul Adha berjamaah, sama halnya dengan sholat Idul Fitri, masjid akan penuh sampai halaman masjid dan badan jalan. Selepas sholat maka akan diadakan penyembelihan hewan qurban, penyembelihan hewan qurban diadakan di mushola atau masjid masing-masing tiap RT karena tiap RT masing-masing selalu ada warganya yang berqurban. Hewan Qurban yang sudah disembelih akan didistribusikan oleh panitia qurba yang telah dibentuk sebelumnya. Penyembelihan dan pembagian biasanya dilakukan saat hari raya Idul Adha atau sehari setelahnya.

7. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Pada saat peringatan hari besar islam (PHBI) seperti Maulid Nabi dan Isra'Mi'raj biasanya tiap warga akan dikenakan iuran. Iuran biasanya dikumpulkan oleh panitia bagian pendanaan, mereka akan datang ke rumah tiap-tiap warganya. PHBI bisa diadakan gabungan dari tiap blok yang berkumpul di Masjid Baitul Makmur terdiri dari Blok Jalan Baru, Blok Pasar Kamis I, Blok Pasar Kamis II, Blok Solo, Blok Madiun, Blok Jogja, dan Blok Semarang 1 dan Blok Tanjung Karang. Masyarakat Blok Semarang 2, Blok Semarang 3, dan Blok Pekalongan yang melaksanakan PHBI di Masjid Nurul Iman. PHBI terkadang diadakan masing-masing mushola dan masjid tiap RT, pengurus masjid akan mengundang Ustadz, warga berkumpul di masjid atau mushola untuk mendengarkan ceramah agama dari ustadz, selain ceramah mereka juga mendapat konsumsi.

H. Sistem Sosial Politik

Pada masa Trans Desa Sidodadi dipimpin oleh Seorang Pesirah, kemudian berubah menjadi istilah Bupati, dan kini disebut Kepala Desa. Berikut disajikan daftar pejabat Desa Sidodadi.

Kepala Desa yang saat ini sedang menjabat adalah Muslih. Kepala Desa dipilih secara langsung oleh masyarakat di Balai Desa di bawah pengawasan PPS (Panitia Pemungutan Suara). Sedangkan perangkat Desa lainnya seperti Sekretaris Desa, BPD, dan Kasi maupun Kaur dipilih melalui penjurian (seleksi).

Sekretaris Desa adalah Hendrik Susan, S.E. Ketua BPD adalah M. Fajar Nugroho. Kasi pemerintahan adalah Yosep Supriyanto, Kasi Pelayanan adalah Aripinto, Kasi Kesejahteraan adalah Sugiarto Ayub Sutrisno, Kaur Keuangan adalah Erly Nur Ivan, S.Kom, Kaur Tata Usaha dan Umum adalah Suswanti, S.Sos, Kaur Perencanaan adalah Solimin, Kadun 1 adalah Sugeng Mulyono, Kadun 2 adalah Iwan Gunawan, Kadun 3 adalah Sungkono, Ketua RT 01 adalah Edi Wagimin, Ketua RT. 02 adalah Condro, Ketua RT 03 Emalina, Ketua RT. 04 adalah Parno, Ketua RT. 05 adalah Suhanjoyo, Ketua RT. 06 adalah Khasanudin, Ketua RT. 07 adalah Marwanto, Ketua RT. 08 adalah Sugeng Rawuh, Ketua RT. 09 adalah Sukirno, Ketua RT. 10 adalah Fatkuri, Ketua RT. 11 adalah Pari Apandi, Ketua RT. 12 adalah Sudarso.

Selain pemilihan Kepala Desa, masyarakat Sidodadi juga mengikuti pilkada serentak yang diadakan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemilu dilaksanakan untuk memilih presiden, Kepala Daerah, DPR, DPRD, maupun DPD.

Tabel 7
Daftar Penjabat Desa

No	Nama	Jabatan	Masa	Keterangan
1	Sarpin	Depati	1973-1975	
2	Saimin	KADES	1975-1983	
3	Sarpin	PJS KADES	1983-1984	
4	Slamet	KADES	1984-2000 (2 periode)	
5	Priyati	KADES	2000-2008	
6	Priyati	PJS KADES	2009-2010	
7	Priyati	KADES	2010-2016	
8	M Adam	PJS KADES	2016-2017	
9	Muslih	KADES	2017-2023	

Sumber: Dokumen Desa Sidodadi

I. Sistem Sosial Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat Desa Sidodadi sebagian besar berprofesi sebagai petani, buruh bangunan, dan wiraswasta. Masyarakat Desa juga mengandalkan hasil dari kebun yaitu karet dan sawit. Sementara hasil sawah berupa padi. Ada juga warga yang memelihara sapi, kambing, dan ayam, tetapi hanya ternak kecil yang belum dikembangkan sebagai usaha pokok.

Anggaran dana desa ialahPendapatan perkapita masyarakat Desa Sidodadi ialah..... Harta bergerak masyarakat berupa kendaraan roda dua maupun roda 4, mayoritas masyarakat sudah memiliki kendaraan roda 2 setiap rumahnya, dan sudah tiap RT salah satu warganya sudah memiliki kendaraan roda 4. Untuk harta tidak bergerak masyarakat yaitu mayoritas sudah memiliki tanah beserta rumah tinggal, ada juga yang memiliki kebun sawit maupun kebun karet, memiliki sawah yang dijadikan sebagai sumber pencaharian.

Desa Sidodadi belum memiliki pusat perbelanjaan modern. Masyarakat membeli bahan pokok dan kebutuhan sehari-hari di pasar Kamis yang terletak di blok Pasar Kamis 2 atau toko-toko kecil atau warung kecil yang terdapat di setiap RT¹¹.

J. Kondisi Pemuda Pemudi

Pemuda pemudi di Desa Sidodadi cukup tertib, mereka turut andil dalam setiap kegiatan yang ada di Desa, misalnya pada hari besar keagamaan mereka turut mengamankan dan berpartisipasi dalam acara keagamaan tersebut. Pada peringatan HUT RI para pemuda pemudi turut meramaikan mulai dari menjadi panitia, peserta lomba, ataupun hanya sekedar menonton setiap kegiatan HUT RI. Pemuda pemudi Islam juga turut meramaikan masjid/mushola pada saat sholat berjamaah atau pada momen-momen puasa dan hari besar keagamaan. Pada saat hari besar keagamaan Islam biasanya pemuda pemudi Katholik maupun Protestan mengamankan kendaraan yang terparkir untuk mengantisipasi kehilangan atau pencurian. Begitu pula pemuda pemudi Islam juga akan mengamankan kendaraan yang terparkir pada saat perayaan hari besar umat Katholik dan Protestan.¹²

Dahulu muda-mudi Sidodadi berpacaran dengan cara mengirim surat. Surat itu dititipkan melalui teman mereka, jika mereka akan mengunjungi pacar mereka atau apel di malam hari, mereka akan ditemani temannya karena mereka berjalan kaki atau menaiki

¹¹Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, tanggal 02 April 2018

¹²Berdasarkan observasi penulis tanggal 03 April 2018.

sepeda, hal itu karena mereka harus menempuh jarak yang jauh dan melewati hutan-hutan dan rumah-rumah masih jarang. Biasanya mereka akan didampingi orang tua dari gadis yang menjadi pacarnya, itupun tidak boleh sampai terlalu malam. Saat apel pun paling sering sebulan sekali. Ada juga mereka bertemu jika ada hajatan tetangga mereka.

Saat ini anak muda berpacaran lebih modern, mereka berkirim sms, telponan, melalui media sosial jika ingin berkencan, dan jika mereka berkencan mereka akan berjalan-jalan ke tempat wisata dengan mengendarai motor atau hanya sekedar berkeliling untuk melihat-lihat. Dalam apel pun mereka lebih sering biasanya seminggu sekali di malam minggu. Saat ada pesta mereka akan dating dengan membawa pasangan masing-masing.

K. Fasilitas Desa

Desa Sidodadi bukanlah desa tertinggal, tetapi masuk dalam desa berkembang. Desa Sidodadi memiliki fasilitas kesehatan berupa puskesmas perawatansidodadi yang terletak di Blok Madiun RT.06 KADUN1. Memiliki balai desa dan kantor desa tersendiri, gedung balai kegiatan belajar masyarakat (BKBM) berjumlah 1 buah, lapangan bola kaki berjumlah 1 buah dan lapangan bola voli berjumlah 2 buah.

Desa Sidodadi saat ini sangat membutuhkan pembangunan irigasi (normalisasi sungai) karena saat musim penghujan blok Madiun dan blok Solo dilanda banjir. Desa Sidodadi juga sangat membutuhkan bantuan WC melihat kondisi masyarakat yang masih banyak tidak memiliki WC.¹³

L. Kondisi Budaya

1. Kuda Kepang

Kuda Kepang (Jaran Kepang) orang Jawa mengenalnya *Jathilan* merupakan tarian tradisional Jawa yang menampilkan sekelompok prajurit tengah menunggang kuda. Tarian ini menggunakan kuda yang terbuat dari anyaman bambu atau bahan lainnya yang dipotong dan dibentuk menyerupai kuda, dengan dihiasi rambut tiruan dari tali plastik atau sejenisnya yang di gelung atau di kepang. Anyaman kuda ini dihias dengan cat dan kain beraneka warna. Tarian kuda lumping biasanya hanya menampilkan adegan prajurit berkuda, akan tetapi beberapa penampilan kuda lumping juga menyuguhkan atraksi kesurupan, kekebalan, dan kekuatan magis, seperti atraksi memakan beling dan kekebalan tubuh terhadap deraan pecut. Jaran Kepang merupakan bagian dari pagelaran tari reog.

Jathilan biasanya ditampilkan saat acara perkawinan, perayaan HUT RI, HUT Desa, atau saat *suroan*¹⁴ dengan tujuan melestarikan kesenian, hiburan dan bersih desa. Desa Sidodadi memiliki dua kelompok kesenian Kuda Kepang yaitu kelompok kesenian kuda kepang Sidomuncul Mekar Asri yang di pimpin oleh bapak Panut Raharjo dan kelompok kuda kepang Turonggo Putro yang di pimpin oleh Tugiyono.

2. Makanan Khas Wajik Kethan

Wajik adalah makanan khas suku Jawa. Wajik yang berasal dari ketan juga disebut dengan istilah ketan wajik.

3. Makanan Jaddah

Jadah atau gemblong merupakan kue tradisional yang rasanya gurih dan bisa membuat perut kita kenyang karena terbuat dari ketan. Kue ini sering kita jumpai di berbagai acara hajatan seperti khitanan, pernikahan dan lain-lain, dan juga sering diujakan oleh para pedagang kaki lima yang pada umumnya disajikan dengan cara dibakat terlebih dahulu.

¹³Berdasarkan observasi dan wawancara penulis kepada Hendrik Susan, 34 tahun, Sekretaris Desa, tanggal 23 April 2018.

¹⁴Suroan merupakan peringatan bulan Suro. Bulan Suro merupakan bulan ke.... Dalam kalender Jawa.

J. Sistem Telekomunikasi dan Informasi

Komunikasi di Sidodadi berjalan cukup lancar, adapun fasilitas yang mendukung komunikasi masyarakat diantaranya Surat, Radio, Televisi, Hand phone, surat kabar dan internet.

Surat. Sidodadi dahulu mayoritas penduduknya ialah warga trans, sehingga mereka jauh dari sanak saudara, untuk mengetahui kabar sanak saudara mereka di luar daerah, mereka berkirim surat melalui pos dengan kode 38371.

Radio. Zaman dahulu sebelum adanya televisi, masyarakat mengandalkan radio sebagai pusat informasi, melalui radio masyarakat dapat mengetahui berbagai berita tentang daerah lain, masyarakat juga mengetahui perkembangan harga bahan pangan maupun sembako, melalui radio juga masyarakat memperoleh hiburan berupa musik maupun wayang yang ditampilkan berupa suara.¹⁵ Dahulu radio merupakan barang yang tergolong mewah, tetapi saat ini hampir tiap warganya bisa membeli radio. Saat ini radio bukan menjadi alternatif masyarakat mendapatkan informasi karena informasi diakses melalui televisi, handphone maupun internet.

Televisi. Semakin lama teknologi semakin berkembang, sehingga munculah televisi, sama seperti radio, televisi merupakan barang mewah yang hanya dimiliki oleh orang yang cukup mampu atau orang yang dianggap terpandang. Dahulu televisi gambarnya hanya hitam putih saja. Bagi tiap warga yang ingin menonton biasanya berkumpul di rumah tetangga yang memiliki televisi, disana disediakan tempat khusus, para warganya berkumpul untuk menonton musik, wayang, ataupun ketoprak, dan biasanya dikenakan biaya untuk pengecasan aki dikarenakan dahulu belum masuk listrik. Lambat laun televisi menjadi berwarna, tidak lagi hitam putih, listrikpun mulai menjangkau Desa Sidodadi, perekonomian masyarakatpun semakin membaik, sehingga hampir tiap warga bisa membeli televisi, melalui televisi warga mendapatkan informasi/berita, hiburan, dan pengetahuan.¹⁶

Handphone (hp). Komunikasi semakin maju, sehingga munculah telephone, tetapi telephone tidak dapat digunakan di Desa Sidodadi dikarenakan terhambat oleh jaringan, kemudian munculah handphone, melalui handphone kita dapat bercakap-cakap atau berkomunikasi ataupun mengirimkan pesan teks dengan orang lain berlainan tempat dengan menggunakan nomor handphone yang perlu kita dial atau panggil. Saat ini handphone semakin canggih aplikasi atau fasilitasnya, selain menerima panggilan, berkirim pesan teks, kita juga bisa mengirimkan pesan multimedia atau pesan gambar. Selain itu kita dapat mengakses internet, kita juga bisa menggunakan fitur facebook, BBM, instagram, tweeter, line, messenger dan saat ini menggunakan WA (what's ap). Melalui fitur tersebut kita bisa melihat video, berkirim foto, dan melakukan video call.¹⁷

¹⁵Berdasarkan wawancara Esti Rohayati, 54 tahun, Ibu Rumah Tangga.

¹⁶ Televisi juga berdampak buruk bagi warga yang tidak dapat menyikapi segala sesuatu yang ada di televisi dengan bijak. Diantaranya seorang ibu rumah tangga menjadi lupa kewajibannya dikarenakan keasikan menonton televisi, karena televisi juga orang enggan berkunjung ke tetangga (bersilaturahmi), anak-anak jadi malas belajar karena asik menonton televisi, juga anak-anak terpengaruh tontonan yang belum layak di lihat oleh anak di bawah umur karena saat menonton tidak ada pengawasan orang tua, misalnya acara kriminal, tinju tau boxing, juga sinetron percintaan.

¹⁷ Selain memperlancar komunikasi handpone juga berdampak negatif bagi para penggunanya diantaranya menjauhkan yang dekat yaitu kita lebih memilih menghubungi tetangga melalui handphone dari pada berkunjung langsung, sehingga mengurangi kedekatan kita dengan tetangga, bahkan tak jarang kita tidak saling mengenal tetangga kita, karena keasyikan menggunakan HP, karena HP juga anak-anak maupun remaja jadi malas belajar karena keasikan bermain game atau bersosial media, anak –anak maupun remaja bebas mengakses video porno, ibu-ibu juga lupa akan tugasnya karena keasikan bersosial media, sehingga mereka jarang berkumpul saat ada kegiatan di Desa. Bahkan terjadi kasus seorang stri atau Suami yang berselingkuh atau terpikat pria/wanita lain karena perkenalan melalui Facebook atau media sosial. Jika berbicara tentang Handphone, Desa Sidodadi mengalami kendala, menurut Solimin Desa Sidodadi mengalami kesulitan jaringan telephone, signal yang sering hilang timbul mengakibatkan komunikasi kurang lancar, terlebih lagi jika ingin menghubungi sanak saudara yang berada di luar Bengkulu. Saat menelpon suara sering putus-putus dan tulalit. Untuk itu perlu di bangun jaringan telephone atau tower agar kedepannya komunikasi masyarakat Sidodadi semakin lancar.¹⁷

Surat kabar. Saat ini surat kabar telah merambah Desa Sidodadi, masyarakat sudah berlangganan koran karena loper koran telah masuk ke desa. Informasi terkait provinsi Bengkulu saat ini dengan mudah diketahui oleh masyarakat. Bahkan saat ini masyarakat Desa Sidodadi dapat memasukkan informasi terkait Desa Sidodadi ke dalam surat kabar.

Internet. Era modernisasi ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya ialah internet. Desa Sidodadi merupakan desa yang mengikuti perkembangan zaman, sehingga internet sudah dikenal oleh sebagian besar masyarakat. Biasanya anak usia sekolah dengan mudah mendapatkan bahan atau materi pelajaran mereka melalui internet. Ibu-ibu juga memperoleh informasi seputar belanja online, resep kuliner maupun kecantikan melalui internet. Dengan internet masyarakat tidak ketinggalan informasi.

Menurut Hendik Susan yang menjadi kendala ialah jaringan internet atau wifi belum masuk atau belum ada di Desa Sidodadi, sehingga jika masyarakat ingin mengakses internet hanya mengandalkan modem atau paket data, otomatis biayanya akan lebih mahal. Untuk mengakses informasi penting melalui internet sering loading lama (lola), terlebih lagi jika ingin mengupdate atau upload data desa, untuk itu masyarakat sangat mengharapkan dibangunnya jaringan internet di Desa Sidodadi.¹⁸

K. Sistem Adat Pernikahan

Pernikahan adalah rangkaian upacara yang dilakukan oleh dua orang manusia untuk menghalalkan semua perbuatan yang ada hubungannya dengan kehidupan suami istri, yang bertujuan untuk menciptakan keluarga dan juga meneruskan garis keturunan. Adat perkawinan masyarakat Desa Sidodadi menggunakan adat Jawa karena mayoritas penduduknya ialah suku Jawa. Adapun tahapan atau prosesi pernikahan adat Jawa sebagai berikut.

Tahap 1. Tahap 1 ini adalah tahap pembicaraan, jadi akan ada pembicaraan antara pihak yang memiliki hajat mantu dengan calon besan-nya. Pembicaraan yang dilakukan biasanya mulai dari pengenalan, sampai pada akhirnya ke melamar dan menentukan hari atau disebut *gethok dina*.

Tahap II. Tahap II ini juga disebut tahap kesaksian, yang merupakan penegasan dari pembicaraan sebelumnya dengan disaksikan oleh pihak ketiga. Pihak ketiga ini bisa kerabat dekat, atau sesepuh tetangga kanan kiri di tempat tinggalnya, tokoh agama maupun tokoh masyarakat. Pada tahapan ini, biasanya akan melalui beberapa acara dilakukan *Serah-serahan*. Pada acara ini, *serah-serahan* akan diserahkan seperangkat perlengkapan sarana untuk pelaksanaan acara yang akan dilakukan sampai akhir. Biasanya, akan dibawa barang-barang yang mempunyai arti dan makna tersendiri, seperti cincin¹⁹, makanan tradisional²⁰, seperangkat busana untuk wanita, buah-buahan, daun sirih, dan juga uang. Barang-barang yang dibawa tersebut memiliki arti dan makna tersendiri. Pada acara ini ditandai *Peningsetan*²¹, *Asok tukon*²², dan *Gethok dina*²³.

¹⁸ Berdasarkan observasi dan wawancara penulis kepada Hendrik Susan, 34 tahun, Sekretaris Desa, tanggal 23 April 2018.

¹⁹ Cincin emas melambangkan sebuah lingkaran yang tidak ada putus-putusnya, maknanya adalah agar cinta kedua pasangan yang menikah abadi dan tidak terputus sepanjang hidup mereka. Perhiasan yang terbuat dari emas dan berlian memiliki makna agar pengantin wanita selalu berusaha tampak bersinar di depan suami dan tidak membuatnya kecewa. Buah-buahan yang dibawa bermakna agar cinta yang ada antara pengantin pria dan wanita menghasilkan buah kasih yang bermanfaat, bukan hanya bagi keluarga, tetapi juga untuk masyarakat. Daun sirih memiliki dua sisi, antara sisi satu dan yang lainnya berbeda, tetapi ketika kita gigit, rasanya tetaplah sama. Hal ini menggambarkan satu hati, dengan tekad bulat tanpa harus mengorbankan perbedaan yang ada.

²⁰ Makanan tradisional yang dibawa biasanya terdiri dari lapis, jadah, jenang, dan wajik, dimana semua makanan itu terbuat dari beras ketan. Ketika masih mentah, beras ketan itu tidak bersatu dan terpisah, ketika dimasak menjadi lengket. Nah, diharapkan setelah menikah nanti, kedua pasangan pengantin akan lengket selama-lamanya. Seperangkat busana untuk wanita memiliki makna bahwa kedua pengantin harus pandai menjaga rahasia keluarga dari orang lain.

²¹ Adalah tukar cincin antara kedua calon pengantin sebagai lambang kuatnya ikatan dari pembicaraan yang dilakukan antara dua keluarga untuk mewujudkan dua kesatuan.

Tahap III. Pada tahapan ini, pihak wanita selaku yang mempunyai hajat akan mengundang sesepuh dan saudara. Tujuan dari undangan kepada sesepuh dan saudara-saudara ini adalah untuk pembentukan panitia dalam melaksanakan kegiatan saat sebelum, waktu acara, dan sesudah hajatan digelar. Tahapan yang dilakukan biasanya seperti *Sedhahan*²⁴, *Kumbakarnan*²⁵, *Jenggolan* atau *jonggolan*²⁶

Tahap IV. Tahapan ini merupakan rangkaian upacara dalam acara hajatan mantu. Ada beberapa tahapan acara dalam babak IV ini. Pertama *Pasang tarub dan tratag*²⁷. Kedua *Kembar mayang*²⁸. Setelah acara pernikahan selesai, kembar mayang biasanya akan dilabuh ke sungai atau laut, atau ada juga yang membuangnya di perempatan jalan. Maksud dari melabuh atau membuang kembar mayang adalah agar pengantin selalu ingat asal mereka hidup itu dari bapak dan ibu sebagai perantara Tuhan.

Tahap V. Merupakan tahapan puncak acara pernikahan adat Jawa. Ada beberapa acara pada tahap ini. *Ijab qobul*, Acara paling penting dalam upacara pernikahan adalah ijab qobul. Saat, ketika sepasang calon pengantin bersumpah di hadapan naib, yang juga disaksikan oleh wali, pinisepuh, dan orang tua dari pengantin serta beberapa tamu undangan. Saat akad nikah atau ijab qobul, ibu dari kedua orang pengantin tidak memakai subang atau giwang. Maksud dari hal tersebut adalah, untuk memperlihatkan keprihatinan dua ibu tersebut, sehubungan dengan pernikahan anaknya, atau *ngentasake anak. Sungkeman*²⁹.

L. Tradisi Peristiwa Kematian

Karena Masyarakat Desa Sidodadi mayoritas penduduk ialah suku Jawa maka kematian dalam pemahaman orang Jawa, bahwa nyawa orang yang telah mati itu sampai dengan waktu tertentu masih berada di sekeliling keluarganya. Ketika salah satu masyarakat suku Jawa meninggal, ritual adat istiadat pun tak lepas mengiringi. Ritual ini dimaksudkan

²²*Asok tukon* merupakan sebuah acara yang dilakukan dengan menyerahkan sejumlah uang yang dimaknai sebagai pernghormatan, wujud terimakasih kepada calon mertua yang disampaikan oleh calon pengantin pria.

²³*Gethok dino* ini merupakan tahapan untuk menetapkan kapan akan diadakannya ijab qabul dan resepsi. Biasanya pada tahap ini kedua keluarga akan bersama-sama berdiskusi mencari hari, tanggal, dan bulan diadakannya pernikahan.

²⁴*Sedhahan* merupakan tahapan dimana kita mulai membuat dan membagi undangan kepada sesepuh dan saudara-saudara yang nantinya akan menjadi panitia dalam acara pernikahan.

²⁵*Kumbakarnan* merupakan pertemuan untuk pembentukan panitia hajatan. Tahapannya biasanya adalah dengan pemberitahuan dan juga permohonan bantuan kepada saudara dekat, tetangga, dan juga kenalan yang mungkin dapat membantu jalannya acara.

²⁶*Jenggolan* merupakan saat dimana calon pengantin melapor ke KUA yang berada di daerah tempat tinggal calon pengantin wanita. Tata cara ini juga biasa disebut sebagai *tandhakan* atau *thandan* yang artinya memberi tanda di Kantor Pencatatan Sipil bahwasanya ada acara hajatan mantu dengan cara ijab.

²⁷Pemasangan tarub dan juga tratag ini tentu saja menandakan bahwa akan ada acara hajatan mantu di rumah pemilik hajat. Tarub biasanya akan dibuat menjelang acara inti, ciri khasnya adalah hiasan dari janur atau daun kelapa yang masih muda, hiasan yang berwarna warni. Kadang ada juga yang menggunakan *ubarampe* berupa *sego gurih* atau nasi uduk, nasi golong, nasi tumpeng, apem, dan ketan.

²⁸Kembar mayang ini berasal dari kata kembar dan mayang. *Kembar* berarti sama, sedangkan *mayang* artinya adalah bunga pohon jambe, atau ada juga yang menyebutnya *sekar kalpataru dewandaru*, sebagai lambang kebahagiaan dan juga keselamatan. Kembar mayang terbuat dari beberapa barang. Batang pisang, sekitar 2-3 potong yang digunakan untuk hiasan. Batang pisang ini biasanya diberi alas berupa tabung yang bahannya terbuat dari kuningan. Bambu aur yang berfungsi sebagai penusuk atau *sujen* secukupnya. Janur kuning, 4 lembar untuk tiap pelepas pisang yang digunakan. Daun kemuning, daun pohon beringin yang ada rantingnya, daun apa-apa, daun andong, dan daun girang. Nanas sebanyak 2 buah yang digunakan adalah buah matang sama besar, buah apel, jeruk, salak, terong, tomat yang ditusuk dan di tempel pada batang pisang. Kelapa muda dua buah, gunakan yang sudah dikupas kulitnya dan masih ada airnya. Bagian bawah kelapa dibuat rata agar tidak menggelinding sewaktu diletakkan.

²⁹*Sungkeman* adalah upacara untuk mengungkapkan bakti anak kepada kedua orang tua, serta memohon doa restu. Upacara sungkeman dilakukan dengan berjongkok dengan sikap seperti menyembah, kemudian pengantin menyentuh lutut orang tua pengantin wanita. Diawali dengan pengantin wanita, baru kemudian diikuti dengan pengantin pria. Setelah itu, baru sungkeman kepada kedua orang tua pengantin pria.

agar orang yang meninggal dapat mendapatkan loka yang baik di akhirat. Oleh karena itu kita sering mendengar istilah selamatan yang dilakukan untuk orang yang telah meninggal.

1. Pemberitahuan/*Ngabari*

Tentu saja hal yang menjadi langkah pertama yang akan kita lakukan saat mengetahui keluarga/kerabat kita meninggal adalah memberitahukan *ngabari* tentang kabar sedih tersebut ke tetangga, kerabat, keluarga terdekat. Jenazah yang baru saja meninggal dunia segera ditidurkan secara membujur, menelentang, dan menghadap ke atas. Selanjutnya mayat ditutup dengan kain *jarik* yang masih baru. Kaki dipan tempat mayat itu ditidurkan perlu direndam dengan air, maksudnya agar dipan itu tidak dikerumuni semut atau binatang kecil lainnya. Tikar sebagai alas tempat jenazah dibaringkan perlu diberi garis tebal dari kunyit dengan maksud agar binatang kecil tidak mengerumuni mayat. Terakhir adalah membakar dupa wangi atau ratus untuk menghilangkan bau yang kurang sedap.

Bersamaan dengan hal di atas, beberapa orang terdekat bertugas memanggil seorang untuk mengumumkan kematian itu kepada para sanak saudara dan tetangga. Pemberitaan juga dilakukan dengan bantuan pengeras suara dari masjid terdekat. Setelah kabar tersiar mereka yang mendengar akan berusaha segera datang ketempat itu untuk membantu menyiapkan pemakaman.

2. Upacara *Ngesur Lemah (Geblag)*

Upacara *ngesur lemah* merupakan upacara yang diselenggarakan pada saat hari meninggalnya seseorang. Upacara ini diselenggarakan pada sore hari setelah jenazah dikuburkan. Istilah *sur lemah* atau *ngesur lemah* berarti menggeser tanah (membuat lubang untuk penguburan mayat). Makna *sur lemah* adalah memindahkan alam fana ke alam baka dan wadag semula yang berasal dari tanah akan kembali ke tanah juga. Daam kesempatan ini dilakukan kenduri yang disediakan dengan makanan khas tradisional.³⁰

3. Upacara-Upacara Memperingati.

Upacara pertama adalah *Nelungdina* (Tiga Hari) merupakan upacara kematian yang diselenggarakan untuk memperingati tiga hari meninggalnya seseorang. Peringatan ini dilakukan dengan kenduri³¹ dengan mengundang kerabat dan tetangga terdekat. Selanjutnya berdasarkan waktu akan diselenggarakan *Mitungdina* (Njuh Hari)³², *Matangpuluh* (Empat Puluh Hari)³³, dan *Nyatusdina* (Seratus Hari)³⁴.

4. Upacara *Mendak-an*.

Setelah upacara ini maka keluarga selanjutnya akan memperingati yang disebut dengan *Mendak-an* (memperingati dan mendoakan jatuh tempo kematian al-marhum atau almarhumah).³⁵

³⁰ Bahan yang digunakan untuk kenduri terdiri atas: Nasi gurih (sego wuduk). Ingkung (ayam dimasak utuh). Urap (gudhangan dengan kelengkapannya). Cabai merah utuh. Krupuk rambak. Kedelai hitam. Bawang merah yang telah dikupas kulitnya. Bunga kenanga. Garam yang telah dihaluskan. Tumpeng yang dibelah dan diletakkan dengan saling membelakangi (tumpeng unkur-unkuran).

³¹ Bahan untuk kenduri biasanya terdiri atas: Takir pontang yang berisi nasi putih dan nasi kuning, dilengkapi dengan sudi-sudi yang berisi kecambah, kacang panjang yang telah dipotongi, bawang merah yang telah diiris, garam yang telah digerus (dihaluskan), kue apem putih, krupuk dan peyek. Nasi asahan tiga tampah, ingkung, lauk-pauk kering, jenang merah.

³² Upacara ini untuk memperingati tujuh hari meninggalnya seseorang. Bahan yang digunakan sama dengan saat peringatan tujuh hari atau *mitung dhino*.

³³ Upacara ini untuk memperingati empat puluh hari meninggalnya seseorang. Biasanya peringatannya dilakukan dengan kenduri. Bahan untuk kenduri biasanya sama dengan kenduri pada saat memperingati tujuh hari meninggalnya.

³⁴ Upacara ini untuk memperingati seratus hari meninggalnya seseorang. Tata cara dan bahan yang digunakan untuk memperingati seratus hari meninggalnya pada dasarnya sama dengan ketika melakukan peringatan empat puluh hari.

³⁵ Upacara *Mendak-an di antaranya adalah Mendhak Pisan* (Setahun Pertama). Upacara mendhak pisan merupakan upacara yang diselenggarakan ketika orang meninggal pada setahun pertama. Tata cara dan bahan

5. Nyadran

Nyadran adalah hari berkunjung ke makam para leluhur/kerabat yang telah mendahului. Nyadran ini dilakukan pada bulan Ruwah atau bertepatan dengan saat menjelang puasa bagi umat Islam.

Demikian deskripsi sistem sosial dan sistem kebudayaan masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut dari artikel ini. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan khususnya untuk teori Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

yang digunakan untuk memperingati seratus hari meninggalnya pada dasarnya sama dengan ketika melakukan peringatan seratus hari. Upacara *Mendhak Pindho* (Tahun Kedua). Upacara mendhak pindho merupakan upacara terakhir untuk memperingati meninggalnya seseorang. Tata cara dan bahan yang digunakan untuk memperingati seratus hari meninggalnya pada dasarnya sama dengan ketika melakukan peringatan mendhak pisan. Upacara *Mendhak Katelu* (Seribu Hari). Merupakan peringatan seribu hari bagi orang yang sudah meninggal. Peringatan dilakukan dengan mengadakan kenduri yang diselenggarakan pada malam hari. Bahan yang digunakan untuk kenduri sama dengan bahan yang digunakan pada peringatan empat puluh hari yang ditambah dengan daging kambing/domba. *Kol (Kol Kolan)*. *Kol* merupakan peringatan yang dilakukan untuk orang yang sudah meninggal setelah seribu hari. Ngekoli diselenggarakan bertepatan dengan satu tahun setelah nyewu. Saat peringatan ini harus bertepatan dengan hari dan bulan meninggalnya. Ngekoli dilakukan dengan kenduri dengan bahan kenduri: kue apem, ketan, dan kolak. Semuanya diletakkan dalam satu takir. Pisang raja satu tangkep, uang "wajib".

BAB II
KONDISI SOSIAL KEAGAMAAN DESA LINGGAR GALING
KECAMATAN PONDOK KUBANG
KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Oleh: Leny Gustiawan³⁶



A. Sejarah Desa

Sebelum di Namakan Desa Linggar Galing Desa ini namanya adalah Desa Talang Nyaring, Desa Talang Nyaring ini Dulu Dibagi menjadi 3 Dusun yaitu, Desa Tay as, Merulan dan Ponok Leban, Desa Talang Nyaring ini dulu tidak ada rumah satupun Cuma ada sawah di 3 desa tersebut ada rumah tapi hanya berbentuk pondok - pondok saja dan hanya untuk bersawah.

Kemudian lama kelamaan orang yang tinggal di 3 Desa tersebut pindah ke Desa Talang Nyaring dan membangun Rumah disana dan semakin lama semakin banyak orang yg membuat rumah di Desa Talang Nyaring dan setelah banyak yang pindah dan membangun rumah disana kemudian Desa Talang Nyaring pada saat itu di Ganti namanya oleh Tuan Feter menjadi Linggar Galing, menurut tetua di dusun ini Tuan Feter adalah orang yang berasal dari Belanda yang juga tinggal di Desa ini dan sampai sekarang. Desa Tayas, Merulan dan Ponok Leban yang dulunya ada penghuninya sekarang berubah menjadi lahan – lahan untuk persawahan dan perkebunan oleh masyarakat Linggar Galing.

Desa Linggar Galing dulu adalah Desa yang sangat sepi banyak orang – orang yang menghabiskan waktu di sawah dan kebun mereka, transportasi pun tak ada hanya orang – orang tertentu saja yang memilikinya. Seiring dengan perkembangan zaman Desa Linggar Galing ini sudah cukup baik dan lumayan banyak penduduknya dan Desa ini sekarang terbagi menjadi 3 Desa yaitu: Desa Linggar Galing, Pir dan Senawar³⁷

B. Geografis Desa

1. Topografi (Kondisi Tanah)

Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah Desa yang memiliki dataran tinggi baik itu di Sebelah Barat, Timur, Utara dan Selatan, karena Desa ini tidak pernah banjir.

2. Letak Desa

Desa Linggar Galing cukup jauh dari pusat kota, jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 10 km, jarak dari Pusat Pemerintahan Kota 25 km, jarak dari Pusat Pemerintahan Ibukota Kabupaten 60 km dan jarak dari Ibukota Provinsi 25 km. Berdasarkan tabel di atas Desa Linggar Galing ini di terletak di pinggiran Kota tidak begitu jauh dari pusat Kota hanya saja masih banyak sawangan/kebun sawit dan karet di

³⁶ Mahasiswa IAIN Bengkulu Prodi Bimbingan Konseling Islam

³⁷ Hasil Wawancara dengan Datuk Sadikin

pinggir jalan, apalagi perbatasan wilayah dari sebelah Timur itu masih banyak sekali kebun dan sedikit jauh untuk sampai ke Desa Talang Tengah. Dibawah ini adalah batas wilayah Desa Linggar Galing sebagai berikut:

Tabel 1
Batas Wilayah Desa Linggar Galing

No	Batas wilayah	Perbatasan	Ket
1	Sebelah Utara	Sidodadi/Bintang Selatan	-
2	Sebelah Selatan	Tanjung Terdana/Srikuncoro	-
3	Sebelah Barat	Panca Mukti/Talang Pauh	-
4	Sebelah Timur	Talang Tengah	-

Sumber: Kantor Desa Linggar Galing³⁸

3. Teritorial (Pembagian Desa)

Pembagian Desa Di Desa Linggar Galing ini ada 3 Desa dan masing – masing Desa terdiri dari 1 kadun. Desa Linggar Galing ini memiliki 3 Desa yaitu Desa Linggar Galing, Pir dan Senawar. Desa Linggar Galing adalah Penduduk asli (Pribumi) mayoritas beragama Islam, Desa Pir adalah penduduk pendatang dari Jawa dan mayoritas Islam sedangkan Desa Senawar yaitu penduduk pendatang dari Bengkulu Selatan dan banyak yang beragama Kristen. Dari setiap Desa itu ada 1 Kadun, Desa Linggar Galing Kadun 1 oleh Hj Nafsinah, kadun 2 Desa Pir oleh Marlan dan kadun 3 Desa Senawar oleh Haryadi.

Tabel 2
Nama Kepala Dusun di Desa Linggar Galing

No	Nama Kadun	Pekerjaan	Kadun	Keterangan
1	Hj. Nafsinah	Swasta	1	-
2	Marlan	Swasta	2	-
3	Haryadi	Swasta	3	-

Sumber: Kantor Desa Linggar Galing³⁹

C. Demografi Desa

Jumlah penduduk jenis kelamin laki – laki lebih banyak di bandingkan perempuan dan Penduduk Desa Linggar Galing ini lama ke lamaan semakin banyak baik dari penduduk asli maupun pendatang.

Tabel 3
Jumlah Penduduk berdasarkan Rasio Seks

No	Laki Laki/Perempuan	Jumlah Penduduk	Keterangan
1	Laki – Laki	1996	-
2	Perempuan	1230	-
	Jumlah	3226	-

Sumber: Kantor Desa Linggar Galing

³⁸ Sumber Kantor Desa Linggar Galing

³⁹ Sumber Kantor Desa Linggar Galing

D. Sistem Kekerabatan

Dilihat dari sistem kekerabatan di Desa Linggar Galing ini masih berjalan dengan baik, rasa kekeluargaannya pun masih terjalin dengan baik karena memang 1 Desa tersebut bisa di bilang 1 keturunan satu sama lain di Desa ini masih ada ikatan saudara dan keluarga, hampir seluruh yang ada di Desa ini memiliki ikatan saudara paling ada 1 atau 2 orang yang orang lain, di Desa ini juga masih memiliki empati yang sangat baik dan apabila ada sesuatu yang terjadi atau ada⁴⁰ yang menimpa tetangganya pasti semua orang yang ada di sekitar turut untuk membantu ataupun hal yang lain. Di Desa kami ini juga masih memanggil orang yang lebih tua itu yang panggilan tertentu yang sesuai dengan perannya contohnya:

Tabel 3
Sistem Kekerabatan

No	Panggilan	Arti	Keterangan
1	Mak	Ibu	
2	Bak/Aba	Ayah	
3	Non/Nenek	Nenek	
4	Datuk	Kakek	
5	Pak Wo	Kakak dari Ibu/Ayah	
6	Mak Wo	Kakak dari Ibu/Ayah	
7	Mak Dang/Bak Dang	Kakak dari Ibu/Ayah	
8	Wan Cik	Adik Ibu/Ayah	
9	Mak Cik	Adik Ibu	
10	Yai/Puyang	Nenek dari Ibu	

Sumber: Wawancara dengan Ibu Siti Tanggal 02 Mei 2018

Tapi seiring dengan perkembangan zaman panggilan atau relasi seperti ini sudah berangsur – angsur berubah seperti panggilan Bucik, Bibik, Bungsu, Ayuk, Cicik, Inga, Cece, Oom dan Abang. Di desa ini panggilan untuk orang tua zaman dulu masih Bak dan Mak, Aba dan Mak, tapi sekarang sudah berubah seperti, Ayah dan Ibu, Ayah dan Bunda dll.

E. Sosial Pendidikan

Bagi sebagian besar masyarakat di Desa Linggar Galing Pendidikan tidak begitu penting mereka beranggapan bahwa kalau mau sukses tidak perlu untuk bersekolah atau berkuliah dan karena mereka melihat di Desa ini banyak orang yang sukses dalam hal finansial ibarat kata tanpa mengeyam pendidikan apapun tapi mereka bisa menjadi orang yang sukses. Karena mereka telah melihat sudah ada yang sarjana tapi belum bisa memiliki pekerjaan yang layak menurut pandangan masyarakat disini.

Walaupun banyak yang beranggapan seperti itu tidak semua masyarakat yang ada di Desa ini berpikiran seperti itu masih ada juga orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perkuliahan dan memiliki modal dan pengalaman untuk kehidupan di masa yang akan datang setidaknya memiliki pendidikan yang setingkat lebih tinggi dari orang tuanya, minimal untuk diri kita sendiri dan lebih bagus lagi kita yang memiliki ilmu ini dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain.

Memang banyak sekali perbedaan perilaku bagi orang yang berpendidikan dengan orang yang tidak memiliki pendidikan mulai dari gaya berbicara, tingkah laku, kurang menghargai orang lain, suka membicarakan orang lain serta cara berpikirnya berbeda.

Ada 1 sekolah yang ada di Desa Linggar Galing bertepatan di awal masuk Desa sebelah kiri yang bernama SD 48 dan PAUD RIZKI Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Hampir seluruh anak – anak yang ada di Desa ini bersekolah di SD 48

⁴⁰ Hasil Observasi pada tanggal 15 Mei 2018

dan di PAUD tersebut karena dekat dari rumah, tapi ada sebagian yang sekolah diluar Desa bagi orang – orang yang mampu untuk mengantar jemput anak – anaknya.⁴¹

Gambar 1
Sarana Pendidikan PAUD RIZKI dan SD 48 & Masjid



F. Sosial Keagamaan

Desa kami ini hanya memiliki 1 Masjid dan 1 Surau keadaan Sosial keagamaan di Desa ini sudah berjalan cukup baik ketika ada acara – acara besar Islam pasti membuat acara seperti maulid Nabi, Isra' Mi'raj dll yang berkaitan dengan Hari Besar Islam, Tapi peminat atau pengikutnya sebagian orang – orang yang telah dewasa umur 35 keatas apalagi anak muda nya hanya sedikit yang sadar akan kepentingan tersebut apalagi itu di adakan setahun sekali, kami juga sebagai anak muda tidak ada yang namanya Karang Taruna dan Risma atau kegiatan keagamaan lainnya, karena sangat susah untuk mengumpulkan orang – orangnya mereka susah diajak dan tidak mau. Anak – anak muda biasanya menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna seperti main Kartu dan Domino dan sejenisnya sampai larut malam.

Tapi syukurnya sekarang para ibu- ibu dan Bapak/bapak telah memiliki anggota pengajian Bapak/bapak acara pengajiannya pada malam Jum'at, Ibu/ibu pada malam Senin, kurang lebih anggotanya 30 orang dari kedua – duanya. Dan didalam pengajian bapak/bapak sudah ada sedikit orang dewasa umur dibawah 30 Tahun begitu pula dengan ibu/ibu sudah ada anak – anak remaja didalamnya yang turut berpartisipasi.

Dari tahun ke tahun alhamdulillah sudah mulai nampak perubahannya dari yang sholat di Masjid hanya Lansia saja tapi sekarang sudah banyak anak kecil, remaja dan orang dewasa, apabila sholat jum'at pun sudah ramai orang shalat jum'at di Masjid di Desa ini.⁴²

G. Sosial Politik

Sosial politik di Desa ini juga berjalan dengan baik di lihat dari pemilihan Kades secara Demokrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kepala Desa dipilih memang atas dasar pemilihan masyarakat karena melihat kepala desa nya memiliki potensi yang baik dan kemampuan yang baik dan rasa empati yang tinggi demi membuat Desa ini menjadi lebih baik lagi kedepannya⁴³

H. Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa ini mayoritasnya seorang petani (Karet, Sawit dan Berkebun) bapak – bapak biasanya nyadap karet dan berkebun sawit dan ibu – ibunya pun ada yang nyadap karet, karet di simpan dulu baru dijual atau ditunggu 2 hari dulu baru di jual, tidak hanya itu didesa ini ada juga yang memiliki pekerjaan seperti buruh, kuli bangunan dll. Karena yang pengawai itu bisa di hitung dengan jari.

Didesa ini juga lumayan banyak toko/warung yang ada didesa ini ada 5 warung yang tersedia di sini, tapi desa kami ini kurang lengkap dan lumayan jauh dari kota apalagi kalau

⁴¹ Hasil Observasi tanggal 18 Mei 2018

⁴² Hasil Observasi pada tanggal 18 Mei 2018

⁴³ Hasil Observasi pada tanggal 18 Mei 2018

sudah malam mau keluar ke warung saja keadaan desa sudah sepi. Mata Pencaharian masyarakat adalah petani karet, Kelapa Sawit, Warung.

Gambar 2
Mata Pencaharian Masyarakat



I. Sosial Budaya

Adat istiadat yang ada di Desa ini masih dijaga oleh Masyarakat seperti acara perkawinan Belarak, Rebana, Besilek. Belarak (mengiringi pengantin dengan memiakan Rebana sambil di nyanyian oleh pemain Rebana), Rebana (Semacam alat musik seperti gendang yang di mainkan oleh sekelompok orang yang lumayan banyak baik itu orang dewasa maupun anak – anak), Besilek (semacam silat, pertama dilakukan oleh pengantian Laki – laki dengan laki – laki yang lain dan kemudian pengantin laki – laki di ganti oelh orang lain lagi). Tradisi itu sampai sekarang masih dilakukan, dan diteruskan oleh anak muda yang ada di Desa ini berhubung yang biasanya memainkannya orang tua sekarang diturunkan kepada yang masih muda supaya tradisi tersebut masih bisa berjalan dan jangan sampai punah, para pemuda ini juga hampir setiap malam berlatih memainkan rebana selain mewariskan adat istiadatnya tapi juga berdampak positif bagi kaum pemuda untuk tetap melestarikan budaya kita ini dan banyak pelajaran uang didapat.⁴⁴

Gambar 3
Pengantin Belarak



Ketika Pengantin sudah melaksanakan akad nikah kemudian sorenya diadakanlah Belarak oleh anak muda dan juga orang tua yang ada di Desa Linggar Galing.

Demikian deskripsi sistem sosial dan sistem kebudayaan masyarakat Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan untuk penguatan teoritis Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

⁴⁴ Wawancara dengan Datu Sadikin

BAB III

POTRET MASYARAKAT DESA TALANG PITO KECAMATAN BERMANINI ILIR KABUPATEN KEPAHANG PROVINSI BENGKULU

Oleh : Misda Fatriana Alsefta Sari⁴⁵



A. Sejarah Desa

Sejarah Desa Talang Pito muncul sekitar tahun 1946 Desa Talang Pito ini masih di kelilingi dengan pegunungan dan hutan-hutan lebat, hutan-hutan ini masih termasuk hutan yang jarang di masuki oleh manusia, pada saat itu ada seorang pemuda bernama Pito tinggal di *Cogong Auh* (yang bearti Bukit yang Tinggi) setelah lama tinggal di *Cogong Auh* lalu ia berkebun, karena mayoritas penduduk Desa Talang Pito Petani, lalu pemuda yang bernama Pito membuat kebunnya tepat di Desa yang sekarang, tahun selalu berganti, waktu terus berputar kebun yang di miliki pemuda bernama Pito menjadi Desa, mulai saat itu lah desa tersebut disebut dengan Desa Talang Pito, karena diambil Dari nama pemuda yang berkebun di Daerah itu.⁴⁶

B. Geografi Desa Talang Pito

1. Letak Desa

Letak Desa Talang Pito berada dalam wilayah Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

- a. Sebelah Barat Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir berdekatan dengan Kecamatan Seberang Musi yang terdiri dari beberapa Desa diantaranya: Desa Embong Ijuk, Air Raman, Talang Sawah, gorong-gorong, Talang Empat, Talang Sembilan.
- b. Sebelah Timur Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir berdekatan dengan Kecamatan Muara Kemumu yang terdiri dari beberapa Desa diantaranya: Desa Limbur Baru, Batu Kalung, Batu Bandung, Sosokan, Bukit, dll
- c. Sebelah Selatan Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir berdekatan dengan Kecamatan Tebat Karai yang terdiri dari beberapa Desa diantaranya: Desa Penanjung Penakat, Penanjung Panjang, Peraduan Binjai, dan berdekatan dengan Kabupaten Kepahiang.
- d. Sebelah Utara Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir berdekatan dengan Kecamatan yang terdiri dari beberapa Desa diantaranya: Desa Muara Langkap, Kembang Seri, Limbur Lama, Cinta Mandi dan menuju ke arah Pagar Alam.⁴⁷

1. Topografi Desa (Kondisi Permukaan Desa)

Keadaan tanah bervariasi dan bergelombang. Di antaranya dataran rendah, dataran tinggi, sungai – sungai dan jalan yang berkeluk. Dataran rendah berada disebelah selatan dengan luas diperkirakan 4 Ha, Sedangkan Dataran Tinggi luas 10 Ha disebelah timur.

⁴⁵ Misda Fatriana Alsefta Sari Adalah Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fak Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Pak M. Ayub pada tanggal 4 April 2018 .

⁴⁷ Berdasarkan hasil Observasi lapangan pada tanggal 6 April 2018

Sungai yang melintasi desa Embong Ijuk, sepanjang 100 Km. Dari Ujung Utara sampai ujung selatan.⁴⁸

Desa Talang Pito terletak di Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Desa Talang Pito memiliki permukaan yang cukup luas yang di kelilingi oleh sungai- sungai kecil (menurut orang Talang Pito disebut dengan Bio), daerah ini sering kali terjadi banjir dan longsor karena ia memiliki kedekatan dengan pegunungan, kondisi tanah di Desa Talang Pito ini cukup bagus jika di lihat dari para petani yang bercocok tanam,di Desa Talang Pito Khususnya Kabupaten Kepahiang mayoritas penduduknya petani Kopi. Masyarakat Desa Talang Pito Kesehariannya banyak menghabiskan waktu di Perkebunan mereka masing-masing apa lagi terhitung dari bulan Maret hingga bulan Juni itu adalah bulan- bulan dimana tanaman kopi memasuki musim panen.

2. Iklim

Daerah Desa Talang Pito yang terletak di Kabupaten Kepahiang memiliki suku atau cuaca yang cukup dingin karena daerah ini dekat dengan pegunungan, biasanya cuaca pada siang hari maupun malam hari terasa sejuk dan dingin jika malam hari, karena jauh dari permukaan pantai. tapi sekarang jika siang hari Desa Talang Pito dan sekitarnya sudah mulai terasa panas karena pohon- pohon yang di pegunungan sudah mulai gundul karena ulah tangan manusia yang kurang bertanggung jawab.⁴⁹

Gambar 1
Jalan Raya di Desa Talang Pito



3. Teritorial Desa

Desa Talang Pito Terbagi Menjadi 3 dusun,setelah menginjak tahun 2005 desa tersebut membuat desa sendiri dan sekarang di beri nama desa Talang Sawah,dan sekarang Desa Talang Pito sudah menjadi 2 dusun saja setelah mekar/ desa talang sawah melepas diri dari Desa Talang Pito, Sejak saat itu lah Desa Talang Pito mengalami perubahan.

Tabel : 1
Struktur Pemerintahan Desa

No	Jabatan	Nama	Keterangan
1	BPD	Arsi	-
2	Kepala Desa	Idrus	-
3	Sekdes	Erlansah	-
4	Kaur Pemerintahan	Zulkarnain	-
5	Kaur Pembangunan	M. Ayub	-
6	Kaur Umum	Pahrul Rozi	-
7	Kasi Umum	Kurnolis	-

⁴⁸ Berdasarkan Hasil Observasi lapangan Pada Tanggal 6 April 2018

⁴⁹ Berdasarkan hasil Observasi lapangan pada tanggal 6 April 2018

8	Kasi Pemeritahan	Doris	-
9	Kasi Pembangunan	Resti febrian	-
10	Bendahara	Tri	-
11	Imam	Arsad	-
12	Khotib	Sahuri	-
13	Bilal	Nawawi	-
14	Garim	Mahmudin	-

C. Demografi

Jumlah Penduduk Desa Talang Pito Terbagi Menjadi 3 dusun, setelah menginjak tahun 2005 desa tersebut membuat desa sendiri dan sekarang di beri nama desa Talang Sawah, dan sekarang Desa Talang Pito sudah menjadi 2 dusun saja setelah mekar/ desa talang sawah melepas diri dari Desa Talang Pito, Sejak saat itu lah Desa Talang Pito mengalami perubahan.⁵⁰

Tabel : 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1.	Laki- Laki	380	-
2	Perempuan	200	-
Total Jumlah		580	

Sumber : wawancara dengan Pak Erlansyah pada tanggal 21 April 201

Tabel: 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Keterangan
1	Islam	580	-
2	Kristen	0	-
3	Hindu	0	-
4	Budha	0	-
5	Konghucu	0	-
6	Katolik	0	-

Tabel : 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendatang dan Asli

No	Penduduk	Jumlah Penduduk (jiwa)	Keterangan
1	Penduduk Asli	576	-
2	Penduduk Pendatang	4	-

Di Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kbpupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu 95% banyak yang asli sekitar 1 % yang Pendatang.⁵¹

⁵⁰ Berdasarkan Hsil Wawancara Dengan Pak M. Ayub Pada Tanggal 15 April 2018

⁵¹ Berdasarkan hasil Observasi Langsung Kelapangan pada tanggal 20 April 2018

D. Sistem Kekerabatan

Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu dilihat dari sistem kekerabatanya masih sangat terjaga dengan baik.⁵²

Tabel : 5
Silsilah Kekerabatan Desa Talang Pito

No	Panggilan	Arti	Keterangan
1	Inok	Ibu/ mama	-
2	Bapak	Ayah/ papa	-
3	Gensanak	Kakak	-
4	Asoah	Adek	-
5	Makwo	Wawak Tino	-
6	Bakwo	Wawak Lanang	-
7	Nikbong	Nenek Lanang	-
8	Nikbea	Nenek Tino	-
9	Mamang	Oom	-
10	Bibik	Tante	-
11	Wo	Ayuk Perempuan	-
12	Puyang	Orng tua dari Ibu dan ayah	-
13	Kepeu	Cucung	-
14	Piut	Cicit	-
15	Bucik	Adek ibu yang Perempuan	-
16	Bakcik	Adek ibu yang Laki-laki	-
17	Muanea	hub kk lakilaki ke adik perempuannya	-
18	Kelawea	Hub adik perempuan ke kk lakilaki	-

E. Sosial Pendidikan

Kondisi pendidikan di Desa Talang Pito, Kec, Bermani Ilir, Kab, Kepahiang, menurut saya bawasanya nya kondisi pendidikan di Desa ini sangat baik, karena para anak-anak mudanya semua bersekolah baik menempuh pendidikan di dalam desa maupun ke laur desa, tetapi yang menempuh pendidikan di dalam desa hanya sebatas sekolah menengah atas saja (SMA), lalu setelah selesai SMA anak-anak mudanya keluar dari desa dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di luar desa atau bisa di sebut di kota-kota terdekat dengan desa kami, misanya Bengkulu, Palembang dan bahkan ada yang sampai ke Korea. Jadi pemuda atau pemudi di desa kami ini sangat jarang terlihat karena meraka banyak yang menempuh pendidikan diluar desa.⁵³

Biasanya aktifitas Masyarakat Desa Talang Pito bagi yang dewasa dan sudah berkeluarga atau bapak- bapak dan ibu-ibunya banyak melakukan aktifitas di kebun, terbitnya matahari mereka mulai bersiap-siap untuk berangkat ke kebun mereka masing-masing untuk bercocok tanam, dan pulang nya matahari sudah mulai tenggelam. jika yang masih muda dan anak- anak mereka menghabiskan aktifitasnya di sekolah karena ada program baru dari pemerintah untuk melaksanakan Full Day School, berangkat jam 7: 30 – 16:00 aktifitas itu seriap hari merelakan lakukan kecuali hari saptu meraka tidak beraktifitas di sekolah. jadi begitulah sekilas tentang aktifitas masyarakat Desa Talang Pito, Kec Bermani Ilir, Kab Kepahiang, Prov Bengkulu.

⁵² Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Gustina Aini Pada Tanggal 21 April 2018

⁵³ Berdasarkan hasil Observasi Langsung Kelapangan pada tanggal 21 April 2018

Data penduduk yang masih menempuh pendidikan saat ini.

Tabel : 6

Jumlah Penduudk Berdasarkan Sedang dalam Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Keterangan
1	SD	-+ 20	-
2	SMP	-+ 10	-
3	SMA	-+ 9	-
4	S1	-+ 11	-
5	PNS	-+ 3	-
Jumlah		43	

Tabel: 7

Jumlah Penduduk yang sudah Menempuh Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Keterangan
1	SD	-+ 90	-
2	SMP	-+ 87	-
3	SMA	-+ 100	-
4	S1	-+ 30	-
Jumlah		307	

Gambar 2

Kondisi Sarana Pendidikan SDN 01 dan SMPN 01, & SMAN 01



F. Sosial Keagamaan

Masyarakat Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, mayoritas beragama Islam 100%, di desa ini terdapat 2 (dua) buah masjid hanya 70% masyarakat Desa Talang Pito yang taat beragama. Masyarakat yang taat beragaa bisa terlihat saat shalat jum'at dan pada bulan ramadhan. Di Desa Talang Pito ini kesadaran Masyarakatnya masih kurang untuk melaksanakan shalat jum'at, apa lagi saat musim panen kopi tiba, karena mayoritas Masyarakat Desa Talang Pito Petani. Jadi pada saat waktu shalat zuhur, asyar maupun pada hari jum;at masyarakat Desa Talang Pito masih melakukan aktifitas di Kebun.⁵⁴

⁵⁴ Dokumentasi Pribadi Pada Tanggal 5 Mei 2018 Jam 14:30

Gambar 3
Kondisi Masjid Desa Talang Pito Dusun I dusun II



Tabel : 8

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Present
Islam	50	50	100	100%
Katolik	0	0	-	-
Budha	0	0	0	-
Kristen	2	2	4	-
Konghucu	0	0	-	-

Beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang bergama Islam sehari-hari diantaranya adalah :

1. Shalat Fardu Sehari-hari

Di masjid Desa Talang Pito keinginan untuk melaksanakan shalat pardu di masjid masih sangat kurang karena kebanyakan masyarakatnya berkerja sebagai petani kopi, hanya sedikit yang berkerja sebagai PNS, Pedaganag,DII. Jadi adanya kendala masyarakat untuk shalat pardu sehari-hari di masjid karena meraka mayoritas petani, berkerja sebagai petani berangkat dari rumah jam 7 pagi dan pulang hingga jam 6 sore begitu lah aktifitas masyarakat Desa Talang Pito pada umumnya.⁵⁵

2. Shalat Jum'at

Masyarakat Desa Talang Pito, untuk shalat jum'at banyak yang melaksanakannya karena terkhusus untuk hari jum'at para orang tua baik bapak-bapak maupun ibu-ibu itu beristirhat dari aktifitas biasanya yaitu berkebun, jadi untuk hari jum'at masjid Desa Talang Pito itu Alhamdulillah terisi penuh.

3. Pengajian Majelis Taklim

Untuk kegiatan Majelis Taklim di lakukan para ibu- ibu di Desa Talang Pito ini pada setiap hari jum'at, shalat zuhur berjama'ah sekalian pengajian majlis Taklim bersama, ada juga kegiatan Majelis Taklim Desa Talang Pito ini para ibu- ibu di undang untuk ke Desa tetangga pada setiap 1 (satu) bulan sekali untuk melaksanakan pengajina bersama(pengajian gabungan)⁵⁶

4. Perigantan Hari Besar Islam

⁵⁵ Berdasarkan hasil Observasi Langsung Kelapangan pada tanggal 6 Mei 2018

⁵⁶ Berdasarkan hasil Observasi Langsung Kelapangan pada tanggal 6 Mei 2018

Masyarakat Desa Talang Pito selalu memperingati Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), biasanya Pak imam mengumumkan bahwa akan melaksanakan PHBI, lalu ibu-ibu mempersiapkan apa saja yang akan di bawa untuk melengkapi acara PHBI tersebut seperti: membawa makan, minuman, setelah itu baru berbondong-bondong menuju ke masjid untuk meyakini acara PHBI tersebut, biasanya Pak imam mengundang seorang Ustaz dari Dusun tetangga untuk memberikan materi sebagai pencerah pikiran masyarakat Desa Talang Pito.

5. Suasana Romadhon

Suasana Bulan Suci Ramadhan di Desa Talang Pito, Masyarakatnya sangat antusias menyambut bulan suci ini karena bisa terlihat dari suasana shalat tarwehnya, tidak hanya ibu-ibu dan bapak-bapak saja tetapi anak muda dan anak-anak ikut melaksanakan shalat taraweh di masjid, tidak hanya melaksanakan shalat taraweh saja tetapi di lanjutkan dengan tadarusan(mengaji bersama) hingga larut malam, dalam suasana bulan suci ramadhan seperti ini masyarakat Desa Talang Pito biasanya tradisi membagikan makanan(bukoan/ takjil)⁵⁷

Gambar 4
Kondisi Shalat Berjama'ah Shalat Isya



6. Suasana Idul Fitri

Suasana Idul Fitri di Desa Talang Pito kecamatan Bermani Ilir biasanya di memulai dengan shalat Idul Fitri nya jam +- 7:30, hingga selesai, setelah itu bersalam-salaman kepada keluarga dan naik turun untuk bersalam-salaman ke rumah tetangga, lalu pulang kerumah untuk menyantap makanan yang ada seperti: kue lontong sayur dan makanan-makanan lainya, dalam suasana Idul Fitri ini semua keluarga berkumpul dan pulang kekampungnya, lalu untuk selanjutnya baru berkunjung kerumah keluarga yang agak sedikit jauh dari Dusun Talang Pito, seperti itu lah suasana Idul Fitri di Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

7. Suasana Idul Qurban

Suasana Idul Qurban di Masyarakat Talang Pito sama seperti Suasana Idul Qurban di Desa lainnya, karena setiap tahun pasti ada salah satu dari keluarga yang ada di Desa Talang Pito melaksanakan Qurban, seperti Kambing, Sapi, Kerbau, lalu hewan Qurbanya di serahkan kepada panitia Qurban untuk melaksanakannya, dan untuk keluarga yang berqurban tidak boleh untuk ikut mengambil hewan kurban yang sudah di bagikan, karena kita sebagai pihak keluarga sudah menyerahkan kan semuanya ke pihak panitia dan masyarakat.⁵⁸

G. Sosial Politik

⁵⁷ Dokumen pribadi pada tanggal 8 Mei 2018, Gambar Kondisi shalat Berjama'ah shalat isya dan Tarawih

⁵⁸ Berdasarkan hasil Observasi Langsung Kelapangan pada tanggal 8 Mei 2018

Masyarakat Desa Talang Pito memilih Kepala Desa dengan cara Demokrasi yaitu dimana dari rakyat dan untuk rakyat, siapa suara yang paling banyak beliau lah menjadi pemenangnya.

H. Sosial Ekonomi

Dilihat dari pekerjaan dan mata pencaharian masyarakat Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu ada beberapa masyarakat bekerja sebagai PNS, guru honorer swasta dan ada beberapa sebagai petani.

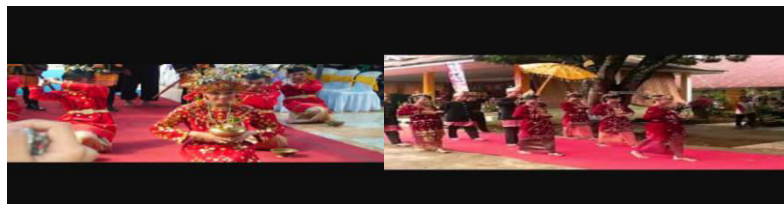
Masyarakat Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu dilihat dari pendapatan dan penghasilan perbulan itu paling tinggi Rp 35.000.000 dan paling rendah itu sekitar Rp 2.500.000. Keadaan rumah di Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu ini terdapat beberapa rumah yang bisa dikatakan sudah memenuhi dan sudah termasuk mewah. Namun ada beberapa penduduk yang rumah nya sangat sederhana.

Masyarakat Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu ini bila dilihat dari kendaraan masyarakatnya sudah beberapa orang mempunyai motor, mobil rata-rata masyarakat di desa ini sudah memiliki kendaraan. Masyarakat Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu ini sangat sejahtera dilihat dari segi sosial masyarakat nya sangat hidup tentram, damai tanpa adanya konflik. Walaupun ada itu hanya hal sepele. Walaupun ekonomi di desa ini termasuk mengengah ke bawah namun masyarakat di Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu ini sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁵⁹

I. Sosial Budaya

Tari keji biasanya di pakai untuk acara pesta perkawinan yang bertujuan untuk mengarak *Mengenyang* (mempelai perempuan) dan *Pengaten* (mempelai laki-laki), Tari Keji ini di pakai untuk acara perkawinan sekitar tahun 90, jika sekarang tradisi mengarak ini sudah jarang di lakukan.

Gambar 5
Tari Keji dan Penganten Belarak



1. Tradisi Pernikahan

Tradisi Perkawinan di Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, acaranya di laksanakan selama dua hari mislany yakni Sabtu dan Minggu, Sabtu untuk Ijab Qobal dan untuk hari Minggu nya hari Pesta (makan bersama) keluarga dan para tamu undangan yang hadir.⁶⁰

Gambar 6
Mempelai laki-laki dan mempelai perempuan Besanding

⁵⁹ Berdasarkan hasil Observasi Langsung Kelapangan pada tanggal 8 Mei 2018

⁶⁰ Sumber Google pada tanggal 10 Mei 2018 Gambar Persembahan Tari Keji



2. Relasi Pacaran

Relasi pacaran Masyarakat Talang Pito, sama seperti Desa pada umumnya, di Desa Talang Pito pacaran di sebut dengan *Metean*, hanya saja muda mudi di Desa Talang Pito tidak banyak seperti muda-mudi desa lainnya karena muda-mudi Desa Talang Pito Banyak yang merantau ke Luar kota.

3. Adat Istiadat Perkawinan

Adat istiadat Perkawinan Masyarakat Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Perkawinan atau pernikahannya di lakukan di rumah mempelai wanita. Urusan ke KUA kembali ke mempelai laki-laki. Memakai *cincin penyembah*(untuk tanda terima kasih karena sudah membesarkan anak perempuannya).Membawa punjung mentah (seserahan berupa makanan mentah) seperti ayam yang masih hidup, beras,dan bahan dapur lainnya yang masih mentah.

4. Makanan khas Desa Talang Pito

Makan khas Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu adalah *Lemeah*, Masakan ini sejenis sambal yang terbuat dari anak muda tanaman Bambu. ⁶¹

Gambar 6
Gulai *Lemea* Khas Talang Pito



J. Kondisi Teknologi

Kondisi teknologi di Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Sudah terbilang maju karena bisa kita lihat dari kondisi dan keadaan desa tersebut, teknologi mulai masuk ke Desa ini lebih kurang pada tahun 2000 an,dengan adanya kebijaksanaan dari pihak Pemerintahan untuk mendirikan Tower untuk sinyal Teknologi seperti Hp, Tv, dan teknologi lainnya. ⁶²

⁶¹ Proses pembuatan Sambal *Lema* khas Desa Talang Pito :Ambil anak bambu yang muda lalu cuci dan cincang halus. Setelsh di cincang halus masukan ke dalam loyang lalu kasih air secukupnya. Setelah itu menambah sedapnya *lema*, anda bisa mencampuri dengan ikan sunagai yang sudah di bersihkan agar *lema* terasa lebih enak.Setelah semua bahan tercampur diami selama 1-2 hari. Setelah diami selama 1-2 hari *lema* siap disambal. Bersihkan cabai secukupnya,lalu campuri dengan bawang putih dan bawang merah,lalu tumbuk hingga halus.Setelah itu ambil lema yang sudah siap di sambal. Panas kan minyak secukupnya di dalam kual, masukan kan sambal yang sudah di tumbuk, aduk-aduk terus hingga garis. Setelah garis masukan kan *lema* yang sudah siap tadi,lalu aduk-aduk hingga merata. Lalu tambah kan penyedap sesuai selera anda. Tunggu agak sedikit mengering,setelah itu baru sajikan. Tunas Bambu Muda Yang di jadikan bahan untuk pembuatan Lema, Proses Pembuatan Lema, Rebung yang sudah di cincang sekarang jadi Lema, Proses Memasak Sambal Lema.

⁶² Berdasarkan Hasil observasi kelapangan pada tanggal 11Mei 2018

Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan untuk penguatan teoritis Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

BAB IV
KONDISI SOSIAL BUDAYA
DESA MARAS JAUH KECAMATAN SEMIDANG ALAS
KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU

Oleh : Joni Andrian Putra



A. Sejarah Desa

Berdasarkan sumber yang ada Riwayat desa maras jauh adalah nama suatu wilayah dikecamatan semidang alas kabupaten seluma propinsi bengkulu, pada awalnya desa maras jauh diberi nama (talang jauh) yang merupakan daerah ladang dan perkebunan masyarakat dusun talang atung yang sekarang menjadi desa gunung mesir, karena mereka pulang pergi perkebunan menyusuri sungai sehigga lama perjalan berminggu-minggu oleh sebab itulah mereka mengatakan tempat perkebunannya talang jauh.⁶³

Berdasarkan wawancara dengan tokoh/tetua desa⁶⁴
Yang pertama membuka talang jauh ini adalah puyang empat saudara, yaitu puyang ratu, puyang tjayo rajo , puyang kringkang agung dan pang limo 1851, karena dilokasi ini luas dan subur maka penghuninya semakin ramai sehingga pada tahun 1881 datang orang dari tebat serut daerah pasma yang kediamannya dimentangur. Saat itu belum ada pemerintahan mereka masih sistem kerajaan masa itu di pimpin puyang panglimo secara turun menurun. Karena mereka pulang pergi masih mengikuti sungai sedangkan di talang atung (gunung mesir) ada keramaian/bimbang kalau pulang tidak akan tercapai karna waktunya sudah mepet maka mereka sepakat untuk menebas jalan darat. Setelah mereka mengerjakan jalan tersebut dengan beberapa jam saja mereka sudah sampai tujuannya yaitu talang atung mereka sangat kaget ketika melihat kejadian itu karena jika jalan sungai berminggu-minggu. Sehingga mereka merubah nama talang jauh menjadi maras jauh pada tahun 1895.

Pada tahun 1928 maras jauh terbentuk menjadi dusun maras jauh yang dipimpin depati, nama pemerintah zaman itu dusun di zaman kolonial belanda waktu itu depati di tunjuk langsung oleh demang yang ditunjuk yaitu : bapak wadis dari tahun 1928 sampai dengan 1936, bapak ali majan tahun 1936 sampai dengan tahun 1941, bapak besar amiin tahun 1941 sampai dengan 1947, kemudian tahun 1947 diadakan pemilihan depati pertama yaitu bapak bisarudin tapi calon tidak menerima kekalahannya yang menyebabkan dusun menjadi terpecah menjadi dua dusun yaitu dusun maras jauh dan dusun tebat gunung depati dusun maras jauh dipimpin bapak waistahun 1947 sampai dengan 1954, kemudian tahun 1954 dilakukan pemilihan kedua terpilih bapak jansarudin, tahun 1954 sampai dengan tahun 1959, pemilihan ketiga tahun 1959 yang dimenangkan bapak arsik sampai dengan tahun 1962, pemilihan keempat terpilih bapak bajabkia tidak lama karena mengundurkan diri digantikan oleh bapak alhlulmukminin tahun 1965 sampai dengan tahun 1967, pemilihan kelima dimenangkan oleh bapak wais lagi sampai dengan tahun 1979 sekaligus penghapusan nama marga maka dusun menjadi Desa.

Desa maras jauh, dipimpin pejabat sementara bapak rusli sampai dengan tahun 1983 dan dilakukan pilkades pertama, terpilih bapak mirhan sampai dengan tahun 1991, pilkades kedua pada tahun 1991 bapak emlius sampai dengan tahun 1999, pilkades ke tiga terpilih

⁶³ Buku desa Maras Jauh tahun 2014 hal 5

⁶⁴ Wawancara dengan Nenek Tazawahin (84 th) pada tanggal 8 April 2018..

bapak A. Malin sampai dengan tahun 2007 dan kepala desa keempat dijabat oleh bapak darlan sampai tahun 2014, Dan saat ini kades dipegang oleh PAHIN.⁶⁵

B. Geografi Desa

1. Topografi Desa (Kondisi Permukaan Tanah Desa)

Keadaan tanah Desa Maras Jauh bervariasi dan bergelombang. Diantaranya dataran rendah, dataran tinggi, sungai-sungai, dan jalan yang berliku. Dataran rendah berada di sebelah gunung bantan Dengan luas diperkirakan 250 ha. Sedangkan dataran tinggi luas 560 ha Di sebelah tebat gunung sungai yang melintasi desa maras jauh sepanjang 3 Km. dari ujung utara sampai ujung selatan 16000 ha. Jalan raya yang melintasi Desa Maras sepanjang 3,5 km

2. Letak, Luas dan Iklim Desa

Letak desa Maras Jauh Berada dalam wilayah Kecamatan Semidang Alas Kabupaten seluma Provinsi Bengkulu. Desa maras jauh berada di sebelah Selatan Kota Seluma dengan jarak 78 km/ jarak dengan Ibu kota provinsi Bengkulu sejauh 142 Km. Desa Maras jauh juga berada di sebela. Selatan Pajar Bulan yang merupakan desa Ibu kota Kecamatan.

Luas Desa Maras 3000 Ha. Di sebelah Utara dibatasi oleh Desa Tebat Gunung. Di Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan. Sebelah Selatan Desa Gunung Bantan sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan desa maras tengah.

Desa Maras Jauh terletak di dalam wilayah Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Selumah Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Bantan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Maras Tengah Kecamatan Semidang Alas Maras

Luas Wilayah Desa Maras Jauh 2014 adalah 1200 Ha dan 2017 3000 Ha dimana 80% merupakan daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan dan 14% untuk perumahan masyarakat desa.⁶⁶

Iklim Desa Maras Jauh, Sebagai mana Desa-Desa Lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanah pada lahan pertanian yang ada di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang A⁶⁷

Tabel 1
Luas Desa Maras Jauh

No	Tahun	Luas (Ha)	Keterangan
1	2014	2.200.	Pemekaran Desa
2	2017	30. 000	dilakukan pada tahun 2017

Sumber: Buku Profil Desa Maras Jauh 2014-2017.

C. Teritorial Desa Struktur Desa

Desa maras jauh terdiri dari 4 Dusun yang masing-masing dusun dipimpin oleh seorang kepala wilayah yang disebut Kepala Dusun (Kadun). Dusun dusun adalah :

⁶⁵ Buku desa tahun 2014 hal 5-6

⁶⁶ Buku desa tahun 2014 hal 23-25

⁶⁷ Buku desa tahun 2017 hal 18

- a. Dusun Cugung Krengiek Dusun Maras Jauh
- b. Dusun Maras Sakaian
- c. Dusun Mentangur.

Berdasarkan sejarahnya, penambahan kadun di Desa Maras Jauh mengalami perkembangan, yaitu pada sebelum tahun 2007 sebanyak 2 (dua) kadun pada tahun 2014 sebanyak 4 kadun, Masing masing kepala dusun tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Nama Kepal Dusun (Kadun) Desa Maras Jauh

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun	Keterangan
1	Dusun maras jauh	Sudarsono	
2	Dusun cugung kringiak	Burhan	
3	Dusun muara sakaian	Katun iman	
4	Dusun mentangur	Dahnan	

Gambar 1
Foto balai desa dan rumah kepala Desa Maras Jauh.



Sumber: Observasi pada tanggal 24 Maret 2018.

D. Program Pembangunan Wilayah Desa

Dari hasil pengkajian keadaan Desa Maras melalui metode MMDD (menggagas masa depan desa) maka ditemukan berbagai masalah dan potensi yang ada di desa maras jauh yang akan menjadi pedoman di dalam menentukan arah kebijakan pembangunan desa untuk mencapai visi desa yang lebih maju dan sejahtera.⁶⁸Potensi dan permasalahan yang dapat diidentifikasi di tingkat dusun dan desa meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, lingkungan hidup, sosial budaya, pemerintah, usaha masyarakat, pertanian dan pariwisata.⁶⁹

Tabel 3
Nama Program Pembangunan Bidang dan Kegiatan

No	Bidang dan kegiatan	Lokasi	Volume
A	Urusan wajib		
1	Pendidikan		
1.1	Beasiswa bagi keluarga miskin	Desa	153 orang
1.2	Pembangunan gedung TK	Dusun II	1 unit
1.3	Pelatihan keterampilan usaha bagi lulusan SMP dan SMU yang belum bekerja	Desa	50 orang
1.4	Rehap gedung SD	Dusun 1	1 paket
1.5	Pembangunan RKB	Dusun 1	1 paket

Sumber: Buku Profil Desa Maras Jauh 2014-2017.

⁶⁸ Buku desa tahun 2017 hal 18

⁶⁹ Wawancara kepala desa pada tanggal 23 mei 2018

Tabel 4

Program Pembangunan Bidang Kesehatan

No	Kesehatan	Wilayah	Volume
2.1	Pembangunan poslindes beserta rumah dinas bidan	Dusun II	1 paket
2.2	Pembangunan MCK yang sesuai dengan standar	Desa	50 paket
2.3	Pembangunan Aspal	Desa	200 M
2.4	Pengadaan sumur bor	Desa	8 paket

Sumber: Buku Profil Desa Maras Jauh 2014-2017.

Tabel 5

Program Pembangunan Bidang Sarana Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Wilayah	Volume
3.1	Pemeliharaan jalan	Desa	3 km
3.2	Pembuatan jalan sentral produksi	Dusun 11	2 km
3.3	Pembangunan balai desa	Desa	1 unit
3.4	Pengadaan rumah tel, umum	Dusun 11	2 km
3.5	Pembuatan gang rabat beton	Dusun 1	1 unit
3.6	Pengadaan tenda	Desa	1 Unit
3.7	Pengadaan berangkas desa	Desa	4 unit
3.8	Pengadaan pemacar hp/Tower hp	Desa	1 unit
3.9	Penambahan kilometer baru	Desa	35 unit

Sumber: Buku Profil Desa Maras Jauh 2014-2017.

Tabel 6

Program Pembangunan Bidang Koperasi dan Usaha Masyarakat

No	Koperasi dan Usaha Masyarakat	Wilayah	Volume
4.1	Pelatihan pemasaran usaha masyarakat	Desa	4 kel
4.2	Pemberian pinjaman modal usaha masyarakat	Desa	3 kel
4.3	Pelatihan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan usaha	Desa	7 kel

Sumber: Buku Profil Desa Maras Jauh 2014-2017.

Tabel 7

Program Pembangunan Bidang Sosial Budaya

No	Sosial budaya	Wilayah	Volume
5.1	Pengadaan peralatan seni budaya	Desa	1 paket
5.2	Pelatihan kesenian rebana/kasidah untuk pemudi dan orang tua	Desa	1x/Mgu
5.3	Pengadaan pakaian khas/adat desa	Desa	1 paket
5.4	Peningkatan sarana dan prasarana masjid	Desa	1 paket

Sumber: Buku Profil Desa Maras Jauh 2014-2017.

Tabel 8

Program Pembangunan Bidang Pemerintah Desa Maras Jauh

No	Pemerintah	Wil	Volume
6.1	Pengadaan prasarana aparat Desa dan BPD seperti meja, kursi, kumputer, sound system, almari, listrik, MCK, Fax dll	Desa	1 paket
6.2	Penambahan Honor aparat desa dan anggota BPD	Desa	1 paket
6.3	Pelatihan aparat desa dan anggota BPD terhadap TUPOKSI	Desa	1 paket
6.4	Pengadaan seragam aparat desa dan anggota BPD	Desa	1 paket
6.5	Penambahan Honor pegawai pengkat agama dan	Desa	1 paket

	desa yaitu imam, bilal, khatib, ghorim, guru ngajii, serta penyuluhan agama Honorer (PAH) Serta BMA dan Linmas		
6.6	Pembuatan profil desa	Desa	1 paket
6.7	Pelatihan system pengarsipan desa/administrasi termasuk perdes	Desa	1 hari

Sumber: Buku Profil Desa Maras Jauh 2014-2017.

Tabel 9

Program Pembangunan Bidang urusan Pilihan

No	Urusan Pilihan	Wilayah	Volume
1	Pertanian		
1.1	Penyuluhan pengolahan pertanian (kebun karet, sawit, padi, terung, kacang panjang, ubi kayu, Tomat dll) masih tradisional	Desa	1 desa
1.2	Pelatihan pemasaran hasil-hasil pertanian	Desa	3 kel
1.3	1 Pengadaan pupuk dan inskrisida	Desa	10 ton
1.4	2 Pembuatan jalan sentral produksi	Desa	10 km
1.5	Pengadaan bibit padi unggul melalui kelompok tani	Desa	3 kel

Sumber: Buku Profil Desa Maras Jauh 2014-2017.

E. Demografi Desa (Penduduk)

Desa Maras Jauh merupakan salah satu desa dari Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma di Provinsi Bengkulu yang terletak di bagian Barat Pulau Sumatra, Terletak sebelah Barat bukit Barisan. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 32,365,6 kilometer persegi. Wilayah Provinsi Bengkulu memang jauh dari perbatasan Provinsi Sumatra Barat sampai Provinsi Lampung jaraknya lebih kurang 567 kilometer. Untuk wilayah Desa Maras Jauh dengan luas wilayah 1200 hektar.

Tabel 10

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk (jiwa)	Keterangan
1	Islam	780	
2	Kristen	-	
3	Katolik	-	
4	Budha	-	
5	Hindu	-	
6	Konghucu	-	

Sumber : Wawancara kepala desa pada tanggal 23 mei 2018

Dari zaman dulu sampai sekarang Penduduk maras jauh alhamdulillah semuanya beragama islam. Meskipun banyak penduduk pindahan dari berbagai penduru tapi semuanya memeluk agama islam⁷⁰.

Tabel 11

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur / Usia

No	Usia	Jumlah Penduduk (jiwa)	Keterangan
1	0-6 Th	66	
2	7-12 thn	101	
3	13 – 18	70	
4	19 – 24	106	
5	25-50	348	
6	51-90	89	

⁷⁰ Buku desa tahun 2017 hal 12

7	Jumlah	780
---	--------	-----

Sumber: Wawancara dengan kepala desa maras jauh pada tanggal 23 maret 2018.

Tabel 12
Jumlah Penduduk 2014/2017

No	Tahun	Keterangan	Jumlah dusun 1	Jumlah dusun 2	Jumlah dusun 2	Jumlah
1	2014	Jiwa	479	220	220	699
		Kk	133	41	41	
2	2018	Keter.	Kadun 1	Kadun 2	Kadun 3	Kadun 4
		Jiwa	303	232	152	93
		Kk	77	88	56	23

Sumber: Buku Profil Desa Maras Jauh 2014-2017.

Desa Maras Jauh mempunyai jumlah penduduk 669 jiwa, Yang terdiri dari laki-laki: 399 jiwa, Perempuan: 300 jiwa dan 173 kk, Yang terbagi dalam 4 Wilayah Dusun, Dengan rincian sebagai berikut.⁷¹

Tabel 13
Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan

No	Tahun	Jenis kelamin		Jumlah	Kete
		Laki-laki	Perempuan		
1	2014	399	300	699	
2	2018	403	377	780	

Sumber: Buku Profil Desa Maras Jauh 2014-2017.

Tabel 15
Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan.

No	Status	Jumlah	Keterangan
1	Janda	17	
2	Duda	11	
3	Gadis	47	
4	Bujang	59	
5	Jumlah	134	

F. Sistem Sosial Pendidikan

Sekolah yang ada di Maras Jauh hanya ada 2 buah yaitu : 1.TK. DRAMA RAFLESIA, 2. SDN 05 SELUMA.Sistem pendidikan masyarakat maras jauh mayoritas masih banyak tamat SD, sekitar 36% tamatan SMP, sekitar 27%, tamatan SMA Sekitar 24% , dan tamatan S1 sekitar 13%.

Tabel 16
Tingkat Pendidikan Desa Maras Jauh Sebagai Berikut

No	Tahun	Pra Sekolah	TK	SD	SMP	SMA	Sarjana
1	2014	217	-	210	171	74	27
2	2018	217	13	210	193	101	46

⁷¹ Buku desa tahun 2017 hal 14

G. Asal Usul Masyarakat

Penduduk Desa Maras Jauh berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, Dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Desa Tanjung Beringin, Tanjung Rayo Nanjungan serta Sukadana. Sehingga tradisi-tradisi musyawara untuk mufakat. Gotong rotong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Maras Jauh dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antara kelompok masyarakat.⁷²

H. Sistem Kekerabatan

Penduduk maras jauh sekarang tinggal 35% penduduk asli namun penduduk pendatang telah mencapai 65% jadi masyarakat maras jauh sudah banyak campur dengan penduduk pendatang.⁷³

Tabel 17
Cara Memanggil Sanak Saudara/Selasi Hubungan

No	Panggilan	Keterangan
1	Mak	Ibu
2	Bapak	Ayah
3	Bakcik	Adik laki-laki ayah
4	Pak uncu	Kakak ibu laki-laki
5	Bakdang / bakwo	Kakak laki-laki ayah
6	Makwo/makdang	Kakak perempuan ibu
7	Maknga	Kakak perempuan kedua ibu
8	Makcik	Adik perempuan ibu
9	Wak	Kakak laki-laki ibu/kakak perempuan ayah
10	Wo	Kakak perempuan pertama
11	Inga	Kakak perempuan kedua
12	Dang	Kakak laki-laki pertama
13	Cik	Kakak laki-laki kedua
14	Temudo	Suami kakak perempuan
15	Enceuwo	Isteri kakak laki-laki pertama
16	Encenga	Isteri kakak laki-laki kedua
17	Ipar	Isteri adik laki-laki
18	Ibung	Adik perempuan ayah
19	Kelawai	Kakak/adik perempuan
20	Muanai	Kakak/adik laki-laki

I. Sosial Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Maras jauh secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencariannya disektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sector non formal seperti petani, usaha kecil perumahan pembuatan makanan marning, buruh bangunan, buruh tani, dan di sector formal seperti PNS Honorer, guru, tenaga medis, polisi.

Banyak lahan pertanian yang terdapat pada Desa Maras jauh dan penduduk asli banyak juga yang berkerja sebagai petani tersebut dan banyak mata pencarian penduduk Maras Jauh ini yakni bekerja sebagai buruh tani yang ada di Desa Maras jauh.

Tentang keadaan rumah yang terdapat di Desa Maras Jauh mayoritas keadaan rumahnya standar dan sederhana tidak terlalu mewah. Tentang pendapatan / bulan Penduduk Desa Maras Jauh belum begitu sejahtera karena masyarakatnya masih banyak yang memiliki ekonomi yang dibawah standar dengan pendapatan kurang lebih 500 ribu dan

⁷² Buku desa tahun 2014 hal 8

⁷³ Wawancara kepala desa pada tanggal 17 mei 2018

penduduk yang ekonominya menengah keatas pendapatannya dari 1 juta sampai 7 juta rupiah dan kebutuhan rumah tangganya masing-masing masih mencukupi.

Tentang kendaraan penduduk Desa Maras Jauh yakni penduduk Maras Jauh mayoritas mempunyai kendaraan motor dan hanya 10 orang yang mempunyai kendaraan mobil.

J. Sosial Keagamaan

Desa Maras Jauh merupakan Desa yang masyarakatnya semua beragama islam.⁷⁴ Dari segi tingkat spritual keagamaan masyarakat yang ada di Desa Maras Jauh sudah cukup berjalan dengan baik dan masyarakatnya banyak yang melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim. Contohnya banyak masyarakatnya mejalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yakni melaksanakan sholat dan ibadah-ibadah yang lainnya. Seperti sholat jum'at dan masih banyak yang mejalankan ibadah seperti yasinan dan tahlilan ketika musibah sanak saudaranya meninggal.⁷⁵

Namun masih banyak orang-orang yang melaksanakan kewajibannya seperti sholat itu dari kelompok orang yang sudah tua atau dewasa akhir, kemudian dari kelompok anak-anak remaja nya dan dewasa awal cuman sedikit yang melaksanakan kewajibannya seperti sholat. Setiap ada perayaan hari besar islam seperti idul fitri, idul adha, maulid nabi, isra mi'raj dll masyarakat Desa Maras Jauh sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan atau beribadah pada hari tersebut seperti pada saat sholat idul fitri dan idul adha mayoritas semua masyarakat Maras Jauh melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Kemudian sesudah sholat idul fitri ataupun idul adha mereka saling bersalam-salaman meminta maaf dan berkunjung kerumah tetangga dan sanak saudara untuk bersilahturahmi dan bermaaf-maafan.

Dari data yang saya dapat bahwa jumlah masjid yang ada di Desa Maras Jauh yakni cuman 1 buah masjid.

Gambar 2

Poto Masjid, Tradisi Yasinan, Tari bernilai Islami



K. Sosial Politik

Proses pemilihan yang terkecil yakni dari pemilihan kepala Desa, ketua BPD dan Kadun sudah dijalankan proses musyawarah dan foting berdasarkan suara yang paling banyak itu yang menjadi pemenang atau yang terpilih sebagai kepala Desa, ketua BPD, Kadun. Kemudian pada proses pemilihan yang tingkat besar yakni disesuaikan oleh aturan pemerintah dan negara, semuanya berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perintah dari pemerintah.

L. Kodisi Budaya

Tradisi yang biasa dilakukan di Desa Maras Jauh ada beberapa yang biasa dilakukan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan antara lain :

⁷⁴ Wawancara kepala desa pada tanggal 17 mei 2018

⁷⁵ Wawancara imam masjid pada 22 mei 2018

1. Yasinan

Tradisi pembacaan yasinan merupakan tradisi lama yang masih dipegang oleh kalangan masyarakat Indonesia. Begitupun pada Desa Maras Jauh sudah menjadi kebiasaan warga Maras Jauh. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat baik kaum ibu maupun bapak dan juga dikalangan para remaja baik putri maupun putra. Pelaksanaannya pun berbeda-beda seperti ada yang melaksanakannya pada malam hari, siang hari atau sore hari atau pada waktu-waktu tertentu misalnya malam jum'at, hari ketiga, ketujuh, hari seratus, hari keseribu bagi orang yang meninggal. Tradisi yang masih kental dilaksanakan di kalangan masyarakat Desa Maras Jauh.⁷⁶

2. Alat Musik Serunai

Alat musik serunai adalah alat musik tiup yang dikenal di Indonesia sebagai alat musik tradisional masyarakat Minang Sumatera Barat, namun tidak dipungkiri lagi jika di daerah Desa Maras Jauh juga sering digunakan untuk acara resepsi pernikahan atau perkawinan terutama pada arak-arak pengantin dan juga sudah menjadi tradisi khususnya bagi masyarakat daerah Desa Maras Jauh.⁷⁷

3. Tarian Andun

Tari andun dilakukan disiang hari pada saat peresmian pernikahan, dan malam hari pada acara untuk resepsi pernikahan. Tari andun untuk acara resepsi pernikahan dilakukan pada malam hari dengan cara berpasangan laki-laki dan perempuan.⁷⁸ Sedangkan untuk siang hari peresmian dilakukan oleh anggota keluarga dari kedua belah pihak, dilakukan secara bergantian antara mempelai laki-laki dan perempuan.

M. Sistem Komunikasi Pemuda dan Pemudi

Sistem komunikasi pemuda dan pemudi masyarakat Maras Jauh sampai sekarang terjalin baik/masih erat, misalnya apa bila ada acara mudah-mudahan dalam suatu acara pernikahan masih sangat kompak sekali dan mereka semua terjalin silaturahmi masih erat sekali.

Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan untuk penguatan teoritis Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

⁷⁶ Wawancara kepala desa pada tanggal 23 Mei 2018

⁷⁷ Wawancara bapak Rahimin 22 Mei 2018

⁷⁸ Wawancara kepala desa pada tanggal 23 Mei 2018

BAB V

POTRET MASYARAKAT DESA KAYU ELANG KECAMATAN SEMIDANG ALAS KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU

Oleh: Wepa Putri Jonata⁷⁹



A. Sejarah Desa

Berdasarkan sejarah awal dari desa Kayu Elang, di desa tersebut terdapat kayu yang sangat besar yang ada di awal dan ujung desa. Pohon tersebut adalah pohon Tenikat, di pohon itu setiap hari burung elang hinggap di kayu tersebut, bahkan tidurpun di kayu tersebut. Bukan hanya seekor burung saja tapi banyak burung elang yang hinggap di pohon tersebut. Karena dusun tersebut selalu dihinggapi elang dan dusun tersebut dinamakan Kayu Elang.⁸⁰

B. Geografis Desa

1. Topografi

Desa Kayu Elang kecamatan Semidang Alas kabupaten Seluma, terdiri dari dua dataran yaitu dataran tinggi dan dataran rendah. Kondisi tanah desa Kayu Elang terdiri dari bebatuan, tanah liat, dan tanah yang subur. Di desa Kayu Elang juga terdapat sungai yang memanjang di sebelah barat. Kondisi udara di desa Kayu Elang masih sangat alami karena belum adanya polusi belum ada bangunan berupa pabrik.⁸¹

2. Letak Desa

Desa Kayu Elang terletak di kabupaten seluma kecamatan semidang alas. Jarak desa Kayu Elang dengan kota madya (Bengkulu) adalah, Letak geografis desa Kayu Elang dikelilingi oleh gunung-gunung, di bagian barat berbatasan dengan desa Cugung Langu, bagian selatan berbatasan dengan Tran Rena Gaja Mati, bagian utara berbatasan dengan Gunung Megang, dan bagian timur berbatasan dengan gunung-gunung. Luas wilayah desa Kayu Elang, adalah 1056 H.⁸²

3. Teritorial

Desa Kayu Elang merupakan wilayah teritorial yang menjadi kesatuan dan tidak terbagi dalam sub teritorial kecil sehingga tidak/belum terbagi dalam wilayah yang lebih kecil seperti wilayah RT dan RW. Desa Kayu Elang hingga kini dipimpin oleh seorang kepala desa. Sedangkan perangkat lainnya hanya merupakan kelengkapan perangkat desa.

C. Demografi

⁷⁹ Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam lain Bengkulu

⁸⁰ Wawancara Nenek Asba 30 April 2018

⁸¹ Observasi Pada Tanggal 1 Mei 2018

⁸² Wawancara Sekretaris Desa Tg 1 Mei 2018

Jumlah penduduk di desa Kayu Elang tahun 2018 adalah 963 jiwa.⁸³
Adapun jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, penduduk asli dan pendatang, dan agama antara lain:

Tabel 1

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Keterangan
1	TK	35	-
2	SD	120	-
3	SMP	99	-
4	SMA	36	-
5	MAHASISWA	16	-
Jumlah		306	

Sumber: observasi ke sekolah⁸⁴

Tabel 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Keterangan
1	Laki-Laki	498	-
2	Perempuan	465	-
Jumlah		963	

Sumber: wawancara sekretaris desa tg 1 mei 2018⁸⁵

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (%)	Keterangan
1	Petani	75%	-
2	Pedagang	15%	-
3	PNS	10%	-
Jumlah		100%	

Sumber: sekretaris desa

Tabel 4

Jumlah penduduk berdasarkan penduduk asli dan pendatang

No	Jenis penduduk	Jumlah (jiwa)	Keterangan
1	Penduduk Asli	882	-
2	Penduduk Pendatang	81	-
Jumlah		963	

Sumber: wawancara sekretaris desa

D. Sistem Sosial Kekerabatan

Sistem kekerabatan di desa Kayu Elang 80% merupakan penduduk asli, karena banyak pernikahan sesama penduduk setempat. Jarang sekali pernikahan yang terjadi dengan orang laur. Ada beberapa keluarga luas didalamnya terdiri dari ayah, ibu, kakek dan nenek yang masih tinggal dalam satu rumah. Anak laki-laki pertama yang sudah menikah harus tetap tinggal di rumah orang tua, mengurus orang tua dan sebagai ahli waris rumah orang tua. Jika tidak anak pertama perempuan yang menikah maka dia harus ikut dengan

⁸³ Wawancara Sekretaris Desa 1 Mei 2018

⁸⁴ observasi ke sekolah 30 April 2018

⁸⁵ wawancara sekretaris desa tg 1 mei 2018

suami, dan adik laki-laki yang berhak untuk menjadi ahli waris rumah. Namun jika anaknya semua perempuan maka itu tidak diberatkan untuk tinggal dengan orang tuanya, ia berhak memilih tetap tinggal dengan orang tuanya dan menjadi ahli waris rumah atau ikut dengan suami.

Anak yang sudah menikah namun belum mampu membeli rumah atau membangun rumah maka dia boleh untuk sementara tinggal di rumah orang tuanya, namun jika sewaktu-waktu dia sudah mampu membeli atau membangun rumah dia harus keluar dari rumah karena menurut kepercayaan orang di desa Kayu Elang tidak boleh jika tinggal di dalam rumah itu terdapat tiga kepala keluarga.

Tabel 5
Sistem Kekerabatan Desa Kayu Elang

No	Panggilan	Keterangan
1	Mak	Ibu
2	Bapak	Ayah
3	Bakcik	Adik laki-laki ayah
4	Pak uncu	Kakak ibu laki-laki
5	Bakdang / bakwo	Kakak laki-laki ayah
6	Makwo/makdang	Kakak perempuan ibu
7	Maknga	Kakak perempuan kedua ibu
8	Makcik	Adik perempuan ibu
9	Wak	Kakak laki-laki ibu/kakak perempuan ayah
10	Wo	Kakak perempuan pertama
11	Inga	Kakak perempuan kedua
12	Dang	Kakak laki-laki pertama
13	Cik	Kakak laki-laki kedua
14	Temudo	Suami kakak perempuan
15	Enceuwo	Isteri kakak laki-laki pertama
16	Encenga	Isteri kakak laki-laki kedua
17	Ipar	Isteri adik laki-laki
18	Ibung	Adik perempuan ayah
19	Kelawai	Kakak/adik perempuan
20	Muanai	Kakak/adik laki-laki

Sumber: wawancara ibu Hartini

E. Sistem Sosial Pendidikan.

Lembaga pendidikan yang ada di desa Kayu Elang terdiri dari SD, SMP dan PAUD. Anak-anak yang bersekolah di desa Kayu Elang mayoritas penduduk setempat, dan anak-anak yang berasal dari desa tetangga.

Dalam upaya meningkatkan pendidikan di desa Kayu Elang guru adalah orang yang paling berperan untuk menyampaikan materi kepada siswa-siswi. Namun guru-guru yang mengajar di sd, smp di desa Kayu Elang kurang aktif dalam mengajar, karena mereka mayoritas guru honorer yang berpendidikan D3 bahkan ada yang hanya tamat sma. Guru yang sudah PNS itu berasal dari luar desa mereka kurang aktif mengajar karena jarak antara desa mereka dengan Kayu Elang cukup jauh dan keadaan jalan yang masih sangat buruk.⁸⁶

Pada dasarnya sikap anak-anak yang sekolah berbeda dengan anak yang tidak sekolah, anak-anak yang sekolah bersikap lebih sopan dengan orang yang lebih tua, sedangkan anak-anak yang tidak sekolah tidak sopan dengan orang yang lebih tua.

Sikap sosial anak yang sekolah mereka lebih berbaur dengan masyarakat, sedangkan mereka yang tidak sekolah lebih tertutup atau minder jika mereka berbaur dengan masyarakat apalagi berbaur dengan anak-anak yang berpendidikan. Anak-anak yang tidak berpendidikan lebih kepada kegiatan mereka masing-masing mereka sibuk untuk berkebun, dan mereka selalu memisahkan diri dengan anak-anak yang sedang menempuh pendidikan.

⁸⁶ Observasi ke sekolah 30 April 2018

F. Sistem Keagamaan

Di desa Kayu Elang terdapat satu musholah dan satu masjid, namun masjid milik desa tapi milik salah seorang penduduk di desa kayu elang. keadaan keagamaan di desa kayu elang lebih kurang 60% sudah mulai aktif shalat. Dilihat dari pelaksanaan shalat jumat masih banyak laki-laki baik bapak-bapak, anak-nak maupun remaja yang masih belum aktif menjalankan shalat jumat. Mereka masih sibuk dengan kegiatan mereka sendiri pada hari jumat. Kemudian dilihat juga pada saat melakukan shalat fardu lainnya di masjid masih sangat minim sekali orang yang melaksanakan shalat di masjid, bahkan hanya pengurus masjidnya saja.

Masih banyak masyarakat yang masih belum sadar akan kewajibannya sebagai umat islam, mereka masih banyak yang mempercayai kepercayaan nenek moyang yang sampai saat masih dipegang teguh oleh masyarakat di desa kayu elang yang hanya sebagian saja yang sudah berabstain-angsur meninggalkan kepercayaan tersebut. Kurangnya pengetahuan masyarakat di desa kayu elang tentang agama dan sulit membedakan yang halal dan yang haram terutama shalat. Masyarakat yang sudah banyak mengetahui tentang agama, (imam masjid, bilal, khatib, gharim) mereka sudah sangat aktif untuk menjalankan kewajibannya sebagai umat islam. Namun banyak juga masyarakat yang belum mengetahui tentang agama, dan kewajibannya sebagai umat islam mereka tidak menjalankan sama sekali shalat, puasa dan kewajiban lainnya, bahkan ada masyarakat di desa kayu elang yang tidak pernah sama sekali melakukan shalat kecuali shalat idul fitri dan idul adha.

Namun ada juga masyarakat yang sudah tahu tentang agama, kewajibannya sebagai umat islam, dan hidupnya sudah sangat bekecukupan dia tetap tidak menjalankan kewajibannya. Dia tidak shalat, puasa bahkan bersewaktupun tidak pernah. Mereka bersikap biasa saja, seakan-akan mereka tidak punya kewajiban sebagai umat islam. Mereka hanya memikirkan kehidupan dunia saja, pada saat adzan mereka masih sibuk bertebaran mencari uang. Desa Kayu Elang juga tidak ada ustad ataupun ustadza, yang bisa memberikan siraman rohani kepada masyarakat tersebut. Ustad akan hadir ketika diundang dalam acara hari besar islam saja.⁸⁷

1. Perayaan Hari Besar Islam

Pada saat perayaan hari besar islam Maulid Nabi Muhammad SAW, masyarakat memperingatinya di masjid Nurul Iman Kayu Elang, mengundang Ustad yang akan memberikan ceramah. Ibu-ibu memasak makanan bersama di rumah imam masjid.

2. Shalat jumat

Shalat jumat dilakukan di masjid Nurul Iman desa Kayu Elang, dilakukan oleh bapak-bapak, anak-anak, dan mudik muda desa Kayu Elang.

3. Sholat Idul Fitri

Shalat idul fitri dilakukan di lapangan SMP Kayu Elang karena kondisi masjid yang kecil, sehingga tidak memungkinkan masyarakat shalat di masjid.

4. Shalat idul adha

Shalat idul adha juga dilakukan di lapangan SD desa Kayu Elang, karena jumlah jamaahnya tidak bisa di tampung di Masjid. Kemudian setelah selesai shalat jumat, akan dilanjutkan dengan pemotongan hewan kurban oleh Bapak-Bapak pengurus Masjid desa Kayu Elang, setelah selesai memotong hewan kurban dilanjutkan dengan pembagian hewan kurban tersebut oleh Bapak-Bapak pengurus Masjid.

5. Shalat terawih

⁸⁷ Wawancara imam masjid nurul iman kayu elang 30 April 2018

Shalat terawi dilakukan di masjid nurul iman kayu elang. banyak shalat terawi di desa kayu elang itu 8 rakaat dan 3 rakaat untuk witir. Adapun yang melaksanakan shalat terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, dan anak-anak.

6. TPQ

Setiap sore anak-anak di desa Kayu Elang melakukan kegiatan belajar mengaji yang dilakukan di Masjid Nurul Iman Kayu Elang. mereka belajar dengan dua orang pemuda Desa kayu Elang yang bergantian untuk mengajar anak-anak tersebut.

Gambar 1
Masjid Nurul Iman Kayu Elang & Kue Cucur



G. Sosial Politik

Sistem pemerintahan di desa Kayu Elang masih demokrasi, kepala desa dipilih oleh masyarakat. Setiap masyarakat yang sudah memenuhi syarat untuk memilih dia harus mengeluarkan suaranya untuk memilih kepala desa. Kemudian untuk perangkat desa itu ditentukan oleh kepala desa.

H. Sistem Kebudayaan⁸⁸

1. Kue Tradisional

Makanan khas desa kayu elang adalah cucur bandan. Cucur bandan adalah makanan yang terbuat dari tepung beras, yang dicampur dengan gula merah atau gula pasir dan air kemudian digoreng. Makanan ini dibuat pada saat acara pernikahan, lebaran, aqiqah, syukuran dan acara lainnya.

2. Belarak

Belarak adalah penjemputan sumbangan warga desa oleh sepasang mempelai, dengan diiringi irama redap, yang dilakukan oleh bapak-bapak. Kedua mempelai akan dirarak keliling desa. Belarak dilakukan pada waktu yang siang hari yang bertujuan untuk menjemput sumbangan bagi masyarakat yang mau menyumbang berupa beras, kelapa, minyak goreng, gula pasir, dan sabun colek. Sistem belarak ini yaitu, setiap orang yang memberikan sumbangan dicatat oleh petugas yang telah ditunjuk oleh sepokok rumah, dicatat sesuai dengan barang apa yang disumbangkan.

Gambar 3
Penganten Sedang Belarak Keliling Desa & Tari Andun



⁸⁸Obsevasi Di Desa Tg 29 April

Sumber: Foto Pribadi

3. Tari Andun

Tari andun dilakukan disiang hari pada saat peresmian pernikahan, dan malam hari pada acara untuk resepsi pernikahan. Tari andun untuk acara resepsi pernikahan dilakukan pada malam hari dengan cara berpasangan laki-laki dan perempuan. Sedangkan untuk siang hari peresmian dilakukan oleh anggota keluarga dari kedua belah pihak, dilakukan secara bergantian antara mempelai laki-laki dan perempuan.

4. Wisata

Wisata yang ada di desa Kayu Elang adalah air terjun. Air terjun terdapat di tengah hutan yang dekat dengan kebun warga desa Kayu Elang. Pengunjung wisata air terjun Kayu Elang berasal dari warga desa sebelah dan desa warga setempat, pengunjungnya juga ada yang berasal dari kota Bengkulu, Kaur, Manna. Jarak air terjun dengan pusat desa Kayu Elang lebih kurang 2 KM. Untuk menempuh ke pusat wisata tersebut pengunjung harus berjalan kaki selama kurang lebih 120 menit. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tebing yang harus didaki.

Gambar 5
Air Terjun & Anak muda Desa Kayu Elang



Sumber: Foto Pribadi

I. Kehidupan Muda Mudi

Kaum muda mudi pada siang hari bekerja membantu orang tuanya bekerja di kebun dan di sawah, bahkan sudah ada yang punya kebun sendiri. Pada saat ada resepsi pernikahan di desa tersebut muda mudi turut berpartisipasi membantu menegakan panggung, membuat janur, membuat dekorasi, menyambut tamu, dan melaksanakan rapat panitia untuk acara.

Muda-mudi Kayu Elang juga tidak ketinggalan dengan teknologi telepon seluler meskipun *signal* di desa tersebut sulit diperoleh. Di tempat tertentu yang dataran tinggi, muda mudi pada malam hari mereka berkumpul di salah-satu tempat tersebut untuk mendapatkan sinyal agar bisa berkomunikasi melalui ponsel, bermain game. Selain kegiatan di atas muda mudi di desa Kayu Elang, mereka setiap sore bermain bola voli di lapangan voli yang terdapat di SD setempat.⁸⁹

Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan untuk penguatan teoritis Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

⁸⁹ Observasi di desa tgl 29 April 2018

BAB VI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA ANGGUT KECAMATAN PINO KABUPATEN BENGKULU SELATAN PROVINSI BENGKULU

Oleh : Repita Dwi Utari



A. Sejarah Desa

Asal Desa Anggut, desa Anggut berasal dari desa *Merambung Tinggi*. Pada zaman nenek moyang desa merambung berpindah tempat baru yang disebut *Cugung Temedak*. Sebagian berpindah tempat untuk mencari penghidupan yang baru ke *Pulau Jambu* ini adalah pemberangkatan yang pertama. Kemudian disusul oleh pemberangkatan yang kedua beralamat di *Muara Demak* yaitu yang berseberangan dengan *Pulau Jambu* yang dibatasi *Air Manna* kemudian beberapa tahun berikutnya ada perintah *Puyang Ratu Agung* bahwa penduduk yang berasal dari *merambung* baik yang tinggal di *Pulau Jambu* maupun *Merambung* baik yang tinggal di palau jambu maupun yang tinggal di *Maurau Demak* supaya berpindah dan bersatu untuk menampak atau membentuk sebuah desa yang disebut Anggut.

Supaya leluhur puyang ratu anggut dapat mengawasi kalau ada musuh yang mengancam. Pada zaman dahulu bukti samapi saat ini yang bernama Anggut adalah tanah yang menjuruk ke sebuah jurang tidak ada perubahan sedikitpun sampai saat ini⁹⁰.

B. Geografi Desa

1. Topografi

Provinsis Bengkulu Selatan, secara geografis terletak di persisr pantai bagian Barat pulau Sumatra, di sana terletak sebuah kota kecil yang disebut dengan manna. Di manna terdapat sebuah desa yang bernama desa anggut. Luas wilayah desa anggut mencapai 400 Ha atau 4 kilometer persegi. Kondisi tanah di desa Anggut yaitu kurang cukup subur, tanaman yang bisa ditemui desa anggut yaitu kelapa, dan kelapa sawit.

Gambar 1

Jalan Raya Desa Anggut & Suasana Malam Idul Fitri



Sumber : Dari Saudara Anggi Saprianto

2. Letak Desa

Desa Anggut terletak di antara beberapa Desa di antaranya :

- a. Di sebelah Utara (Desa Gedung Agung)
- b. Di sebelah Selatan (Desa Air Ngelengu)
- c. Di sebelah Barat (Padang Lebar)

⁹⁰ Dari Tokoh Masyarakat Desa Anggut Yurman

- d. Di sebelah Timur (Desa Tambangan)

3. Teritorial/Pembagian Wilayah

Desa Anggut di pimpin oleh Kepala Desa yang dipilih secara demokrasi oleh masyarat Anggut dan ada juga sekdesnya yang dipilih oleh masyarat desa anggut., Pemilihan kepala desa dilakukan oleh seluruh masyarat anggut yang sudah berumur 17 keatas mempunyai hak dalam memilih dan menentukan siapa yang akan memimpin desanya tersebut⁹¹.

C. Demografi

Jumlah penduduk desa anggut 441 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan rasio jenis kelamin (*sex ration*), laki-laki 235 jiwa dan perempuan 206 jiwa. Dan janda di desa anggut terdapat 15 orang dan dudanya terdapat 2 orang saja. Sedangkan penduduk asli atau peri bumi yaitu 26 kk dan yang pendatang yaitu berjumlah atau non peri bumi yaitu berjumlah 220,5 jiwa.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

No	0-5 thn		6-12 thn		13-18 thn		19-25 thn		26-keatas		Jml	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	13	13	27	24	13	17	17	20	165	132	235	206
Jml	26		51		30		37		297		441	

Sumber : Kantor Desa Anggut

Table 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Keterangan
1	Petani	200	-
2	Perternak	140	-
3	Pedagang	8	-
4	PNS/POLRI/TNI	10	-
5	Perikanan	8	-
6	Buruh	185	-
	Total	551	-

Sumber : Kantror Desa Anggut

Table 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jw)	Keterangan
1	Tidak Sekolah	34	-
2	Tamat SD	40	-
3	Tamat SMP	135	-
4	Tamat SMA	230	-

⁹¹ Kantor Desa Anggut

5	Diplomat	11	-
6	STRATA (S1)	10	-
	Total	460	-

Sumber : Kantor Desa Anggut

Table 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Keterangan
1	Islam	437	
2	Protestan	04	
3	Khatolik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Buddha	-	-
	Jumlah	441 orang	

Sumber : Kantor Desa Anggut

D. Sosial Kegamaan

Desa Anggut memiliki satu Masjid agama yang ada di Desa Anggut ada dua aliran yang yaitu ISLAM dan PROTESTAN, dimana agama islam dianut 488 orang dan protestan 4 orang. Kegiatan yang sering dilakukan masyarakat di masjid yaitu seperti Pengajian Ibu-ibu dan Anak-anak, kegiatan ini sudah lama ada di masjid Anggu. Pada setiap sore senin sampai kamis yaitu dilakuakn kegiatan pengajian anak-anak mulai dari anak yang berusia 5 tahun sampai 12 tahun dari laki-laki maupun perempuan semuanya ada. Anak-anak diajar oleh satu guru ngaji perempuan yang bernama Ayus. Pada setiap hari jumat sampai minggu sore yaitu giliran untuk ibu-ibu yang mengaji ada 25 ibu-ibu yang mengikuti pengaji yang diajar oleh guru yang sama dengan guru anak-anak tadi.

Gambar 2 & 3
Masjid & Jamaah di Desa Anggut



Sumber : Dari Anggi Saprianto

Sholat Jumat, setiap hari jumat masjid masih sama halnya dengan masjid-masjid lainnya yaitu sholat jumat berjemaah. Teraweh yaitu suatu kegiatan ibadah yang dilakukan umat muslim dilakukan dalam satu tahun sekali. Tidak terkecuali masyarakat Anggut juga melaksanakan hal tersebut. Dan ada juga Tradisi yang tidak pernah tinggal di pada saat bulan Ramadhan yaitu tradisi "Bakar Ujung Api " atau mengumpulkan batok kelapa dan satu kayu yang panjang yang salah ujungnya diruncingi untuk di tanamkan di tanah. Dan selanjutnya batok kelapa tadi diberi lobang pada bagian tengah-tengah, besar lubang sekitar besar kayu yang sudah di tanamkan tadi. Lalu selanjutnya masukkan batok kelapa yang

sudah dikasih lubang tadi ke kayu satu persatu sampai kayu tadi penuh. Setelah itu di beri bensi atau minyak tanah lalu di bakar. Biasanya tradisi ini dilakukan di akhir bulan Ramadhan atau menjelang hari raya Idul Fitri (foto di atas).

E. Sistem Kekerabatan

System kekerabatan Masyarakat atau penduduk Desa Anggut masih memiliki satu keturunan yaitu dari berasal dari Ulu Manna artinya masih satu puyang Relasinya :

Tabel 6
Relasi Yang Digunakan Oleh Masyarakat

No	Nama Panggilan	Keterangan
1	Mak	Panggilan untuk Ibu
2	Bapak	Panggilan untuk Bapak
3	Wah	Panggilan untuk kakak pertama perempuan
4	Inga	Panggilan untuk kakak kedua Perempuan
5	Dodo	Panggilan untuk anak yang paling kecil/Bungsu
7	Dang	Panggilan untuk kakak tertua laki-laki
8	Dongan	Panggilan untuk kakak kedua laki-laki
9	Wak	Panggilan untuk kakak tertua laki-laki
10	Mamak	Panggilan untuk kakak kedua laki-laki
11	Pak Cek	Panggilan untuk anak bungsu laki-laki
12	Mak Waw	Panggilan untuk kakak tertua perempuan
13	Uncu	Panggilan untuk kakak kedua perempuan

F. Sosial Pendidikan & Kesehatan

Table 7
Jumlah Penduduk Yang Terdidik Dan Yang Tidak Terdidik

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Tidak Sekolah	34 %	-
2	Tamat SD	40 %	-
3	Tamat SMP	135 %	-
4	Tamat SMA	230 %	-
5	Diplomat	11 %	-
6	STRATA (S1)	10 %	-
	Total	460 %	-

Sumber : Kantor Desa Anggut

Tabel 8
Bangunan Pemerintah yang Ada di Desa Anggut

No	Jenis Pembangunan	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Desa	01	-
2	Balai Desa	01	-

3	Kantor Lainnya	01	-
4	Paud	01	-
5	Taman Kanak-Kanak	01	-
6	SD	-	-
7	SMP	-	-
8	SMA	01	-
9	Puskemas	01	-
	Total	07	Bangunan Yang ada

Sumber : Kantor Desa Anggut

Tabel 9
Jumlah Tenaga Kesehatan di Desa Anggut

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah (jiwa)	Keterangan
1	Dokter	02 orang	-
2	Bidan/bidan desa	01 orang	-
	Total	3 orang	

Sumber : Kantor Desa Anggut

G. Sosial Politik, Ekonomi & Transportasi

Desa anggut dipimpin oleh kepala desa yang bernama Warman. Kepala desa dipilih secara demokrasi dengan melakukan pilkada di mana yang berusia 17 tahun keatas berhak memilih siapa yang akan memimpin desanya dalam waktu lima tahun kedepan.

Jumlah Rumah di Desa Anggut 109 buah dan masih bisa dijumpai beberapa rumah panggung, rumah di desa belum begitubanyak yang besar. Masyarakat anggut mayoritas sebagai petani. Jumlah kk di desa anggut 135 kk⁹²

Table 10
Jumlah Pusat Pembelanjaan

No	Jenis Tokoh	Jumlah
1	Pasar	-
2	Toko	-
3	Kios/Warung	06
4	Gudang	-
5	Koperasi	-

Sumber : Kantor Desa Anggut

Table 11
Luas Tanah di Desa Anggut yang Diolah

No	Tanah yang dikelola	Luas (Ha)	Keterangan
1	Sawah	50 Ha	-
2	Perkarangan	10 Ha	-
3	Kolam	03 Ha	-
4	Lapangan	01 Ha	-
5	Tanah Pemakaman	01 Ha	-

⁹² Kantor Desa Anggut

6	Perumahan	80 Ha	-
7	Perkebunan/Pertanian	240 Ha	-
8	Pasar	-	-

Sumber : Kantor Desa Anggut

Tabel 12

Sarana Penghubung yang ada di Desa Anggut

No	Jalan Penghubung	Jumlah Dan Panjang
1	Jalan Desa	4600 Km
2	Jalan Kecamatan	-
3	Jalan Kabupaten	-
4	Jalan Provinsi	01 Km
5	Kendaraan	
	Sepeda	34 unit
	Sepeda Motor	149 unit
	Mobil	12 unit
6	Sarana Komunikasi	
	Televisi	99 unit
	Radio	20 unit
	Telekomunikasi lainnya	375 unit

Sumber : Kantor Desa Anggut

Tabel 13

Organisasi/ Kelompok Kemasyarakatan yang ada di Desa Anggut

No	Jenis Kelompok	Jumlah Kelompok	Keterangan
1	PKK	01	-
2	Karang Taruna	01 Kelompok	-
3	Risman	02 Kelompok	-
4	Kelompok Tani	07 Kelompok	-
5	Kelompok Wanita Tani	04 Kelompok	-
6	Majelis Taklim	01 Kelompok	-
7	Linmas/Hansip Desa	04	-

Sumber : Kantor Desa Anggut

Table 14

Kerajinan Industri Rumah (Home Industri)

No	Jenis Kerajinan	Jumlah (unit)	Keterangan
1	Kayu/ Pertukangan	08	-
2	Batu Bara	-	-
3	Rotan	03 Unit	-
4	Tenunan/ Penjahit	03 Unit	-
5	Pandai Besi	-	-
6	Anyaman	01 Unit	-

Sumber : Kantor Desa Anggut

Table 15
Sarana Lapangan Olahraga yang ada di Desa Anggut

No	Jenis Olahraga	Jumlah	Keterangan
1	Sepak Bola	01 Unit	-
2	Bola Volli	01 Unit	-
3	Badminton	-	-
4	Tenis Meja	01 Unit	-
5	Bola Basket	-	-
6	Takrau	01 Unit	-
7	Futsal	01 Unit	-

Sumber : Kantor Desa Anggut

H. Tradisi Pernikahan

Perkenalan Bujang Gadis (perkenalan perempuan dan laki-laki). Perkenalan bujang gadis terjadi di rumah si gadis, apabila bujang ingin berkenalan dengan si gadis, bujang harus kerumah si gadis dan terlebih dahulu diterima oleh orang tua sang gadis, untuk mengenali lebih dekat gadis pujaannya, bujang harus merayu orang tuanya dengan bahasa yang halus "*perembak*" atau tingkah laku laki-laki harus sopan selain dengan kata-kata yang halus harus pula merendahkan diri.

Apabila bujang sudah mendapatkan hati sang orang tua maka orang tua tersebut akan segera "*membangunkan*" atau memanggil anak gadisnya, yang biasanya sudah terlebih dahulu mengintip dari balik kain pintu. Gadis akan segera keluar apabila dia ada hati dengan tamunya, tetapi apabila si gadis tidak tertarik pada bujang maka gadis tidak akan keluar dari kamar. Maka perkenalan mereka pada malam itu dan apabila mereka setuju akan menurunkan hubungan mereka hingga kepelaminan.

Pertunangan (tunangan). Pertunangan ini berawal dari kesepakatan antara bujang gadis, yang kemudian akan mengatakan kepada orang tua masing-masing. Kemudian pada hari pertunangan tersebut datanglah keluarga si bujang kerumah si gadis dengan membawa 30 batang lemag. Dalam pertunangan ini terjadi beberapa syarat.⁹³

Pernikahan. Pernikahan ini terjadi setelah ada persetujuan dari kedua belah pihak snak saudara dari kedua calon mempelai. Calon suami datang bersama rombongannya kerumah mempelai wanita dengan membawa 30 batang lemag, mas kawin dan segala keperluan pernikahan di rumah calon istri. Sebelum masuk kerumah mempelai, terlebih dahulu di sambut tuan rumah dengan sejenis pantun yang kemudian disusul dengan tarian. Dimana sebelumnya dari kedua belah pihak sudah menyipkan penari masing-masing yang akan menari seperti pencak silat dengan memakai pedang. Setelah itu, sesudah mereka berpencak silat, mulailah para tetua dari kedua belah pihak mempelai menari dengan

⁹³ Syarat pertama apabila terjadi pembatalan pernikahan dari pihak perempuan, maka uang yang diantarkan atau unga yang menjadi hantaran pada saat acara pertunangan ini akan dikembalikan kepada pihak laki-laki dengan jumlah dua kali lipat. Syarat kedua apabila terjadi pembatalan pernikahan dari pihak laki-laki maka uang yang akan dikembalikan dari pihak perempuan berju mlah tetap. Dalam pertunangan ini akan ditetapkan kapan harinya akan dilangsungkan hari pernikahannya apakah akan dilangsungkan selama 3 bulan lagi, 4 bulan lagi, 5 bulan lagi tergantung dari kesepakatan. Selama dalam jangka waktu tersebut bujang gadis akan datang kerumah gadis yang kemudian akan diajak si calon mertua bekerja membantu kegiatan atau pekerjaan sehari-hari calon mertua seperti, mengurus sawah, kebun dan lading milik ayah dari si gadis tadi, dan bukan milik orang lain.

iringan kelintang calon suami istri pun ikut menari. Setelah itu barulah mereka masuk kedalam rumah untuk melaksanakan akad nikah.⁹⁴

Gambar
Repsepsi Pernikahan di Desa Anggut



I. Budaya Tari Andun

Secara harfiah budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap daerah memiliki ciri khas budaya masing-masing.

Menurut sejarahnya, tari andun dulunya merupakan salah satu tarian tradisi masyarakat Bengkulu yang sering ditampilkan pada acara adat, terutama pada panen raya. Tarian ini dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat akan hasil panen yang mereka dapatkan. Dalam acara tersebut biasanya diikuti oleh semua masyarakat, terutama para pemuda-pemudi. Konon selain menjadi tarian pergaulan, tarian ini juga menjadi media mencari jodoh atau pasangan hidup bagi para kaum muda. Seiring dengan berjalanya waktu, tarian ini mulai berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas. Dalam perkembangannya, tarian andun tidak hanya ditampilkan pada acara panen raya saja, namun juga sering ditampilkan untuk memeriahkan berbagai acara, seperti pernikahan adat, penyambutan, dan acara besar lainnya.

Gambar 6
Pengantin Perempuan Dan Laki-Laki Sedang Tari Andun



Dalam pesta pernikahan masyarakat desa anggut, jika mengadakan acara adat, namanya adalah “Bimbang Adat”. Pada acara bimbang adat ini prosesi yang dilakukan antara lain Seni Dendang, Gegerit, Makan Sepagi, Numbak Kebau, dan Tari Palak Tanggau. “Gegerit” merupakan salah satu budaya warisan nenek moyang bumi Sekundang Bengkulu

⁹⁴ Sebelum akad nikah terlebih dahulu diadakan suatu pengajian yang dilakukan bersama-sama dengan iringan rebana. Barulah akad nikah mengucapkan ijab Kabul dengan disaksikan oleh sanak saudara. Biasanya peresmian pernikahan masyarakat sering membuat acara seperti tari adat atau Tari Andun dan juga Organ. Tidak hanya itu dalam ini sering dijadikan para pemuda-pemudi sebagai ajang cari jodoh atau kenalan.

Selatan yang diadakan saat pesta pernikahan (timbang adat). Orang Bengkulu Selatan asli pasti tahu dan mengenal yang namanya Gegerit ini. Kalau pada malam hari sayup-sayup kita mendengar alunan bunyi musik kelintang⁹⁵ maka biasanya ada acara Gegerit yang sedang diadakan pada suatu pesta pernikahan warga desa anggut.

Kedua pengantin yang sudah diakadnikahkan dibawa ke sebuah arena/lapangan luas untuk diajak menari bersama para bujang gadis. Kedua pengantin didudukkan di atas kasur (bukan kursi) di sebuah tempat yang namanya “Atar-atar”.⁹⁶

Sedangkan pakaian pengantin perempuan/bunting adalah baju bludru merah dan kain songket. Hiasan kepala bunting disebut dengan “Tajuak” yang terbuat dari tembaga berwarna kuning keemasan dengan banyak sunting yang menghiasi. Pada prosesi acara Gegerit timbang adat ini dilakukan kegiatan tari adat yang disebut dengan “Tari Andun”. Andun menurut para orang tua berarti pergi berandunan (bersama-sama) ke rumah orang timbang/nikah. Tari andun digunakan sebagai tempat pertemuan para bujang gadis sebagai ajang kenalan dan cari jodoh. Selain itu sebagai wujud perpisahan sepasang pengantin dengan kawan-kawannya semasa lajang⁹⁷.

Gerakan tari Andun ini hanya ada 3 macam, yaitu, *Naup*, *Mbuka*, *Nyentang*.*Nyengkeling*.⁹⁸ Dilihat dari tahapannya, tari Andun dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: *Tari Kebanyakandan Tari Berlawanan*.

Tari kebanyakan ini maksudnya adalah semua warga menari serempak tanda dimulainya acara *Gegerit*. Tari kebanyakan ini juga dibagi menjadi 2 tahap. *Tahap pertama*, dimulai dengan pengantin Lanang menari di tengah-tengah dikelilingi para lelaki baik tua maupun muda yang membentuk lingkaran/melingkar. Menari dengan aturan langkah kaki maju 7 langkah dan mundur 3 langkah sambil terus berkeliling sampai kembali lagi ke tempat semula berdiri tadi. *Tahap kedua* pengantin perempuan (bunting) menari di tengah-tengah

⁹⁵ Alunan bunyi musik kelintang ini biasanya dipadu dengan ketukan bunyi rabana. Kedua musik ini berpadu indah mengiringi gerakan penari dalam acara tari Andun. Kita yang mendengar alunan musik kelintang dan rebana ini seakan diajak terhanyut dalam ketukan khas nada indahny. Gegerit diambil dari kata “gerit” dalam bahasa suku Serawai yang berarti menghilangkan rasa gerit/kesemutan pada anggota badan kedua pengantin yang sudah duduk lama dalam peghumpit tempat acara Seni Dendang untuk diajak nari Andun. Acara Gegerit dalam timbang adat ini digandeng dengan acara Seni Dendang. Menurut para orang tua, kalau mengadakan Gegerit maka harus ada Seni dendangnya, tapi kalau acaranya Seni dendang saja boleh tidak ada Gegeritnya. Dalam acara Gegerit, proses seni dendangnya dilakukan sampai pada “Mutus Tari”, biasanya tari yang dilakukan adalah tari Payung, tari Redok, tari Kain Panjang, dan tari Rendai. Seni dendang dilakukan untuk menghibur para orang tua, sedangkan tari Andun dilakukan untuk hiburan yang muda-mudinya.

⁹⁶ Atar-atar itu diberi atap/ditutupi dengan daun ni ur, sebagai tempat peristirahatan penganten sebelum dan sesudah nari Andun. Di sini kedua pengantin duduk bersama para gadis penari, sedangkan para bujang duduk di luar atar-atar. Pakaian pengantin lanang adalah kemeja putih yang dilapisi dengan jas hitam (dengan bunga dalam kantong jas dan diberi hiasan rantai kecil), bagian kepala memakai peci lancip yang disebut dengan “Gitar” yang terbuat dari kain songket, dan bagian bawahnya memakai celana dasar hitam dilapisi kain songket.

⁹⁷ Sumber dari guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Bengkulu Selatan

⁹⁸ Naup, yaitu kedua tangan ditarik kesamping sejajar bahu (gadis) dengan keempat jari tangan seperti mengepal bertumpu pada jari jempol. Sedangkan para bujang tangannya sejajar telinga membentang seperti bentuk tanduk kerbau. Maju 4 langkah, mundur 4 langkah sambil terus berbelok 4 penjuru (depan, belakang, kanan, dan kiri). Makna gerakan “Naup” ini adalah doa semoga sepasang pengantin dapat meraup banyak rezki, hidup rukun, kompak, dan keempat jari yang bertumpu pada jari jempol tadi bermakna kepatuhan istri pada suami sebagai imamnya. *Mbuka*, yaitu seluruh jari dibuka dengan telapak kanan menghadap ke luar. Gerakan kakinya tetap maju 4 langkah dan mundur 4 langkah. Makna gerakan ini adalah sebagai doa semoga terjalin keterbukaan antara suami istri dalam mengarungi hidup berumah tangga. *Nyentang/nyengkeling*, gerakan ini menggunakan property selendang. Nyentang adalah gerakan para gadis yang membentangkan selendangnya selebar-lebarnya tangan, menutupi kedua buah dada. Makna gerakan nyentang ini yaitu adanya keterikatan batin antara suami istri yang sedang menikah dan diharapkan sang istri dapat menjaga kehormatannya hanya untuk suaminya saja. Sedangkan Nyengkeling adalah gerakan pengantin lanang/ laki-laki dan para bujang yang menarik tangannya ke belakang sambil membentangkan selendang. Gerakan nyengkeling ini bermakna bahwa seorang suami harus dapat melindungi hidup istrinya dan bermakna juga bahwa seorang istri sudah berada dalam ikatan suaminya. (Sumber dari guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Bengkulu Selatan)

dikelilingi para perempuan, baik ibu-ibu maupun gadis juga membentuk lingkaran. Aturannya tetap sama menari dengan aturan langkah kaki maju 7 langkah dan mundur 3 langkah sambil terus berkeliling sampai kembali lagi ke tempat semula berdiri tadi.

Gambar 8
Tari Kebanyakan& Tari Berlawanan



Tari Berlawanan atau Tari Berpasang-Pasangan. Pada tari lelawanan ini sepasang pengantin beristirahat di atar-atar, giliran bujang gadisnya yang menari berpasang-pasangan. Biasanya bujang gadis menari serempak dua pasang. Para bujang memilih sendiri gadis yang diinginkannya untuk menari bersamanya dengan perantara "bujang inang" yang menyampaikan pada gadis yang diinginkan. Pada tari berlawan ini sang bujang menari di depan sang gadis. Bujang gadis menari berpasangan tetapi tidak boleh berhadapan, mereka menari dibatasi dengan tiang pembatas yang disebut dengan "Lunjuak". Kalau sampai berhadapan maka bujang gadis itu akan kena sanksi adat atau istilahnya "Tejambar".⁹⁹

Keesokan harinya bimbang dilanjutkan dengan prosesi "Numbak Kebau". Acara numbak kebau ini diawali dengan acara "Makan Sepagi" yaitu tuan rumah mengajak masyarakat/tamu undangan untuk makan kue atau bahasa Bengkulu Selatan (juadah). Selanjutnya sepasang pengantin dibawa ke arena tari tempat tari andun semalam. Sebelum mulai acara, muka bunting atau pengantin perempuan masih ditutupi dengan "Singal panjang" sampai ke pinggang. Kalau tidak pakai singal panjang maka ditutup dengan selendang warna merah. Tutup muka ini dibuka setelah nari kebanyakan. Seekor kerbau yang sudah ditutup mata dan telinganya disiapkan bersama dengan ayam jago dan niur/kelapa untuk santan gulai hari jamuan itu.¹⁰⁰

⁹⁹Tahap ketiga. Selesai tari berlawanan bujang gadis, kembali pengantin dan bunting menari. Tapi kali ini pengantin menari dengan mantan pacarnya saat bujang, tetapi izin dulu dengan bunting. Setelah itu giliran bunting yang menari dengan mantan pacarnya saat gadis dulu, dan tentu saja izin juga dulu dengan pengantin lanang. Tahap ini bisa dikatakan sebagai bentuk perpisahan sepasang pengantin pada mantan-mantan pacar mereka, dengan syarat tidak boleh mengulang lagi masa pacaran dengan mantan itu. Selesai tahapan acara Gegerit ini, maka acara diakhiri dengan pembagian lemang untuk para bujang gadis. Lemang itu sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang tanda mereka sudah berperan serta dalam acara Gegerit itu. Bujang gadis pulang ke rumah mereka dan sepasang pengantin dibawa masuk ke rumah lagi. Aturan langkah kaki penari adalah maju 4 langkah mundur 4 langkah sambil berbelok sampai 4 penjur/arrah. Untuk pakaian yang dipakai para bujang adalah kemeja putih dilapisi jas hitam, kain sarung dan memakai peci hitam. Sedangkan para gadisnya memakai kebaya belah depan, berkain panjang, dan rambut memakai sanggul tempel. Pada tari Lelawan ini para bujang gadis menari dengan suka cita terus bergiliran sampai semua gadis mendapatkan giliran menari. Terkadang di tari Lelawan inilah para bujang gadis berkenalan dan saling jatuh hati. (Sumber dari guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Bengkulu Selatan).

¹⁰⁰ Acara berikutnya adalah tari kebanyakan lagi, hadirin menari Andun dengan menari 7 putaran mengelilingi kerbau tadi. Pada putaran ketujuh, kerbau tadi ditombak. Kalau dulu memang ditombak dengan tombak baja tapi sekarang hanya dengan 7 batang lidi kelapa hijau, sebagai tanda kerbau tadi sah untuk disembelih dimasak bersama ayam jago dengan menggunakan kelapa untuk santannya sebagai lauk bimbang adat hari itu. Selesai acara Numbak Kebau, sepasang pengantin beristirahat di atar-atar. Sementara kaum tua-tua memasak gulai, yang muda-mudanya menari Andun sebagai hiburan sambil menunggu gulai masak. Tari Andun baru berhenti kalau sudah ada panggilan dari tua kerja yang mengatakan bahwa gulai sudah masak. Ketika sudah ada panggilan dari tua kerja, pengantin dibawa ke rumah. Tetapi masih ada prosesi terakhir yaitu "Tari Palak Tanggau" atau Tari di depan Rumah yang maknanya mertua dan ipar-ipar menyambut sepasang pengantin dan mengumumkan pada masyarakat bahwa pengantin baru itu sudah sah menjadi bagian dari

J. Makanan Tradisional Desa Anggut

1. *Lemang Tapai*. Lemang Tapai merupakan salah satu kuliner khas daerah Bengkulu Selatan khususnya Kecamatan Pino Masat Anggut. Lemang Tapai dapat dijumpai ketika pasar Masat pada setiap hari kamis. Diketahui setiap malam kamis ketika menjelang Pasar Masat biasanya banyak pengunjung yang sudah berdatangan hanya sekedar untuk menikmati lemang tapai. Sebelum pekan (pasar) masat, pada malam kamis biasanya banyak bujang gadis Bengkulu Selatan yang berdatang baik itu dari kota Manna maupun yang datang dari luar kota untuk menikmati Lemang Tapai yang hanya tersaji di Pasar Masat. Lemang Tapai merupakan makan yang terdapat di Kecamatan Pino Masat.¹⁰¹

Gambar 11
Proses Pembuatan Lemang& Ikan Nila & Gulai Pendap



Pendap. Pendap dikenal sebagai makanan khas daerah Provinsi Bengkulu khususnya daerah Manna Desa Anggut Kecamatan Pino Masat. Makanan ini terbuat dari ikan ditambah bumbu rempah seperti kunyit, lengkuas, jahe halus yang dibalut dengan keladi. Soal rasa jangan diragukan, perpaduan daging ikan segar dan rempah asli mampu menggoyang lidah. Pendap biasanya disajikan sebagai menu makanan sehari-hari orang Manna. Bahkan, masakan ini juga sering dihidangkan dalam acara hajatan keluarga.

Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan untuk penguatan teoritis Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

keluarga mereka. Selesai tari Palak Tanggau, acara dilanjutkan dengan acara jamuan makan bersama. Dengan berakhirnya acara jamuan maka selesai pula acara bimbang adat hari itu.

¹⁰¹ Namun sayangnya saat ini sudah tidak lagi menjadi suatu kegiatan adat bagi masyarakat namun lebih kepada masakan kuliner yang banyak dijual ketika Pekan Masat atau Pasar Masat. Makanan adat ini sudah tidak lagi menjadi khas Adat Kecamatan Pino Masat sejak tahun 90an. Warga Kecamatan Pino yang berjualan lemang tapai disela-sela kesibukannya berjualan, mengtakan dalam kurun waktu satu minggu, ia dapat menjual 100 hingga 120 batang lemang dan 8 liter tapai yang terbuat dari beras hitam. Dalam seminggu bisa menghabiskan ratusan batang lemang dan 8 liter tapai yang terbuat dari padi beram. Dengan harga Rp. 10 ribu untuk satu porsi. Ilmu memasak lemang tapai didapat dari orang tuanya dari orang tuannya dan terus turun temurun diajarkan kepada generasi berikutnya agar kuliner Khas Kecamatan Pino Masat ini tetap terjaga dan lestari. (Sumber dari <http://www.asgolnews.com> 21 Mei 2018)

BAB VII KONDISI SOSIAL BUDAYA DESA SUKA NEGERI KECAMATAN AIR NIPIS KABUPATEN BENGKULU SELATAN PROVINSI BENGKULU

Oleh: Sasi Irawati)¹⁰²



A. Sejarah Desa

Pada awal mulanya sejarah ini, bawa¹⁰³h disuatu tempat terhamparlah suatu dataran rendah ditepi Air Nipis, yang tanahnya luas dan subur sehingga mengundang niat nenek moyang dari daerah Pino marga Anak Gumay yang sekarang jadi Kecamatan Pino Raya, berdatangan kesana untuk membuka lahan pertanian seperti sawah, kebun dan ladang. Tepatnya pada tahun 1930 datanglah 18 (delapan belas) orang petani yang di antaranya:

Tabel 1
NamaWargaPendatang

NO	NamaPendatang	No	NamaPendatang
1	Saintan	10	Aliansan
2	Merintan	11	Jemili
3	Remiatin	12	Seniaman
4	Metana	13	Alirantin
5	Napi	14	Ali Jenin
6	Aliranan	15	Cendaralin
7	Mardun	16	Paut
8	Mensana	17	Basirudin
9	Mensaran	18	Derintan

Sumber: BukuProfilDesaSukaNegeri Tahun 2014-2017

Mereka membuka dan membuat lahan pertanian mula-mula berladang, dan pada tahun berikutnya mereka membuat sawah, dilahan ladang mereka tersebut. Pada tahun 1932 barulah mereka membawa keluarga, anak, dan istri masing-masing untuk berangkat pindah kesana.

Daerah ini mula-mula mereka namakan "Talang Alai". Karena di daerah ini ada pohon Alai yang besar dan rindang. Namun nama itu hanya bertahan satu tahun, diganti namanya dengan "Talang Pino". Alasannya dikarenakan semua penduduknya berasal dari Pino. Pada tahun-tahun berikutnya rombongan mereka terus bertambah yang berdatangan dari Ulu Manna, Kedurang, dan dari daerah Pino. Pada tahun 1935 "Talang Pino" dirubah menjadi "Suka Negeri" yang dikepalai oleh seorang "Depati" yang kedudukannya sama dengan "Kepala Desa" yaitu "Depati Saintan".

Suka Negeri berasal dari hasil musyawarah penduduk setempat atas usul Saintan, nama itu didapat dari pengalaman Saintan pergi merantau ke daerah Lampung. Tepatnya di Desa Suka Negeri Lampung, yang penduduknya aman, rukun, dan damai, sehingga tertariklah Saintan merubah "Talang Pino" menjadi "Suka Negeri".

¹⁰² Mahasiswa IAIN Bengkulu.

Pada tahun 1944 Bangsa Indonesia Perang melawan Jepang, ada tiga Putra Suka Negeri ikut berjuang yaitu “Sebanis, Basirin, dan Basirudin”. Sehingga ketiganya gugur dalam peperangan itu. Dan ketiga pahlawan Bangsa itu dinamakan di Makam Pahlawan Semaku di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pada tahun 1956 masa jabatan Sainan berakhir maka diadakan pemilihan Depati, maka yang terpilih Ridwan. Untuk jadi Depati kedua sejak berdirinya ke Depati Suka Negeri. Masa jabatan Ridwan berakhir pada tahun 1966, digantikan dengan PJS Depati Sainan, sampai tahun 1968. Di adakan pemilihan yang terpilih Depati Wamal, berkuasa sampai tahun 1976. Dengan berakhirnya masa jabatan Wamal, kedepatian Suka Negeri mekar menjadi 5 (lima) kedepatian yaitu:

1. Kedepatian Suka Negeri PJS Depatinya Barun
2. Kedepatian Tanjung Baru Depatinya Beruhan
3. Kedepatian Pino Baru PJS Depatinya Buyung Lanip/ Wahin A.Gumay
4. Kedepatian PL Bengkerung PJS Depatinya Yardin
5. Kedepatian Suka Maju PJS Depetinya Aris¹⁰⁴

Pada tahun 1979 kelima kedepatian ini di gabung kembali ke dalam kedepatian Suka Negeri yang PJS Depatinya Beruhim. Berakhir pada tahun 1982. Depati berubah nama menjadi Kepala Desa. Diadakan pemilihan yang terpilih yaitu Sutipanus yang berkuasa sampai tahun 1992. Berakhir masa jabatan Sutipanus PJS Kades di jabat oleh Su'it, dengan masa jabatan sampai tahun 1994. Pada tahun 1994 diadakan PILKADES yang terpilih yaitu Haidir, dengan masa jabatan berakhir sampai tahun 2002. Selanjutnya Kades dijabat oleh PJS Piinudin sampai tahun 2004. Pada tahun 2004 Desa Suka Negeri di mekarkan kembali menjadi 4 (empat) desa, yaitu:

1. Desa Suka Negeri PJS Kadesnya Drs. Asdi Satif
2. Desa Palak Bengkerung PJS Kadesnya Samsul Bahri
3. Desa Pino Baru PJS Kadesnya Mansur
4. Desa Suka Maju PJS Kadesnya Piinudin¹⁰⁵

Pada tahun 2005 Desa Suka Negeri menjadi Ibu Kota Kecamatan Air Nipis. Pada tahun 2007 masa jabatan PJS Kades Drs. Asdi Satif berakhir. Maka diadakan PILKADES yang terpilih Marmin beliau berkuasa sampai tahun 2013, maka diadakan PILKADES yang terpilih Ekron Hayadi, yang berkuasa sampai sekarang.

B. Geografi

1. Topografi

Luas wilayah Desa Suka Negeri adalah 981,75 Ha, dimana 15% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 70% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian untuk persawahan irigasi. Iklim Desa Suka Negeri sebagai mana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis.

2. Letak Desa

Desa Suka Negeri terletak di wilayah Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis. *Sebelah Timur* berbatasan dengan Desa Lawang Agung Kecamatan Kedurang Ulu. *Sebelah Selatan* berbatasan dengan Desa Palak Bengkerung Kecamatan Air Nipis. *Sebelah Barat* berbatasan dengan Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.

¹⁰⁴ Buku Profil Desa Suka Negeri Tahun 2014-2017

¹⁰⁵ Buku Profil Desa Suka Negeri Tahun 2014-2017

3. Teritorial

Desa Suka Negeri terbagi menjadi tiga dusun dan hanya dipimpin oleh satu Kepala Desa, dusun-dusun tersebut adalah: (1) Dusun 1 Desa Suka Negeri Lama, (2) Dusun 2 Desa Suka Negeri Tengah, (3) Dusun 3 Desa Suka Negeri Baru.

C. Demografi (Penduduk)

1. JumlahPenduduk

Desa Suka Negeri mempunyai jumlah penduduk 2456 jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 1237 jiwa, perempuan: 1219 jiwa dan 614 KK, yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Table 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	JenisKelamin	Jumlah	Ket
1	Laki-Laki	1219 jiwa	-
2	Perempuan	1237 jiwa	-
	Total	2456 jiwa	614 KK

Sumber: Buku Profil Desa Suka Negeri Tahun 2004-2017

Table 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian Dusun

No	Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3	Jumlah	Ket
1	800 jiwa	836 jiwa	820 jiwa	2456 jiwa	-

Sumber: Buku Profil Desa Suka Negeri Tahun 2004-2017

Tabel 4
Jumlah Penduduk BerdasarkanTingkat Pendidikan

No	Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana	Jumlah	Ket
1	161 Jiwa	393 jiwa	805 Jiwa	685 jiwa	50 Jiwa	2094 jiwa	-

Sumber: BukuProfilDesaSukaNegeriTahun 2014-2017

2. TingkatPekerjaan

KarenaDesaSukaNegerimerupakanDesapertanianmakasebagianbesarpenduduknyabermatapencahariansebagaipetani,denganrinciansebagai berikut:

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Jumlah	ket
1	350 KK	10 KK	50 KK	204 KK	614 KK	-

Sumber: BukuProfilDesaSukaNegeriTahun 2014-2017¹⁰⁶

3. KepemilikanTernak

¹⁰⁶BukuProfilDesaSukaNegeriTahun 2014-2017

Penggunaan tanah di Desa Suka Negeri sebagian besar digunakan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan serta dangkanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6
Jumlah dan Jenis Ternak

No	Jenis-Jenis Ternak	Jumlah Ternak	Ket
1	Ayam dan Itik	3105 Ekor	-
2	Kambing	25 Ekor	-
3	Kerbau	10 Ekor	-
4	Sapi	30 Ekor	-
	Total	3170 Ekor	-

Sumber: Wawancara dengan Pemilik Ternak

D. Kondisi Sistem Kekerabatan

Masyarakat Desa Suka Negeri masih sangat kental dengan bahasa daerah, baik tutur kata maupun panggilan terhadap orang yang lebih dewasa maupun orang yang lebih kecil. Panggilan-panggilan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Panggilan Kekerabatan

No	Panggilan dalam Bahasa Indonesia	Panggilan dalam Bahasa Dusun
1	Nenek Moyang	Puyang
2	Kakek dan Nenek	Datuak dan Niniak
3	Ayah dan Ibu	Bak dan Mak
4	Kakak dan Ayuk	Dang dan Wah
5	Anak Tengah	Donga dan Inga
6	Kakak dari Ayah dan Ibu	Pak waudan Mak wau
7	Adik dari Ayah dan Ibu	Pak ngadan Mak nga
8	Paman dan Bibi	Pak uncudan Mak uncu

Sumber: Wawancara dengan Datuk Lais

E. Kondisi Sosial Pendidikan

Di Desa Suka Negeri terdapat beberapa tempat pendidikan yang beradanya di tengah pemukiman masyarakat. Banyak anak-anak yang berasal dari Dusun lain yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Tempat pendidikan yang ada seperti:

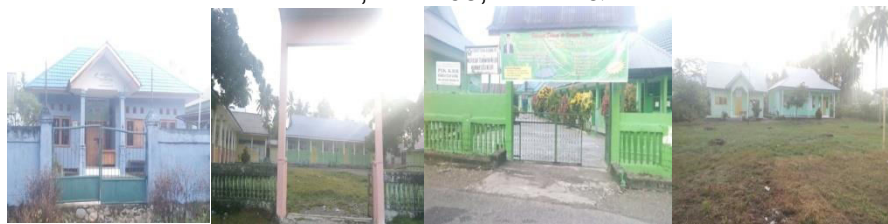
1. TK Mawar Putih

Sekolah ini didirikan pada tahun 2012 tepatnya di depan pemakaman umum Desa Suka Negeri. Sekolah menerima anak-anak yang berumur 6 tahun ke bawah. Anak-anak disanadiberipembelajaran seperti belajar menulis, membaca, berhitung, bernyanyi dan lain-lain. Jadwal mereka sekolah mulai dari hari senin sampai dengan jum'at. Dengan adanya sekolah ini orang tua dapat bekerja dengan tenang dan keselamatan anak mereka bisa terjamin. Guru-guru disana digaji oleh pemerintah dan tambahan biaya dari orang tua anak-anak tersebut. Kondisi TK Mawar Putih dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 63 Desa Suka Negeri

Dengan adanya Sekolah Dasar Negeri (SDN) ini anak-anak dapat menempuh pendidikan dasar sebagai bekal untuk memasuki pendidikan di Sekolah Menengah. Guru-guru di sana mengajar sesuai KTSP yang sedang berjalan. Untuk biaya di sekolah ini sudah tidak di bebani lagi oleh orang tua murid karena sudah di gratiskan oleh pemerintah. Guru-guru di sana di gaji oleh pemerintah dan mereka mengajar dengan ilmu pengetahuan yang mereka dapat ketika mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sekolah ini sudah sangat bagus dan banyak pohon-pohon hijau yang berada disekeliling sekolah. Kondisi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 63 Desa Suka Negeri dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

Gambar 2
TK Mawar, SDN 63, MTs 2 & MAN



Sumber: Foto Pribadi

3. MTsN 2 Manna Desa Suka Negeri

Sekolah ini adalah salah satu sekolah agama islam yang ada di Kecamatan Air Nipis dan Kecamatan Seginim dan sekolah ini berada di tengah rumah masyarakat Desa Suka Negeri. Anak-anak yang sekolah di sana berasal dari berbagai dusun lain seperti Suka Rami, Pino Baru, Arisan Tinggi, Lubuk Langkap, Air Jiput, Palak Bengkerung, Padang Niur, Maras, Keban Jati, Babatan Ulu dan Ilir.

Selain pelajaran internasional mereka di ajarkan tentang agama seperti Fiqh, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, SKI dan Ilmu Al-Qur'an lainnya. Guru disana rata-rata sudah mempunyai gelar S1 dan S2. Bangunan gedung disana sudah sangat bagus dan di ditengah gedung tersebut terdapat Musholah/ Aullah tempat di mana mereka melakukan ibadah dan tempat pertemuan. Sekolah tersebut dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

4. MA Desa Suka Negeri

Sekolah baru saja didirikan pada tahun 2014 yang mana terletak di belakang lapangan Desa Suka Negeri. Sekolah ini masih sangat kecil dan gedungnya belum begitu banyak. Di sekolah ini selain ada pelajaran secara Internasional juga mengajarkan pendidikan agama. Belum begitu banyak anak-anak yang bersekolah disana karena mereka lebih memilih untuk bersekolah di sekolah negeri yang berada di Desa Kota Agung. Sekolah ini belum begitu elit seperti sekolah-sekolah lainnya dan kondisi sekolah ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

F. Sosial Keagamaan

Sosial keagamaan yang ada di desa Suka Negeri sangat terjalin erat, walaupun di desa ini terapat 2 (dua) agama tetapi mereka saling menghormati satu sama lain. Kegiatan yang mereka lakukan seperti *Shalat Jum'at*.

Shalat Jumat. Kaum laki-laki di desa Suka Negeri melakukan shalat Jum'at secara berjamaah di masjid baik yang tua, muda dan anak-anak. Mereka berantusias dalam

meramaikan masjid. Anak-anak di sana selalu di ajarkan tentang agama. Gambar masyarakat yang sedang melakukan shalat dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 5
Shalat Jum'at, & Shalat Tarawih & Idul Fitri



Tarawih di bulan Ramadhan. Setiap bulan Ramadhan masyarakat di desa ini melakukan shalat tarawih di masjid secara berjamaah karena shalat ini hanya di lakukan sebulan dalam setahun sekali. Mereka sangat gembira jika bulan Ramadhan tiba selain mereka dapat berpuasa mereka juga dapat mencari pahala di bulan Ramadhan. Inilah gambaran masyarakat yang sedang melakukan shalat Tarawih yang dapat dilihat di bawah ini.

Shalat Idul Fitri. Shalat Idul Fitri dilakukan di lapangan desa Suka Negeri karena masjid tidak memungkinkan menampung semua masyarakat untuk melakukan shalat Idul Fitri. Inilah gambaran masyarakat desa suka negeri yang sedang melakukan shalat Idul Fitri. *Shalat Idul Adha.* Shalat Idul Adha juga dilakukan di lapangan Suka Negeri, dimana pelaksanaannya dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Di Desa Suka Negeri terdapat 2 (dua) Agama yaitu Agama Islam dan Agama Kristen yang tempat ibadahnya dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut: Masjid Nurul Iman Desa Suka Negeri. Masjid ini sudah lama ada di desa Suka Negeri dan sudah beberapa kali melakukan rehap yang biayanya di tanggung oleh pemerintah. Masjid ini terletak di sebelah sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Masjid ini tidak pernah sepi apalagi hari jum'at, masyarakat di sana melakukan shalat jum'at secara berjamaah. Dimana masjid tersebut dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

Gereja Gekeisa Desa Suka Negeri. Gereja ini adalah tempat dimana masyarakat yang beragama kristen beribadah setiap hari minggu. Gereja ini berada di dekat jembatan Bendungan desa Suka Negeri. Walaupun berbeda agama, masyarakat di desa ini saling menghormati satu sama lain. Tempat beribadah umat beragama Kristen dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

Gambar 10
Kantor Desa, Gereja Gekeisa, Masjid Nurul Iman & Ktr Camat



Sumber: Foto Pribadi

G. SosialPolitik dan Ekonomi

Didesa Suka Negeri terdapat Kantor Camat dan Kantor DesaSukaNegeri. Tidak terdapat ranting partai politik. Kepala Desa dipilih langsung oleh rakyat desa tersebut dengan cara demokrasi. Kondisi ekonomi masyarakat desa Suka Negeri secara kasat mata terlihat jelas perbedaanya antara Rumah Tangga yang berkatagori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tadah hujan, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS PEMDA, Honorer, guru, tenaga medis, dan lain-lain.¹⁰⁷

H. AdatIstiadatPernikahan

Gambar 13
TradisiPernikahan& Tari andun & Tari Pembuka



Sumber: Foto Pribadi

Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan untuk penguatan teoritis Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

¹⁰⁷ Buku Profil Desa Suka Negeri Tahun 2014-2017

BAB VIII
KONDISI SOSIAL BUDAYA
DESA ULAK LEBAR KECAMATAN PINO KABUPATEN
BENGKULU SELATAN PROVINSI BENGKULU

Oleh : Pebrianto¹⁰⁸



A. Sejarah Desa Ulak Lebar

Sejarah munculnya nama Desa Ulak Lebar ini di ambil dari nama aliran sungai yang terdapat di dekat Desa Ulak Lebar itu sendiri. Dahulu Desa ulak lebar ini terletak di dekat sungai (*aik mannak*) dan timbul nya nama Desa Ulak Lebar itu sendiri karena adanya aliran sungai yang memiliki aliran yang sangat deras yang disebut warga setempat dengan *ulak/tunggang*, dan ulak tersebut lebar. Maka warga setempat menamakan desa mereka dengan sebutan Desa Ulak Lebar.

B. Geografi Desa

1. Topografi

Desa Ulak Lebar ini merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan yang memiliki luas wilayah 1900 Ha. Dan berada di antara dua dataran, yaitu dataran rendah dan dataran tinggi. Dataran rendah terletak di sebelah Barat yang berbatasan langsung dengan Desa Beringin Datar sedangkan dataran tinggi berada di sebelah Timur, Utara dan Selatan. Kondisi tanah di Desa Ulak Lebar ini yaitu tanah gambut dan Desa Ulak Lebar ini merupakan dataran tinggi.

2. Letak Desa

Desa Ulak Lebar ini bedekatan dengan kantor kelurahan dan pasar tradisional (*pekan masat*). Selain itu, Desa Ulak Lebar juga berbatasan langsung dengan beberapa desa dan kelurahan, yaitu :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Beringin Datar
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Masat
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batu Bandung
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Masat

3. Teritorial

Tidak ada pembagian dusun di Desa Ulak Lebar, karena Desa Ulak Lebar ini memiliki satu kepala desa saja. Dan tidak ada pembagian RT atau RW.

C. Demografi (Penduduk)

1. Data penduduk Desa Ulak Lebar

Tabel 1
Data Penduduk Dari Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Tamatan SD	743 Orang	-
2	Tamatan SMP	495 Orang	-

¹⁰⁸ Mahasiswa Semester VI Prodi BimbinganKonseling Islam Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu

3	Tamatan SMA	344 Orang	-
4	Tamatan PESANTREN	35 Orang	-
5	Tamatan KULIAH	145 Orang	-
	TOTAL	1762 Orang	-

Sumber : Kantor Desa Ulak Lebar

Berdasarkan data di atas, dapat kita ketahui jumlah penduduk dari tingkat pendidikan yang paling dominan adalah tamatan sekolah dasar dan yang paling sedikit tamatan dari pesantren.

Tabel 2
Data Penduduk Dari Tingkat Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	PETANI	1488 Orang	-
2	SWASTA	112 Orang	-
3	PNS	142 Orang	-
4	TNI	3 Orang	-
5	POLRI	6 Orang	-
6	DLL	11 Orang	-
	TOTAL	1762 Orang	-

Sumber : Kantor Desa Ulak Lebar

Berdasarkan data di atas, dapat kita ketahui bahwa tingkat pekerjaan yang paling banyak di Desa Ulak Lebar ini adalah Petani. Dan pekerjaan yang paling sedikit adalah TNI.

Tabel 3
Data Penduduk Dari Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah KK	363 KK	-
2	Laki-Laki	860 Orang	-
3	Perempuann	902 Orang	-
	JUMLAH	1762 Orang	-

Sumber : Kantor Desa Ulak Lebar

Berdasarkan data di atas, Desa Ulak Lebar warga yang memiliki jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki.

2. Penduduk Asli dan Pendetang

Desa Ulak Lebar memiliki jumlah penduduk 1762 jiwa. Dari 1762 jiwa, Desa Ulak Lebar hanya memiliki 40 % penduduk asli dan 60% warga pendatang. Warga Desa Ulak Lebar ini memiliki rata-rata usia dibawah 70 tahun, hanya beberapa orang saja yang memiliki usia diatas itu. Desa ulak lebar sendiri mayoritas penduduk nya beragama islam, baik itu warga lokal maupun pendatang.

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 4
Jumlah Sekolah

No	Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	SD	1	-
2	SMP	-	-
3	SMA	1	-
4	PESANTREN	-	-
	JUMLAH	2	-

Sumber : Kantor DesaUlakLebar

Tabel 5
Jumlah Tempat Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah	Keterangan
1	MASJID	3	-
2	GEREJA	-	-
3	DLL	-	-
	JUMLAH	3	-

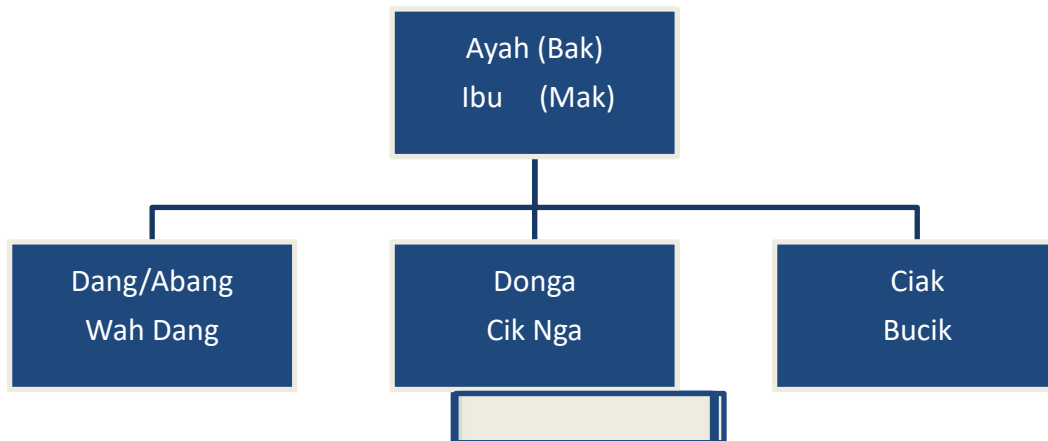
Sumber : Kantor Desa Ulak Lebar

E. Kondisi Sosial Kekerabatan

Sistem KekerabatanSilsila Keluarga Dari Nenek Sampai Anak Cucu

Gambar 1
Silsila Keluarga





Ket :

- Apabila anak laki-laki mempunyai adik atau kakak perempuan disebut “*kelawai*”
- Apabila anak perempuan mempunyai saudara laki-laki disebut “*muantai*”
- Dan apabila anak laki-laki mempunyai saudara laki-laki juga disebut “*dengsanak*” , begitu juga sebalik nya.

F. Sosial Pendidikan

Jumlah Sekolah Yang Ada Di Desa Ulak Lebar¹⁰⁹Tidak banyak sekolah yang ada di Desa Ulak Lebar, hanya ada dua sekolah saja diantaranya SDN 107 Bengkulu Selatan, dan SMAN 08 Bengkulu Selatan. Sebagian anak-anak yang tidak menempuh pendidikan di SMAN 08 Bengkulu Selatan lebih memilih bersekolah di SMA yang berada di Kota Manna.

Berbeda dengan anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, orang tua dari mereka lebih menganjurkan sekolah di Desa saja karena mereka masih kecil untuk sekolah di luar desa. Walaupun tempat sekolah berada di Desa, itu bukan berarti tingkat pembelajaran nya tertinggal dengan sekolah yang ada di Kota.

Gambar 2
SDN 107 dan SMAN 8



Sumber: Warga Desa Ulak Lebar, Reska Novriza

G. Sosial Keagamaan

Gambaran Keagamaan dan Jumlah Masjid di Desa Ulak Lebar. Desa Ulak Lebar Merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Pino, yang mayoritas anggota masyarakat nya beragama islam.¹¹⁰ Selain beragama islam, ada juga beberapa warga yang non-islam yaitu Kristen. Warga Desa Ulak Lebar adalah warga yang taat beragama dan di dukung juga oleh ada nya tiga buah masjid di Desa Ulak Lebar. Bagi warga yang beragama

¹⁰⁹Survei Langsung keSekolah.2018.Pebrianto

¹¹⁰Bustami.2018.Imam Masjid Jamik Desa Ulak Lebar

non-muslim, mereka memperingati hari besar di Gereja yang terdapat di Kota Manna karena belum ada Gereja di Desa Ulak Lebar.

Walaupun warga Desa Ulak Lebar ada yang berlainan agama, tapi mereka tidak saling mencemooh satu sama lain, mereka saling hormati dengan hari-hari besar umat islam maupun hari besar umat kristen. Tidak jarang warga Desa Ulak Lebar memberi kue lebaran kepada warga yang beragama kristen saat hari raya Idul Fitri Tiba. Dan warga yang beragama islam pun juga tidak lupa mengucapkan selamat natal kepada warga yang sedang merayakan hari natal. Karena di Desa Ulak Lebar warga yang berlainan agama itu ada yang bertetanggahan, tapi mereka tetap akur.

Dari segi memperingati hari besar islam, warga Desa Ulak Lebar sangat antusias pergi ke Masjid untuk mendengarkan ceramah tentang Maulid Nabi Muhammad SAW kalau sedang memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Tidak jarang pula di adakan nya berbagai macam perlombaan untuk anak-anak yang belajar ngaji di Masjid, misalnya lomba adzan, lomba tahfiz, lomba kaligrafi dll.

Gambar 4
Gambar Masjid



H. Sosial Politik

Di Desa Ulak Lebar terdapat pemilihan Kepala Desa¹¹¹ yang dilakukan lima tahun sekali dengan cara pencoblosan. Yang berhak menjadi Kepala Desa adalah yang memiliki suara pilih terbanyak. Pemilihan Kepala Desa ini dilakukan di Balai Desa dan di hadiri oleh warga desa Ulak Lebar yang sudah berhak untuk mencoblos. Dan tidak ketinggalan anggota polisi dari polsek Masat yang hadir guna untuk memberikan keamanan saat proses pencoblosan sedang berlangsung.

Gambar
Kantor Desa



Sumber : Warga Desa Ulak Lebar, Reska Novriza

I. Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi di Desa Ulak Lebar tergolong dari kalangan menengah kebawah, karena masyarakat di Ulak Lebar mayoritas petani.¹¹² Ada juga yang bekerja sebagai buruh bangunan dan buruh tani. Hanya sedikit masyarakat di Desa Ulak Lebar yang bekerja sebagai PNS. Walaupun sebagian bekerja sebagai petani tapi hidup mereka makmur dengan adanya kebun kopi, kelapa sawit, karet dll.

¹¹¹Herry Gunawan.2018.Kepala Desa Ulak Lebar

¹¹²Herry Gunawan.2018.Kepala Desa Ulak Lebar

Masyarakat di Desa Ulak Lebar ini rata-rata sudah memiliki motor semua, tapi ada juga sebagian yang sudah mempunyai mobil. Walaupun kondisi sosial mereka tidak sama, tapi warga Desa Ulak Lebar tetap hidup rukun dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan saling memberi kepada warga lain yang membutuhkan. Terdapat satu pasar tradisional di Desa Ulak Lebar yaitu "*Pekan Masat*", dimana pasar ini la yang menjadi tempat warga Desa Ulak Lebar menjual Hasil kebunnya, misal nya kopi, sayuran dll. Ada juga yang menjual kerajinan tangan di pasar ini seperti menjual perangkap ikan atau "*Bubu*".

J. Kondisi Budaya

Ada beberapa budaya di Desa Ulak Lebar yang masih di lestarikan sampai saat ini, yaitu : *Tari Andun*, *Bedendeng* dan *Makanan Khas Lemang Tapai*

1. *Tari Andun*

Tari andun sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu dan termasuk seni tari asli Provinsi Bengkulu. Tari andun Biasanya diadakan pada saat pesta pernikahan dan tidak jarang tari andun ini menjadi salah satu ajang perlombaan.¹¹³ Dalam budaya tari andun ini, yang bertugas menyiapkan peserta yang akan melakukan tarian di sebut "*Bujang Inang*". Tari andun ini diiringi oleh alat musik tradisional seperti, Kulintang, gendang /redap. Pakaian yang digunakan peserta Tari Andun bebas pantas dan tidak lupa menggunakan selendang dan peci bagi peserta laki-laki.

Adapun makna yang ada di dalam Tari andun ,di mana mampu memberikan ungkapan rasa syukur atas kebahagiaan masyarakat dan berkat yang telah mereka peroleh. Meskipun gerakan tari Andun ini terlihat sederhana, akan tetapi dari gerakan tarian ini memiliki makna tersendiri. Setiap penari menggunakan kostum tidak menentu karena memang dari dulu busana tradisional khas Provinsi Bengkulu sering dipakai bagi penari Andun. Busana sopan namun santai menjadi pilihan banyak penari karena lebih mudah serta memberi gerakan tarian lebih menarik.

Gambar 9
Tari Andun



2. *Lemang Tapai*

Lemang tapai adalah salah satu makanan khas di Desa Ulak lebar, makanan ini sudah ada sejak dahulu. Pada saat itu Lemang Tapai ini merupakan makan dari kalangan raja atau bangsawan. Tapi seiring berjalan nya waktu, Lemang Tapai ini sudah bisa dinikmati oleh semua kalangan.¹¹⁴ Dahulu Lemang Tapai ini dibuat apabila ada acara tertentu seperti pernikahan, sunatan, dan acara-acara besar lainnya. Sekarang Lemang

¹¹³ Wiwin Sakarudin.2018. Ketua Karang Taruna Desa Ulak Lebar

¹¹⁴ Adapun *bahan-bahan* yang digunakan untuk membuat Lemang Tapai, seperti : Beras ketan. Santan Kelapa. Pisang (Lemang Pisang). Daun Pisang yang masih muda. Bambu yang masih muda. *Cara membuat Lemang Tapai*, Masukkan beras ketan kedalam bambu yang sudah dilapisi daun pisang muda di dalam nya, masukkan pisang yang sudah di haluskan (*apabila ingin membuat Lemang Pisang*) , masukkan santan dan terakhir pangkal selama kurang lebih 2 jam di atas api yang besar. (Informan: Ibu Lay.2018. Pembuat Lemang Tapai Di Desa Ulak Lebar)

Tapai ini sudah di jual di pasar tradisonal di Desa Ulak Lebar , bahkan ada yang membuat sendiri Lemang Tapai itu.Pada rabu malam, banyak warga Desa Ulak Lebar pergi ke Pekan Masat untuk membeli Lemang Tapai dan makanan lainnya. Tidak hanya warga desa Ulak Lebar saja yang datang ke Pekan Masat, melain kan warga yang dari desa lain bahkan ada ynag dari Kota.

Gambar
Lemang Tapai



3. *Dendang*

Budaya Dendang ini hampir mirip dengan budaya tari Andun, dilaksanakan pada saat pesta pernikahan, juga memakai alat musik tradisional yaitu Gendang/Redap dan Biola. Seni Dendang ini hanya di lakukan oleh kaum laki-laki saja atau lebih tepat nya di lakukan oleh bapak-bapak.Dalam kesinian Dendang dilakukan juga tarian antara 2 orang bapak-bapak.biasanya tarian ini menunjukan makna tersendiri seperti, perlawanan saat perang , ucapan selamat datang dan lain sebagainya.

Gambar
Dendang dan Muda



4. *Tradisi Muda Mudi*

Di Desa Ulak Lebar tidak ada tradisi yang kuat mengenai muda mudi yang ada di desa ini. Hanya setiap malam kamis dan malam minggu kaum muda mudi pergi keluar untuk silahturahmi atau bahasa serawai nya "*Berayak malam kamsian dengan malam mingguan kudai*".Tapi banyak juga muda mudi yang hanya di rumah saja menghabiskan waktu bersama keluarga dan ada juga yang berkumpul di rumah temannya.Dan pada hari kamis atau minggu sore biasanya kaum muda mudi pergi jalan-jalan (*Berayak*) ke suatu tempat yang indah dan asri seperti pantai, taman dan tempat wisata lainnya.

5. *Tradisi Pernikahan*

Di Desa Ulak Lebar tradisi pernikahan sama dengan di desa lainnya. Acara pernikahan dilaksanakan selama 2 hari 1 malam ,dan biasa nya pada hari sabtu malam minggu dan hari minggu. Pada hari sabtu acara akad nikah dan di teruskan jamuan kaum ibu.Pada malam minggu tuan rumah (*sepukuak ghumah*) mengadakan pertandingan domino atau song (kartu remi) dengan dihiburi oleh organ tunggal.Pada hari minggu, itulah acara inti dari resepsi pernikahan. Dimana tamu undangan kembali datang diacara pernikahan. Di samping itu, apabila ada keluarga dari mempelai perempuan atau laki-laki ingin melakukan betelang/nari (*bahasa serawai*)bisa bersamaan (*serempak*) dengan

acara pernikahan. Beterang ini dilakukan saat anak perempuan memasuki usia 5 tahun keatas. Dalam acara pernikahan, biasanya ada tari Persembahan untuk menyambut mempelai laki-laki dan rombongan (*Mendah*). Saat mempelai laki-laki telah tiba, maka kedua mempelai duduk bersanding di pelaminan. Masih dengan hiburan organ tunggal. Di akhir acara, tidak lupa foto bersama keluarga dan teman dekat.

Gambar 14
Tradisi pernikahan dan Tari Persembahan



Sumber : Foto Pribadi

Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan secara akademis teoritis penguatan Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

BAB IX
KONDISI SOSIAL BUDAYA
DESA SEBERANG TUNGGAL KECAMATAN BATIK NAU
KABUPATEN BENGKULU UTARA PROVINSI BENGKULU

Oleh: Azizah Sipati



A. SEJARAH DESA

Desa Seberang Tunggal¹¹⁵ adalah nama suatu wilayah di kecamatan batiknau Kabupaten Bengkulu Utara yang menurut beberapa tokoh masyarakat setempat dikenal karena keberadaan jalan tempat orang-orang lalu lalang berjalan kaki. Pada zaman dahulu, konon ceritanya mempunyai tempat penyebrangan hanya satu tempat penyebrangan yang di namakan “SEBERANG TUNGGAL” sehingga sampai saat ini wilayah desa ini di namakan Seberang Tunggal. desa Seberang Tunggal berdiri pada zaman penjajahan belanda yang pada saat itu masih menginduk ke tanjung senai yang sekarang namanya desa sekiau yang dipimpin oleh seorang depati bernama “MUTAN” dan dibawah kewilayah pasirah karena status marga bintunan.

Sekitar tahun 1977, desa Seberang Tunggal dijadikan desa persiapan. Karena masyarakat desa Seberang Tunggal merasa kurang puas atas pelayanan depati Mutan, maka diadakan pemilihan depati dengan cara ditunjuk langsung oleh masyarakat. Dan pada saat itu ditunjuklah sebagai depati yang bernama “SI’AR” dan pada saat itu pasirah dipimpin oleh Amun.

Pada tahun 1982, atas prakarsa dan bantuan salah satu masyarakat dari marga bintunan, desa Seberang Tunggal diusulkan ke provinsi Bengkulu untuk menjadi desa definitive dan sebagai kepemimpinan (kepala desa) pada saat itu ditunjuk ‘RADEN SUPARNATI’ hingga kepemimpinan beliau berakhir pada tahun 1990.

Gambar 1
Desa Seberang Tunggal



B. Geografis

1. Topografis

Desa Seberang Tunggal¹¹⁶ hampir 90% merupakan wilayah daratan memanjang dari timur ke barat dan sekitar 10 % adalah daerah dengan areal rawa dengan kontur tanah basah. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan yang digunakan sebagai

¹¹⁵ Data desa

¹¹⁶ Data desa

daerah permukiman, fasilitas umum, areal perkebunan dan pertanian , kegiatan ekonomi dan lain-lain yang terdiri dari: perkebunan +- 260 Ha, Persawahan/rawa +- 25 H, permukiman +- 20 Ha, fasilitas umum +- 2 Ha. Dengan kondisi topografi demikian, desa Seberang Tunggul memiliki variasi ketinggian antara 0.70 M sampai dengan 75 M dari permukaan laut.

Secara administrasi , desa Seberang Tunggul terdiri dari dua dusun. Jarak dari secara Administrasi, desa Seberang Tunggul terdiri dari dua dusun . jarak dari desa ke ibu kota kecamatan +- 15 KM, jarak dari desa ke ibukota kabupaten +- 57 Km dan jarak dari desa ke ibukota provinsi +- 105 KM.

2. Letak Desa

Berdasarkan letak geografis wilayah , desa sebrang tunggal berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara desa Air Manganyau Kecamatan Batik Nau dan desa wono harjo Kecamatan Giri Mulya
- Sebelah selatan sungai air kotok kecamatan padang jaya
- Sebelah timur desa lubuk banyau dan desa tanah tinggi kecamatan padang jaya
- Sebelah barat desa sekiau kecamatan batik nau

3. Teritorial

Di desa seberang tunggal¹¹⁷ ini di pimpin oleh kepala desa dan di bantu oleh perangkat desa adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Struktur desa

No	Jabatan	Nama	Keterangan
1	Kepala Desa	Andi Priato	
2	Sekretaris Desa	Aryantoni	
3	Kadun 1	Josa asmadi	
4	Imam	Alinimar	
5	Khotib	Parmansyah	
6	Bilal	Binduria	

C. Demografi

Tabel 2
Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah penduduk (jiwa)	Keterangan
1	Islam	326	
2	Katolik	0	
3	Kristen	0	
4	Budha	0	
5	Hindu	0	
6	Konghucu	0	

Gambar 2
Masjid FastabiQul Khairat Desa Sebereang Tunggul

¹¹⁷ Data desa



Tabel 3
Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah penduduk (jiwa)	Keterangan
1	0-6 Th	46	
2	7-12 th	11	
3	13-18 th	50	
4	19-24 th	40	

Tabel 4
Penduduk Berdasarkan Penduduk Asli dan Pendatang

No	Penduduk	Jumlah penduduk (jiwa)	Ket
1	Penduduk Asli	358	95 %
2	Penduduk Pendatang	4	2

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Rasio Sex

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Keterangan
1	Laki-Laki	128	
2	Perempuan	117	

D. Sosial Budaya

Social budaya di desa Seberang Tunggal¹¹⁸ ini masih berjalan oleh masyarakat disini, seperti adat perkawinan berarak, rebana, Velarak (mengiringi pengantin berjalan menuju tempat rumah wanita dengan memainkan rebana dan sambil dinyanyikan.) Rebana (seperti alat music seperti gendang yang dimainkan oleh sekelompok orang yang lumayan banyak baik itu orang dewasa maupun anak-anak). besilek (semacam silat, biasanya di mulai oleh kerabat terlebih dahulu untuk menyambut kedatangan pengantin). Tradisi ini sampai sekarang masih berjalan dan masih dilakukan, selain itu adat bedendang juga di lakukan oleh sekelompok orang yang beranggota semuanya laki-laki usai ijab Kabul dilakukan maka sekelompok orang itu memainkan rebana sambil benyanyi.adat istiadat ini hnaya tradisi nenek moyang namun tidak dituntut untuk mengikuti tradisi ini.

E. Sistem Kekerabatan

System kekerabatan, bak, mak, bibik, mamak, dang, bungsu, inga, wo, cucu, cicit, piut, datuk, nenek.

Tabel 6

¹¹⁸ Wawancara (ibu ambiawati)

Sistem Panggilan Kekerabatan		
No	Panggilan	Keterangan / Bahasa Indonesia
1	<i>Nenek</i>	Nenek
2	<i>Datuk/ninik</i>	Datuk
3	<i>Mak</i>	Ibu
4	<i>Bak</i>	Ayah
5	<i>Dang</i>	Kakak laki-laki
6	<i>Wo</i>	Kakak perempuan
7	<i>Mamak</i>	Paman
8	<i>Bibik</i>	Bibi
9	<i>Busu</i>	Adek bungsu
10	<i>Cik nga</i>	Istri dari kakak sepupu

F. Sosial Pendidikan

Dilihat dari pendidikan masyarakat di desa ini sudah 80% sudah berpendidikan seperti PNS, S1, SMA.

Tabel 8
Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah penduduk (jiwa)	Keterangan
1	SD	28	
2	SMP	10	
3	SMA	10	
4	S1	8	
5	PNS	2	

Gambar 3
Paud Intan Permata Desa Seberang Tunggal



G. Sosial Keagamaan

Masyarakat di desa seberang tunggal¹¹⁹ ini mayoritas beragama islam 100% . di desa ini terdapat sebuah masjid hanya satu masjid. Masyarakat di desa Seberang Tunggal ini 70% masyarakat taat agama dilihat dari keramaian masjid seperti sholat jumat, dan pada bulan ramadhan masyarakatnya kurangnya kesadaran masyarakat untuk meramaikan masjid. Ketika sholat jumat hanya beberapa orang saja.

Tabel 9
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Jenis agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Present
Islam	128	117	236	

¹¹⁹ Data Desa

Katolik	0	0	0
Budha	0	0	0
Kristen	0	0	0
Konghucu	0	0	0

Kegiatan Keagamaan di antaranya adalah (2) *Shalat Fardhu* sehari-hari, dimana masyarakat desa Seberang Tunggul menunaikan sholat fardhu secara berjamaah di masjid namun ada juga yang melakukannya di rumah. (2) *Sholat Jumat*; yakni masyarakat desa seberang tunggal ini melaksanakan sholat jumat secara berjamaah di masjid setiap hari jumatnya. Dan masyarakatnyapun mengikuti sholat secara seksama. (3) *Pengajian Majelis Taklim*; Di desa seberang tunggal ini belum dibentuknya pengajian rutin, namun biasanya ibu-ibu rabana saja.¹²⁰ (4) *Peringatan Hari Besar Islam*, di antaranya Apabila tibanya hari besar islam seperti maulid nabi atau isra'miraj di desa ini belum terlaksana memperingati maulid nabi/hari besar islam.

(5) *Peribadatan Bulan Ramadhan*; Ketika datangnya bulan ramadhan semua orang ramai mendatangi masjid menyambut ramadhan dan melaksanakan sholat tarawih berjamaah.biasanya sebelum ramadhan masyarakat melaksanakan syukuran sebelum tibanya bulan suci ramadhan tanda rasa syukur kepada Allah swt. Itu sudah menjadi tradisi masyarakat desa seberang tunggal sejak beberapa tahun silam.

(6) *Suasana sholat Taraweh*.¹²¹ Adapun suasana sholat taraweh di dusun desa seberang tunggal ini, masyarakatnya antusias ke masjid untuk melaksanakan sholat taraweh namun ketika awal romdhan saja ketika pertengahan ramadhan jamaahnya mulai sepi dan masjidpun sepi paling ada beberapa jamaah saja sekitar 10 orang kaum laki-laki yang paling banyak. Ketika sholat taraweh biasanya seusai sholat taraweh selesai ada beberapa jamaah melakukan Tadarus biasanya ibu-ibu.

(7) *Suasana Idul Fitri*. Ketika datangnya hari raya idul fitri masyarakat desa seberang tunggal ini dengan bahagia nya mnyambut hari lebaran yang datang 1 tahun sekali, biasanya masyarakat disini menyambut hari raya idul fitri memasak berbagai macam kue di desa ini paling di utamakan yaitu Kue Tat yang terbuat dari Tepung.dan biasanya menghiasi masjid untuk persiapan sholat Idul Fitri.

(8) *Suasana Idul Qurban*. Hari raya idul adha biasanya di sambut oleh masyarakat desa seberang tunggal dengan menghiasi masjid , Ibu-ibu biasanya menyiapkan bumbu-bumbu untuk memasak daging yang akan diberikan oleh panitia Qurban.selain itu masyarakat disini juga melaksanakan syukuran sebelum lebaran haji tanda rasa syukur kepada Allah swt. Mengundang seluruh masyarakat untuk hadir dan ikut menyantap makanan yang telah di sediakan.

H. Sosial Politik& Sosial Ekonomis

Pemilihan kades di desa Seberang Tunggul ini dipilih melalui suara masyarakat.yang mana dilaksanakannya pemilihan dan kemudian di hitung siapa yang paling banyak suara itulah pemenangnya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis¹²², dilihat dari pekerjaan dan mata pencaharian masyarakat desa sebrang tunggal ini ada beberapa masyarakat bekerja sebagai PNS,guru honorer swasta dan ada bebrapa sebagai petani.Masyarakat desa Seberang Tunggul dilihat dari pendapatan dan penghasilan perbulan itu paling tinggi Rp 35.000.000 dan plaing rendah itu sekitar Rp 2.500.000.Keadaan rumah di desa ini terdapat beberapa rumah yang bisa dikatakan sudah memenuhi dan sudah termasuk mewah. Namun ada beberapa penduduk yang rumah nya sangat sederhana.

Masyarakat desa Seberang Tunggul ini bila dilihat dari kendaraan ,masyarakatnya sudah beberapa orang mempunyai motor,mobil rata-rata masyarakat di desa ini sudah

¹²⁰ Hasil Observasi Pada tanggal 5 mei 2018

¹²¹ Hasil Observasi pada tanggal 5 Mei 2018

¹²² Hasil Observasi Pada tanggal 27 April 2018

memiliki kendaraan. Masyarakat di desa Seberang Tunggal ini sangat sejahtera dilihat dari segi social masyarakat nya sangat hidup tentram,damai tanpa adanya konflik. Kalaupun ada itu hanya hal sepele. Walaupun ekonomi di desa ini termasuk mengengah ke bawah namun masyarakat di desa seberang tunggal ini sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari

I. Relasi Kehidupan Pemuda

Di desa ini kehidupan pemuda damai dan tentram, pemuda di desa ini rata-rata setelah tamat SMA kebanyakan merantau jadi setiap tahunnya pasti ada yang meninggalkan desa untuk memutuskan mencari pekerjaan di luar kota. Maka dari itu pemuda pemudi di sini memiliki social yang bagus jarang memiliki konflik walau ada tetapi itu hanya sesaat saja. Cukup dekat dengan teman-teman lainnya. Tradisi Pacaran di desa Seberang Tunggal ini kami tidak memiliki tradisi dalam pacaran, akan tetapi banyak anak jaman sekarang yang pacaran, tapi di desa kami memiliki aturan tersendiri dalam mengatur itu, seperti bertamu tidak boleh di atas jam 10;00 malam, tidak boleh di tempat gelap dan harus di rumah.

J. Kebudayaan Tari dan Makanan Khas

Budaya *Tari piring*. *Tari piring* adalah adat di desa Seberang Tunggal dilakukan saat ada acara pesta pernikahan itu diadakan tari piring yang terdiri dari 2 orang dan alatnya piring dan cincin yang dipakai di jari.biasanya tari ini dilakukan ketika ada acara pernikahan ,selain tari piring di desa ini juga melakukan tari. Budaya *Tari Sapu Tangan*. *Tari Sapu Tangan* dimana dilakukan ketika ada acara pernikahan saja adapun alatnya sapu tangan saja yang dimainkan oleh 2 orang dan diiringi lagu dan mereka menari perlahan mengikuti alur lagunya.

Gambar 6
Tari Sapu Tangan



Makanan tradisional khas desa Seberang Tunggal adalah tempoyak dan lemea dimana tempoyak yang berasal dari durian itu di peram selama 3 hari lalu bias di masak campur dengan ikan, sedangkan lema yang berasal dari Rebung yang di cincang kecil-kecil setelah itu di rendam selama 4-5 hari ketika di rendam dikasih rempah seperti cabe,kunyit lengkuas, di kasih ikan sebagai temannya. Cara memasak nya bisa di rebus pakai air bias juga di santan campur ikan boleh juga campur sayur lainnya.

Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan secara teoritis penguatan Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

BAB X
KONDISI SOSIAL DESA TANAH TINGGI
KECAMATAN PADANG JAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA
PROVINSI BENGKULU

Oleh : Melya Indah Winata



A. Sejarah Desa

Desa tanah tinggi merupakan desa pemekaran dari desa sido mukti yang ada di Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Desa Talang Tinggi berdiri pada tanggal 02 Desember 2010 yang diresmikan secara langsung oleh bupati Bengkulu Utara Ir. Imron Rosyadi MM.Msi. pada tahun 2010 bapak Chairurudin ditunjuk sebagai pejabat sementara kepala desa tanah tinggi selanjutnya pada tahun 2011 dilaksanakan pemilihan kepala desa serentak di kabupaten Bengkulu Utara.

Dari pelaksanaan pemilihan kepala desa tanah tinggi tersebut terpilihnya bapak Chairudin menjadi kepala desa periode 2012- 2017 dan dilantik secara serentak oleh bupati Bengkulu Utara bapak Ir. Imron Rosyadi MM.Msi.

Periode kedua pada tahun 2017 juga dilaksanakan pemilihan kepala desa tanah tinggi periode 2017-2023. Desa tanah tinggi merupakan salah satu dari 12 desa di wilayah kecamatan Padang Jaya yang terletak di 3 km ke arah barat dari kecamatan Padang Jaya. Desa Talang Tinggi memiliki luas wilayah seluas 1.050 ha (hektar). Desa tanah tinggi mempunyai iklim kemarau dan penghujan.

B. Geografis Desa

1. Topografi Desa

Desa tanah tinggi hampir 100% merupakan daratan. Luas lahan yang terbagi dalam beberapa peruntukan yang digunakan sebagai daerah pemukiman, fasilitas umum, areal perkebunan, pertanian, kegiatan ekonomi, yang terdiri dari :

Perkebunan	: -+ 948 Ha
Persawahan	: -+ 17 Ha
Pemukiman	: -+ 50 Ha
Pasilitas umum	: -+ 14 Ha

Secara Administratif, Desa tanah tinggi teridir dari tiga dusu. Jarak dari desa ke ibukota kabupaten -+ 25 Km dan jarak dari desa ke ibukota provinsi -+ 70 Km.

2. Letak Desa

Desa tanah tinggi berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sido Mukti Kecamatan Padang Jaya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sebrang Tunggal Padang Jaya
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lubuk Banyau Kecamatan Padang Jaya¹²³ Kecamatan Batiknau
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Talang Tua Kecamatan Padang

3. Teritorial Desa

¹²³RPJM Desa tanah tinggi 2015-2010

Desa tanah tinggi dipimpin oleh satu orang kades yang bernama Bapak karjan yang terdiri dari tiga Dusun dan satu dusun terdiri dari empat rt.

1. Dusun satu bernama sido reno dipimpin oleh seorang kapala dusun yang bernama bpk Ahmad sodik.
2. Dusun Kedua Bernama Dusun Sidomulyo yang dipimpin oleh seorang kepala dusun yaitu bapak Dedi Wiyon.
3. Dusun Ketiga Bernama Sido Makmur yang dipimpin oleh kepala dusun bapak Rusdi.¹²⁴

4. Demografi penduduk

Berdasarkan data administrasi kependudukan desa, jumlah penduduk desa tanah tinggi berjumlah 1.310 jiwa pada tahun 2016 mningkat mejadi 1.352 jiwa pada tahun 2017.¹²⁵

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Penduduk Tanggal 31 Desember 2017

No	Jenis kelamin	2016	2017	Keterangan
1	Laki –laki	667	668	-
2	Perempuan	643	684	-
	Jumlah	1310	1352	-

Sumber : RPJM Desa Tanah Tinggi 2015-2020

C. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan yang ada di desa Talang Tingg masih sangat erat dan terjaga dengan baik antara penduduk asli dan penduduk pendatang yang masih berhubungan baik antara satu sama lain. Misalnya jika ada seorang warga yang panen sayuran ataupun yang disana mereka akan berbagi dengan yang lain. Contoh lainnya adalah ketika ada didesa mereka yang terkena musibah ataupun sedang mengadakan pesta maka mereka akan datang untuk sama-sama membantu.¹²⁶

D. SaranaPendidikan

Sarana Prasarana pendidikan masih sangat sedikit.

Tabel 2.
Prasarana Pendidikan

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	-

¹²⁴ .hasil ovservasi dengan wawancara kepada salah seorang perangkat desa lka Ariani. Pada tanggal 27 Maret 2018

¹²⁵ .RPJM Desa Tanah Tinggi 2015-2020

¹²⁶ . Data dari kantor desa Tanah Tinggi

3	SD Negeri	1
4	SMP	-
5	SMA	-
		2

Sumber : Data profil desa

E. Sarana Keagamaan

Dari hasil observasi hampir 90% warga desa tanah tinggi beragama islam dan ada beberapa yang beragama kristen dan agama lainnya. Dalam aktifitas keagamaan bagi yang beragama islam mereka rutin melakukan sholat jum'at berjamaah di masjid.

Gambar 1
PAUD Insani dan Sholat Id Di Desa Tanah Tinggi



Sumber : Petugas Desa Ika Ariani

Tabel 3.
Tempat Ibadah Di Desa Tanah Tinggi

No	Tempat ibadah	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	4 unit	-
2	Musholah	5 unit	-
3	Gereja	1 unit	-
4	Lainya	-	-
		10	-

Sumber : Profil Desa Tanah Tinggi

F. Sosial politik

Di desa tanah tinggi sistem politik yang digunakan adalah dengan demokrasi yaitu melakukan pemungutan suara terbanyak antara warga tanah tinggi. Misalnya saja pemilihan kepala desa ada tim yang bertugas untuk melakukan pemungutan suara, dan siapa yang mendapatkan suara terbanyak dia yang akan menjadi kepala desa di desa tanah tinggi

Gambar 5

Kantor Desa Tanah Tinggi



Sumber :Petugas desa Ika Ariani

G. Sosial Ekonomi

Secara umum kondisi perekonomian masyarakat desa tanah tinggi di topang oleh beberapa mata pencaharian dan teridentifikasi ke dalam beberapa bidang, yaitu seperti tabel berikut.

Tabel 4
Mata Pencarian Penduduk Desa Tanah Tinggi

No	Mata Pencarian Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Total	Keterangan
1.	Petani	360	348	708	-
2.	Buruh tani	32	13	45	-
3.	Pedagang	12	27	39	-
4.	Peternak	1	1	2	-
5.	Karyawan swasta	4	1	5	-
6.	PNS/TNI/POLRI	5	4	9	-
7.	Tukang bangunan	25	0	25	-

Sumber : Data profil desa Tanah Tinggi.

Tabel 6
Kepemilikan Ternak

Ayam / itik	Kambing	Sapi	Lainnya	Jumlah
8500	300	112	-	8922 ekor

Sumber : data profil desa.

H. Kondisi budaya

Masyarakat desa Tanah tinggi memiliki suku jawa dan suku sunda sehingga banyak sekali budaya yang timbul di desa tanah tinggi.

1. Tari jaipong

Tari jaipong adalah salah satu kesenian tradisional Jawa Barat yang populer di Indonesia. Tari jaipong merupakan penggabungan beberapa seni tradisional seperti pencak silat.

2. Tarian Jaran Kepang (Kuda Lumping).

Kuda lumping atau yang lebih sering disebut oleh warga sekitar jaran jaran kepeng adalah seni tari yang dimainkan dengan properti kuda tiruan, yang terbuat dari anyaman bambu atau bahan lainnya dengan dihiasi rambut tiruan dari plastik atau sejenisnya yang di gelung atau kepeng, sehingga masyarakat Jawa menyebutnya jaran kepeng.

Gambar 6
Tari Jaranan/ Kuda Lumping dan alat rebana



3. Permainan Rebana

Masyarakat Jawa sering menyebutnya terbang atau biasa yang kita dengar rebana, rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih yang merupakan khas suku Melayu. Bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepak berlapis kulit kambing.

4. Kehidupan Muda- Mudi

Kehidupan muda-mudi yang ada di desa tanah tinggi bila siang kebanyakan bekerja sebagai nyadap karet atau petani di kebun, bahkan sudah ada di antara mereka yang sudah memiliki kebun karet sendiri, kegiatan lainnya ketika malam hari para pemuda-pemudi berkumpul walau hanya sekedar bercerita menghabiskan waktu malam.

Dan juga tradisi yang sering dilakukan oleh pemuda-pemudi yang ada di desa tanah tinggi adalah ketika di suatu rumah mengadakan acara misalnya acara pernikahan nah semua pemuda-pemudi ikut datang untuk membantu misalnya membuat hiasan panggung, membuat janur dan lainnya..

Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan secara teoritis penguatan Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

BAB XI
KONDISI SOSIAL BUDAYA DESA MANAU SEMBILAN II II
KECAMATAN PADANG GUCI HULU
KABUPATEN KAUR PROVINSI BENGKULU

Oleh : Desy Saputri¹²⁷



A. Sejarah Desa

Menurut Riwayat, Ada dua kakak beradik mengembara yang berasal dari Desa Pagar Ruyung Lahat di perkiraan pada waktu sebelum islam masuk ke Indonesia yakni masyarakat pada waktu itu masih menganut kepercayaan Agama Kekouta Alam (Aninisme) percaya kepada dewa, patung, dan roh. Saudara kakak beradik tadi yang bernama *Macan Guntingandan Macan Lawangan*.

Yang merantau kedaerah Padang Guci, keduanya tiba disuatu tempat, suatu dataran tinggi, membuat lahan untuk tempat tinggal, lalu setelah dilahan tersebut keduanya memasuki gubuk tinggal sesudah itu keduanya pulang kedesaanya Pagar Ruyung di Lahat, guna untuk menjemput istri beserta keluarga yang lainnya, setelah kembalinya dari desa asal sampai kelahan baru lagi rombongan itu membuat rumah tempat tinggal sebanyak tujuh buah rumah. Pada zaman itu masih berlaku kesaktian-kesaktian da menunjukkan kegagahan dan kesaktian mereka kepada pihak luar atau orang lain. Mereka menanam Sembilan Batang Rotan Besar yang disebut dengan bahasa daerah “ MANAU” Sebanyak Sembilan Batang¹²⁸.

Konon kabarnya kesembilan batang manau itu tadi dibuat jembatan untuk menyeberangi sungai padang guci, oleh karena itulah desa itu disebut Desa Manau Sembilan II sehingga kekal nama itu sampai sekarang. Adapun Desa tersebut saat ini sudah menjadi desa yang sangat besar dan maju dengan jumlah KK (kartu keluarganya Mencapai Kurang Lebih 900 KK)¹²⁹.

Desa Manau Sembilan II merupakan desa pemekaran dari desa manau sembilan I yang terjadi pada tahun 1999. Desa Manau Sembilan terbagi dua yaitu : Manau Sembilan I dan Manau Sembilan II. alasan pemekaran di karnakan sudah terlalu luas dan masyarakatnya sudah terlalu banyak sehingga tidak dapat dikontrol sehingga pemerintahan desa pada masa itu memutuskan untuk membuat pemekaran yaitu Desa Manau Sembilan II, sehingga masih berjalan sampai saat ini.

B. Geografi Desa

Topografi Desa (kondisi permukaan desa)Desa Manau Sembilan II Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur yang memiliki dua dataran yang tamapak tinggi dan rendah. Dataran tinggi terletak di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pagar Alam. Sedangkan Dataran Rendah terletak di bagian Selatan berbatasan dengan Desa Bungin

¹²⁷ Mahasiwa Semester VI prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Bengkulu

¹²⁸Sumber hasil Wawancara Drs.H. Zainal Kabrin selaku Tokoh atau Tetua desa

¹²⁹Sumber hasil Wawancara Drs.H. Zainal Kabrin selaku Tokoh atau Tetua desa

Tambun, Di sebelah Utara dibatasi oleh Desa Pagar Alam, sebelah Selatan dibatasi oleh hutan lindung, dan sebelah Timur dibatasi oleh sungai Air Padang¹³⁰.

Gambar 1
Pemukiman



1. Letak, Luas dan Iklim Desa

Letak Desa Manau Sembilan II Berada dalam wilayah Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Desa Manau Sembilan II berada sangat jauh dari Kabupaten Kaur dengan jarak 500 km jarak dengan Ibu kota Provinsi Bengkulu sejauh 2550 Km. Desa Manau Sembilan II juga berada di sebelah Timur Desa Bungin Tambun.

Luas Desa Manau Sembilan II sebelum pemekaran diperkirakan kurang lebih 2 Ha, sedangkan setelah pemekaran luas Desa Manau Sembilan II mencakupi kurang lebih 3 Ha. Sedang Iklim Desa Manau Sembilan II seperti Desa-desa yang ada dikecamatan Padang Guci Hulu pada umumnya memiliki dua musim yaitu: musim panas dan musim hujan dan bisa dikategorikan iklim tropis.

2. Teritorial Desa Struktur Desa

Desa Manau Sembilan II dipimpin oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh beberapa orang yang tergabung dalam struktur pemerintahan desa dengan kelengkapan sebagai berikut.

Struktur pemerintahan Desa Manau Sembilan II

- | | |
|----------------------------|-------------------|
| a. Kepala Desa | : Almizi |
| b. Seketaris Desa | : Sipri Malmorais |
| c. Kaur Pemerintahan | : Median |
| d. Kaur Kemasyarakatan | : Limuslin |
| e. Kaur Umum / Perencanaan | : Pidian Sudirno |
| f. Kaur Keuangan | : Lusia Astuti |

Badan Pemerintahan Desa

- | | |
|---------------|---------------------------|
| a. Ketua | : Aris Manadi |
| b. Wakil | : Dianto |
| c. Sekretaris | : Hardianto |
| d. Anggota | : Jon kenedi |
| e. Anggota | : Sekmanto ¹³¹ |

C. Demografi Desa (Penduduk)

Penduduk Desa Manau Sembilan II berasal dari desa itu sendiri (mayoritas penduduk asli), walaupun ada sebagian kecil warga pendatang, akan tetapi hal itu tidak mengurangi tradisi-tradisi seperti musyawarah untuk mufakat, gotong royong, dan rasa saling menolong antar kekeluargaan itu masih terjalin dengan baik. Sehingga keadaan

¹³⁰Hasil Observasi Yang Dilakukan Pada tanggal 31 Maret 2018.

¹³¹Hasil Wawancara dengan Perangkat Desa Melalui Bapak Sudirno

sosial atau masyarakat Desa Manau Sembilan II bisa dikategorikan desa yang damai, aman serta tentram dan sejahtera¹³².

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2014

No	Jenis kelamin	Jumlah	Keterangan
1	Laki-laki	750	-
2	Perempuan	845	-
Total jumlah		1.595	

Sumber : Buku Sensus desa tahun 2017

Tabel 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2018

No	Jenis kelamin	Jumlah	Keterangan
1	Laki-laki	820	-
2	Perempuan	917	-
Total jumlah		1.737	

Sumber : Buku Sensus desa tahun 2017

Tabel 3
Jumlah Jiwa dan KK Tahun 2018

No	Keterangan	Jumlah
1	Jiwa	1737
2	KK	337

Sumber : Buku Sensus desa tahun 2017

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	JumlahPenduduk (jiwa)	Keterangan
1	Islam	1737	Mayoritas Islam
2	Kristen	-	-
3	Katolik	-	-
4	Budha	-	-
5	Hindu	-	-
6	Konghucu	-	-

Sumber : dokumen kantor desa Manau Sembilan

Dari zaman dulu sampai sekarang Penduduk Desa Manau Sembilan II Alhamdulillah semuanya beragama islam¹³³

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur / Usia

¹³²Observasi pada tanggal 21 Maret 2018

¹³³Buku Sensus desa tahun 2017

No	Usia	Jumlah (jiwa)	Pendiduk	Keterangan
1	0-6 Tahun	75		-
2	7-12 Tahun	145		-
3	13 – 18 Tahun	135		-
4	19 – 24 Tahun	420		-
5	25 – 40 Tahun	530		-
6	40—60 Tahun	497		-
	Jumlah		1.737	

Sumber : Buku Sensus Desa Manau II 2014

Tabel 6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tahun

No	Tahun	Jumlah	Keterangan
1	2014	1.198	-
2	2018	1737	-

Sumber : Buku Sensus desa tahun 2017

Tabel 7
Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat pendidikan 2014

No	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Tk/Paud	76	-
2	SD	132	-
3	SMP	30	-
4	SMA	25	-
5	Sarjana	15	-
	Jumlah		248

Sumber : Buku Sensus desa tahun 2017

Tabel 8
Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat pendidikan 2018

No	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Tk/Paud	80	-
2	SD	143	-
3	SMP	50	-
4	SMA	25	-
5	Sarjana	23	-
	Jumlah		

Sumber : Buku Sensus desa tahun 2017

Tabel 9
Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Jumlah	Keterangan
1	Janda	17	-
2	Duda	12	-
3	Gadis	59	-

4	Bujang	112	-
Total		200	

Sumber : Buku Sensus desa tahun 2017

D. Sosial Ekonomi

Pekerjaan/mata pencaharian ekonomi masyarakat Desa Manau Sembilan II secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini di sebabkan karena mata pencariannya disektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagaian besar di sector non formal seperti petani, usaha kecil rumahan pembuatan makanan marning, buruh bangunan, buruh tani, dan di sector formal seperti PNS pemuda, Honorer, guru, tenaga medis.

Tentang pendapatan / bulan masyarakat Desa Manau Sembilan II mencapai 1-4 juta rupiah/bulan mulai dari berbagai jenis mata pencaharian. Tentang keadaan rumah di Desa Manau Sembilan II Mayoritas rumah beton (pemanen), dan ada juga sebgian masyarakat masih menggunakan rumah lama (Tidak Permanen). Tentang kendaraan masyarakat mayoritas sudah memiliki kendaran roda dua (motor) setiap rumahnya walaupun masih ada bebrapa warga yang belum memiliki kendaraan bermotor. Tentang kesejahteraan masyarakat Desa Manau Sembilan II tergolong sejahtera dikarenakan tempat belanja masih tergolong tradisional misalnya, pasar harian, warung-warung, seta pasar malam yang dilakukan setahun 2 kali.¹³⁴

E. Sistem Kekerabatan

Penduduk Manau Sembilan 85% penduduk asli namun penduduk pendatang telah mencapai 25% jadi masyarakat Manau Sembilan masih kental dengan penduduk asli, walaupun ada sebagian masyarakat yang berasal dari daerah lain. Hal ini tidak mengurangi kekompakan masyarakat dalam rangkai kerja bakti, melakukan pembangunan Desa guna untuk menciptakan suatu Desa yang makmur dan sejahtera.¹³⁵

Tabel 10
Relasi Hubungan Kekerabatan

No	Panggilan	Keterangan/ Bahasa indonesia	Keterangan
1	Bapang	Ayah	-
2	Endung	Ibu	-
3	Mamang	Paman	-
4	Ibung	Bibi	-
5	Dang	Kakak Laki-laki	-
6	Ayuk	Kakak Perempuan	-
7	Wak	Kakak laki ibu	-
8	Makwoh	Kakak perempuan ibu	-
9	Meraje	Saudara laki-laki dari ibu	-
10	Anak Belai	Anak dari saudara perempuan	-
11	Lautan	Saudara laki dari istri	-
12	Kelawai	Saudara perempuan	-
13	Nantu	Menantu	-
14	Cucu	Anak dari anak	-
15	Cicit	Anak dari cucu	-

Sumber : Buku Sensus desa tahun 2017

¹³⁴ Hasil observasi pada tanggal 31 Maret 2018

¹³⁵ Hasil observasi pada tanggal 31 Maret 2018

F. Sosial Keagamaan

Desa Manau Sembilan II merupakan yang memiliki penduduk mayoritas islam. Masyarakat Desa Manau Sembilan II dalam menjalankan perintah agama sangatlah antusias seperti menjalankan rutinitas ibadah antara lain.

Sholat Fardu. Pada saat waktu sholat pardu yang terdapat 5 waktu dalam sehari semalam, masyarakat dalam melaksanakan sholat pardu diperkirakan sekitar tiga SAP (barisan) terutama pada waktu sholat magrib biasanya mencapai empat – lima SAP barisan Sholat.

Sholat Jum'at . Masyarakat Desa Manau Sembilan II Yang Seluruhnya bisa dikatakan menganut agama islam dalam melaksanakan sholat jum'at terutama pada laki-laki itu sangatlah banyak terlihat sehingga hampir setengah masjid terisi oleh jama'a Sholat Jum'at.

Sholat Tarawih (Bulan Rhamadhan). Pada saat bulan rhamadhan tiba masyarakat Manau Sembilan II sangat antusias untuk melaksanakan ibadah sholat tarawih tak terkecuali mulai dari anak –anak sampai orang tua juga ikut melaksanakan ibadah sholat tarawih apa lagi kalau sholat tarawih pertama hampir seluruh masjid terpenuhi oleh masyarakat yang melaksanakan ibadah sholat tarawih, tetapi kalau sudah menjelang pertengahan bulan rhamadhan sedikit demi sedikit masyarakat berkurang untuk melaksanakan ibadah sholat tarawih, biasanya setelah akhir bulan rhamadan, masyarakat kembali ramai untuk melaksanakan ibadah sholat tarawih.

Sholat idhul Fitri . Pada saat malam menjelang sholat Idhul Fitri masyarakat berbondong-bondong pergi ke masjid untuk melaksanakan takbiran, kebiasaan remaja Desa Manau Sembilan II berkumpul menggunakan sepeda motor dan membawa pengeras suara untuk melakukan takbiran keliling Desa bahkan sampai keluar Desa. Untuk pelaksanaan sholat Idul Fitri diperkirakan hampir seluruh masjid penuh dengan masyarakat untuk melaksanakan sholat idul Fitri.

Sholat Idhul Adha. Masyarakat Desa Manau Sembilan II dalam melaksanakan Sholat Idhul Adha atau sering kali disebut Lebaran Aji oleh masyarakat Desa Manau Sembilan II, agak sedikit berbeda dengan suasana Idul fitri dimana masyarakat kurang antusias untuk melaksanakan sholat Idhul Adha dan sebagian masyarakat yang tinggal dipantauan sudah kembali merantau sehingga jama'a sholat Idhul Adha terlihat lebih sedikit dibandingkan dengan sholat Idhul Fitri.

Selain gambaran aktivitas sholat masyarakat Desa Manau Sembilan II ada juga kegiatan yang dilakukan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu antara lain sebagai berikut.

Pengajian Anak-anak (TPQ). Pengajian anak-anak diadakan setiap sore hari sekitar pukul 16.00 sampai dengan selesai yang bertempat di Masjid Jamik Al-amin Manau Sembilan II pengajian ini diadakan oleh pengurus masjid guna untuk menciptakan bibit masa depan yang berilmu agama, dalam masyarakat Desa Manau Sembilan II.

Majlis Taklim (Pengajian Ibu-ibu). Pengajian ibu-ibu dilakukan setiap hari jum'at pukul 14.00 sampai dengan selesai, kegiatan ibu-ibu yaitu mengaji guna untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an ibu-ibu Desa Manau Sembilan II dan menciptakan kualitas agama yang baik terhadap ibu-ibu Pengajian Desa Manau Sembilan II.¹³⁶

Gambar 3
Masjid Al Amin

¹³⁶ Hasil Observasi pada tanggal 31 Maret 2018



G. Sosial Politik

Pemilihan kepala Desa Manau Sembilan II dilakukan secara Demokratis (Pemilihan) dan calonnya biasanya lebih dari satu pasangan, dan yang akan menjabat sebagai kepala Desa adalah pasangan yang memperoleh suara/poting terbanyak¹³⁷.

H. Sosial Budaya

Beberapa Tradisi Masyarakat Desa Manau Sembilan II

1. Yasinan

Tradisi pembacaan yasinan merupakan tradisi lama yang masih dipegang oleh kalangan masyarakat Indonesia. Begitupun di Desa Pagar Ruyung sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Manau Sembilan II. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat baik kaum ibu maupun bapak dan juga dikalangan para remaja baik putri maupun putra. Pelaksanaannya pun berbeda-beda seperti ada yang melaksanakannya pada malam hari, siang hari atau sore hari atau pada waktu-waktu tertentu misalnya malam jum'at, hari ketiga, ketujuh, hari seratus, hari keseribu bagi orang yang meninggal. Tradisi yang masih kental dilaksanakan di kalangan masyarakat muslim yang ada di Desa Manau Sembilan II¹³⁸.

2. Organ Tunggal

Organ tunggal merupakan Pentas musik diatas panggung dengan menggunakan alat musik besar seperti piano, gitar, seruling dan lain-lain, organ tunggal ini biasanya diundang atau digunakan pada saat tertentu seperti pernikahan, syukuran, dan menyambut malam tahun baru, yang sering kali dilakukan oleh masyarakat Desa Manau Sembilan II.

3. Tari Adat

Tari Adat diiringi dengan rebab dan tabuhan penari terdiri berpasang-pasang bujang dan gadis caranya perempuan kedau tanganya dibentang lurus kesamping kiri kanan, sedangkan laki-laki tanganya diebentang di belakang. Bagi perempuan memakai baju kebaya dengan kain panjang serta memakai sekendang. Bagi laki-laki memakai baju putih panjang pakai dasi dilapisi dengan jas lengan panjang pakai kopiah dengan celana panjang dilapisi dengan kain sarung sebelah luar setinggi lutut berjalan melenggok-lenggok setengah lingkaran lalu berbalik lagi seperti itulah dengan jengkok-jengkok sesuai dengan irama rebang dan tabuhan sebanyak tiga kali.

I. Hubungan dan Kegiatan Muda-mudi

Sistem komunikasi pemuda dan pemudi masyarakat Desa Manau Sembilan II sampai sekarang terjalin baik atau masih erat, misalnya apabila ada acara muda-mudi dalam suatu

¹³⁷ Hasil Observasi pada tanggal 31 Maret 2018

¹³⁸ Hasil Observasi Melalui Yansen

acara pernikahan masih sangat kompak sekali dan mereka semua terjalin silaturahmiya masih erat sekali. Kegiatan Muda-mudi Desa Desa Manau Sembilan II seperti pada sore hari berkumpul dilapangan volly dan setelah beberapa orang terkumpul mereka bermain volly guna untuk olah raga dan menjaga sistem komunikasi antar sesama agar selau kompak dalam melaksanakan berbagai kegiatan¹³⁹.

Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan secara teoritis penguatan Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

¹³⁹ Hasil observasi pada tanggal 1 April 2018

BAB XII
POTRET MASYARAKAT
DI DESA MUARA RENGAS KECAMATAN MUARA LAKITAN
KABUPATEN MUSI RAWAS PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh : Nismaisi¹⁴⁰



A. Sejarah Desa

Awal kisah kenapa desa ini disebut Desa Muara Rengas karena pada saat itu ada beberapa orang yang tinggal di suatu tempat tetapi dia tidak bisa tinggal disana lagi karena mereka sudah diunsir dari desa mereka itu lalu mereka mendirikan rumah sendiri tetapi ditepi musir sungai tersebut adalah Sungai Musi “*Ngas*”, nah karena mereka adalah penduduk pertama yang datang di daerah sana maka mereka ingin membuat suatu desa yang dimana penghuninya akan lebih banyak lagi. Hingga mereka menamai desa itu “*Muara Rengas*”, kenapa begitu alasannya karena ‘Muara’ itu karena mereka tinggalnya berada ditepi sungai dan itu menurut mereka adalah seuaru muara dari musir tersebut.

“Muara Rengas” juga sangat diutamakan buah yang bisa dimakan oleh manusia tanpa racun yang sering mereka makan, makanan itu adalah namanya buah “*Ngas*” itulah mereka itu berinisiatif bahwa pantas kalau desa ini dibuat karena ada ciri khas tertentu seperti dekat dengan muara terus adanya buah “*Ngas*” dan masih banyak lagi kalau membahas tentang asal mulanya Desa Muara Rengas ini.¹⁴¹

B. Geografis Desa

1. Topografi

Kondisi tanah di Desa Muara Rengas ini sangat lah datar dengan permukaan yang datar ini penduduk disana sudah banyak menanam pohon karet maupun sawit disana di Desa Muara Rengas. Keadaan tanah bervariasi dan bergelombang hingga Permukaan tanah ini memang cocok untuk menanam pohon sejenis sawit maupun karet bahkan bisa ditanam dengan padi juga di Desa Muara Rengas ini.

2. Letak Desa

Letak Desa Muara Rengas ini kalau di sebelah Utara Desa Muara Rengas ini banyak adanya hutan bahkan hutan itu lah yang ingin dikelola lagi oleh masyarakat disana. Sedangkan di sebelah timur itu disini sudah banyak dibangun rumah oleh masyarakat padahal sebenarnya hutan tapi sudah dipergunakan dengan baik. Lalu disebelah barat yaitu ada dusun lain yang sudah agak berkembang. Sedangkan di sebelah selatan ada sungai yang sering disebut sungai musir ciri khas dari daerah sana.¹⁴²

3. Luas Desa

Luas Desa Muara Rengas ini tidak terlalu luas karena hanya sedikit yang telah dibangun rumah masih banyak sekali hutan-hutan disana. Luasnya sekitar 250 Ha. Memang lusa desa ini tapi sayangnya perumahan di sana masih sedikit karena di sana

¹⁴⁰ Mahasiswa IAIN Bengkulu Semester VI Prodi BimbinganKonseling Islam

¹⁴¹ Data diperoleh dari kepala desa

¹⁴² Data diperoleh dari kantor kecamatan

masih banyak pohon-pohon karet di karenakan bahwa mata pencaharian mereka hasil dari memanen karet di sana merata warga disana matapencahariannya itu.¹⁴³

4. Toritorial Desa

Desa Muara Rengas dipimpin oleh Kepala Desa dan Seperangkatnya antar lain:

- a. Kepala Desa : Junaidi
- b. Sekretaris Desa : Ahmad syarul
- c. Kadus 1 : Syamsu
- d. Kadus 2 : Mahidin
- e. Kadus 3 : Simin¹⁴⁴

C. Demografi (Penduduk)

Penduduk di Desa Muara Rengas ini hanya sedikit karena desa ini tidak terlalu luas apa lagi masalah penduduk yang tinggal di sana karena disana masih banyak sekali hutan. jumlah penduduk di Desa Muara Rengas ada 785 orang. Jumlah orang yang pendidikan hanya 157 orang kalau yang PNS haanya sedikit 10 orang dan sisa nya yaitu petani dan pedagang karena meraka selain petani sambil juga pedagang. Penduduk Desa Muara Rengas ini banyak sekali pendaatang karena hanya sedikit penduduk asli disana banyak sekali dari jawa yang pendaatang disana kalau penduduk asli hanya 105 sedangkan pendaatang 680 . Itulah sangat minim penduduk asli disana.¹⁴⁵

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah orang	keterangan
1	SD	126	-
2	SMP	140	-
3	SMA	59	-
4	Perguruan Tinggi	10	-
	Jumlah	335	-

Sumber: Dokumen Kepala Desa

Table 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Jenis Agama	Jumlah jiwa	Keterangan
1	Islam	785	-
2	Khatolik	-	-
3	Protestan	-	-
4	Hindhu	-	-
5	Budha	-	-
	Jumlah	785	-

Sumber: Dokumen kepala Desa

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Keterangan Pekerjaan	Jumlah jiwa	Keterangan
1	Petani	310	-

¹⁴³Data diperoleh dari kantor kecamatan

¹⁴⁴Data diambil dari dokumen kepala desa

¹⁴⁵Data wawancara dengan kepala desa

2	PNS	10	-
3	Wiraswasta	50	-
4	POLRI	10	-
5	Pedagang	70	-
	Jumlah	450	-

Sumber: Dokumen kepala Desa

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pedagang

No	Jenis Pedagang	Jumlah jiwa	keterangan
1	Pedagang daging	45	-
2	Pedagang Sayur	15	-

Sumber: Wawancara dengan Junaidi Pak Kepala desa

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah jiwa	Keterangan
1	0 – 6 tahun	58	-
2	7 – 12 tahun	69	-
3	13 – 18 tahun	150	-
4	19 – 24 tahun	79	-
5	25 – 55 tahun	179	-
6	56 – 79 tahun	169	-
7	80 tahun	81	-
	Jumlah	785	-

Sumber: Dokumen Kepala Desa

Tabel 6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Status

No	Status	Jumlah jiwa	keterangan
1	Janda	20	-
2	Duda	11	-
	Jumlah	31	-

Sumber: Dokumen Kepala Desa

D. Sistem Kekerabatan

Kebanyakan di Desa Muara Rengas ini masih dalam keturunan karena keluarga mereka tinggal disana. Kebanyakan dari orang tua sampai anak-anaknya. Kalau di Desa Muara Rengas ini anak memanggil ayah mereka yaitu abah kalau ibu emak. Tetapi kalau memanggil dari keluarga ayah maupun ibu yaitu sok, cik, nek isat, nek cik, isat, anang dan ine. Di desa ini panggilan itu sangat lah sopan tapi mungkin bedah di desa lainnya.¹⁴⁶

Table 6
Panggilan Kekerabatan

No	Panggilan dalam Bahasa Indonesia	Panggilan dalam Bahasa Dusun
1	Ayah	Abah, bak, bapak, apa
2	Ibu	Emak, umak, mak, ama

¹⁴⁶Data wawancara dengan kepala desa

3	Anak	Adek, dedek, dekcik, ayukcik
4	Kakak	Ak, abang, mamas
5	Bibi	Bukcik, makcik, wackik, waksat
6	Paman	Mangcik, cik
7	Kakek	Anang, datok,
8	Nenek	Ine,

Sumber: Wawancara dengan Junaidi Pak Kades

E. Sosial Pendidikan

Masalah yang terdidik di Desa Muara Rengas ini SD maupun SMP Dan SMA lalu KULIAH hanya 60 % kalau yang tidak terdidik sekitar 40% . kalau masalah didesa ini Cuma ada satu sekolahan itu pun hanya SD saja SMP, SMA ya tidak ada disana padahal dibutuhkan juga agar lebih dekat dengan rumah mereka.

F. Sosial Agama

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di desa objek penelitian, terdapat beberapa aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh umat Islam yang rutin setiap tahun atau Jumatan, sebagai berikut.¹⁴⁷

1. Suasana Ramadhan

Pada bulan Ramandhan biasanya selalu ada kegiatan pengajian atau tadarusan setiap malam ketika sudah shalat taraweh. Mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, meraka tadarusan sampai jam 11 malam baru pulang kerumah., setiap malam dilaksanakan terus sampai malam terakhir puasa tambah ramai sekali karena biasanya keliling desa untuk takbir bersama-sama menurut mereka itulah moment yang yang paling mereka tunggu-tunggu dari bulan yang suci ramadhan.

2. Shalat Idul Fitri

Suasana pada shalat idul fitri ini biasanya masjid sangat penuh bahkan tambahan tikar diluar karena masjid sudah penuh tetapi kalau tidak shalat idul fitri sangat lah sepi sekali masjid disana.

3. Shalat Idul Adha

Begitupun shalat idul adha juga sama dengan shalat idul fitri, shalat idul adha bisanya dianjurkan makan terlebih dahulu sebelum mau ikut shalat idul adha. Muara Rengas ini kalau masjid ada dua digunakan masih kurang karena kalau ada acara besar aja masjid disana ramai tapi kalau tidak ada acara hanya sedikit yang pergi kemasjid. Contohnya kalau hari raya pasti ramai kalo hari biasa tidak akan ramai.

4. Yasinan

Kegiatan yasinan rutin biasanya pada malam jumat kalau disana adalah laki-laki tetapi kalau pada hari jumat siang itu adalah yasinan perempuan karena yasinannya dibedakan karena mereka tidak mau digabung. Ada perbedaan anatar bapak-bapak dan juga ibu-ibu yang yasinannya kalau ibu-ibu biasanya sering nyanyi kasidah dan juga rabana tapi kalau bapak-bapak tidak ada kegiatan yang lain selain ngumpul dan makan-makan baca yasin dan lain-lain.

G. Sosial Ekonomi

¹⁴⁷Observasilapangan

Penghasilan warga di Muara Rengas ini sangat bervariasi sekali dari yang tidak mampu hingga yang sangat mampu atau terkecukupan. Di Desa Muara Rengas ini tetapi merata sudah banyak yang menggunakan motor bahkan anak-anak juga sudah banyak yang sudah di berikan motor untuk sekolah oleh orang tuanya. Walaupun banyak yang sudah mempunyai kendaraan tetapi masih ada juga yang belum mempunyai kendaraan sama sekali dalam satu rumah tersebut padahal zaman sudah modern ada juga sebagian yang masih memakai sepeda.

Tabel 7
Jumlah Pemilik berdasarkan kendaraan

No	Keterangan	Jumlah Pemilik	Keterangan
1	Motor	210	-
2	Mobil	15	-
3	Sepeda	30	-
4	Tidak Punya Kendaraan	5	-
Jumlah		240	-

H. Sosial Teknologi

Masalah Teknologi pada Desa Muara Rengas ini sudah sangat maju sekali tidak ketinggalan karena menurut yang telah di teliti setiap rumah sudah pasti ada hp android minimal 2 hp. Anak-anak juga di sana sudah banyak memiliki hp canggih bahkan sudah bias mengakses internet juga hingga di sana sudah ada yang bias berjualan dengan menggunakan hp canggih contohnya remaja sekarang berjualan baju, jilbab, dan lain-lain menggunakan sistem online.¹⁴⁸

I. Sosial Politik

Desa Muara Rengas dalam rangka memilih KADES (Kepala Desa) dan seperangkat dengan demokrasi sekali karena tidak tunjuk tetapi melalui pencoblosan dalam TPS juga begitupun perangkat yang lain seperti itu juga tidak ada yang ditunjuk.¹⁴⁹

J. Sosial budaya

Sosial budaya di Desa Muara Rengas ini ada beberapa macam seperti:

1. Adat Pernikahan

Adat untuk pernikahan ini biasanya bagi pengantin tidak boleh mandi selama berlangsungnya acara tersebut. Menurut adat mereka ini demi kebaikan untuk sepasang suami istri dan juga kelancaran acara yang diadakan untuk keluarga mereka.

Setiap pernikahan diadakan tarian seperti : *Tari Tanggai*. Tari Tanggai ini sebuah tari yang ditarikan biasanya 2 orang juga bias lebih biasanya di tarikan dari keluarga yang bersangkutan. *Tari Penganten Cilik*. Di tarikan oleh cucu dari keluarga perempuan yang ditarikan ketika selesai doa. Tari ini juga dilambangkan untuk memperkenalkan asal daerah dari keluarga yang mengadakan pesta.

¹⁴⁸ Observasi lapangan

¹⁴⁹ Observasi lapangan

Gambar 1
Gambar acara pernikahan dan Undangan



2. Pemangku Adat

Di sini Pemangku Adat ini berkuasa Di Desa Muara Rengas untuk segala urusan. Ciri-ciri Pemangku Adat ini adalah datuk tertua di Desa Muara Rengas. Guna adanya Pemangku Adat ini untuk mengurus segala apapun yang terjadi di Desa Muara Rengas seperti Lamaran, Pernikahan, Gugat Cerai dll. Pemangku adat ini adalah orang yang dianggap paling berjasa di Desa Muara Rengas karena menurut warga disana pemangku adat orang yang tahu segala yang baik untuk dilakukan dan juga bias untuk memutuskan apa yang jadi keputusannya biasanya diterima oleh masyarakat disana. Kapan bisa menggantikan pemangku adat, orang yang bisa menggantikan pemangku adat adalah orang yang paham mana yang baik dan mana yang buruk lalu normal dalam berfikir yang logis dan juga orang yang paling tua di Desa Muara Rengas tersebut.

3. Makanan Khas

Di desa muara rengas ini ada juga makanan khas disana seperti lemag buluh. Lemang buluh ini adalah salah satu makanan faporit sekali bagi orang-orang disana karena mereka sangat mengutamakan makanan lemag ini untuk makanan utama kalau ada yang pesta atau buat acara dirumah.¹⁵⁰

Gambar 2
Gambar lemag buluh



4. Objek Wisata

Wisata di sana ada yang namanya Teman ,disana mereka berkunjung dengan bahagia bersama sanak family untuk berhibur diri. Ornang yang berkunjung di Temam ini tidak hanya warga disana saja melainkan dari luar juga ada seperti dari bengkulu, palembang bahkan pernah orang dari padang dan lain-lain. Temam ini adalah suatu tempat yang indah sejuk dan juga bervariasi karena Temam ini ada air terjun dan ini juga disebut ait terjun Temam. Selain Temam ada juga yang namanya bukit sulap. Berdekatan dengan Temam sama di sana air terjun dan ada bukit sedikit di sana.

Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan secara teoritis penguatan Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

¹⁵⁰ Wawancara dengan kepala desa

BAB XIII
POTRET SOSIAL BUDAYA
DESA LANDUR KECAMATAN PENDOPO
KABUPATEN EMPAT LAWANG SUMATERA SELATAN

Oleh Rera Okti)¹⁵¹



A. Sejarah Desa Landur

Dahulu Desa Landur terletak dekat air lintang, karena masa pada itu angkutan transportasi melalui air, setelah jumlah penduduk semakin bertambah, Desa Landur bergeser kesebelah daratan, dengan berganti namatanjung riang, namun tidak berhenti disitu, jumlah semakin bertambah, sehingga membuat desa ini bergeser kembali ke daratan dan diganti lagi dengan nama Desa Pagar Dewo. Semakin bertambahnya penduduk dan semakin membaiknya perekonomian di desa ini akhirnya desa ini bergeser kembali ke daratan yang sampai sekarang ditinggali dan diganti lagi dengan nama Desa Landur.¹⁵² Sekarang ini Desa Landur Terbagi Menjadi dua, yaitu: Desa Landur Luar dan Desa Landur Dalam, namun tetap dipegang oleh satu kades.

B. Geografi Desa

1. Topografi

Desa Landur, Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang memiliki topografi yang terletak di dataran tinggi yang merata dari awal Desa Landur sampai ujung Desa Landur baik Desa Landur Luar maupun Desa Landur Dalam.

2. Letak Desa Landur

Perbatasan Desa Landur Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang terletak antara Desa Muara Karang disebelah Selatan dan Desa Gunung Meraksa Lama di sebelah Utara. Desa Landur Luar memiliki panjang 2 km, sedangkan Desa Landur Dalam memiliki panjang 1 km.

Gambar 1
Jalan raya dari Desa Muara Karang menuju Desa Landur¹⁵³



Sumber: Foto melalui Julian Saputra

¹⁵¹Rera Okti adalah mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Semester VI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

¹⁵²Wawancara dengan Bapak Muswahyu, pada 19 Mei 2018.

¹⁵³Foto melalui Julian Saputra.

3. Teritorial

Desa Landur di pimpin oleh seorang kades dan 3 orang kadus, yang terdiri dari: dusun 1, dusun 2 dan dusun 3. 2 dusun berada di Desa Landur Luar dan 1 dusun lagi berada di Desa Landur Dalam.

Tabel 1
Teritorial Desa Landur

No	Jabatan	Nama	keterangan
1	Kepala Desa	Levi	Desa Landur
2	Kadus 1	Amrullah	Desa Landur Luar
3	Kadus 2	Ingelda	Desa Landur Luar
4	Kadus 3	Fauzi	Desa Landur Dalam

Sumber: wawancara Bapak Muswahyu

C. Demografi (Penduduk)

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk laki-laki Desa Landur lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan yang berada di Desa Landur.

Tabel 2
Data Penduduk Keseluruhan Desa Landur¹⁵⁴

No	Jenis Kelamin	Jiwa	keterangan
1.	Laki-laki	2049	
2.	Perempuan	1965	
	Total	4014	

Sumber: Dokumen Desa Landur

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pilih

Jumlah Penduduk Berdasarkan Daftar Pemilih Tetap Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Selatan Serta Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Empat Lawang, Kecamatan Pendopo, Desa Landur Tahun 2018¹⁵⁵

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Daftar Pemilih

No	Jenis Kelamin	Jiwa	Keterangan
1	Laki-laki	895	
2	Perempuan	873	
	Total	1768	

Sumber: Dokumen Desa Landur

Berdasarkan tabel diatas mata pilih laki-laki Desa Landur lebih sedikit dibandingkan mata pilih perempuan Desa Landur. Dengan ini juga berarti, penduduk yang berusia 18 tahun keatas lebih sedikit dibandingkan penduduk yang berusia dibawah 18 tahun, dilihat dari perbandingan jumlah penduduk keseluruhan berbanding jumlah penduduk berdasarkan mata pilih.

¹⁵⁴Dokumen Desa Landur.

¹⁵⁵Dokumen Desa Landur.

D. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan di Desa Landur yaitu sebagai berikut:¹⁵⁶

1. Kekerabatan Dalam Keluarga Inti
 - a. Ayah dipanggil Bak
 - b. Ibu dipanggil Umak
 - c. Kakak laki-laki dipanggil Kakak
 - d. Kakak perempuan dipanggil Ayuk
 - e. Adek laki-laki maupun perempuan dipanggil Adek
2. Kekerabatan Ayah
 - a. Adik laki-laki ayah dipanggil Bakcik
 - b. Adik perempuan ayah dipanggil Bicik
 - c. Kakak laki-laki ayah dipanggil Bakwo
 - d. Kakak perempuan ayah dipanggil Wakcak
3. Kekerabatan Ibu
 - a. Adik laki-laki ibu dipanggil Mamang
 - b. Adik perempuan ibu dipanggil Makcik
 - c. Kakak laki-laki ibu dipanggil Wakcak
 - d. Kakak perempuan ibu dipanggil Makwo
4. Kekerabatan Kakek
 - a. Kakek dipanggil Neknang
 - b. Adik laki-laki kakek dipanggil Neknang
 - c. Adik perempuan kakek dipanggil ninek
 - d. Kakak laki-laki kakek dipanggil Neknang
 - e. Kakak perempuan kakek dipanggil ninek
5. Kekerabatan Nenek
 - a. Nenek dipanggil Nekno
 - b. Adik laki-laki nenek dipanggil Ninek
 - c. Adik perempuan nenek dipanggil Nekno
 - d. Kakak laki-laki nenek dipanggil ninek
 - e. Kakak perempuan nenek dipanggil Nekno
6. Kekerabatan Karena Perkawinan
 - a. Kakak ipar laki-laki dipanggil Kakak
 - b. Kakak ipar perempuan dipanggil Ayu
 - c. Adik ipar laki-laki dan perempuan dipanggil Dek

E. Sosial Pendidikan

Adapun sekolah yang berada di Desa Landur terdiri dari Sekolah Dasar Negeri 05 Pendopo, Sekolah Dasar Negeri 27 Pendopo, Madrasah Diniyah Aliyah Desa Landur, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pendopo

F. Sosial Keagamaan

Adapun kegiatan sosial keagamaan yang ada di Desa Landur diantaranya sebagai berikut¹⁵⁷:

1. **Sholat fardhu sehari-hari**

¹⁵⁶Observasi ke Desa Landur.

¹⁵⁷Observasi ke Desa Landur.

Sholat fardhu 5 waktu sehari semalam merupakan kewajiban semua umat muslim. Didesa saya hanya sebagian saja yang mengerjakan sholat fardhu di masjid dan sebagian lagi mengerjakan di rumah masing-masing, namun adapula yang mengerjakan di kebun. Biasanya masjid ramai didatangi masyarakat untuk sholat itu yaitu ketika datang sholat maghrib, dikarenakan orang sudah pulang dari kegiatan mencari rezeki, sedangkan di waktu siang hari, hanya beberapa saja yang mengerjakan sholat fardhu di masjid, dikarenakan masyarakat pada siang hari bekerja untuk mencari rezeki.

2. Pengajian

Adapun kegiatan pengajian di desa saya dilakukan pada malam hari dalam seminggu sekali, yang terbagi menjadi pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, yang berbeda malam saat dilakukan.

Pengajian bapak-bapak. Pengajian bapak-bapak dilakukan di rumah anggota pengajian bergantian setiap minggu pada setiap malam minggu yang dimulai sesudah isya sampai sekitar jam 00.00 wib. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah membaca al-quran bergiliran, sambil belajar qori'. Setelah proses pengajian selesai, biasanya tuan rumah menyediakan sedikit makanan untuk dimakan oleh para anggota pengajian setelah proses pengajian berakhir, lalu mereka baru pulang ke rumah masing-masing.

Pengajian ibu-ibu. Sama halnya dengan pengajian yang dilakukan bapak-bapak, pengajian ibu-ibu dilakukan juga setiap seminggu sekali yaitu pada setiap malam kamis, yang bertempat di rumah anggota pengajian yang bergiliran setiap minggunya. Kegiatan pengajian dilakukan dimulai sesudah isya sampai sekitar jam 23.00. Dalam pengajian ini para anggota membaca al-quran secara bergiliran sedangkan yang lain menyimak. Setelah proses pengajian selesai sama halnya dengan pengajian bapak-bapak, dalam pengajian ibu-ibu, tuan rumah juga menyediakan makanan untuk para ibu-ibu pengajian.

3. Sholat Jum'at

Sholat jum'at merupakan sholat wajib bagi laki-laki. Di desa saya apabila datang hari jum'at maka banyak orang yang sejenak berhenti bekerja untuk ke kebun dipagi hari sampai siang hari, terutama bapak-bapak, karena menunggu untuk melaksanakan sholat jum'at berjamaah di masjid. Jadi pada hari jum'at ini maka masjid akan ramai dikunjungi oleh para laki-laki untuk melaksanakan sholat jum'at, dimulai dari kalangan anak-anak yang ikut ayahnya, kalangan remaja, kalangan bapak-bapak, sampai ke kalangan kakek-kakek yang sudah tua. Apabila sholat jum'at sudah selesai maka para bapak-bapak yang berhenti sejenak untuk bekerja tadi melanjutkan kembali pekerjaan mereka.

4. Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid nabi Muhammad SAW terjadi pada 12 robbiulawwal, yang dilakukan setiap tahun di masjid raudhatul jannah, PHBI ini dilakukan pada tanggal 12 robbiulawwal, namun kadang juga sudah lewat beberapa hari setelah 12 robbiulawwal yang dilakukan pada malam hari, biasanya pihak kepala desa mengundang masyarakat Desa Landur menggunakan alat getuk untuk datang menghadiri acara PHBI ini pada malam yang telah ditentukan. Adapun kegiatan pada malam hari itu yaitu, ceramah yang disampaikan oleh ustadz, mengingatkan kembali bagaimana waktu itu ketika lahirnya nabi Muhammad SAW. Sambil menikmati makanan yang sudah disediakan.

5. Isra' Mi'raj

Sama halnya dengan phbi maulid nabi, phbi isra' mi'raj dilakukan setiap setahun sekali pada 27 rajjab, namun terkadang juga lewat beberapa hari, yang dilakukan pada

malam hari dimasjid raudhatul jannah, dimana pihak kepala desa mengundang masyarakat untuk menghadiri acara phbi isra' mi'raj pada malam yang telah ditentukan yang bertempat dimasjid raudhatul jannah. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah ceramah yang disampaikan oleh ustdz dalam hal mengingat perjalanan rosulullah SAW. Dari masjidil haram ke masjidil aqsa untuk menjemput perintah sholat 5 waktu sehari semalam.

6. Sunatan atau Khitanan

Dalam agama islam khitanan merupakan salah satu media penyucian diri dan hal ini tentu saja menjadi kegiatan sosial keagamaan masyarakat Desa Landur, kalau di Desa Landur disebut dengan besunat.

7. khatam Quran

tradisi ini dilaksanakan dengan cara membaca kitab suci Al-quran, biasanya dilakukan apabila anak-anak sudah taman mengaji dan dilakukan di rumah. Khatamani ini juga sering dilaksanakan pada bulan Ramadhan seusa sholat tarawih.

8. Yasinan

Tradisi pembacaan yasinan merupakan tradisi lama yang masih dipegang oleh kalangan masyarakat indonesia. Begitupun pada Desa Landur sudah menjadi kebiasaan masyarakat di desa. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat baik kaum ibu maupun bapak dan juga kalangan para remaja. Pelaksanaannya pun berbeda-beda seperti ada yang melaksanakannya pada malam hari, siang hari atau sore hari atau pada waktu-waktu tertentu misalnya malam jum'at, hari ketiga, ketujuh, hari seratus bagi orang yang meninggal. Tradisi yang masih kental dilaksanakan di kalangan masyarakat muslim yang ada di Desa Landur.

9. Bulan Ramadhan

Pada bulan ramadhan desa ini mengadakan sholat tarawih dimasjid raudathul jannah, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Masjid ini biasanya hanya akan ramai dikunjungi pada malam pertama sampai malam ketujuh ramadhan dan pada malam-malam akhir ramadhan untuk melakukan sholat tarawih berjamaah dimasjid desa ini, namun pada saat tengah bulan ramadha masjid ini akan mulai sepi entah karena alasan apa. Setelah selesai sholat tarawih masjid ini mengadakan taddarussan yang biasanya oleh bapak-bapak, mereka pulang sekitar jam 02.00 WIB. Di bulan ini juga masjid ini mengadakan nuzul qur'an, biasanya nuzul quran dilakukan setelah selesai sholat tarawih.

10. Idul Fitri Dan Idul Adha

Kekita Idul Fitri dan Idul adha tiba betapa bahagia nya masyarakat desa ini, pada pagi hari masyarakat desa ini melaksanakan sholat Id masjid Raudhatul Jannah, sampai-sampai tidak muat untuk sholat didalam masjid sehingga memungkinkan untuk sholat di luar masjid.

Setelah selesai melaksanakan sholat Id, masyarakat desa ini mengadakan kunjungan kerumah-rumah, yang pertama dilakukan yaitu silaturahmi dan yang kedua yaitu berdo'a terlebih dahulu yang biasanya dipimpin oleh orang yang lebih tua sebelum menyantap kue yang telah disediakan. Biasanya banyak kue yang dibuat apabila Idul Fitri dan Idul Adha tiba. Namun untuk orang yang kedua berkunjung tidak perlu lagi berdo'a sebelum menyantap kue yang telah disediakan karena cukup dido'akan oleh yang pertama datang tadi, biasanya yang datang kerumah-rumah ini tidak hanya sendiri,

biasanya pakai rombongan dan itu dilakukan oleh laki-laki, sehingga yang mendo'akan banyak.

Selesai acara ini, barulah selanjutnya acara silaturahmi ke orang tua dan keluarga, biasanya silaturahmi ke orang tua dan ini dibarengi dengan membawa kue untuk orang tua. Setelah pulang dari silaturahmi ke orang tua dan keluarga, barulah silaturahmi ketetangga, biasanya proses ini tidak selesai dalam satu hari, karena banyak keluarga dan tetangga yang harus didatangi, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan keesokan harinya.

Gambar 3
Masjid Rudhatul Jannah Desa Landur



E. Sosial Politik

Proses pemilihan di desa ini yaitu demokrasi untuk pemilihan ketua desa, namun untuk pemilihan ketua dusus itu secara tunjuk.¹⁵⁸

F. Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Landur mayoritas bekerja sebagai petani, sedikit sekali yang bekerja sebagai PNS. Jadi penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat Desa Landur yaitu melalui berkebun, bersawah dan lain sebagainya. Dari hasil pekerjaan mereka ada masyarakat yang kehidupan mereka sudah bisa dikatakan hidup sejahtera, namun ada juga yang belum bisa dikatakan sejahtera.¹⁵⁹

G. Sosial Budaya

Kondisi sosial kemasyarakatan Desa Landur dalam perspektif kebudayaan, merupakan masyarakat dengan suku Lintang, yaitu kelompok masyarakat yang dibesarkan dalam lingkungan sosial budaya Lintang. Desa Landur bermayoritaskan muslim, ini selalu mengedepankan kebersamaan antar masyarakat. Di Desa Landur semua masyarakatnya beragama muslim, hal ini dapat disebabkan kurangnya percampuran kultur, sehingga masih terjaga keselarasan. Bangunan sarana ibadah yakni terdapat sebuah masjid dan sebuah musholah. Di dalam masjid terdapat DKM yang bertugas mengelola dalam mengelola kelangsungan sarana ibadah di masjid biasanya selalu mengadakan acara setiap hari besar agama islam, misalnya Maulid Nabi Muhammad SAW. Isra' mi'raj dan lain sebagainya.

Apabila dilihat dari interaksi kemasyarakatannya yang cenderung aktif, maka tidak heran apabila di Desa Landur sering bergotong royong dan para warga saling membantu. Biasanya gotong royong diadakan jika ada pekerjaan jembatan ataupun kegiatan desa lainnya. Di Desa Landur terdapat beberapa kebudayaan atau adat istiadat, yaitu sebagai berikut¹⁶⁰:

¹⁵⁸ Observasi ke Desa Landur.

¹⁵⁹ Observasi ke Desa Landur.

¹⁶⁰ Profil Kabupaten Empat Lawang, dikarenakan, Desa Landur merupakan Desa yang berada di Kabupaten Empat Lawang.

1. Kesenian

Organ Tunggal. Organ tunggal merupakan pentas musik diatas panggung dengan menggunakan organ, yaitu alat besar seperti piano, gitar, seruling dan lain sebagainya. Pentas music ini biasanya dipentaskan pada momen-momen tertentu, biasanya resepsi pernikahan.

Rabbana. Alat musik yang menggunakan ketipong, gendang, kici-kici dan piano, yang biasanya menyanyikan lagu bernuansa islam.

2. Makanan khas.

Kelicuk. Kelicuk merupakan salah satu makan rumahan yang sangat lezat untuk dimakan bersama keluarga. Makanan ini terbuat dari campuran pisang yang dihancurkan dengan beras ketan merah atau putih, yang selanjutnya dibungkus dalam bentuk pola segitiga sama kaki.

Rebung Asam. Rebung asam merupakan kuliner yang berbahan dasar tunas bamboo yang masih muda selanjutnya dipotong kecil-kecil. Kemudian didiamkn selama kurang lebih 3 hari. Biasanya rebung asam dimasak bersama ikan.

Tempoyak. Tempoyak merupakan kuliner yang diambil dari daging durian yang telah matang. Tempoyak juga merupakan makanan khas yang hanya bisa ditemukan pada musim durian saja. Tempoyak lebih nikmat jika bersama ikan sungai, baik dimasak secara bersamaan ataupun dimasak secara terpisah.

Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan secara teoritis menjadi penguatan Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

BAB XIV
SOSIOLOGI MASYARAKAT PEDESAAN PEGANDONAN
KECAMATAN PAGAR ALAM UTARA KOTA PAGAR ALAM
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh Resti Febriani¹⁶¹

A. Sejarah Desa

Awal desa ini di beri nama pengandonan dikarenakan di desa ini banyak orang-orang yg datang ke desa tersebut maka itu lah desa tersebut di beri nama pengandonan. Pengandonan yg berarti para pendatang. Dan ada juga beberapa peninggalan di desa pengandonan ini seperti Rumah Adat dan Pisau.

B. Geografi Desa

1. Topografi

Desa pengandonan, ini di kelilingi oleh perbukitan dan pegunungan kondisi cuaca di desa pengandonan ini dingin dikarenakan ada gunungnya dan perbukitan dan kondisi tanahnya lembab.¹⁶²

2. Letak Desa

Desa pengandonan ini terletak di pinggir jalan lintas Sumatra Bengkulu desa prandonan ini cukuplah luas dan di bagi mendaji beberapa bagian kampun. Kampung pertama yaitu di beri nama kampung prandonan asli kampung ke dua selebar, kampung ke tiga lambung jeramba dan kampung ke empat di beri nama mardue. kampung prandonan di batasi oleh kampung selebar di sebelah barat, dan di sebelah selatan di batsi oleh kampung labung jeramba, dan di sebelah timur dibatasi oleh kampung mardue.

3. Teritorial

Di desa pengandonan ini terdapat ialah dusun yang terletak di pinggir jalan raya lintas Sumatra Bengkulu. di dalamnya ada empat kampung yaitu di sebelah barat terdapat desa selebar ,di sebelah selatan terdapat desa lambung jerambah, pengandonan asli dan yg ke empat di sebelah timur kampung mardue.

C. Demografi Penduduk

Tabel 1

Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin¹⁶³

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1	Laki-laki	295	-
2	Perempuan	365	-
Total		660	

Sumber : Dokumen Desa

¹⁶¹ Mahasiswa iain Bengkulu jurusan bimbingan konseling

¹⁶² Berdasarkan wawancara melalui Bapak Rasidin

¹⁶³ Wawancara dan observasi dari kantor lurah

Tabel 2
Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan KK

No	KK	Jiwa	Keterangan
1	Rt 1	22	-
2	Rt 2	210	-
3	Rt 3	230	-
Total		660	

Sumber: Dokumen Desa Pengandonan

Tabel 3
Tabel Jumlah Penduduk Asli Dan Pendatang

No	P. Asli	P. Pendatang	Jumlah
1	360	300	660

Sumber: Dokumen Desa Pengandonan

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Keterangan
1	Islam	660	Islam 100%
2	Kristen	-	-
3	Konghucu	-	-
4	Katolik	-	-
5	Buda	-	-
6	Hindu	-	-

Sumber: Dokumen Desa Pengandonan

D. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan di desa pengandonan ini masih sangat kental di karenakan desa ini masih banyak yg bersaudara sistem relasi dari desa pengandonan adalah: banyaknya panggilan-panggilan seperti makwo, pakwo, macik, pakcik, bibik, mamang, uwak, neneng anang, nenek ino, kakak, ayuk, dan adek, umak, bak, kelawai muanai, iphargan (adik/kakak ipar), dengah (sebutan untuk laki-laki) dayang.¹⁶⁴

Tabel 5
Tabel Kekerabatan

No	Panggilan	Artinya
1	Bak/Umak	Ibu/Ayah
2	Kelawai/Muanai	Saudara Laki-laki/Perempuan
3	Makwo/Pakwo	Kakak Tertua dikeluarga
4	Makcik/Pakcik	Adik dari ayah/ibu
5	Mamang/Bibik	Adik dari ayah/ibu
6	Kakak,	Saudara laki-laki

¹⁶⁴Wawancara dengan bapak rasidin

7	Ayuk	Saudara perempuan
8	Ipare	Adik atau kakak ipar
9	Nenek ino	Nenek perempuan
10	Nenek anakng	Kakek
11	Dayang	
12	Dengah	Panggilan untuk laki-laki

Sumber: Dokumen Desa Pengandonan

E. Sistim Sosial Pendidikan

Desa pengandonan ini suda ada Paud, Tk,Sd,Smp,dan Sma Di desa pengandonan ini sudah banyak juga yg bekrja, dan sudah banyak juga yg bersekolah di luar kota dan juga yg sudah sarjana dan bekerja.¹⁶⁵

Gambar 1
Masjid Al-Hikmah & Sekolah Dasar Negeri 30



Sumber : pribadi

Tabel 6
Tabel Pendidikan

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	Paud/Tk	1
2	Sd	2
3	Smp	1
4	Sma	1
	Jumla	5

Sumber: Dokumen Desa Pengandonan

F. Sistem Keagamaan

Di desa Pengandonan ini terdapat tiga majid dan satu musolah dan alhamdulillah semua warga di desa pengandonan ini tidak ada yg non-muslim semuanya islam. Kegiatan sehari-hari dari sistem keagamaannya desa pengandonan ini ialah melakukan. Seperti Sholat Fardu yg di lakukan seriap hari ketika sholat akan di laksanakan, sholat jum'at seperti biasanya setiapuk hari jum'at masyarakat di desa pengandonan ini untu laki-laki melakukan sholat jum'at bersam di masjid, Sholat Tarawe yang dilakukan setiap tahunnya ketika bulan ramdan tiba, ada juga sholat Idul Fitri dan Idul Adha yg di lakukan setiap tahunnya di masjid .

¹⁶⁵Hasil obserpasi di desa pengandonan

dan ada juga pengajian setiap minggunya untuk kegiatan ibu-ibu di desa pengandonan tersebu, ada juga kegiatan untuk anak-anak nya di masjid yaitu mengaji setiap sorenya.

G. Sosial Politik

Di desa Pengandonan ini sudah demokratis misalnya seperti pemilihan ketua RT/RW sudah melalui pilihan melalui rakyat atau masyarakat di situ tidak yang namanya sistem kekerabatan atau sanak family untuk menjadi perangkat desa.

H. Sosial Ekonomi

Di desa ini sudah terdapat beberapa beberapa toko besar yg milik pribadi ataupun seperti indomaret dan terdapat satu pombensin. Di desa pengandonan sebagian ada yg bekerja di indomaret,toko-toko yg ada di sekitar, ada pula beberapa yg bekerja di pombensin. Dan sebagian besar masyarakat di desa pengandonan ini masyarakatnya petani.

I. Sosial Budaya.

Desa pengandonan mempunyai beberapa macam makanan khas, ada juga beberapa jajanan khasnya dan ada juga beberapa peninggalan dari desa tersebt;

*Makaan khas.*Desa pengandonan ini mempunyai beberapa makanan khas nya di antaranya; ada Pindang, Nasi Samin, Kelicuk, Lemang, dan ada juga jajanan khasnya yaitu Upak Mie dan Tekwan.

Gambar 3
Makanan khas Kelicuk& Upak Mi & Gulai Pindang



Sumber: Foto Pribadi

Tarian. Desa pengandonan ini mempunyai Tarian khasnya yaitu Tarian Kebagh tarian ini diad akan ketika musim panen tiba dan atau untuk menyambut datangan tamu.*Peninggalan.* Ada beberapa benda peninggalan seperti Rumah lama dab ada benda seperti Pisau.

Adat pernikahan. Di desa pengandonan ini mempunyai adat pernikahan jika ada satu keluarga yang menikah maka orang-orang di sekitarnya akan ikut meramaikan seperti saling membantu untuk meringankan pekerjaan yang ada di rumah tersebut dan ada juga acara muda-mudinya untuk meramaikan acaranya tersebut.

Adat kematian. Ketika ada salah satu warga di desa pengandonan ini yang meninggal maka semua warga akan datang untuk melayat dan akan membantu untuk melakukan proses pemakaman. Setelah proses pemakaman selesai maka warga di desa Pengandonan ini akan melakukan seperti membaca yasin. Selanjutnya akan ada acara seperti 3 hari, 7 hari, dan 40 hari.¹⁶⁶

¹⁶⁶Hasil dari obserpasi dan google www.pagaralam.net

Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan secara teoritis menjadi penguatan Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

BAB XV
KONDISI SOSIAL BUDAYA DESA PAGAR RUYUNG
KECAMATAN KOTA AGUNG KABUPATEN LAHAT
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh : Benny Dollo¹⁶⁷



A. Sejarah Desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kimlan¹⁶⁸ (petua dusun) melalui bapak Naheran Sukadi. Ia menceritakan bahwa Asal-Usul Desa Pagar Ruyung, awal mula desa Pagar Ruyung merupakan pecahan Desa Gedung Agung dan Desa Pagar Ruyung ini bernama Desa Gedung Agung Daghat (Darat). Setelah adanya perdaban datanglah beberapa orang dari Semendo yang bernama Mas Agus dan beberapa temanya, melihat kondisi Desa Gedung Agung Darat ini terlalu lebar dan berjauhan dengan Desa Gedung Agung Pusatnya, sehingga Mas Agus menjaika Desa ini Sendiri yang diberi nama Desa Pagar Ruyung. Nama Pagar Ruyung Sendiri diambil dari Padang Sumatera Barat, karena Mas Agus pernah Kepadang. Rumah-rumah penduduk mencerminkan seperti bentuk rumah-rumah dipadang, sehingga, terus berkembangnya peradaban Mas Agus mempunyai anak yang bernama H. Umar beliau yang menjadikan atau melanjutkan Desa Pagar Ruyung. Saat ini Desa tersebut sudah tergolong Desa yang besar dan maju.

B. Geografi

1. Topografi Desa (Kondisi Permukaan Desa)

Keadaan tanah Desa Pagar Ruyung tergolong dataran rendah dengan luas diperkirakan lebih kurang 4000 Ha. yang berbentuk memanjang yang kiri kanannya terdapat dua sungai sepanjang Desa dari ujung Utara sampai ujung Selatan.¹⁶⁹

2. Letak, Luas dan Iklim Desa

Desa Pagar Ruyung terletak di wilayah kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Sukarami
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukaraja
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kota Agung (Ibu Kota Kecamatan).
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Beringin

Luas Wilayah Desa Pagar Ruyung Pada Tahun 2014 diperkirakan Kurang lebih 4000 Ha. Dimana 20% merupakan daratan yang dimanfaatkan warga untuk lahan persawahan dan 80% untuk perumahan atau tempat tinggal masyarakat. Iklim Desa Pagar Ruyung Sebagaimana Desa-desa lain yang berada disekitar bukit barisan dan wilayah gunung dempo yaitu iklim Tropis (kemarau dan penghujan). Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung.¹⁷⁰

¹⁶⁷ Mahasiswa Semester VI prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Bengkulu

¹⁶⁸ Wawancara dengan bapak Mahyi Melalui bapak Naheran Sukadi pada tanggal 11 maret 2018

¹⁶⁹ Hasil Observasi melalui Yansen pada tanggal 12 Maret 2018

¹⁷⁰ Buku Profil Desa Pagar Ruyung 2014-2018.

Tabel 1
Luas Desa Pagar Ruyung

No	Tahun	Luas (Ha)	Keterangan
1.	2018	4000	-

Sumber: Buku Profil Desa Pagar Ruyung 2014-2018.

3. Teritorial dan Struktur Pemerintahan

Desa Pagar Ruyung terdiri atas 3 Dusun yang dipimpin oleh masing-masing Kepala Dusun (KADUN). Berdasarkan keterangan yang diberikan kepala desa, pada observasi yang dilakukan pada tanggal 11 maret 2018. Desa Pagar Ruyung Terbagi menjadi 3 kadun yang masing-masing kepala dusun tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷¹dusun

Tabel 2
Daftar Nama Kepala Dusun (Kadun) Desa Pagar Ruyung

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun	Keterangan
1	Dusun 1	Juniver Mirawansya	2014-Sekarang
2	Dusun 2	Patra Jaya	2014-Sekarang
3	Dusun 3	Isran	2014-Sekarang

Sumber: Observasi pada tanggal 11 Maret 2018.

C. Demografi (Penduduk)

Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan terletak dibagian Timur Pulau Sumatera Terletak di bagian Selatan Bukit Barisan, dan sebelah Utara Merupakan Kaki Dari Gunung Dempo. Jarak Dengan Ibu Kota Provinsi Sekitar Kurang Lebih 6500 KM/H¹⁷².

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2014

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1	Laki-laki	517	-
2	Perempuan	453	-
Total		970	

Sumber : Buku Profil Desa Pagar Ruyung 2014-2018.

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1	Laki-laki	636	-
2	Perempuan	589	-
	Total	1.216	

Sumber : Buku Profil Desa Pagar Ruyung 2014-2018.

Tabel 7
Jumlah Jiwa dan Kepala Keluarga Berdasarkan Dusun Tahun 2014

No	Nama Dusun	KK	Jiwa	Keterangan
1	Kadus 1	66	305	-

¹⁷¹Observasi pada tanggal 11 Maret 2018

¹⁷²Wawancara dengan bapak Atra (Kepala Desa) Melalui bapak Naheran Sukadi pada tanggal 11 maret

2	Kadus 2	79	344	-
3	Kadus 3	66	321	-
	Jumlah	211	970	

Sumber : Buku Profil Desa Pagar Ruyung 2014-2018.

Tabel 8
Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Berdasarkan Dusun Tahun 2018

No	Nama Dusun	Kk	Jiwa	Keterangan
1	Kadus 1	85	395	-
2	Kadus 2	98	436	-
3	Kadus 3	85	392	-
	Jumlah	268	1225	

Sumber : Buku Profil Desa Pagar Ruyung 2014-2018.

Tabel 5
Jumlah penduduk berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk (jiwa)	Keterangan
1	Islam	1.225	Islam 100%
2	Kristen	-	-
3	Katolik	-	-
4	Budha	-	-
5	Hindu	-	-
6	Konghucu	-	-
	Jumlah	1.225	

Sumber : Buku Profil Desa Pagar Ruyung 2014-2018.

Tabel 6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Tahun 2014

No	Usia	Jumlah Penduduk (jiwa)	Keterangan
1	0-6 thn	105	-
2	7-12 thn	109	-
3	13 – 18 thn	120	-
4	19 – 24 thn	225	-
5	25 -40 thn	420	-
6	40-60 thn	246	-
	Jumlah	1225	

Sumber : Buku Profil Desa Pagar Ruyung 2014-2018.

Tabel 9
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Tk/paud	35	-
2	SD	40	-
3	SMP	45	-
4	SMA	60	-
5	Sarjana	32	-

6	Tidak Sekolah	40
	Total	252

Sumber : Buku Profil Desa Pagar Ruyung 2014-2018.

Sistem pendidikan masyarakat Pagar Ruyung mayoritas masih banyak yang tidak sekolah sekitar 36% tamat SD, sekitar 36% tamatan SMP, sekitar 27%, tamatan SMA Sekitar 24% , dan tamatan S1 sekitar 13%¹⁷³.

Tabel 10
Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Jumlah	Keterangan
1	Janda	24	-
2	Duda	32	-
3	Gadis	135	-
4	Bujang	160	-
	Total	351	

Sumber : Buku Profil Desa Pagar Ruyung 2014-2018.

D. Sistem Kebersamaan

Masyarakat Desa Pagar Ruyung mayoritas penduduk asli walaupun ada sebagian penduduk pendatang, namun hal tersebut bukanlah halangan bagi masyarakat untuk menjalankan tradisi-tradisi dan budaya sekitar, serta masyarakat Desa Pagar Ruyung dalam musyawarah untuk mufakat seperti Gotong Royung dan masih sangat menjaga kearifan lokal. Pemerintahan desa juga dengan tegas untuk menghindari perselisihan antar warga sehingga Masyarakat Desa Pagar Ruyung masih tergolong Masyarakat yang Rukun aman dan Sejahtera.¹⁷⁴ Desa Pagar Ruyung mempunyai jumlah penduduk 1225 jiwa, laki-laki 639 jiwa, Perempuan 589 jiwa, yang terbagi dalam 3 Wilayah Dusun.

E. Sosial Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Pagar Ruyung secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencariannya disektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sector non formal seperti petani, usaha kecil perumahan pembuatan makanan, ,buruh bangunan, buruh tani, dan di sector formal seperti PNS pemda, honorer, guru, tenaga medis, polisi. Tentang pendapatan / bulan kurang lebih 1 – 4 juta rupiah perbulannya, tergantung dari tingkatan pekerjaan masyarakat Desa Pagar Ruyung tentang keadaan rumah, mayoritas rumah yang ada di Desa Pagar Ruyung ini masih dalam kategori bangunan sudah permanen walaupun masih ada jenis rumah yang terbuat dari papan, dan bambu. Tentang kendaraan, mayoritas masyarakat Desa Pagar Ruyung sudah memiliki kendaraan di setiap rumahnya tetapi mayoritas kendaraan yang dimiliki adalah kendaraan sepeda motor¹⁷⁵.

F. Sosial Keagamaan

Desa Pagar Ruyung merupakan yang memiliki penduduk mayoritas islam. Masyarakat Desa Pagar Ruyung dalam menjalankan perintah agama sangatlah antusias seperti menjalankan rutinitas ibadah antara lain

¹⁷³ Observasi Pada Tanggal 14 Maret 2018

¹⁷⁴ Observasi pada tanggal 11 Maret 2018

¹⁷⁵ Buku desa tahun 2017 hal 14

1. Sholat Fardu

Pada saat waktu sholat pardu yang terdapat 5 waktu dalam sehari semalam, masyarakat dalam melaksanakan sholat pardu diperkirakan sekitar tiga SAP (barisan) terutama pada waktu sholat magrib biasanya mencapai empat – lima SAP barisan Sholat.

2. Sholat Jum'at

Masyarakat Desa Pagar Ruyung Yang Seluruhnya bisa dikatakan menganut agama islam dalam melaksanakan sholat jum'at terutama pada laki-laki itu sangatlah bssanyak terlihat sehingga hampir setengah masjid terisi oleh jama'a Sholat Jum'at.

3. Sholat Tarawih (Bulan Rhamadhan)

Pada saat bulan rhamadhan tiba masyarakat Pagar Ruyung sangat antusias untuk melaksanakan ibadah sholat tarawih tak terkecuali mulai dari anak –anak sampai orang tua juga ikut melaksanakan ibadah sholat tarawih apa lagi kalau sholat tarawih pertama hampir seluruh masjid terpenuhi oleh masyarakat yan melaksanakan ibadah sholat tarawih, tetapi kalau sudah menjelang pertengahan bulan rhamadhan sedikit demi sedikit masyarakat berkurang untuk melaksanakan ibadah sholat tarawih, biasanya setelah akhir bulan rhamadan, masrayakat kembali ramai untuk melaksanakan ibadah sholat tarawih.

4. Sholat idhul Fitri

Pada saat malam menjelang sholat Idhul Fitri masyarakat berbondong-bondong pergi kemasjid untuk melaksanakan takbiran, kebiasaan remaja Desa Pagar Ruyung berkumpul menggunakan sepeda motor dan membawa pengeras suara untuk melakukan takbiran keliling Desa bahkan sampai keluar Desa. Untuk pelaksanaan sholat Idul Fitri diperkirakan hampir seluruh masjid penuh dengan masyarakat untuk melaksanakan sholat idul Fitri.

5. Sholat Idhul Adha

Masyarakat Desa Pagar Ruyung dalam melaksanakan Sholat Idhul Adha atau sering kali disebut Lebaran Aji oleh masyarakat Desa Pagar Ruyung, agak sedikit berbeda dengan suasana Idul fitri dimana masyakat kurang antusias untuk melaksanakan sholat Idhul Adha dan sebagian masyrakat yang tinggal diperantauan sudah kembali merantau sehingga jama'a sholat Idhul Adha terlihat lebih sedikit dibandingkan dengan sholat Idhul Fitri.

6. Pengajian Bapak-Bapak

Selain gambaran aktivitas sholat masyarakat Desa Pagar Ruyung ada juga kegiatan yang dilakukan oleh bapak-bapak dan ibuk-ibuk antara lain sebagai berikut. Pengajian bapak-bapak diadakan setiap malam minggu yang bertempat di Masjid Arrahman Desa Pagar Ruyung pengajian dilakukan sesudah Sholat Isya sampai dengan selesai, pengajian ini didirikan oleh pengurus masjid guna untuk meningkatkan *Religiusitas* Masyarakat Desa Pagar Ruyung.

7. Yasinan

Tradisi pembacaan yasinan merupakan tradisi lama yang masih dipegang oleh kalangan masyarakat indonesia. Begitupun di Desa Pagar Ruyung sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Pagar Ruyung. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat baik kaum ibu maupun bapak dan juga dikalangan para remaja baik putri maupun putra. Pelaksanaannya pun berbeda-beda seperti ada yang melaksanakannya pada malam hari, siang hari atau sore hari atau pada waktu-waktu tertentu misalnya malam jum'at, hari ketiga, ketujuh, hari seratus, hari keseribu bagi orang yang meninggal. Tradisi yang

masih kental dilaksanakan di kalangan masyarakat muslim yang ada di Desa Pagar Ruyung¹⁷⁶.

8. Majlis Taklim (Pengajian Ibu-ibu)

Pengajian ibu-ibu dilakukan pada malam jum'at dilaksanakan setelah sholat isya sampai dengan selesai, kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu dalam acara pesta pernikahan seperti "NGARAK PENGANTEN" dimana ibu-ibu disini mengiringi penganten yang sedang berjalan dari rumah menuju panggung pesta pernikahan dengan diiringi oleh suara tabuhan, dan gendang-gendang serta diiringi oleh nyanyian, islami (Robbana)¹⁷⁷.

Gambar 1
Masjid Ar Rahman dan Perbatasan Desa & Rumah Pendiri Desa



G. Sosial Politik

Proses pemilihan Kepala Desa dijalankan dengan cara pemilihan biasanya ada 2-3 pasang kandidat calon kepala Desa dan dipilih secara demokrasi oleh masyarakat, bagi calon yang memperoleh suara terbanyak maka itulah yang akan memimpin atau menjabat kepala Desa. Masyarakat Desa Pagar Ruyung diantaranya ada yang menjadi pengurus atau pun ketua ranting dari berbagai partai yang ada di negara Indonesia antara lain partai PDI PERJUANGAN, GOLONGAN KARYA, NASIONAL DEMOKRAT, yang masing-masing masih berjalan dan bersaing di Desa Pagar Ruyung¹⁷⁸.

H. Sosial Budaya

1. Musik Organ Tunggal

Musik organ tunggal merupakan Pentas musik diatas panggung dengan menggunakan alat musik besar seperti piano, gitar, seruling dan lain-lain, organ tunggal ini biasanya diundang atau digunakan pada saat tertentu seperti pernikahan, syukuran, dan menyambut malam tahun baru, yang sering kali dilakukan oleh masyarakat Desa Pagar Ruyung.

2. Makanan Khas Masyarakat Desa Pagar Ruyung

Lemang. Lemang adalah salah satu makanan khas masyarakat Desa Pagar Ruyung. Dimana makanan yang terbuat dari beras ketan ini di Gunakan masyarakat pada saat tertentu misalnya seperti acara pesta pernikahan, syukuran dan lain-lain.

Dodol. Dodol merupakan makanan khas yang masih sangat populer digukan oleh masyarakat Desa Pagar Ruyung dalam hal acara jamuan misalnya pesta pernikahan, acara memperingati 40 hari kematian atau musibah yang ada di masyarakat Desa Pagar Ruyung¹⁷⁹.

¹⁷⁶ Hasil Observasi Melalui Yansen

¹⁷⁷ Hasil Observasi Melalui Yansen

¹⁷⁸ Wawancara Kepala Desa Melalui Bapak Naheran Sukadi

¹⁷⁹ Hasil Observasi Melalui Yansen

I. Relasi atau Hubungan Kekerabatan

Tabel 11
Panggilan (Relasi Hubungan Kekerabatan)

No	Panggilan	Keterangan/ Bahasa Indonesia
1	Bapang	Ayah
2	Endung	Ibu
3	Mamang	Paman
4	Ibung	Bibi
5	Kakang	Kakak Laki-laki
6	Ayuk	Kakak Perempuan
7	Wak	Kakak laki ibu
8	Makwoh	Kakak perempuan ibu
9	Meraje	Saudara laki-laki dari ibu
10	Anak Belai	Anak dari saudara perempuan
11	Lautan	Saudara laki dari istri
12	Kelawai	Saudara perempuan
13	Nantu	Menantu
14	Cucu	Anak dari anak
15	Cicit	Anak dari cucu

Sumber :Wawancara Dengan Ibu Susiana

J. Hubungan dan Kegiatan Muda-mudi

Sistem komunikasi pemuda dan pemudi masyarakat Pagar Ruyung sampai sekarang terjalin baik atau masih erat, misalnya apabila ada acara muda-mudi dalam suatu acara pernikahan masih sangat kompak sekali dan mereka semua terjalin silaturahmi masih erat sekali. Kegiatan Muda-mudi Desa Pagar Ruyung seperti pada sore hari berkumpul dilapangan volly dan setelah beberapa orang terkumpul mereka bermain volly guna untuk olah raga dan menjaga sistem komunikasi antar sesama agar selau kompak dalam melaksanakan berbagai kegiatan¹⁸⁰.

Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan secara teoritis menjadi penguatan Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

¹⁸⁰ Hasil Survei Melalui Yansen

BAB XVI
POTRET MASYARAKAT
KELURAHAN JITRA KECAMATAN TELUK SEGARA
KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU

Oleh Citra Gayatri)¹⁸¹



A. Geografis Kelurahan

Dahulu Kelurahan Jitra adalah kelurahan yang dijajah oleh Bangsa Inggris. Hampir seluruhnya dipegang oleh Inggris, dikarenakan dahulu orang Inggris banyak yang sakit akhirnya Kelurahan Jitra dijadikan sebagai makam Inggris. Setelah itu orang Inggris banyak yang pulang dan meninggalkan surat-surat tanah kepada orang Jitra, dan setelah itu makam-makam orang Inggris tersebut dijadikan untuk pembuatan bangunan rumah-rumah dan lainnya. Sehingga hanya tinggal sedikit lagi makam yang tersisa.¹⁸²

1. Topografi & Status Tanah

Kelurahan Jitra Kecamatan Teluk Segara merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Bengkulu yang memiliki 2 dataran yaitu dataran rendah dan dataran tinggi. Dataran rendah berada di sebelah Timur yang berdekatan dengan Kelurahan Pasar Melintang. Sedangkan dataran tinggi berada di sebelah Barat dan Utara yang berdekatan dengan Kelurahan Teratai dan Kampung Cina. Kondisi tanah bercampur pasir dan tanah kuning. Kelurahan Jitra merupakan kelurahan berdataran tinggi.¹⁸³

Tabel 1
Status Tanah

No	Status Tanah	Buah	Ha
1	Sertifikat hak Milik	194	7,141
2	Sertifikat HGU	-	-
3	Sertifikat HE	62	6,899
4	Sertifikat Hak Pakai	-	-
5	Tanah Bersertifikat	216	14
6	Tanah Belum Sertifikat	-	-

Sumber: Kantor Kelurahan Jitra¹⁸⁴

2. Letak Kelurahan

Kelurahan Jitra terletak di Kecamatan Teluk Segara. Dengan luas wilayah 14 Ha, dimana bersebelahan dengan:

- sebelah Utara : Kelurahan Teratai
- sebelah Selatan : Kelurahan Pasar Baru
- sebelah Barat : Kelurahan Kampung Cina
- sebelah Timur : Kelurahan Pasar Melintang

Untuk menempuh Kelurahan Jitra sangatlah dekat, jika dari kecamatan hanya berjarak 0,1 km, jika dari Kota Bengkulu 2,0 km dan jika dari Provinsi Bengkulu berjarak 6,5 km.¹⁸⁵

¹⁸¹Citra Gayatri adalah mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Semester VI Fak Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

¹⁸² Wawancara dengan ibu Sri Maryani selaku masyarakat Kelurahan Jitra

¹⁸³ Berdasarkan observasi tanggal 3 april 2018 dan wawancara dengan masyarakat Kelurahan Jitra.

¹⁸⁴ Berdasarkan Data Kantor Kelurahan Jitra

3. Teritorial

Kelurahan Jitra terdiri dari 5 RT (rukun tetangga) dan 2 RW (rukun warga) yang masing-masing RT (rukun tetangga) dipimpin oleh seorang ketua RT dan RW (rukun warga) dipimpin oleh ketua RW. Rukun tetangga tersebut adalah:

Tabel 2

Nama-nama Ketua RT dan RW Kelurahan Kebun Beler

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1	Candra, ST	Swasta	Ketua RT 1
2	Drs. Diding Juhana	Swasta	Ketua RT 2
3	Lasman Undi	Swasta	Ketua RT 3
4	Bustami	Swasta	Ketua RT 4
5	Lamijan	Swasta	Ketua RT 5
6	H. Hardani, S.Pd	Swasta	Ketua RW 1
7	Edi Haryanto	Swasta	Ketua RW 2

Sumber: Kantor Kelurahan Jitra

Gambar 1

Kantor Lurah, Camat Teluk Segara dan KUA



B. Demografi

1. Jumlah Penduduk

Saat ini jumlah penduduk kelurahan Jitra berjumlah sekitar 1388 jiwa.

Tabel 3

Jumlah Penduduk Kelurahan Jitra

No	Kelurahan	Wajib KTP	Jumlah KK	Jumlah		KET
				RW	RT	
1	Jitra	585	312	2	5	

Sumber: Kantor Kelurahan Jitra

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan KTP ada 585 orang dan jumlah Kartu Keluarga adalah 312 KK dengan jumlah 2 RW (rukun warga) dan 5 RT (rukun tetangga).¹⁸⁶

2. Penduduk Asli dan Pendetang

Pada pembagian wilayah di Kelurahan Jitra terdapat berbagai penduduk pendatang lebih banyak dibandingkan penduduk asli yaitu Jawa, Padang, Palembang, Lampung, Bangka Belitung, Cina, dan lain-lain. Hampir 70% penduduk Kelurahan Jitra adalah penduduk dari luar Bengkulu atau Bengkulu Melayu, hanya 30% saja penduduk yang benar-benar Bengkulu Melayu.

¹⁸⁵ Berdasarkan Data Kantor Kelurahan Jitra

¹⁸⁶ Berdasarkan Data Kantor Kelurahan Jitra

3. Jumlah Penduduk Dilihat Dari Berbagai Aspek

Tabel 4
Penduduk Menurut Umur

No	Umur	Lk	Pr	Jumlah	Ket
1	0-6 tahun	54	56	110	-
2	7-12 tahun	64	56	120	-
3	13-18 tahun	55	50	105	-
4	19-24 tahun	58	46	104	-
5	25-55 tahun	230	151	381	-
6	80 keatas	-	-	0	-
Total				820	-

Sumber: Kantor Kelurahan Jitra

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk dari segi umur yang ada di Kelurahan Jitra yang paling banyak yakni yang memiliki umur 25 – 55 tahun (usia produktif) yang berjumlah 381 jiwa.

Tabel 6
Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Lk	Pr	Jumlah	Ket
1	Islam	587	361	948	-
2	Kristen Protestan	7	6	13	-
3	Kristen Katolik	6	6	12	-
4	Budha	5	5	10	-
Total				983	-

Sumber: Kantor Kelurahan Jitra

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Jitra mayoritas beragama Islam yang berjumlah 948 orang dan pemeluk agama paling minoritas adalah agama Budha yang berjumlah 10 orang.

Tabel 7
Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Lk	Pr	Jumlah	Ket
1	Petani	4	-	4	-
2	Peternak	3	2	5	-
3	Nelayan	10	-	10	-
4	PNS	69	57	126	-
5	TNI	-	-	0	-
6	Polri	1	-	1	-
7	Pedagang	20	14	34	-
8	Swasta	70	56	126	-
9	DLL	165	121	286	-
Total		342	250	592	-

Sumber: Kantor Kelurahan Jitra

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Jitra mayoritas masyarakatnya banyak berprofesi dan lain-lain dengan jumlah 286 orang dan pekerjaan yang terdikit di Kelurahan Jitra ialah sebagai TNI/POLRI dengan jumlah 1 orang.

Tabel 8
Penduduk yang Mutasi Pada Bulan April

No	Nama	Lk	Pr	Ket
1	Lahir	-	-	-
2	Pendatang (dalam kec) (luar kec)	1 -	- -	- -
3	Mati kurang 5 thn Lebih 5 thn	1 - -	- - -	- - -
4	Pindah (dalam kecamatan) (luar kecamatan)	- -	- -	- -
	Jumlah	2	0	-

Sumber: Kantor Kelurahan Jitra

Berdasarkan tabel di atas penduduk Kelurahan Jitra yang bermutasi hanya 2 orang yaitu satu orang laki-laki yang datang dari dalam kecamatan dan satu orang laki-laki yang meninggal sekitar berumur kurang dari lima tahun.

Tabel 9
Penduduk berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Lk	Pr	Jumlah	Ket
1	Taman kanak-kanak	25	29	54	-
2	SD	148	172	320	-
3	SMP	56	71	127	-
4	SMA	221	227	448	-
5	Akademik/D1-D3	21	19	40	-
6	Sarjana/S1-S3	62	55	117	-
	Jumlah			1106	-

Sumber: Kantor Kelurahan Jitra

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk menurut pendidikan dari masyarakat Kelurahan Jitra yang paling banyak atau dominan yakni pada tamat SMA yang berjumlah 448 orang, dan yang paling sedikit tamatan D1-D3 ialah berjumlah 40 orang.

Tabel 10
Lulusan Pendidikan Khusus

No	Pendidikan	Lk	Pr	Jumlah	Ket
1	Pondok Pesantren	2	2	4	-
2	Madrasah	-	-	-	-
3	Pendidikan Keagamaan	2	-	-	-
4	SLB	1	-	-	-
5	Kursus/Keterampilan	-	-	-	-

Sumber: Kantor Kelurahan Jitra

C. Kondisi Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan yang ada di Kelurahan Jitra hamper 75% sanak saudara. Hampir setiap RT (rukun warga) dan RW (rukun warga) memiliki garis keturunan yang sama. Sistem

kekerabatan yang ada di Kelurahan Jitra masih sangat terjaga antara penduduk Bengkulu Melayu dengan penduduk pendatang yang masih saling berhubungan baik antara satu dengan yang lainnya. Hanya sedikit saja yang tidak menjaga kekerabatan antara penduduk melayu dan pendatang.¹⁸⁷

Sanak Keturunan. 75% masyarakat kelurahan Jitra adalah sanak saudara. Sudah sejak dulu masyarakat ini tinggal berdekatan dengan adik, kakak, bahkan sepupu-sepupu yang lain. Bahkan ada di dalam satu rumah itu terdiri dari 10 KK (kepala keluarga) mereka tinggal bersama di rumah peninggalan orang tua mereka dan setelah memiliki keluarga dan punya anak tidak juga pindah dan selalu berkumpul.

Sistem Relasi. Relasi atau hubungan yang ada di Kelurahan Jitra ini beragam. Dari segala suku dan menjadi satu kesatuan. Dibawah ini adalah panggilan-panggilan yang ada di Kelurahan Jitra.

Tabel 11
Panggilan dalam Sistem Relasi

No	Panggilan	Keterangan (Bahasa Indonesia)
1	Bapak	Bapak
2	Ibu	Ibu
3	Mamak	Ibu
4	Pakde	Kakak laki-laki bapak atau ibu
5	Bude	Kakak perempuan bapak atau ibu
6	Oom	Adik laki-laki bapak atau ibu
7	Bucik	Adik perempuan bapak atau ibu
8	Tante	Adik perempuan bapak atau ibu
9	Bibi	Adik perempuan bapak atau ibu
10	Ma'cik	Ibu terkecil
11	Etek	Adik laki-laki atau perempuan bapak atau ibu
12	Wak	Kakak laki-laki bapak atau ibu
13	Inga	Ayuk
14	Mbah	Nenek
15	Mbak	Ayuk
16	Mas	Kakak atau abang
17	Cece	Ayuk perempuan
18	Koko	Kakak laki-laki
19	Datuk	Kakek
20	Mak	Ibu

Sumber: Wawancara dengan Ibu Sri Maryani¹⁸⁸

D. Sosial Pendidikan

Sosial pendidikan masyarakat kelurahan Jitra beraneka ragam. Ada yang sekolah sampai perguruan tinggi dan ada juga yang tidak sekolah. Alasannya bukan karena tidak ada biaya melainkan karena anak tersebut terpengaruhi dengan anak-anak disekitarnya dan memutuskan untuk berhenti sekolah. Hampir rata-rata yang berhenti tersebut anak laki-laki.¹⁸⁹

Jumlah sekolah yang ada di Kelurahan Jitra tergolong sedikit yaitu hanya satu Sekolah Dasar (SD) Negeri 37 dan satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Kota Bengkulu.

¹⁸⁷ Berdasarkan observasi tanggal 5 april 2018 dan wawancara dengan masyarakat Kelurahan Jitra

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Maryani pada tanggal 23 April 2018

¹⁸⁹ Berdasarkan observasi pada tanggal 8 april 2018 dan wawancara dengan masyarakat Kelurahan

Dari jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan ada 1106 orang yang terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK) 25 orang laki-laki dan 29 orang perempuan. Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 148 orang laki-laki dan 172 orang perempuan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 56 orang laki-laki dan 71 orang perempuan. Sekolah Menengah Atas 221 orang laki-laki dan 227 orang perempuan. Akademik atau D1-D3 21 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Sarjana atau S1-S3 62 orang laki-laki dan 55 orang perempuan.¹⁹⁰

E. Sosial Keagamaan

Kelurahan Jitra merupakan kelurahan yang terletak di pusat Kota Bengkulu dan mayoritas masyarakatnya banyak yang beragama islam yaitu berjumlah 948 orang dan hanya sedikit dari agama-agama yang lain. Agama-agama lain seperti agama Kristen Katolik, Kristen Protestan, dan Budha.¹⁹¹

Gambar 5
Gereja HKBP (Hurian Kristen Batak Protestan)



Dari segi spiritual dan religiusitas keagamaan masyarakat yang ada di Kelurahan Jitra sudah berjalan dengan baik dan masyarakatnya banyak yang melaksanakan kewajibannya masing-masing dalam beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Contohnya dari agama islam sudah banyak masyarakatnya mejalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yakni melaksanakan sholat dan ibadah-ibadah yang lainnya. Dan masih banyak yang mejalankan ibadah seperti yasinan, tahlilan, sunatan, akikah, syukuran dan lain-lain. Ketika musibah sanak saudaranya meninggal mereka melaksanakan Takziah selama 3 hari berturut0turut di rumah duka, dan setelah tujuh hari baisanyan melaksanakan tahlilah atau yasinan.

Dari data yang saya dapat bahwa jumlah masjid yang ada di Kelurahan Jitra yakni berjumlah satu masjid dan satu mushola. Sosial kegamanan masyarakat kelurahan Jitra ada dua satu adanya fasilitas masjid dan dua adanya fasilitas gereja katolik. Setiap hari besar Islam masjid selalu mengadakan acara seperti Maulid Nabi, Isra Miraj. Kemudian selain itu ibu-ibunya juga membuat pengajian yang diadakan seminggu sekali. Dan ada juga TPQ untuk anak-anak belajar mengaji, yaitu setiap hari senin-jumat jam 4 sore.¹⁹²

Gambar 7
Masjid Nurul Falah



¹⁹⁰ Berdasarkan Data Kantor Kelurahan Jitra

¹⁹¹ Berdasarkan Data Kantor Kelurahan Jitra

¹⁹² Berdasarkan observasi pada tanggal 15 April 2018 dan wawancara dengan masyarakat Kel. Jitra

1. Suasana Ramadhan

Saat bulan Ramadhan di Kelurahan Jitra sangat terasa sekali suasanaya, dimana masjid lebih ramai disbanding biasanya karena masyarakat ingin melaksanakan sholat taraweh. Uniknya di Kelurahan Jitra ini sholat untuk orang dewasa dan anak-anak dipisah supaya para orang tua lebih fokus dalam menjalankan ibadahnya. Anak-anak diserahkan kepada anggota Risma (remaja islam masjid) yang sudah dibentuk khusus untuk membimbing anak-anak. Bagi para orangtua atau lansia di masjid atas dan bagi anak-anak di masjid bagian bawah.

2. Suasana Idul Fitri

Saat hari Raya Idul Fitri, seluruh masyarakat Kelurahan Jitra melaksanakan sholat Idul Fitri di lapangan basket yang ada di sebelah koperasi. Hal ini dilakukan karena tidakmuatnya masjid untuk menampung seluruh masyarakat Jitra. Jika hari hujan terpaksa pelaksanaan sholat Idul Fitri dipindahkan lagi ke masjid dengan menggunakan masjid bagian atas dan bawah supaya muat. Masjid bagian bawah diberi TV dan audio agar kedengaran suara di masjid bagian atas. Setelah sholat Idul Fitri selesai dilaksanakan, masyarakat berkeliling kerumah-rumah untuk menjalin silaturahmi sambil menikmati makanan yang sudah disiapkan oleh tuan rumah.

3. Suasana Idul Adha

Saat lebaran Idul Adha secara kegiatan melaksanakan sholat Idul Adha tidak jauh berbeda dengan sholat Idul Fitri hanya saja ketika pelaksanaan sholat telah selesai para bapak-bapak langsung menuju ke masjid untuk bersiap-siap untuk melaksanakan pemotongan qurban. Dan para ibu-ibu dan anak-anak biasanya ikut meramaikan dengan melihat hewan qurban dipotong. Setelah selesai dipotong dan dibersihkan sekitar sebelum atau sesudah sholat dzuhur semua qurban tersebut dibagikan dengan menukarkan kartu yang sudah dibagikan.¹⁹³

F. Politik

Kelurahan Jitra masih menganut paham demokrasi, memilih RT (rukun tetangga) dengan cara demokrasi dan musyawarah. Semua anggota masyarakat disuruh berkumpul di kantor lurah untuk memberikan pilihannya untuk menjadi Ketua RT (rukun tetangga) siapa yang akan dia pilih.¹⁹⁴

G. Sosial Ekonomi

Masyarakat Kelurahan Jitra secara sosial ekonomi tidak terlalu sulit dikarenakan banyak sekali bantuan yang diberikan oleh pemerintah seperti Kartu Indonesia Pintar untuk anak-anak sekolah, kartu Indonesia sehat agar masyarakat bisa berobat dengan gratis, ada kartu Pembinaan Keluarga Harapan (PKH) untuk masyarakat yang kurang mampu,

Penduduk Kelurahan Jitra berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, Dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari luar Bengkulu, seperti pulau Jawa, pulau Sumatera. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat. Gotong rotong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Kelurahan Jitra dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antara kelompok masyarakat.¹⁹⁵

¹⁹³ Berdasarkan observasi langsung ke Kelurahan Jitra

¹⁹⁴ Berdasarkan observasi pada tanggal 15 April 2018 dan wawancara dengan masyarakat Kel. Jitra

¹⁹⁵ Berdasarkan observasi tanggal 15 April 2018 dan wawancara dengan masyarakat Kelurahan Jitra

Kondisi ekonomi masyarakat kelurahan Jitra secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencariannya disektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti petani, usaha kecil perumahan, pembuatan makanan ringan, buruh bangunan, buruh tani, dan di sektor formal seperti PNS, Pemda, Honorer, guru, tenaga medis, polisi.¹⁹⁶

Gambar 8
Puskesmas Kelurahan Jitra & Makan Inggris



H. Kondisi Budaya

Kelurahan Jitra masih sangat kental dengan budaya yang ada dan istiadat yang dari dulu sudah dilaksanakan. Tradisi yang biasa dilakukan di Kelurahan Kebun Beler ada beberapa yang biasa dilakukan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan antara lain :¹⁹⁷

1. Yasinan

Tradisi pembacaan yasinan merupakan tradisi lama yang masih dipegang oleh kalangan masyarakat Indonesia. Begitupun pada Kelurahan Jitra sudah menjadi kebiasaan. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat baik kaum ibu maupun bapak dan juga dikalangan para remaja baik putri maupun putra. Pelaksanaannya pun berbeda-beda seperti ada yang melaksanakannya pada malam hari, siang hari atau sore hari atau pada waktu-waktu tertentu misalnya malam jum'at, hari ketiga, ketujuh, seratus hari, hari keseribu bagi orang yang meninggal. Tradisi yang masih kental dilaksanakan.

2. Khitbah atau lamaran

Tradisi khitbah atau lamaran ini biasanya dilaksanakan apabila ada anak perempuan yang ingin di pinang oleh calon pasangannya. Seluruh masyarakat Kelurahan Jitra diundang dan dibentuk sebuah panitia pelaksana supaya lancar sampai acara selesai.

3. Aqikah

Acara akikah ini dilaksanakan apabila suatu keluarga itu mampu untuk melaksanakannya. Dengan mengqurbankan satu ekor kambing untuk anak perempuan dan dua ekor kambing untuk anak laki-laki. Acara ini dilaksanakan setelah anak sudah lahir.

4. Sunatan/Khitanan

Acara sunatan ini dilaksanakan apabila ada anak laki-laki yang ingin melaksanakan sunat. Seluruh masyarakat Kelurahan Jitra diundang untuk berdoa supaya acara sunatan ini berjalan dengan lancar.

5. Syukuran

Acara syukuran ini dilaksanakan ketika masyarakat memiliki atau urusannya diberi kelancaran sehingga mengadakan acara syukuran atau mendoa. Seperti mendoa ketika

¹⁹⁶ Berdasarkan observasi tanggal 18 April 2018 dan wawancara dengan masyarakat Kelurahan Jitra

¹⁹⁷ Berdasarkan observasi langsung ke Kelurahan Jitra

ingin memasuki bulan Ramadhan, seorang anak lulus dari sekolah tinggi yang diinginkan, mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, rumah baru, tujuh bulan kehamilan, dan lain sebagainya.

H. Telekomunikasi

Kemajuan ilmu dan teknologi telah mendorong perubahan sosial budaya yang amat besar dalam kehidupan manusia pada umumnya. Jasa layanan telekomunikasi yang digunakan oleh masyarakat di Kelurahan Jitra adalah Telkomsel, Indosat, Tri, Simpati, IM3, dan XL. Dan layanan jasa informasi yang digunakan masyarakat kelurahan Jitra yaitu melalui Televisi dengan channel seperti TVRI, RBTv, BETV, Bengkulu TV, Esa TV, Trans7 Bengkulu, Metro TV Bengkulu. Selain itu masyarakat kelurahan Jitra juga sudah memakai TV kabel seperti Indovision, Top TV, Oke TV, Yes Tv dan Bengkulu Vision.¹⁹⁸

Layanan telekomunikasi yang semakin lama semakin canggih dan banyak yang menggunakan menjadi hal terbesar di Kelurahan Jitra. Mulai anak-anak sampai orang dewasa menggunakan yang namanya Handphone. Ditambah lagi dengan jaringan Wifi yang rata-rata setiap rumah ada. Anak-anak tidak lagi main seperti anak pada zaman dahulu, tetapi sekarang lebih suka memegang handphone dan bermain serta chatting dengan teman sebaya melalui handphone tersebut.¹⁹⁹

I. Wisata

Wisata yang ada di kelurahan Jitra adalah sejarah jejak inggris di Bengkulu atau yang dikenal dengan Makam Inggris. Pemakaman Inggris ini menjadi tempat wisata sejarah yang ada di Bengkulu. Makam ini digunakan tahun 1714, dahulu banyak orang-orang inggris meninggal di daerah Bengkulu karena terserang penyakit Malaria dan Disentri. Dahulu ada sekitar 1.000 pemakaman dengan berbagai macam bentuk dan berbagai ukuran dengan luas 4,5 hektar. Saat ini yang terlihat dan masih dirawat hanya sekitar 53 nisan yang berada di belakang Gereja. Penyempitan lahan ini terjadi karena beberapa bangunan disekitar kompleks makam. Pembangunan tersebut antara lain pembangunan Puskesmas Jitra, Koperasi, Lapangan Basket, Kantor Lurah Jitra, Rumah Camat Teluk Segara, Kantor KUA Kota Bengkulu, Gereja, rumah penjaga Gereja, SD N 37 Jitra, dan masih banyak bangunan lainnya.²⁰⁰

Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan secara teoritis menjadi penguatan Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

¹⁹⁸ Samsudin. 2017. *Sosiologi Perkotaan studi perubahan sosial dan budaya*.: Pustaka Belajar

¹⁹⁹ Samsudin.. *Sosiologi*...

²⁰⁰ Wawancara dengan penjaga Makam Inggris bapak Bustami

BAB XVII
KONDISI SOSIAL BUDAYA
KELURAHAN KEBUN BELER KECAMATAN RATU AGUNG
KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU

Oleh Pengky Saputra)²⁰¹



A. Sejarah Kelurahan

Sejarah munculnya atau timbulnya nama Kelurahan Kebun Beler ini ada berbagai versi yang menjelaskan munculnya nama Kebun Beler ini.

Versi yang pertama: Mengatakan suatu daerah yang di dalamnya terdapat suatu penduduk Belanda atau kampung orang Belanda, kemudian ada salah satu penduduknya yang terkenal yang bernama Van De Beler memiliki kebun di daerah tersebut, maka orang-orang dulu ketika mau pergi ke tempat daerah ini dengan menyebutkan Kebun Beler, misal mereka berbicara “ayo kita pergi ke daerah Kebun Beler”. Jadi kebiasaan masyarakat zaman dulu inilah yang sering mengucapkan daerah kebun beler ini, dan akhirnya nama orang Belanda yang terkenal pada masa itulah yang menjadi salah satu faktor munculnya Kelurahan Kebun Beler ini.²⁰²

Versi kedua: Mengatakan bahwa nama kebun beler itu sendiri muncul berawal dari pada masa zaman belanda dulu yang menetap tinggal di daerah Kebun Beler ini berawal dari orang-orang Belanda dulu menyebut ada pohon yang bernama beler dan nama pohon tersebut itulah yang sering dan biasa di ucapkan oleh masyarakat agar bisa mengetahui suatu tempat yang mereka hidup di dalamnya yakni kampung Beler ini. Dan kebiasaan menyebut kampung ini dengan nama kebun beler karena terdapat perkebunan pohon beler. Maka masyarakat sampai sekarang ini menyebut daerah tersebut dengan nama kebun beler.²⁰³

B. Geografi Kelurahan

1. Topografi

Kelurahan Kebun Beler Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Bengkulu yang memiliki 2 dataran yang tampak rendah dan tinggi, dataran rendah berada di sebelah Barat yang berdekatan dengan perbatasan dengan Kelurahan Penurunan. Sedangkan dataran tinggi berada di sebelah Timur, Utara dan Selatan. Kondisi tanah bercampur pasir dan tanah liat (tanah kuning). Kelurahan Kebun Beler pada umumnya termasuk dataran yang tinggi.²⁰⁴

2. Letak Kelurahan

²⁰¹ Pengky adalah mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Semester VI Fak Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

²⁰² Wawancara dengan pegawai Kelurahan Kebun Beler 18 april 2018

²⁰³ Wawancara dengan Bapak sukarman, s.sos dan warga Kebun Beler 18 april 2018

²⁰⁴ Berdasarkan observasi 10 april 2018 dan wawancara dengan pegawai kantor lurah Kebun Beler.

Perbatasan Kelurahan Kebun Beler Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu terletak di pusat Kota Bengkulu, berdekatan juga dengan salah satu *Mall* di Kota Bengkulu yakni *Bencoolen Mall* dan berdekatan juga dengan objek wisata Pantai Panjang. Kemudian Kelurahan Kebun Beler ini sendiri berbatasan dengan kelurahan-kelurahan yang lainnya yang ada di Kota Bengkulu yakni :

- Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Penurunan,
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Penurunan dan Kelurahan Kebun Kenanga,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kebun Kenanga dan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Nusa Indah.²⁰⁵

3. Luas Kelurahan

Luas Kelurahan Kebun Beler 29,8 Ha. Karena Kelurahan Kebun Beler itu sendiri termasuk kelurahan yang kecil dan tidak terlalu luas. Kelurahan Kebun Beler ini sendiri terletak kurang lebih 3 km jaraknya dengan pusat Kota Bengkulu kearah Utara.²⁰⁶

4. Teritorial

Kelurahan Kebun Beler terbagi didalamnya 4 RW dan 12 RT, yang akan di jabarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1
Nama-nama ketua RT dan RW Kelurahan Kebun Beler

No	Nama ketua RT / RW	Pekerjaan	Keterangan
1.	Drs. Sudirman, M.Pd	PNS	Ketua RT 1
2.	Ujang Iskandar	Swasta	Ketua RT 2
3.	Badrin Ahmad	Pensiunan	Ketua RT 3
4.	Sudiyanto	Swasta	Ketua RT 4
5.	Maladi	Swasta	Ketua RT 5
6.	Dauni. S.	Swasta	Ketua RT 6
7.	Ety Maryani	Swasta	Ketua RT 7
8.	Sukarman, S.Sos	Pensiunan PNS	Ketua RT 8
9.	Hendri Yulizar	Swasta	Ketua RT 9
10.	Yurmanengsi	Swasta	Ketua RT 10
11.	Syamsul	Pensiunan PNS	Ketua RT 11
12.	A. Rafik. H, ST	PNS	Ketua RT 12
13.	A. Hamid Razak	Pensiunan PNS	Ketua RW 1
14.	H. Ar. Luthfi Amran	Pensiunan	Ketua RW 2

²⁰⁵ Berdasarkan observasi tgl 10 april 2018 dan wawancara dengan pegawai kantor lurah Kebun Beler.

²⁰⁶ Data pada kantor Kelurahan Kebun Beler

15.	Bastian, Ama. Pd	Pensiunan PNS	Ketua RW 3
16.	Nazaruddin	Pensiunan PNS	Ketua RW 4

Sumber : Dari kantor Lurah Kebun Beler.²⁰⁷

C. Demografi/ Jumlah Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Data terakhir yang kami dapat pada tahun 2017 yakni sebagai berikut :

Tabel 2
Data Penduduk Menurut Umur

No	Umur	Jumlah
1.	0 sampai 6 tahun	758 jiwa
2.	7 sampai 12 tahun	659 jiwa
3.	13 sampai 18 tahun	782 jiwa
4.	19 sampai 24 tahun	823 jiwa
5.	25 sampai 55 tahun	1055 jiwa
6.	56 sampai 79 tahun	721 jiwa
7.	80 tahun keatas	30 jiwa
8.	Total	4,828 jiwa

Sumber : Kantor Kelurahan Kebun Beler

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk dari segi umur yang ada di Kelurahan Kebun Beler yang paling banyak yakni yang memiliki umur 25 – 55 tahun (usia produktif) yang berjumlah 1055 jiwa dan jumlah penduduk dari segi umur yang paling sedikit ialah dari masyarakat yang sudah tergolong lansia yang memiliki umur 80 keatas yang berjumlah 30 jiwa.

2. Data Penduduk Menurut Pendidikan.

Data terakhir yang didapat pada tahun 2017 yakni sebagai berikut :

Tabel 3
Data Penduduk Kelurahan Kebun Beler

No	Pendidikan	Jumlah
1.	TK/ PAUD	181 orang
2.	Tamat SD	360 orang
3.	Tamat SMP	425 orang
4.	Tamat SMA	202 orang
5.	Tamat D3	48 orang
6.	Tamat S1	36 orang
7.	Tamat S2	17 orang
	Total	1,269 orang

Sumber : Kantor Kelurahan Kebun Beler

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk menurut pendidikan dari masyarakat Kelurahan Kebun Beler yang paling banyak atau dominan yakni pada tamat SMP yang berjumlah 425 orang, dan yang paling sedikit tamatan pendidikannya ialah pada tahap S2 yang berjumlah hanya 17 orang.

3. Data Penduduk Menurut Pekerjaan.

Tabel 4
Penduduk Menurut Pekerjaan Pada Bulan Maret 2018

Petani	Pedagang	Pns	Tni/Polri	Swasta	Jumlah
36	512	190	15	342	1,095

Sumber : Kantor Kelurahan Kebun Beler

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Kebun Beler mayoritas masyarakatnya banyak berprofesi sebagai pedagang dan pekerjaan yang terdikit di Kelurahan Kebun Beler ialah sebagai TNI/POLRI.

4. Data Penduduk Menurut Agama.

Tabel 5
Penduduk Menurut Agama Pada Bulan Maret 2018

Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha	Jumlah
4659	39	32	26	22	4778

Sumber : Kantor Kelurahan Kebun Beler

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Kebun Beler dominan ke mayoritas beragama Islam yang berjumlah 4659 dan pemeluk agama terdikit yakni agama budha.

5. Warga Negara Indonesia (WNI) Keturunan.

Di Kelurahan Kebun Beler terdapat warga keturunan tionghoa/ masyarakat menyebutnya Chines yang hanya : 38 orang.²⁰⁸

6. Penduduk Asli Dan Penduduk Datang (Pribumi Dan Non Pribumi).

Pada pembagian wilayah yang terdapat di Kelurahan Kebun Beler yakni wilayah terdapat berbagai suku yakni suku Serawai, Lembak, Melayu dan Rejang. Suku yang paling kental dan paling dominan adalah masih banyaknya penduduk pribumi yakni Melayu Bengkulu, karena kelurahan kebun beler merata penduduknya orang bengkulu asli, hanya sedikit saja penduduk pendatang. Penduduk antara pribumi dengan non pribumi bisa dikisarkan sekitar 70% dan 30%, 70% penduduk pribumi dan 30% penduduk non pribumi.²⁰⁹

D. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan yang ada di Kelurahan Kebun Beler sendiri masih sangat terjaga antara penduduk asli yakni penduduk bengkulu asli dengan penduduk pendatang yang masih saling berhubungan yang baik antara satu dengan yang lainnya. Hanya sedikit saja yang tidak menjaga kekerabatan antara penduduk asli dan pendatang. Contohnya jika salah satu masyarakatnya terkena musibah ataupun sedang berbahagia mereka sama-sama ikut hadir atau ikut empati terhadap tetangganya untuk memberi semangat kepada keluarga yang terkena musibah dan membantu untuk gotong royong misal acara pernikahan anak-anaknya, masyarakatnya pun saling bergotong royong untuk membantu menyiapkan acara pernikahan.

²⁰⁸ Data Kelurahan Kebun Beler

²⁰⁹ Berdasarkan observasi tanggal 10 april 2018 dan wawancara pegawai kantor lurah Kebun Beler.

Panggilan – panggilan nama asli yang biasa dipanggil masyarakat Kebun Beler Kota Bengkulu yakni :

- Donga (panggilan untuk laki-laki),
- Inga (panggilan untuk perempuan),
- Uncu (panggilan untuk laki-laki yang sudah berkeluarga),
- Buyung (panggilan untuk laki-laki dewasa),
- Leha (panggilan untuk perempuan yang sudah dewasa), dll²¹⁰

E. Sosial Pendidikan

Sekolah yang terdapat pada Kelurahan Kebun Beler ada 4 sekolah, diantaranya : 1 PAUD/MDA yakni MDA Ukhuwah, 2 sekolah dasar (SD) yakni SDN 18 dan SDN 34 Kota Bengkulu, dan ada 1 sekolah menengah pertama (SMP) yakni SMPN 15 Kota Bengkulu.²¹¹

Gambar 1
PAUD/MDA Ukhuwah& SDN 34



F. Sosial Keagamaan

Kelurahan Kebun Beler merupakan kelurahan yang terletak di Kota Bengkulu dan masyarakatnya banyak yang beragama islam dan hanya sedikit yang beragama lain yaitu agama kristen katolik, kristen protestan, agama hindu, dan agama budha.

Dari segi tingkat spritual keagamaan masyarakat yang ada di Kelurahan Kebun Beler sudah cukup berjalan dengan baik dan masyarakatnya banyak yang melaksanakan kewajibannya masing-masing dalam beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Contohnya dari agama islam masih banyak masyarakatnya menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yakni melaksanakan sholat dan ibadah-ibadah yang lainnya. Masih banyak yang menjalankan ibadah seperti yasinan dan tahlilan ketika musibah sanak saudaranya meninggal. Namun masih banyak orang-orang yang melaksanakan kewajibannya seperti sholat itu dari kelompok orang yang sudah tua atau dewasa akhir, kemudian dari kelompok anak-anak remajanya dan dewasa awal cuman sedikit yang melaksanakan kewajibannya seperti sholat.

Setiap ada perayaan hari besar islam seperti idul fitri, idul adha, maulid nabi, isra mi'raj, dll masyarakat kebun beler sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan atau beribadah pada hari tersebut seperti pada saat sholat idul fitri dan idul adha mayoritas semua masyarakat kebun beler melaksanakan sholat berjamaah di masjid-masjid. Kemudian sesudah sholat idul fitri dan idul adha mereka saling bersalam-salaman meminta maaf dan berkunjung kerumah tetangga dan sanak saudara untuk bersilahturahmi dan bermaaf-maafan. Ketika perayaan isra mi'raj dan juga maulid nabi masyarakatnya biasa membawa makanan masing-masing khususnya kaum ibu-ibu untuk disajikan di masjid waktu perayaan isra'miraj ataupun maulid nabi Muhammad SAW.

²¹⁰ Berdasarkan observasi tanggal 10 april 2018 dan wawancara pegawai kantor lurah Kebun Beler.

²¹¹ Berdasarkan observasi tanggal 10 april 2018 dan wawancara pegawai kantor lurah Kebun Beler.

Dari data yang saya dapat bahwa jumlah masjid yang ada di Kelurahan Kebun Beler yakni berjumlah 4 masjid dan jumlah mushola yang ada di Kelurahan Kebun Beler yakni berjumlah 1 mushola.

Gambar
salah satu masjid yang ada di Kelurahan Kebun Beler



Masjid Al Hidayah Kelurahan Kebun Beler

G. Sosial Politik

Proses pemilihan yang terkecil yakni dari pemilihan ketua RT / RW sudah dijalankan proses musyawarah dan foting berdasarkan suara yang paling banyak itu yang menjadi pemenang atau yang terpilih sebagai ketua RT / RW. Kemudian pada proses pemilihan yang tingkat besar yakni disesuaikan oleh aturan pemerintah dan negara, semuanya berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perintah dari pemerintah.

H. Sosial Ekonomi

Banyak gudang dan PT (seperti minuman teh botol sosro, makanan ringan, dan gudang pt manis-manisan) yang terdapat pada Kelurahan Kebun Beler dan penduduk asli banyak juga yang berkerja pada gudang dan PT tersebut sebagian dari mata pencarian penduduk kebun beler yakni bekerja di gudang yang ada di Kelurahan Kebun Beler kemudian bekerja sebagai pedagang, pengusaha, PNS, TNI/POLRI dan juga petani.

Keadaan rumah yang terdapat di Kelurahan Kebun Beler mayoritas keadaan rumahnya standar dan sederhana tidak terlalu mewah. Penduduk Kelurahan Kebun Beler cukup sejahtera karena masyarakatnya memiliki ekonomi yang standar dengan pendapatan 3 juta sampai 5 juta rupiah dan kebutuhan rumah tangganya masing-masing masih mencukupi.

I. Kondisi Budaya

Tradisi yang biasa dilakukan di Kelurahan Kebun Beler ada beberapa yang biasa dilakukan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan antara lain :

1. Yasinan

Tradisi pembacaan yasinan merupakan tradisi lama yang masih dipegang oleh kalangan masyarakat Indonesia. Begitupun pada Kelurahan Kebun Beler sudah menjadi kebiasaan warga Kebun Beler. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat baik kaum ibu maupun bapak dan juga dikalangan para remaja baik putri maupun putra. Pelaksanaannya pun berbeda-beda seperti ada yang melaksanakannya pada malam hari, siang hari atau sore hari atau pada waktu-waktu tertentu misalnya malam jum'at, hari ketiga, ketujuh, hari seratus, hari keseribu bagi orang yang meninggal. Tradisi yang masih kental dilaksanakan di kalangan masyarakat muslim yang ada di Kelurahan Kebun Beler.

2. Tarian Syarofal Anam

Merupakan seni adat Sumatera Selatan yang telah lama dipakai sejak dahulu. Namun di daerah Kelurahan Kebun Beler tarian ini masih sering dipakai sebagai tari islami yang biasa dimainkan saat mengiringi pengantin (arak-arak) pada acara resepsi pernikahan. Tarian tersebut diiringi oleh musik rebana dan lantunan sholawat Nabi Muhammad SAW.

3. Alat Musik Serunai

Alat musik serunai adalah alat musik tiup yang dikenal di Indonesia sebagai alat musik tradisional masyarakat minang Sumatera barat, namun tidak dipungkiri lagi jika di daerah Kelurahan Kebun Beler juga sering digunakan untuk acara resepsi pernikahan atau perkawinan terutama pada arak-arak pengantin dan juga sudah menjadi tradisi khususnya bagi masyarakat daerah Kelurahan Kebun Beler.²¹²

Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan secara teoritis menjadi penguatan Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

²¹² Berdasarkan survey, observasi pada tanggal 10 april 2018 dan wawancara dengan pegawai kantor lurah Kebun Beler.

BAB XVIII
“POTRET MASYARAKAT KELURAHAN KANDANG
KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU
PROVINSI BENGKULU”

Oleh : Denny Pratama)²¹³



A. Sejarah Kelurahan Kandang

Sejarah Kelurahan Kandang adalah pecahan dari Kelurahan Kandang mas. Nama kandang mas ini didapat dari warga asli kelurahan ini menurut cerita dahulu ada sebuah kebun dengan tanaman yang buah nya sangat manis setiap kali panen raya hasilnya tidak sebanding dengan yang diharapkan jadi si pemilik kebun tersebut membuat pagar (kandang). Namun masih saja ada yang mengambil buah dari tanaman ini pemilik kebun pun tak habis pikir lalu ia buat kembali pagar (kandang) yang lebih tinggi dan buah dari tanaman itu pun ditusukan kepagar tersebut melihat hal yang cukup unik tersebut oleh warga sekitar lalu meraka menyebut hal yang meraka lihat dengan kandang mas. Ini lah asal usul Kelurahan Kandang mas²¹⁴

B. Geografi Kelurahan

1. Topografi

Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu memiliki luas wilayah lebih kurang 216 hektar dan sebagian besar merupakan dataran rendah. Ketika hujan deras banyak rumah warga banjir meskipun tidak menyeluruh terkena banjir. Tekstur tanah Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu ini memiliki tekstur tanah yang gambut dan banyak terdapat rawa sehingga saat ingin membangun rumah banyak dari warga sekitar yang menimbun tanah agar lebih tinggi dan saat hujan tidak tergenang air.²¹⁵

2. Letak dan Luas

Berikut peta Kelurahan Kandang :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Muara Dua
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sumber Jaya
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kandang Mas

Luas wilayah Kelurahan Kandang kurang lebih 216 Ha.²¹⁶

Gambar 1
Peta Wilayah Kelurahan Kandang

²¹³ Denny adalah mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam semester VI Fak Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

²¹⁴ Wawancara dengan Lurah Kandang dan warga sekitar 10 April dan 12 April 2018

²¹⁵ Wawancara dengan Lurah Kandang pada 10 April 2018

²¹⁶ Wawancara dengan Lurah Kandang pada 10 April 2018



Sumber : Foto pribadi di kantor Kelurahan Kandang

3. Demografi

Jumlah penduduk keseluruhan Kelurahan Kandang adalah 8.584 jiwa yang terdiri dari 2.260 kepala keluarga (KK). Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Keterangan
1	Laki-laki	4020	-
2	Perempuan	4564	-
	Jumlah penduduk	8584	-

Sumber : Dari Kantor Kelurahan Kandang

Menurut data yang diperoleh penduduk asli kandang hanya tinggal beberapa saja selebihnya ialah pendatang dari berbagai daerah yang ada dipulau sumatera dan jawa.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	PNS	280	-
2	TNI	95	-
3	POLRI	85	-
4	Buruh	1560	-
5	Nelayan	750	-
6	Pegawai Swasta	810	-
7	Pensiunan / Purnawirawan	65	-
8	Pengusaha	208	-
9	Petani	618	-
10	DLL	1489	-
	Jumlah	5960	-

Sumber : Dari Kantor Kelurahan Kandang

4. Sistem Kekerabatan

Mayoritas warga yang berdomisili atau tinggal diKelurahan Kandang ini adalah pendatang dari berbagai daerah jadi kerabat dekat atau sanak family sangat lah jauh walaupun ada tapi tidak tinggal satu RT dan bahkan tidak satu kelurahan. Banyak dari warga yang menganggap bahwa tetangga mereka lah kerabat terdekat. Jadi untuk membangun sebuah sitem kekeluargaan baik yang tua maupun yang muda sering menegur sapa baik saat bertemu dijalan maupun bertemu didepan rumah dan sering juga salah satu dari mereka berkunjung kerumah tetangganya entah itu sekedar menanyakan kabar ataupun sengaja ingin berkunjung.

Nama panggilan dari sistem kekerabatan diKelurahan Kandang ini sangat beragam ada yang memanggil uwak, nenek, abang, ayuk, oom, bibik, pakcik, bucik, ibu, bapak, dan masih banyak yang lainnya yang jelas saat bertemu meraka jarang memanggil nama setidaknya memakai nama panggilan seperti diatas.²¹⁷

5. Sosial Pendidikan

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	PAUD	456	-
2	TK	1234	-
3	SD	1320	-
4	SMP	1342	-
5	SMA	1215	-
6	D1/D2	67	-
7	D3	58	-
8	S1	256	-
9	S2	12	-
Jumlah		5960	-

Sumber : Dari Kantor Kelurahan Kandang

Gambar 2
Photo Sekolah Dasar, Data Penduduk dan Kantor Lurah



6. Sosial Keagamaan

Warga Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu mayoritas beragama Islam dengan jumlah penduduk 8215 jumlah yang sangat banyak diantara agama yang dianut warga Kelurahan Kandang. Namun warganya tidak begitu antusias untuk beribadah di masjid atau mushola contohnya saja pada saat pelaksanaan sholat fardhu hanya segelintir warga yang datang ke masjid atau mushola untuk beribadah tetapi ketika perayaan hari besar seperti Isra Mi'raj, Idul Fitri, Idul Adha dan perayaan hari besar Islam lainnya masjid untuk menampung jamaah sangat membeludak sampai panitia tidak bisa lagi mengatur tempat untuk jamaah sholat.

Akan tetapi ada anak-anak muda yang menghidupkan atau mengaktifkan masjid dan mushola ini dengan mendirikan risma dengan beranggotakan sekitar 40 orang walaupun risma ini tidak menyeluruh di setiap masjid dan mushola setidaknya ini bisa membantu agar warga yang lain untuk aktif beribadah di masjid dan mushola.

Dengan 7 masjid dan 1 mushola yang ada di Kelurahan Kandang masing-masing masjid dan mushola dan dibantu oleh warga mendirikan TPQ untuk anak-anak belajar membaca AL-Qur'an anak-anak sangat antusias untuk belajar mengaji dengan biaya sukarela baik guru dan muridnya tidak keberatan dengan diberlakukannya biaya ini.²¹⁸

²¹⁷ Wawancara dengan ketua RT 26 pada 15 April 2018

²¹⁸ Observasi lapangan dan wawancara dengan marbot masjid pada 14 April 2018

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Jenis Agama	Jumlah	Keterangan
1	Islam	8215	-
2	Katolik	10	-
3	Protestan	320	-
4	Budha	30	-
5	Hindu	9	-
	Jumlah	8584	-

Sumber : Dari Kantor Kelurahan Kandang

Tabel 5
Penghulu Kelurahan Kandang

Penghulu Adat			Penghulu Sara'			Cerdik Cendikio	
N	Nama	Ket.	N	Nama	Ket.	N	Nama
0			0			0	
1	Harmen Z, SH	Ketua	1	M. Ali Z. Arifin	Imam	1	Lurah
2	Muchtar S.	Anggota	2	Mualimin	Khatib	2	BabinKambtibmas
3	A. Rahman, Spd	Anggota	3	Safwan	Bilal	3	Rapani
4	Syamsudin	Anggota	4	Syafi'i	Gharim	4	Safrin

Sumber : Dari Kantor Kelurahan Kandang

7. Sosial Politik

Sistem politik yang ada di Kelurahan Kandang kota Bengkulu yaitu dipilih langsung (demokrasi) baik itu pemilihan ketua RT maupun pemilihan ketua RW dengan durasi menjabat kurang lebih tiga tahun.

Tabel 6
Jumlah Partai Politik

No	Nama Parpol	Ranting	Keterangan
1	PDI	1	-
2	GOLKAR	1	-
3	HANURA	1	-
	Jumlah	3	-

Sumber : Dari Kantor Kelurahan Kandang

8. Sosial Ekonomi

Perekonomian masyarakat Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu cukup sederhana dengan mayoritas pekerjaan warganya sebagai buruh dan pedagang tentu ini belum begitu sejahtera dengan tuntutan kebutuhan hidup yang begitu banyak. Penghasilan warga Kelurahan Kandang perbulannya kurang lebih sekitar Rp 1.500,000 tetapi ada pula yang lebih dari itu penghasilan perbulannya.²¹⁹

Gambar 3
Poto Pasar Pagi, SPBU, Toko dan Kesenian

²¹⁹ Wawancara dengan ibu nurllela salah satu pedagang di pasar Kelurahan Kandang pada 19 Mei 2018



Sumber: Photo pribadi

9. Kondisi Budaya

a. Pernikahan

Warga diKelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu tidak memiliki budaya khusus apabila ada acara pernikahan budaya yang diambil yaitu budaya sesuai dengan kesepakatan kedua mempelai ingin mengikuti adat budaya seperti minang, batak, dan jawa.

b. Yasinan

Yasinan merupakan tradisi lama yang masih dipegang oleh kalangan masyarakat Indonesia. Begitu pula pada Kelurahan Kandang sudah menjadi kebiasaan warga Kandang. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat baik kaum ibu maupun bapak. Pelaksanaannya pun berbeda-beda seperti ada yang melaksanakannya biasa pada malam hari misalnya malam jum'at, hari ketiga, ketujuh, hari keempat puluh, hari seratus, hari keseribu bagi orang yang meninggal. Tradisi yang masih kental dilaksanakan di kalangan masyarakat muslim yang ada di Kelurahan Kandang.²²⁰

Gambar 4
Tradisi/Budaya Yasinan Syukuran dan Selamatan



c. Arisan RT

Sekelompok orang yang mengumpulkan uang secara teratur pada tiap-tiap periode tertentu. Setelah uang terkumpul, salah satu dari anggota kelompok akan keluar sebagai pemenang. Arisan ini diadakan setiap tanggal 10 (satu bulan sekali). Tujuan diadakan arisan ini untuk menjalin silaturahmi antar tetangga satu sama lain, menjaga kekompakan RT, saling berbagi pendapat, dan masih banyak lagi hal-hal positif yang bisa diambil.

Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan secara teoritis menjadi penguatan Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

²²⁰ Observasi lapangan pada 21 dan 26 April 2018

BAB XIX

POTRET MASYARAKAT KELURAHAN LEMPUNG KECAMATAN RATU AGUNG KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU

Oleh: Nurhasanah Agustina, Lusi Liani, Jamin Gusdiono Tanjung²²¹



A. Sejarah Lempuing

Daerah Lempuing merupakan daerah yang dekat dengan pantai panjang. Lempuing berdiri sekitar tahun 1980. Lempuing merupakan sekumpulan orang yang pindah dari Pasar Bengkulu, Nala, dan Malabero. Mereka pindah dikarenakan pada saat itu daerah pesisir Pasar Bengkulu terkena abrasi yang besar, sehingga membuat rumah penduduk tenggelam dan hancur dan pemerintah Departemen Sosial memindahkan penduduk Pasar Bengkulu untuk pindah ke Lempuing. Pada saat itu Departemen Sosial memberikan tanah dengan luas 15 x 18 m sehingga tiap satu keluarga diberikan rumah dengan luas tanah 270 m dengan lebar rumah 4 x 6 m dan pada saat itu masih berlantai tanah, beratap seng, dinding papan dan di depan dikasih kawat. Kondisi daerah Lempuing pada saat itu masih seperti hutan belukar dan belum ada listrik, sekitar 1 tahun kemudian di tahun 1981 baru mulai listrik masuk ke rumah-rumah warga.²²²

Provinsi Bengkulu di diami oleh Rumpun Melayu Besar. Rumpun Melayu Besar adalah semua komunitas etnis asli, kemelayunan yang tersebar di semua kabupaten dan Kota dalam Provinsi Bengkulu. 9 Komunitas etnis tersebut di antaranya adalah Rejang, Serawai, Melayu, Bulang, Kaur, Enggano, Mukomuko, Lembak dan Basemah.

Dari data tersebut mengindikasikan bahwa Provinsi Bengkulu dihuni oleh beberapa komunitas etnis Melayu yang berbeda-beda dan merupakan pecahan dari Melayu besar sebagai etnis induk. Heterogenitas Melayu Bengkulu Besar tersebut di indikasikan oleh perbedaan-perbedaan budaya yang tidak signifikan, misalnya bahasa, tradisi hidup, dan aktivitas budaya lainnya. Semua menunjukkan adanya kemiripan budaya antara sub-etnis Melayu Bengkulu Besar. Dari 9 Komunitas etnis Melayu Besar tersebut, etnis Rejang merupakan etnis tertua di Provinsi Bengkulu. Etnis Rejang sangat berbeda dengan Melayu Bengkulu Besar pada umumnya. Terutama bahasa yang di gunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari, etnis Rejang memiliki khasanah tersendiri dan sangat berbeda dengan bahasa Indonesia pada umumnya.²²³

B. Geografis

a. Topografi

Kondisi tanah di daerah Lempuing termasuk ke dalam dataran rendah dan Kondisi pemukiman yang ada di Kuala Lempuing secara keseluruhan bervariasi dan bergelombang dan terdapat beberapa siring-siring besar. Jalan dan gang sudah diperbaiki, seperti jalan menuju ke pantai panjang Kota Bengkulu.²²⁴

²²¹ Nurhasanah, Lusi, Jamin adalah mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Semester VI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

²²² Wawancara dengan Ketua Adat Lempuing Bapak Samsul Bahri

²²³ Menurut Syamsudin di ambil dari buku Sosiologi Pedesaan Dan Perkotaan hal : 82

²²⁴ Berdasarkan observasi pada tanggal 9 april 2018 dan wawancara dengan pegawai Kantor Lurah Kuala Lempuing.

C. Letak dan Luas

Kelurahan Lempuing berada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Luas wilayah Kelurahan Lempuing 1,8 KM / 180 Ha.²²⁵

Tabel I
Batasan Wilayah

No	Arah	Batas Wilayah
1	Utara	Daerah Kelurahan Penurunan
2	Barat	Samudera Hindia
3	Selatan	Kelurahan Lingkar Barat
4	Timur	Daerah Padang Harapan

Sumber : Data di Kantor Lurah Kuala Lempuing

D. Teritorial (Pembagian wilayah/RT)

Tabel 2
Pembagian Wilayah

NO	NAMA	RT	RW
1	Hamdi Hafid. SE	01	01
2	Mahyudin	02	01
3	Mukhtar	03	01
4	Rinto Siregar	04	01
5	Rustam	05	01
6	Mahyudin	06	02
7	Harta Jaya	07	02
8	Bairul	08	02
9	Emilia	09	02
10	Sri/Iwan	10	02
11	Cindrawani	11	03
12	Hanapi	12	03
13	Haryanto	13	03
14	Kandar	14	03
15	Dharma Setiawan	15	03
16	Yusran Taher	16	01
17	Sahroni. A. MA	17	03
18	Mukhlis	18	03

Sumber: Data di Kantor Lurah Kuala Lempuing dan wawancara²²⁶

E. Program Pembangunan

Dari hasil pengkajian keadaan Kelurahan di Lempuing ditemukan berbagai masalah dan potensi, diantaranya bagi menjadi beberapa bidang yaitu: pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, lingkungan hidup, sosial budaya, pemerintah, usaha masyarakat, pertanian dan pariwisata.

Tabel 3
Bidang Pendidikan

No	Bidang dan kegiatan	Lokasi	Volume
1	Pendidikan Beasiswa bagi keluarga miskin	Kelurahan	120 orang

²²⁵ Data Kelurahan Kuala Lempuing 2018

²²⁶ Data di Kantor Lurah Kuala Lempuing Kuala Lempuing dan Hasil Wawancara dengan Pegawai Kantor Lurah Kuala Lempuing.

	Pembangunan gedung TK	Kelurahan RT 5	1 unit
	Pelatihan keterampilan usaha bagi lulusan SMP dan SMA yang belum bekerja	Kelurahan	40 orang
2	Pembangunan Masjid Kesehatan	Kelurahan	2 masjid
	Pembangunan Puskesmas	Kelurahan	1 paket
3	Pembangunan Aspal Jalan Sarana Dan Prasarana	Kelurahan	200 M
	Pemeliharaan jalan	Kelurahan	1 km
	Pengadaan kursi	Kelurahan	1000 buah
	Pengadaan pemacar hp/Tower hp	Kelurahan	1 unit
4	Penambahan kilometer baru Koperasi dan Usaha Masyarakat	Kelurahan	15 unit
	Pelatihan pemasaran usaha masyarakat	Kelurahan	1 kel
	Pemberian pinjaman modal usaha masyarakat	Kelurahan	1 kel
5	Pelatihan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan usaha Sosial Budaya	Kelurahan	1 kel
	Pelatihan kesenian rebana/kasidah untuk pemuda dan orang tua	Kelurahan	1kali seminggu
	Pengadaan pakaian khas/adat desa	Kelurahan	1 paket
	Peningkatan sarana dan prasarana masjid	Kelurahan	1 paket
6.	Pemerintah		
	Pengadaan prasarana aparat Desa dan BPD seperti meja, kursi, komputer, sound system, almari, listrik, MCK, Fax dll	Kelurahan	1 paket
B	Urusan Pilihan		
1	Pertanian		
	Penyuluhan pengolahan pertanian (kebun karet, sawit, padi, terung, kacang panjang, ubi kayu, Tomat dll) masih tradisioanal	Kelurahan	1 Kelurahan
	Pelatihan pemasaran hasil-hasil pertanian	Kelurahan	1 kel
	2 Pembuatan jalan sentral produksi	Kelurahan	10 km
	Pengadaan bibit padi unggul melalui kelompok tani	Kelurahan	1 kel

Sumber : Data dari Kantor Lurah Kuala Lempuing.

F. Demografi (Penduduk)

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk pada bulan Maret 2018 secara keseluruhannya ada 5015 jiwa.

Tabel 3
Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk (jiwa)	Keterangan
1	Islam	4871	

2	Kristen	63
3	Katolik	54
4	Budha	19
5	Hindu	8
6	Konghucu	-

Sumber: Data di Kantor Lurah Kuala Lempuing

Tabel 4
Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah Penduduk (jiwa)		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-6 Thn	365	362	-
2	7-12 thn	366	340	-
3	13 – 18 thn	373	447	-
4	19 – 24 thn	550	570	-
5	25 – 55 thn	740	720	-
6	56 – 79 thn	120	60	-
7	80 thn	1	1	-
	Jumlah	5.105 jiwa		-

Sumber: Data di Kantor Lurah Kuala Lempuing

Tabel 5
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Keterangan
1	PAUD/TK	325	-
2	SD	1306	-
3	SMP	1756	-
4	SMA	1460	-
5	Perguruan Tinggi	180	-
6	Tidak Sekolah	78	-
	Jumlah	5105	-

Sumber: Data di Kantor Lurah Kuala Lempuing

Tabel 6
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Tingkat Pekerjaan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Keterangan
1	Petani	624	
2	Pedagang	1164	
3	PNS	261	
4	TNI / POLRI	65	
5	Swasta	2951	
6	Tidak Bekerja	40	
	Jumlah	5105	

Sumber : Data di Kantor Lurah Kuala Lempuing

E. Sistem Kekerabatan

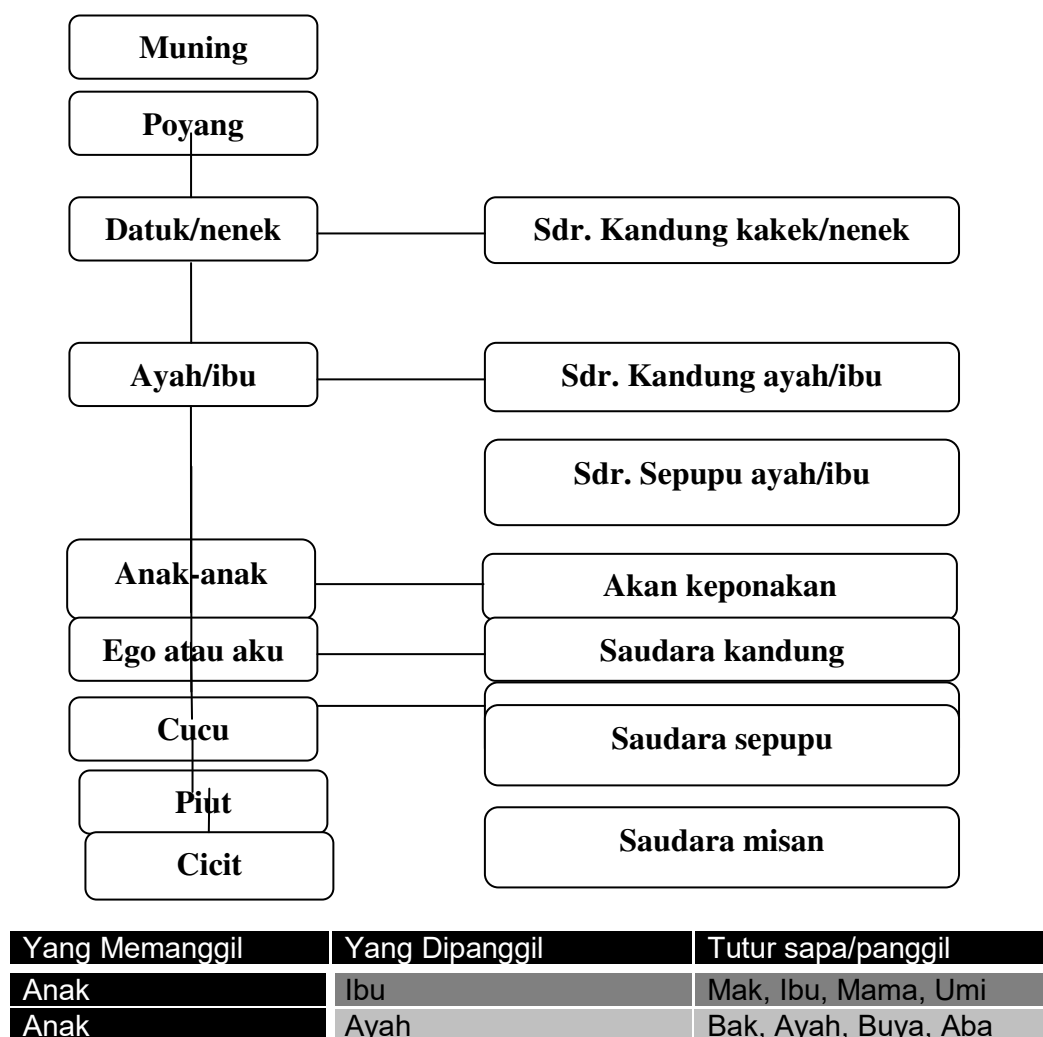
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara,²²⁷ dahulu, sistem kekerabatan di daerah Lempuing masih satu keturunan orang pasar bengkulu, namun sekarang di daerah

²²⁷ Berdasarkan observasi pada tanggal 9 april 2018 dan wawancara dengan pegawai Kantor Lurah Kuala Lempuing.

Lempuing sudah mulai bercampur dengan orang-orang yang merantau, baik itu dari Padang, Jawa, Palembang, Medan, dll. Dalam sistem kekeluargaan terdapat yang namanya keluarga Batih. Keluarga batih disini sama dengan keluarga inti, dimana keluarga batih merupakan kelompok masyarakat yang terkecil, terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Ayah harus bekerja keras dan ia juga memiliki tanggung jawab yang besar atas pendidikan dan kesejahteraan keluarganya. Sedangkan ibu sebagai pendamping suami, dimana tugas ibu juga cukup berat, selain ia mengurus pekerjaan rumah tangga, ia juga harus berjuang dalam mengandung dan melahirkan anaknya, dan bahkan sampai mengorbankan nyawanya. Keluarga batih atau keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung yang belum menikah. Keluarga batih ini memiliki hubungan kekerabatan yang sangat dekat di antara anggota keluarganya. Terbentuknya keluarga batih, terjadi secara gradual seiring mobilitas keluarga dan jaringan pekerjaan yang terjadi dalam masyarakat kota.

Dalam konteks kota, tipe keluarga batih seringkali dianggap sebagai dampak dari kemajuan masyarakat dan sering dilihat sebagai norma ideal dan kenyataan bagi kebanyakan masyarakat sekarang. Beberapa cakupan dalam keluarga batih tersebut berkonsekuensi kepada fungsi dalam sistem edukatif, ekonomis, religius, dan pengamanan terhadap anggota keluarganya.

Gambar 1
Hubungan Vertikal dan Horizontal dalam Keluarga²²⁸



²²⁸ Berdasarkan observasi pada tanggal 9 april 2018 dan wawancara dengan pegawai Kantor Lurah Kuala Lempuing.

Adik	Kakak Laki-Laki	Abang, Dang, Donga, Docik
Adik	Kakak Perempuan	Inga, Wodang, Dodo, Kacik
Anak	Kakak Ayah	Pakwo, Pakdang, Pakngah, Wandang, Ayahdang
Anak	Adik Ayah	Pakcik, Wancik, Pak Etek
Anak	Kakak Ibu	Makdang, Budang, Makngah, Bungah, Makwo, Encik, Cikngah
Anak	Adik Ibu	Makcik, Bucik, Ande, Mande
Orang Tua	Anak-Anak	Panggil Nama Atau Gelar, Buyung, Yung, Ujang, Adik
Istri	Suami	Abang, Dang, Donga, Docik, Bak Buyung, Ayah (Sebut Anak Tertua)
Suami	Istri	Adik, Upik, Mak...(Sebut Anak Tertua), Panggil Nama Saja
Orang Muda	Orang Setengah Tua Perempuan	Cukdo, Cikngah, Ingah, Cucik, Makwo, Mak Etek, Makcik
Orang Muda	Orang Sangat Tua Lelaki	Datuk, Pak Wo, Pak Ngah, Poyang
Orang Muda	Orang Sangat Tua Perempuan	Nenek, Andung, Poyang, Muning
Seseorang	Orang Banyak, Majelis	Bapak 2, Ibu 2, Nenek Mamak, Adik Sanak, Uncu-Uncu, Cikngah, Tuan 2
Seseorang	Diri Sendiri	Sayo, Ambo, Awak, Nama Sendiri

G. Sosial Pendidikan

Sekolah yang terdapat pada Kelurahan Kuala Lempuing yaitu ada 4 sekolah, diantaranya : 2 TK yakni TKIT Al-Jundi, TK yakni Gading Cempaka, 2 PAUD yakni : Al-Khasanah, PAUD, 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni SMPN 12 Kota Bengkulu, Sekolah Menengah Akhir (SMA) yakni SMAN 1 Kota Bengkulu, dan sekolah menengah Kejuruan (SMK) yakni SMKN 3 dan SMKN 7 Kota Bengkulu.²²⁹

Gambar 2
Foto Gerbang SMA 1 Kota Bengkulu di Lempuing

²²⁹ Berdasarkan observasi pada tanggal 9 april 2018 dan wawancara dengan pegawai Kantor Lurah Kuala Lempuing.



Sumber: Foto pribadi

H. Sosial Keagamaan

Masjid yang ada di Lempuing ada 7 diantaranya, Masjid Al- Muhajirin, Al-Kautsar, Al-Mujahirin, Al-Amin, Al-Hijrah, Rahmatullah Dan Al-Furqon. Keagamaan di Lempuing masih dikatakan kurang, dikarenakan ketika waktu sholat masih banyak warga yang sibuk dengan urusannya masing-masing, terutama di masjid saya, paling banyak orang sholat di masjid sewaktu sholat maghrib dan itu jumlah nya ≥ 10 orang. Tapi, kalau untuk pengajian TPQ anak-anak, pengajian ibu-ibu tiap minggu di daerah Lempuing sudah berjalan dengan semestinya.²³⁰

Gambar 3

Foto sedang Shalat Berjamaah di Masjid



Masjid Al-Hijrah

Masjid Al-Hijrah berada di tengah perkampungan Kuala Lempuing, jadi setiap harinya masjid ini selalu ramai untuk di jadikan persinggahan apabila ada yang ingin shalat,dan juga setiap sorenya juga di penuh anak-anak TPQ serta anak-anak yg lainnya untuk mengaji dan bermain.

1. Suasana Sholat Taraweh

Suasana taraweh masyarakat Lempuing sangat antusias karena biasanya di awal ramadhan masyarakat disana masih semangat-semngatnya menyambut datang nya bulan ramadhan, jadi biasanya yang sholat taraweh di daerah lempuing biasanya hingga penuh sampai bagian teras masjid. Namun, itu hanya berlaku seminggu dibulan ramadhan saja, setelah seminggu berlalu suasana masjid di daerah lempuing orang nya mulai berkurang.

2. Kegiatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi

Kegiatan isra'mi'raj dan maulid Nabi di daerah lempuing merupakan kegiatan yang selalu ada setiap tahun nya. Biasa nya para pengurus masjid membuat undangan dan pengumuman di masjid jika malam nya akan di adakan acara isra'mi'raj dan maulid nabi. Undangan biasa nya ditujukan kepada imam masjid atau pengurus masjid di masjid yang lain yang ada di daerah lempuing.Acara isra' mi'raj biasanya di isi dengan Tilawah, pertunjukan rebana ibu-ibu atau diisi dengan sholawatan anak-anak dan terakhir pembagian konsumsi yang biasanya pembagian konsumsi ini merupakan hasil dari

²³⁰ Berdasarkan observasi pada tanggal 9 april 2018 dan wawancara dengan pegawai Kantor Lurah Kuala Lempuing.

pungutan biaya masyarakat di sekitar dan juga ada sebagian yang menyumbangkan uang untuk pembuatan konsumsi nya.

Acara isra' mi'raj dan maulid nabi ini mungkin tidak terlalu ramai oleh anak remaja, biasa nya masjid ini hanya ramai dengan ibu-ibu dan bapak-bapak serta anak-anak yang masih kecil saja. Dikarenakan remaja di lempuing kurang terlalu berpartisipasi dalam kegiatan seperti itu.

3. Sholat jum'at

Kegiatan sholat jum'at di lempuing berjalan dengan semestinya. Rata-rata masyarakat disini selalu melaksanakan sholat jum'at. Walaupun terkadang ada sebagian orang yang masih belum juga melaksanakan sholat jum'at. Kegiatan sholat jum'at ini seperti halnya di lakukan di masjid-masjid lain di isi dengan ceramah-ceramah agama. Namun, biasanya orang-orang yang melaksanakan sholat jum'at ketika sesi ceramah masih ada yang mengantuk, bersandar dan sibuk sendiri.

4. Puasa

Puasa pada bulan ramadhan ini juga berjalan dengan semestinya, walaupun terkadang masih ada masyarakat disini yang tidak melaksanakan puasa dengan alasan tidak tahan karena bekerja dan juga sakit. Sedangkan untuk sebagian anak-anak ada yang puasa hanya setengah hari saja (berbuka pada jam sholat dzuhur kemudian melanjutkan puasa lagi sampai adzan maghrib). Jadi, mereka di ajarkan berpuasa dari ia masih kecil. Ketika berbuka puasa tiba, sebagian masyarakat ada yang menyumbangkan takjil di masjid-masjid setempat.

5. Idul Fitri/Lebaran

Idul fitri/ Lebaran ini selalu disambut antusias oleh masyarakat di lempuing ini. Sholat led biasanya dilakukan di beberapa masjid dan dilaksanakan pada jam 07.00 WIB. Sebagian masjid ada yang melaksanakan sholat led sesuai dengan keputusan dari sidang isbat oleh Nahdatul Ulama (NU) dan ada juga yang sesuai dengan Muhammadiyah. Setelah selesai sholat biasanya masyarakat disana mengadakan acara maaf-maafan (sungkeman) dengan keluarga terlebih dahulu, kemudian baru dilanjutkan silaturahmi ke rumah-rumah warga yang lain. Biasanya hari raya ini sangat ditunggu-tunggu oleh anak-anak kecil yang berada dilempuing biasanya jika hari raya idul fitri tiba, mereka banyak mendapatkan THR.

6. Idul Adha

Sebelum datang nya hari raya idul adha masyarakat di lempuing biasanya mengadakan arisan Qurban yang biasanya diangsur perbulan Rp. 2.000.000 /Bulan (untuk pembelian sapi), namun untuk yang ingin ikut qurban yang kambing, orang-orang membayar angsuran sebesar Rp.500.000 /Bulan. Selain itu jika ada yang mempunyai kambing diperbolehkan langsung untuk berqurban. Seperti halnya hari raya idul fitri, sholat pada hari raya idul adha ini dilaksanakan pada jam 07.00 WIB.

I. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi di Lempuing rata-rata warga di Lempuing sudah mempunyai motor, rumah masih bervariasi, ada yang masih semi permanen dan ada yang sudah permanen. Di Lempuing juga banyak yang membuka warung. Selain itu, pekerjaan masyarakat disana juga bervariasi, ada yang PNS, Buruh, Tukang bangunan, Sopir dll. Sebagian masyarakat di lempuing berprofesi sebagai nelayan (orang Lempuing mengatakan istilah nelayan itu dengan *Mukek*), biasanya mereka Mukek ke Pantai atau Kualo (perbatasan laut dengan sungai), biasanya yang mereka dapatkan adalah ikan Slengek, Kerong, Bledang, pinang-

pinang tenggiri dll. Hasil dari tangkapan yang mereka dapatkan biasanya mereka jual kembali atau di masak.²³¹

Selain itu masyarakat di lempuing ada juga yang memiliki kolam-kolam ikan untuk di jadikan kolam pemancingan dan juga ada sebagian yang membudidayakan ikan lele dan ikan mujair.

Pendapatan²³² rata-rata masyarakat

Nelayan : Rp 2.000.000.00-, perbulannya

PNS : Rp 3.500.000.00-, perbulannya

Buruh Harian : Rp 2.000.000.00-, perbulannya

Wiraswasta : Rp 2.500.000.00-, perbulannya

J. Kondisi Budaya

1. Pergaulan muda-mudi

Pergaulan muda-mudi sangat terbatas dan tidak mengenal pergaulan bebas setiap lelaki apalagi bagi seseorang gadis tidak dibolehkan oleh adat istiadat bergaul secara bebas. Bagi seorang anak gadis merupakan suatu perbuatan yang tidak baik dan tercela, apabila ia bergaul kemana-mana secara bebas, apalagi bagi kaum laki-laki. Setiap gerak tindak anak gadis sehari-hari selalu dimata-matai oleh keluarganya.

Pergaulannya amat terbatas artinya pergaulan dapat dilakukan pada peluang-peluang tertentu, misalnya pada bimbang perkawinan, pada saat acara pembuangan tabot, dipasar dan di rumah family atau sekolah pada waktu itulah mereka berkenalan, bersilaturahmi, berpantun, dan bersenda gurau. Sementara itu mereka saling menilai tentang sifat dan pembawaan masing-masing. Bila dalam pertemuan itu antara mereka terdapat kecocokan atau pilihan hati maka pertemuan pergaulan akan berlanjut. Tentu saja akhlak, pendidikan dan agama merupakan kunci menentukan setiap orang tua gadis tidak begitu mudah menerima tamu laki-laki. Tamu lelaki teman anak gadis bagi suatu keluarga hanya bisa bertemu pada waktu-waktu tertentu. Menandangi rumah seorang anak gadis hingga jauh malam, merupakan suatu perbuatan yang melanggar adat. Bila ada kesesuaian antara kedua belah pihak bujang dan gadis tersebut, maka pengenalan bisa meningkat menjadi berpacaran yang disebut berlenjang. Semasa berlenjang mereka saling berkirim tanda mata. Masa berlenjang juga merupakan masa menilai dan saling menandai.²³³

Gambar 3

Muda mudi Sedang Bersantai Ria di Pantai Panjang



2. Pernikahan/*Bimbang Gedang*

Pelaksanaan kegiatan upacara adat perkawinan, lazim di sebut *Bimbang Perkawinan*. Dalam pengertian sehari-hari bimbang dapat berarti : Ragu, bimbang, susah, masful, dan sanksi atau khawatir. Secara tersirat pengertian bimbang di sebut

²³¹ Berdasarkan observasi 9 april 2018 dan wawancara dengan pegawai Kantor Lurah Kuala Lempuing.

²³² Berdasarkan observasi 9 april 2018 dan wawancara dengan pegawai Kantor Lurah Kuala Lempuing.

²³³ Berdasarkan Buku Adat Kelurahan Kuala Lempuing SETDA KOTA BENGKULU

diatas, seperti contoh pada kalimat berikut. Bimbang hatinya kalau-kalau persediaan dan persiapan peresmian perkawinan mengecewakan. Perayaan bimbang adat dilaksanakan pada waktu perayaan peresmian pengkhitanan ataupun khatam Al-Qur'an bagi anak-anak. Perayaan peresmian pembuangan rambut cemar anak yang baru lahir.

Sejak zaman dahulu adat peradat bimbang itu dikatakan milik raja penghulu. Kalau masyarakat hendak mengadakan hajatan dan memakai adat peradat bimbang seperti tersebut diatas, maka ia harus meminta izin dengan memberi tahukan lebih dahulu kepada raja penghulu. Tradisi Bimbang Gedang, Bimbang Gedang adalah pesta perkawinan yang di lakukan sebagai tradisi dengan tahapan tertentu dalam budaya masyarakat Melayu Bengkulu. Prosesi adat Bimbang Gedang di mulai sejak lamaran (madu rasan) sampai dengan puncaknya yang disebut resepsi gedang. Prosesi bimbang gedang secara lengkap saat ini sudah sangat jarang di temui di masyarakat, karena membutuhkan waktu seminggu dan banyak biaya.²³⁴

Menurut Samsudin *Prosesi bimbang gedang* yang biasa diselenggarakan di Kota Bengkulu, termasuk Lempuing adalah sebagai berikut.²³⁵

3. Berzikir *Syarofal Anam*,

Acara ini di laksanakan pada keesokan harinya mulai pukul 08.00-10.00. Berzikir atau syarofal anam adalah musik islam tradisional asli Melayu Bengkulu, dengan perlengkapan alat musik gendang besar diiringi berzikir. Selesai kegiatan berzikir di lanjutkan *Tamat Kaji* (Khotam Qur'an) yang di lakukan oleh kedua mempelai di dampingi kedua orang tuanya. Penanggungjawab kegiatan ini adalah Imam Masjid. Menjamu rumah (resepsi rumah) di laksanakan setelah berzikir pada pukul 10.00-12.00.

Malam Begamat, (malam hiburan dengan musik gambus Melayu) di laksanakan pada hari yang sama. Malam hari pada pukul 20.00-23.00. Malam begamat adalah malam malam hiburan yang menampilkan kesenian Melayu Asli Kota Bengkulu. Resepsi Gedang adalah peresmian pernikahan yang bisa di laksanakan di rumah atau di gedung dengan hiburan musik modern, diiringi tari persembahan lengkap dengan pencak silat adat. Resepsi Gedang merupakan acara puncak dari seluruh rangkaian kegiatan *Bimbang Gedang*.²³⁶

4. Perayaan Tari Tabot

²³⁴ Menurut Syamsudin di ambil dari buku Sosiologi Pedesaan Dan Perkotaan hal : 83

²³⁵ *Prosesi bimbang gedang* yang biasa diselenggarakan di Kelurahan Lempuing adalah sebagai berikut Madu rasan, dimana pihak laki-laki mendatangi pihak keluarga perempuan untuk menanyakan apakah gadis yang bersangkutan benar-benar suka kepada pria pilihannya. *Malam Berasan* yaitu malam musyawarah mufakat penghulu adat dan agama, cerdik cendikia, tokoh masyarakat, jiran tetangga serta sanak famili. *Merempah* adalah mulainya kegiatan masak memasak yang di ikuti oleh orang-orang yang di tunjuk dan memecahkan juada atau menegak penghujung atau taruf (tenda). Pengantin betange adalah calon mempelai wanita menjalani mandi harum serta luluran keharuman. *Bedabung*. Di mana calon mempelai wanita melakukan kikir gigi yang di iringi musik adat yang berupa gendang serunai, di lengkapi oleh hidangan khas rujak seta nasi kunyit. Calon mempelai berbusana adat berupa kebaya pengantin dengan hiasan sanggul sikek. Keesokan pagi harinya adalah *menerima belanjo* (Tunangan Adat) dan *Akad Nikah*. Menerima belanjo (menerima uang antaran) seserahan dan mas kawin dari pihak keluarga calon mempelai laki-laki, kedua calon pengantin duduk bertunangan dan sekaligus melaksanakan prosesi *Uang Naik Kerjo Jadi* (uang antaran sebagai bukti hajat pernikahan dapat di laksanakan). Setelah itu di lanjutkan proses akad nikah. Dalam tradisi masyarakat Bengkulu, adat Bimbang dapat di laksanakan setelah memenuhi beberapa ketentuan rajo penghulu setelah berjanji memenuhi syarat tertentu dan di tandai dengan bunyi tabuh gendang serunai, serta memecah nasi, setelah hadirin turun dari penghujung dan melaksanakan acara *bedampeng/berendai* pecat silat asli Bengkulu. Penanggung jawab Ketua Adat dan Ketua Kerjo. Selanjutnya adalah *Belarak*. Belarak merupakan prosesi di mana pengantin laki-laki dan perempuan di arak dengan kendaraan mobil di pandu oleh Induk Inang dan Tuo Kerjo dan di ikutsertakan oleh seluruh sanak famili pengantin yang di iringi bunyi serunai. Acara belarak di laksanakan pada hari yang sama pukul 15.00-17.00. sebelum waktu sholat magrib rombongan belarak sudah harus sampai ke rumah. Upacara mandi-mandi di laksanakan pada pukul 17.00-18.00. Acara mandi-mandi pengantin adalah kedua pengantin melakukan prosesi siraman di iringi dengan bunyi gendang serunai dan puncak pedang yang di pimpin oleh Induk Inang dan Tuo Kerjo. (Menurut Samsudin di ambil dari buku Sosiologi Pedesaan dan Perkotaan) hal : 146-147

²³⁶ Menurut Syamsudin di ambil dari buku Sosiologi Pedesaan Dan Perkotaan hal : 148

Masyarakat Kelurahan Lempuing²³⁷ sebagian besar adalah orang asli Bengkulu, sehingga setiap pergantian tahun baru hijriyah, masyarakat Lempuing membuat tabot dan latihan menari tabot untuk ikut berpartisipasi dalam perayaan pergantian tahun baru islam yaitu diadakannya festival Tabot. Dimana Tabot adalah upacara tradisional masyarakat Bengkulu, yang bertujuan untuk mengenang tentang kisah kepahlawanan dan kematian cucu Nabi Muhammad S.A.W, Saidina Hassan bin Ali dan Saidina Hussein bin Ali dalam peperangan dengan pasukan Ubaidillah bin Zaid di padang Karbala, Iraq pada tanggal 10 Muharam 61 Hijrah bersamaan (681 Masihi). Pada awalnya inti dari upacara Tabot adalah untuk mengenang usaha pemimpin Syiah dan kaumnya mengumpulkan potongan tubuh Husein, mengarak dan memakamnya di Padang Karbala. Istilah Tabot berasal dari kata Arab *Tabut* yang secara harfiah berarti "kotak kayu" atau "peti".

Dalam al-Quran kata Tabot telah dikenali sebagai sebuah peti yang berisikan kitab Taurat. Bani Israel di masa itu dipercayai bahwa mereka akan mendapatkan kebaikan bila Tabot ini muncul dan berada di tangan pemimpin mereka. Sebaliknya mereka akan mendapatkan malapetaka bila benda itu hilang.

Gambar 4
Tari Tabot

²³⁷ *Mengambik tanah (mengambil tanah)*. Tanah yang diambil harus mengandung unsur-unsur magis oleh karena itu harus diambil dari tempat keramat. Di Bengkulu, hanya ada dua tempat yang dianggap keramat yaitu di *Keramat Tapak Padri* yang terletak di tepi laut tidak jauh dari Benteng Marlborough di sudut kanan Pelabuhan Laut Bengkulu dan *Keramat Anggut* yang terletak di pemakaman umum Pasar Tebek dekat Tugu Hamilton, tidak jauh dari Pantai Nala. Upacara ini berlangsung pada malam tanggal 1 Muharam, sekitar pukul 22.00 WIB. (2) *Duduk Penja (mencuci jari-jari)*. *Penja* adalah benda yang terbuat dari kuningan, perak atau tembaga yang berbentuk telapak tangan manusia lengkap dengan jari-jarinya. Karenanya penja ini disebut juga dengan jari-jari. Menurut keluarga *Sipai*, *Penja* adalah benda keramat yang mengandung unsur magis. Ia harus dicuci dengan air limau setiap tahunnya. Upacara mencuci penja ini disebut *duduk Penja*, yang dilaksanakan pada tanggal 5 Muharram sekitar pukul 16.00 WIB. *Menjara* (mengandung). (3) *Menjara* adalah berkunjung atau mendatangi kelompok lain untuk beruji/bertanding *dol*, sejenis beduk yang terbuat dari kayu yang dilubangi tengahnya serta ditutupi dengan kulit lembu. (4) *Meradai (mengumpulkan dana)*. *Meradai* adalah pengambilan dana oleh *Jola* (bahasa Melayu artinya orang yang bertugas mengambil dana untuk kegiatan kemasyarakatan) yang terdiri dari anak-anak berusia 10-12 tahun. Acara ini dilakukan pada siang hari tanggal 6 Muharram antara pukul 07.00-17.00 WIB. Lokasi pengambilan dana biasanya sudah disepakati bersama oleh masing-masing kelompok Tabot. (5) *Arak Penja (mengarak jari-jari)*. Arak Penja atau arak jari-jari merupakan acara mengarak jari-jari yang diletakkan di dalam Tabot dengan di jalan-jalan utama di kota Bengkulu. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam ke-8 dari bulan Muharram, yaitu sekitar pukul 19.00 WIB dan berakhir sekitar pukul 21.00 WIB. (6) *Arak Seroban (mengarak Sorban)*. Arak Serban merupakan acara mengarak *Penja* ditambah dengan *Serban* (Sorban) putih yang diletakkan pada *Tabot Coki* (Tabot Kecil). Tabot Coki ini dilengkapi dengan bendera/panji-panji berwarna putih dan hijau atau biru yang bertuliskan nama "Hasan dan Husain" dengan kaligrafi Arab yang indah. Kegiatan ini diadakan pada malam ke-9 Muharram sekitar pukul 19.00-21.00 WIB. (7) *Gam (tenang / berkabung)*. Satu di antara tahapan upacara Tabot yang harus ditaati adalah "gam". Gam adalah waktu yang tidak boleh ada kegiatan apapun. Gam berasal dari kata "ghum" yang berarti tertutup atau terhalang. Tanggal 9 Muharram merupakan masa gam ini, yakni sejak pukul 07.00 hingga pukul 16.00 WIB, di mana pada waktu tersebut semua kegiatan yang berkaitan dengan upacara Tabot termasuk membunyikan *dol* dan *tassa* tidak boleh dilakukan. Jadi masa gam dapat juga disebut masa tenang. (8) *Arak Gedang (taptu akbar)*. Pada 9 Muharram malam, sekitar pukul 19.00 WIB dilaksanakan ritual pelepasan Tabot Besanding di *gerga* (markas) masing-masing. Selanjutnya dilanjutkan dengan arak gedang yakni grup Tabot berarak dari markas masing-masing menempuh rute yang ditentukan. Kemudian mereka akan bertemu sehingga membentuk arak gedang (pawai akbar). Arak-arakan ini menjadi ramai karena menyatunya grup-grup Tabot, grup-grup hiburan, para pendukung masing-masing serta masyarakat. Acara ini berakhir sekitar pukul 20.00 WIB. Akhir dari acara arak gedang ini adalah seluruh Tabot dan grup penghibur berkumpul di lapangan Merdeka Bengkulu (Sekarang: Lapangan Tugu Propinsi). Tabot dibariskan berhaf istilah lokal disandingkan, karenanya acara ini dinamakan *Tabot Besanding*. (9) *Tabot Tebuang (Tabot terbuang)*. Pada sekitar pukul 11.00 arak-arakan Tabot bergerak menuju ke Padang Jati dan berakhir di kompleks pemakaman umum Karabela. Tempat ini menjadi lokasi acara ritual Tabot tebuang karena di sini dimakamkan Imam Senggolo (Syekh Burhanuddin) pelopor upacara Tabot di Bengkulu. Pada sekitar pukul 12.30 WIB acara Tabot Tebuang di makam Senggolo tersebut. Karena dipandang bernilai magis, acara ini hanya bisa dipimpin oleh Dukun Tabot yang tertua. Selesai acara ritual di atas, barulah bangunan Tabot dibuang ke rawa-rawa yang berdampingan dengan kompleks makam tersebut. (Menurut Syamsudin di ambil dari buku Sosiologi Pedesaan Dan Perkotaan hal : 88).



5. Makanan Khas (Gulai Pendap/Ikan Pais)

Berhubung sebagian besar masyarakat Lempuing adalah asli orang Bengkulu, maka yang menjadi makanan khas daerah Lempuing ini adalah makanan khas Bengkulu, seperti, Sajian gulai pendap dan tempoyak.

Gambar 5
Foto Gulai Pendap/Ikan Pais dan Tempoyak



Makanan khas Bengkulu ini dikenal luas hampir oleh seluruh warga masyarakat Bengkulu. Pendap sejatinya merupakan varian lauk yang terbuat dari ikan. Cara memasaknya cukup mudah, pertama tama siapkan beberapa bumbu yang terdiri dari bawang putih, cabe giling, kencur, dan kelapa parut muda. Kemudian bumbu tersebut dimasukkan ke dalam daun talas bersama dengan daging ikan. Setelah itu, pendap direbus kira kira 8 jam sampai ikan benar-benar matang dan bumbunya meresap. Pendap siap disajikan bersama dengan nasi putih hangat.

6. Gulai Tempoyak

Kemudian ada tempoyak Selanjutnya ada makanan khas Bengkulu tempoyak yang berbahan dasar fermentasi buah durian. Tempoyak yang terkenal di Bengkulu adalah tempoyak yang diolah bersama dengan ikan patin. Banyak masyarakat Bengkulu yang menjadikan makanan ini menjadi makanan favorit karena menurut mereka rasanya sangatlah lezat. Kamu harus banget mencoba tempoyak ini jika sedang berkunjung ke Bengkulu. Bahan Dan Bumbu Dihaluskan :4 siung Bawang merah, 2 siung Bawang putih, Tempoyak durian,secukupnya, 3 buahCabe merah besar, Cabe rawit,sesuai selera, Gula pasir,secukupnya, Minyak goreng secukupnya

Cara Membuat Sambal Tempoyak yaitu: Tumis bumbu halus sampai harum, Tambahkan Tempoyak (seperlunya) tambahkan sedikit gulasebagai pengganti penyedap rasa, Tumis sebentar(sekitar 2-3 menit). Angkat, sajikan hangat - hangat atau panas.

7. Gulai Bagar Hiu

Berikutnya akan dilulas makanan khas Bengkulu beserta gambarnya yang dikenal dengan nama bagar hiu. Sebagaimana namanya, sajian kuliner yang satu ini berbahan dasar daging hiu berjenis hiu punai atau hiu tanduk yang dagingnya tidak terlalu amis. Konon katanya, bagar hiu adalah salah satu makanan favorit Presiden Sukarno selama beliau berada dalam masa pengasingan di tahun 1938 sampai dengan 1942. Daging

hiu ini belum begitu populer di Indonesia, maka dari itu jika kamu penasaran ingin memakannya kamu harus datang ke Bengkulu.

8. Kue Lempuk

Selanjutnya makanan khas Bengkulu lempuk durian. Makanan ini berupa dodol dari daging buah durian dan karena terbuat dari daging buah durian tersebut maka wangi durian pun akan semakin terasa. Sebagai tambahan informasi bahwa Propinsi Bengkulu merupakan salah satu penghasil durian hutan di Indonesia. Untuk mendapatkan Lempuk Durian ini, para pengunjung dapat mendatangi pusat souvenir di Kota Bengkulu, tepatnya di Sepanjang jalan Soekarno, Kelurahan Anggut Atas.

9. Kue Perut Punai

Makanan khas provinsi Bengkulu selanjutnya adalah kue perut punai. Punai merupakan nama burung, namun bukan berarti kue ini berbahan dasar daging burung punai ya. Kue yang satu ini dinamakan kue perut punai karena bentuknya yang mirip dengan perut dari burung punai. Kue ini bisa kamu jadikan oleh-oleh karena bentuknya unik dan rasanya nikmat tidak kalah dengan kue pabrikan. Kue perut punai mempunyai dua varian rasa, yaitu rasa original dan rasa manis.

10. Jambar Nasi Kunyit

Nasi Kuning sebagai pulut kuning yang telah di masak dan melambungkan kemakmuran. Panggang Ayam yang terletak di puncak nasi kunyit yang mengandung arti suatu pengorbanan. Jambar Nasi Kuning di gunakan pada saat Bedabung, Pengantin Nikah, Mufakat Rajo Penghulu/Bimbang Gedang, membayar Dendo Adat, dan Upacara Pemberian Gelar Adat.

Gambar 6

Lempuk, Bagar Hiu, Kue Perut Punai, Nasi Kuningit



F. Destinasi Wisata

Kelurahan Lempuing terdapat destinasi wisata yaitu pantai panjang. Pantai Panjang merupakan pantai yang berada di Provinsi Bengkulu. Pantai ini memiliki garis pantai yang mencapai 7 km dan lebar pantai sekitar 500 meter. Pantai Panjang terletak di Kecamatan Ratu Agung, Kecamatan Teluk Segara, & Kecamatan Ratu Samban.²³⁸

Pantai Panjang merupakan pantai yang berada di Provinsi Bengkulu. Letaknya sekitar 4 km dari pusat kota. Pantai ini memiliki garis pantai yang mencapai 7 km dan lebar pantai sekitar 500 meter. Pantai Panjang terletak di Kecamatan Ratu Agung, Kecamatan Teluk Segara, & Kecamatan Ratu Samban. Pantai Panjang terletak sejajar dengan Pantai Tapak Paderi dan Pantai Jakat.

Gambar 7

Pantai Panjang Kota Bengkulu

²³⁸ Berdasarkan observasi pada tanggal 9 april 2018 dan wawancara dengan pegawai Kantor Lurah Kuala Lempuing.



Pantai Panjang yang sejajar dengan kuala lempuing ini memiliki pesona pantai yang cukup bagus karena bisa dijadikan tempat bersantai dengan keluarga, apalagi ketika lebaran idul fitri dan tahun baru pantai panjang ini di penuhi oleh wisatawan dari berbagai daerah. Tetapi di pantai ini di larang keras untuk Berenang di karenakan ombak yang cukup besar.

G. Sosial Politik

Proses Pemilihan kelurahan langsung di pilih oleh Camat sedangkan Proses pemilihan yang terkecil yakni dari pemilihan ketua RT / RW sudah dijalankan proses musyawarah dan votting berdasarkan suara yang paling banyak itu yang menjadi pemenang atau yang terpilih sebagai ketua RT / RW. Kemudian pada proses pemilihan yang tingkat besar yakni disesuaikan oleh aturan pemerintah dan negara, semuanya berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perintah dari pemerintah.

1. PBB (Partai Bulan Bintang)
2. PDI (Partai Demokrasi Indonesia)
3. PKS (Partai Keadilan Sosial)

Gambar 8
Kantor Lurah Lempuing



Demikian deskripsi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat. Meski tidak lengkap setidaknya pembaca mendapat gambaran secara umum tentang sistem kehidupan masyarakat desa tersebut. Atas kekurangan atau kesalahan dalam penjelasan ini saya mohon maaf. Semoga bermanfaat secara akademis dalam wawasan khasanah kemasyarakatan dan secara teoritis menjadi penguatan Sosiologi Pedesaan. Terima kasih

SOSIOLOGI DAKWAH

Dakwah yang baik adalah dakwah yang memahami masyarakat sebagai sasaran dakwah. Tidak sedikit kegiatan dakwah yang justru menimbulkan efek negatif, misalnya perpecahan maupun dampak negatif lainnya. Biasanya, dakwah seperti ini dilakukan tanpa memahami masyarakat sebagai sasaran dakwahnya.

Di sinilah diperlukan pengetahuan tentang kehidupan masyarakat. Inilah urgensi sosiologi dakwah yakni untuk mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat inilah yang akan dijadikan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan dakwah. Selamat membaca!



SAMUDRA BIRU

Memperkenalkan Ilmu Pengetahuan

